PERTANIAN PRESS

IFAD YESS

Pertanian Nanang Galuh

"Waja Sampai Kaputing"

Success Stories



LOCAL CHAMPION OF YESS PROGRAMME RPIU KALIMANTAN SELATAN

Pertanian Nanang Galuh

"Waja Sampai Kaputing"

Success Stories

LOCAL CHAMPION OF YESS PROGRAMME PPIU KALIMANTAN SELATAN

PERTANIAN PRESS
2025



Pertanian Nanang Galuh

"Waja Sampai Kaputing"

Success Stories

LOCAL CHAMPION OF YESS PROGRAMME PPIU KALIMANTAN SELATAN

Tim Pengarah/ *Steering Team* :
Yudi Astoni, S.TP., M.Sc
Angga Tri Aditia Permana, S.Pd., M.Pd
Airin Nurmaita, S.P. M.P

Tim Penyusun/ *Drafting Team* :
Moch Alfino Ridho Kuncoro
Buyung Al Amin
Dwi Setyaningrum
Rizky Aditya Pratama
Vinna Oktaviani
Muhammad Fahrujani Ansyar
Faisal Riziki
Muhammad Rinaldy
Rezkiah
Norhayati
Muhammad Rizani
Muhammad Nur'id
Astri Indah Permatasari
Sitti Salmah
Fajar Ananda Frilia
Sutikno

Penata Isi/ *Content Editor* :
Janar Kisah

Editor/ *Editor* :
Rizka Fajraitul

Desainer/ *Designer* :
Norwinda

Penerbit/ *Publisher* :
Pertanian Press
Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian
Jl. Harsono RM No. 03 Ragunan, Jakarta Selatan

Dikeluarkan oleh/ Issued by :
PPIU Kalimantan Selatan/ SMKPP Negeri Banjarbaru

Bekerjasama dengan/ *In collaboration with* :
International Fund for Agriculture Development (IFAD)

Cetakan Pertama/ *First Printing* : Tahun 2025

Hak cipta dilindungi undang - undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Copyright is protected by law. It is prohibited to quote or reproduce part or all of the contents of this book without written permission from the publisher.

ISBN : 978-979-582-339-1
E-ISBN : 978-979-582-340-7 (PDF)



Kata Pengantar
Foreword

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga buku **Kisah Sukses Petani Muda Bumi Lambung Mangkurat** dapat terselesaikan. Buku ini lahir dari ketulusan hati penulis untuk berbagi kisah inspiratif tentang perjalanan hidup seorang individu yang tidak pernah menyerah mengejar mimpinya.

Melalui buku ini, penulis berharap dapat menginspirasi Anda untuk berani keluar dari zona nyaman dan meraih kesuksesan dalam sektor pertanian yang diimpikan tanpa ada batasan. Kisah sukses yang Anda baca dalam buku ini bukanlah sekadar cerita keberuntungan, melainkan hasil dari kerja keras, dedikasi, dan ketekunan yang luar biasa.

Buku ini tidak mungkin terwujud tanpa dukungan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga, teman, mentor, dan semua orang yang telah memberikan inspirasi dan semangat selama proses penulisan.

Semoga kisah-kisah dalam buku ini dapat menjadi motivasi bagi Anda untuk terus belajar, berkarya, dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Praise be to God Almighty for all His grace and blessings, so that the book 'Success Stories of Young Farmers of Bumi Lambung Mangkurat' could be completed. This book is born from the sincerity of the author's heart to share inspirational stories about the life journey of an individual who never gives up on pursuing their dreams.

Through this book, the author hopes to inspire you to dare to get out of your comfort zone and achieve success in the agricultural sector that you dream of without any limits. The success stories you read in this book are not just stories of luck, but the result of hard work, dedication, and extraordinary perseverance.

This book would not have been possible without the support of various parties. The author expresses his deepest gratitude to family, friends, mentors, and everyone who has provided inspiration and encouragement during the writing process.

May the stories in this book be a motivation for you to continue learning, creating, and making positive contributions to society.






SMK-PP NEGERI BANJARBARU

Daftar Isi

List of The Contents

iv **Kata Pengantar**
Foreword

v **Daftar Isi**
Table of Content

xvii **Sambutan Kepala SMKPPN Banjarbaru**
Opening Remarks Headmaster of SMKPPN Banjarbaru

xviii **Sambutan *Manager* PPIU Kalimantan Selatan**
Opening Remarks Manager PPIU Kalimantan Selatan

xix **Salam Hangat *Entrepreneruship Specialist***
Warm Greeting Entrepreneurship Specialist

Eksistensi Petani Muda Bumi Tuntung Pandang
The Existence of Young Farmers Spirit Until the End of Their Lives

1 **Dari Nol hingga Sukses, Pemuda Perintis Bukan Pewaris - Ratna Hidayah**
From Zero to Success, Young Pioneers, Not Heirs – Ratna Hidayah

3 **Berawal Kegagalan Menuju Keberhasilan di Dunia Pertanian - Roni M. Safii**
Starting from failure towards Success in the World of Agriculture – Roni M. Safii

5 **Membangun Ketahanan Pangan di Takisung Melalui Budidaya Padi Lokal - Imam Mahali**
Building Food Security in Takisung Through Local Rice Cultivation – Imam Mahali

6 **Bangkit dari Kegagalan, Membangun Kerajaan Susu Kambing dengan Omset Jutaan - Rizky Indah Putri**
Rising from Failure, Building a Goat Milk Empire with Millions in Turnover – Rizky Indah Putri

8 **Perjalanan Suka Duka dalam Budidaya Padi Inpari 32 - Yuni Hidayah**
The Journey of Ups and Downs in Rice Cultivation Inpari 32 – Yuni Hidayah

10 **Kait Rupiah bersama Petani Muda Berkarya Kait - Kait - Mahrita**
Achieve Rupiah with Young Farmers of Kait – Kait – Mahrita

12 **Berdaya Bersama Usaha Klaster Padi Jorong - Norsaidah**
Empowered Together with the Jorong Paddy Commodity Cluster – Norsaidah



14 **Klaster Padi Wanita KUWM Kembangkan Padi Lokal Tanah Laut - Patimah**

KUWM Women's Paddy Cluster Develops Local Rice in Tanah Laut – Patimah

16 **Berdaya dan Jaya, Pemuda Tani Kurau dengan Padi Lokal - Awalludin Marifatulah**

Empowered and Glorious Kurau Farming Youth with Local Rice – Awalludin Marifatulah

17 **Perempuan Berdaya melalui Padi dan Berklaster - Erliana**

Empowered Women through Rice and Clustering – Erliana

19 **Cita Rasa Istimewa dari Dapur Sambal - Ririn Wulandari**

Special Taste from the Sambal Kitchen – Ririn W

21 **Si Manis Legit Inovasi dari Hasil Alam Pelaihari - Nurma Dahlia**

The Sweet Legit Innovation from Pelaihari Natural Products – Nurma Dahlia

23 **Dibalik Rindangnya Daun Melon Tambang Ulang - Wawan Kurniawan**

Behind the Shades of Melon Leaves – Wawan Kurniawan

25 **Jejak Langkah Seorang Ibu Rumah Tangga dalam Membangun Usaha Budidaya Jamur Tiram- Samsiah**

The Way of a Housewife in Building an Oyster Mushroom Cultivation Business – Samsiah

27 **Usaha Telur Asin dari Nol ala Ibu Rumah Tangga Panjaratan - Hellawati**

Salted Egg Business from Zero by a Panjaratan Housewife – Hellawati

29 **Si Hijau Sayuran Bebas Pestisida Asli Tanah Laut - Fitri Sulistiana**

Original Pesticide-Free Green Vegetables from Tanah Laut – Fitri Sulistiana

31 **Cuan Melimpah dari Budidaya Pepaya dari Bati - Bati - Budiayani**

Substantial Gains from Cultivating Papaya from Bati – Bati – Budiayani

33 **Peternakan Sapi Berkelanjutan Solusi Masa Depan Gemilang - Ermanto**

Sustainable Cattle Farming Solutions for a Better Future – Ermanto

35 **Tiada Batasan Beternak Kambing Markotop - Dwi Siswanto**

No Limits to Raising Top-Quality Goats- Dwi Siswanto



37 **Jamu Tradisional Bertransformasi dari Dapur Keluarga ke Rak Toko - Ratri Suryani**

Herbal Medicine: Journey from the Family Kitchen to the Marketplace – Ratri Suryani

39 **Bertani Cabai di Pesisir Pantai Pemuda Kintap - Supriyadi**

Kintap's Young Farmer Farming Chilli at the Coastline – Supriyadi

40 **Menginspirasi melalui Beternak Kambing Sistem Kandang Bersih - Hendra**

Inspiration through Raising Goats with a Clean Cage System – Hendra

42 **"Jago Ternak" Beneran Jago Ternak Kambing - Abdul Muta Ali**

"Jago Ternak" shows expertise at Goat Farming – Abdul Muta Ali

44 **Awalnya Gagal Membuat *Backlog* Jamur Sekarang Jago - Riyan Wahyudi**

Initially Failed at Mushroom Cultivation, Now an Expert – Riyan Wahyudi

46 **Fatimah, Si Peternak Itik Muda Asal Bajuin - Fatimah**

Fatimah, The Young Duck Breeder from Bajuin – Fatimah

47 **Eka Seprisa, Bangga Menjadi Peternak Wanita - Eka Saprisa**

Eka Seprisa, Proud to Be Female Breeder – Eka Saprisa

48 **Mengenal Jainah Si Peternak Kambing Milineal - Jainah**

Getting to know Jainah The Millennial Goat Farmer – Jainah

50 **Petani Si Manis Pisang Cavendis Asal Panyipatan - Abdul Wahab**

Sweet Cavendish Banana Farmer From Panyipatan – Abdul Wahab

52 **Said Muhdar, Petani Pisang Ambon Gigih**

Said Muhdar, the Tenacious Ambon Banana Farmer

54 **Ibu Bidan Beternak Kambing - Erni Nurdiani**

The Midwife Who Raises Goats – Erni Nurdiani

55 **Risdi Pujita: Petani Melon yang Menginspirasi**

Risdi Pujita: Inspiring Melon Farmer

57 **Irwan, Petani Muda yang Berhasil Mengubah Hobi Jadi Peluang Bisnis Besar**

Irwan, Young Farmer Who Successfully Turned His Hobby into a Big Business Opportunity

59 **Dari Dua Kotak Madu Kelulut hingga Bisnis yang Manis - Usti Nabila**

From Two Boxes of Kelulut Honey to Sweet Business – Usti Nabila



61 **Kisah Perjalanan Adip Lasward Irhami dalam Mengembangkan Peternakan Jangkrik**

The story of Adip Lasward Irhami's journey in developing cricket farming

63 **Berdaya dari Bertani Padi - Arnita Wati**

Empowered by Rice Farming – Arnita Wati

Eksistensi Petani Muda Bumi Serambi Mekkah Martapura

The Existence of Young Farmers in Serambi Mekkah Martapura

65 **Bertani Selada Hidroponik ala Gadis Pengusaha Astambul - Linda Hamidah**

Hydroponic Lettuce Farming by the Astambul Businesswoman – Linda Hamidah

66 **Potensi Pasar Puyuh Tinggi, Pemuda Raup Cuan Melimpah - Fathul**

High Market Potential for Quail: Young Entrepreneur Reaps Abundant Profits – Fathul

67 **Ibu Rumah Tangga Sungai Alang Miliki Ratusan Ekor Ayam Kampung - Jurmiah**

Sungai Alang Housewife Has Hundreds of Village Chickens – Jurmiah

69 **Keluarga Bahagia melalui Pepaya California - Fatimah**

Happy Family through California Papaya – Fatimah

71 **Populasi Meningkat Setelah Dapat Suntikan Stimulus YESS - Rumaidi**

Livestock Population Increases After Receiving YESS Financial Stimulus – Rumaidi

73 **Petani Cabai Desa Abumbun Jaya, Sukses Bertani di Lahan Rawa Raih Rartusan Juta - Ma'rof Al Furqon**

Chili Farmer from Abumbun Jaya Village Succeeds in Swamp Farming, Earns Hundreds of Millions – Ma'rof Al Furqon

77 **Perjalanan Menuju Puncak Kesuksesan melalui Bebek Pedaging Shaza - Hamidi**

Journey to the Peak of Success through Broiler Shaza – Hamidi



79 **Pengusaha Beras Sukses Asal Martapura Barat Setelah Menjalani Hidup Dramatis - Ahmad Supian**

Successful Rice Entrepreneur from West Martapura After Living a Dramatic Life – Ahmad Supian

81 **Aneka Ragam Keripik Berhasil Menginspirasi Petani Millenial Perempuan Sungai Tabuk**

Various Types of Chips Successfully Inspire Female Millennial Farmers in Sungai Tabuk

83 **Drip Irigasi Berhasil Membuat Omzet Naik dari Puluhan jadi Ratusan Juta - Muhibban**

Drip Irrigation Successfully Increases Turnover from Tens to Hundreds of Millions – Muhibban

85 **Transformasi dari Ibu Rumah Tangga menjadi Petani Milenial Cabai Besar - Lilik Rahayu**

Transformation from Housewife to Millennial Big Chili Farmer – Lilik Rahayu

87 **Dari Cintapuri Produksi Cabai Rawit Pedas - Joko Laksono**

From Cintapuri Producing Spicy Cayenne Pepper - Joko Laksono

89 **Si Ungu Terong yang Potensial asal Sambung Makmur - Junaidi**

The Potential Purple Eggplant from Sambung Makmur – Junaidi

91 **Bertani di Pegunungan Tahura Sukses Kembangkan Tomat hingga Melimpah - Adnan**

Farming in the Mountains of Tahura Successfully Grows Abundant Tomatoes – Adnan

93 **Wirausaha Pertanian Perempuan Sukses Budidaya Terong Ungu - Ummu Hani**

Female Agricultural Entrepreneur Successfully Cultivates Purple Eggplant – Umm Hani

95 **Pasarkan Telur Asin hingga Luar Provinsi, IRT ini Bisa Tetap Berbakti pada Suami - Jamilah**

Marketing Salted Eggs Outside the Province, This Housewife Can Still Be Devoted to Her Husband – Jamilah

97 **Sarjana Muda Sukses Beternak Itik Mojosari - Halil**

Young Graduate Succeeds in Raising Mojosari Ducks – Halil

100 **Berkehidupan melalui Bertani Cabai, *Single Mother* Buktikan Berdaya - Aidah**

Empowered Single Mother Thrives Through Chili Farming – Aidah

103 **Pakan Alternatif Itik Berhasil dibuat Pengusaha asal Martapura Timur - Arbain**

Entrepreneur from East Martapura Successfully Creates Alternative Duck Feed – Arbain



105 **Ekspansi Bisnis Itik melalui Pendanaan Potensial Perbankan - Syarif**

Duck Business Expansion through Potential Banking Funding – Syarif

108 **Investasi Teknologi Pertanian melalui Hidroponik Sayuran Selada dengan Pendanaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) - Mutia Zairina**

Agricultural Technology Investment through Hydroponic Lettuce Vegetables with People's Business Credit (KUR) Funding – Mutia Zairina

110 **Gunung Sambung Hasilkan Terong Hingga Puluhan Juta - Abdul Kholik**

Mount Sambung Produces Tens of Millions in Eggplant – Abdul Kholik

113 **Mengundurkan Diri dari Tambang, Memilih Jadi Peternak Ayam Broiler - Ahmad Rasid**

Decided to resign from Mining Industry, Choosing to Become a Broiler Chicken Farmer – Ahmad Rasid

116 **Sukses Beternak Kambing Muda di Martapura - Defry R**

Success in RaisingYaung Goats in Martapura – Defry R

117 **Keterampilan Jejaring dan Berkomunikasi Membuat Sukses Petani Padi Kertakhanyar - Maulida**

Networking and Communication Skills Drive Success for Kertakhanyar Rice Farmer – Maulida

118 **Budidaya Padi Lokal di Pesisir Banua - Muhammad Ansori**

Cultivating Local Rice on the Coastal Edges of Banua – Muhammad Ansori

120 **Berani Tanam Komoditas Semangka diantara Karet dan Padi - Arifn**

Challenging Norms: Planting Watermelons in Rubber and Rice Territory – Arifn

122 **Rutinitas di Dapur Hingga Sukses Beternak Bebek - Rohana**

Routines in the Kitchen to Successfully Breeding Ducks – Rohana

124 **Sentuhan Teknologi dan Semagat Beternak Puyuh Ala Ibu Rumah Tangga - Nurul Wahdah**

Embracing Technology and Passion: Quail Farming by Housewives – Nurul Wahdah



126 **Berdayakan Peninggalan Belanda hingga Raup Cuan melalui Kopi - Mariatul**
Empower Dutch Heritage to Make Money through Coffee – Mariatul

128 **Inspirasi Peternak Lain Melalui Budidaya Kambing - Shamir**
Inspiration for Other Farmers Through Goat Cultivation – Shamir

130 **Perempuan Berdikari melalui Sektor Pertanian - Oktavia Sari**
Independent Women through the Agricultural Sector – Oktavia Sari

132 **Pondok Kambing Abdillah: Kisah Sukses dari Awal Mula hingga Dikenal Luas - Abdilah**
Abdillah's Goat Farm: A Success Story from Humble Beginnings to Widespread Recognition – Abdilah

134 **Henahuafiz: Perjalanan dari Kecil hingga Berkembang Berkat Stimulus YESS - Horidatul Bariyah**
Henahuafiz: A Journey from Small Beginnings to Growth With the Help of YESS Stimulus – Horidatul Bariyah

135 **Wanita Tani Sukses hingga menjadi Agen Bawang Mataraman - Marini Hasni**
From Woman Farmer to Entrepreneur: The Success Journey of a Mataraman Onion Agent – Marini Hasni

Eksistensi Petani Muda Bumi Bersujud (Bersih, Sukur, Jujur dan Damai)
The Existence of Young Earth Farmers Bersujud (Clean, Gracious, Honest and Peaceful)

136 **Raup 15 Juta per Bulan dari Bisnis Burung Puyuh - Eni Suartini**
Earn 15 Million per Month from the Quail Business – Eni Suartini

138 **Beralih dari Pendidik menjadi Peternak Cantik - Mita Juniarti**
STransitioning from Teacher to Charming Livestock Farmer – Mita Juniarti

140 **Dari Dapur ke Ladang Jangkrik, Transformasi Menjadi Peternak Cerdik**
From Kitchen to Cricket Field, Transformation Become a Smart Breeder – St Munawaroh

142 **Putar Haluan dari Kantor ke Kandang Itik - Fahrurazi**
Turning from Office Work to Duck Farming – Fahrurazi

144 **Bos Cluster Wanita ini Rasakan Ciamiknya Bisnis Hidroponik - Rini Diniyarti**
Female Cluster Leader Thrives in the Hydroponic Business – Rini Diniyarti

146 **Ekonomi Bangkit, Berkat Cabai Rawit - Edi Hasanudin**
Economic Revival Fueled by Cayenne Pepper – Edi Hasanudin



149 **Generasi Muda yang Jago Peternakan - Khairul Habibi**

"Young Generations Excelling in Animal Husbandry – Khairul Habibi"

151 **Sayur Segar dengan Harga Terjangkau, Jadi Andalan Ibu - Ibu Simpang Empat - Nina Rosmawati**

Fresh Vegetables at Affordable Prices: A Staple for the Women of Simpang Empat – Nina Rosmawati

155 **Untung Naik Berkat Tumbuh Subur Sayur Hidroponik - Syifa**

Profits Surge Due to the Success of Hydroponic Vegetables – Syifa

159 **Ambil Keputusan Tepat, Pengusaha Wanita ini Sukses Bertani Sayuran Hidroponik - Sulasih**

Making Informed Choices: This Entrepreneur Successfully Cultivates Hydroponic Vegetables – Sulasih

161 **Pemuda ini Ubah Hobi Jadi Usaha Pembibitan Sukses - Rahmat Susanto**

This young man transforms his passion into a thriving nursery business – Rahmat Susanto.

163 **Dari Sayuran Kangkung, Menginspirasi Ibu - Ibu Sekitar - Eni Sugiarti**

Inspiring Local Women with Water Spinach Cultivation – Eni Sugiarti

165 **Ciptakan Peluang Usaha Mandiri dengan Hidroponik - Marsus Andrianto**

Create Independent Business Opportunities with Hydroponics – Marsus Andrianto

167 **Mengolah Tanah, Mengubah Hidup: Usaha Tani Ibu Rumah Tangga Gen Z - Devi Sapri R**

Utilizing the Land, Transforming Lives: Farming Ventures of Gen Z Housewives – Devi Sapri R

169 **Tekun dan Kerja Cerdas, Pemuda Tamatan Sekolah Dasar Ini Berbagi Tips Cuan - Sumadi**

Diligence and Smart Work: Elementary School Graduate Shares Profit Tips – Sumadi

171 **Teluk Kepayang dengan Eksotisme Cluster Sapinya - Misliana**

Teluk Kepayang with the Exoticism of Its Cattle Cluster – Misliana



173 **Usia Muda 20 Tahun, Jadi Juragan Kambing - Agung Dwi Prasetiyo**

20 Years Young, Becomes a Goat Master – Agung Dwi Prasetiyo

175 **Pemuda Pelopor Klaster Sapi dari Desa Betung Sukses Gerakan Masyarakat Desa Beternak secara Efisien - Bambang Irawan**

Young Pioneer of Cattle Clusters from Betung Village Successfully Leads Community Movement for Efficient Farming – Bambang Irawan

177 **Ibu Rumah Tangga, Ciptakan Produk Khas Tanah Bumbu Sale Pisang Akbar - Eka Maya**

Housewife Creates Signature Product of Tanah Bumbu, Pisang Sale Akbar – Eka Maya

179 **Apoteker Muda Bergelut dengan Dunia Pertanian Melalui Itik Petelur - Ahmad Amrullah**

Young Pharmacist Engages in the World of Agriculture Through Laying Ducks – Ahmad Amrullah

181 **Selain Berdangan Kebab, Pemuda Tani ini juga Raup Cuan Lewat Ternak Itik - Ahmad Shodikin**

This young man turns his hobby into a successful nursery business – Rahmat SApart from making kebabs, this young farmer also makes money by raising ducks – Ahmad Shodikinusanto

183 **Lulus dari Perbankan Geluti Peternakan Bebek Pedaging - Mustajab**

Transitioning from Banking to Duck Meat Farming – Mustajab

186 **Gebrakan Pemuda Awali Budidaya Jamur Tiram, hingga Raup Cuan dan Pekerjakan Masyarakat Lokal - Intan Wahidah**

Youth Initiative Starts Oyster Mushroom Cultivation, Profits and Employs Local Community – Intan Wahidah

188 **Kuasai Pasar Ayam Kampung, Pemuda Tani ini di Banjiri Pesanan - Agus Riawan**

Mastering the Village Chicken Market, this Young Farmer is Flooded with Orders – Agus Riawan

190 **Pasca Pandemi, Tercetus Ide Usaha Keripik Barokah - Ervina Damayanti**

Pasca the pandemic, the idea for the Barokah chips business emerged - Ervina Damayanti

192 **Kuasai Pasar Seledri di Simpang Empat, Pemuda Tani ini Ajak Kolaborasi - Nurmaliyani**

Dominating the Celery Market in Simpang Empat, This Young Farmer Invites Collaboration - Nurmaliyani



194 **Ibu Rumah Tangga ini, Berhasil Buat Pakan Alternatif Itik, Solusi Harga Pakan Mahal - Dewi**

This Housewife, Successfully Created an Alternative Feed, Solution to Expensive Feed Prices – Dewi

196 **Berhasil Budidaya Jamur hingga Tingkatkan Ekonomi Keluarga - Siti Rauhun**

Successfully Cultivating Oyster Mushroom to Improve Family Economy - Siti Rauhun

198 **Difable bukan Batasan untuk Bertani Cabai di Karang Bintang - Rahmat Efendi**

Disability is not a limitation for farming chilies in Karang Bintang – Rahmat Efendi

201 **Sering diremehkan Ketika Bertani, Pemuda ini Buktikan Manisnya Bisnis Papaya California - Ardina Nurohamma**

Often Underestimated When Farming, This Young Man Proves the Sweet Success of California Papaya Business – Ardina Nurohamma

203 **Gunakan Teknologi Smart Farming Low Cost Petani Selada ini Rasakan Kebermanfaatanya - I Wayan Suantana**

Utilizing Low-Cost Smart Farming Technology, Lettuce Farmers Experience Its Benefits – I Wayan Suantana

206 **Meraih Kesukesan dari Kandang Kambing ke Puncak Inspirasi - Ratna Dewi**

Achieving Success from the Goat Pen to the Peak of Inspiration – Ratna Dewi

208 **Dari Singkong menjadi Rengginang, dari Mantewe untuk Kalimantan Selatan - Simon Beny Pamungkas**

From Cassava to Rengginang, from Mantewe to South Kalimantan – Simon Beny Pamungkas

210 **Beternak sambil Mengajar Vokasi, Menginspirasi dengan cara Tut Wuri Handayani - Rahman Said**

Raising Livestock While Teaching Vocational Skills: Inspiring the Tut Wuri Handayani Way – Rahman Said

212 **Munculkan Hilirisasi Padi Berupa Beras Sehat - Siti Saudatul**

Introducing Rice Downstream Processing into Healthy Rice Production – Siti Saudatul



Eksistensi Petani Muda Bumi Rakat Mufakat

The Existence of Young Farmers Bumi Rakat Mufakat

214 **Legitnya Gula Habang, Inovasi dari Desa Jambu yang Inovatif - Syamsiah**

The Deliciousness of Palm Sugar, an Innovative Product from Jambu Village – Syamsiah

216 **Bibit - Bibit Sayuran Produksi Wanita Tangguh Angkinang - Norhasanah**

Vegetable Seeds Produced by Angkinang Resilient Women – Norhasanah

218 **Sarjana Pendidikan Memilih Pembibitan Sebagai Sumber Utama Penghasil Cuan - Salehudin**

Bachelor of Education Chooses Nursery as Main Source of Earning Profit – Salehudin

220 **Dari Menunggu Jodoh hingga menjadi Pengusaha Akar Pinang - Rusmita**

From Waiting for Your Soulmate to Becoming a Areca Root Entrepreneur – Rusmita

221 **Jajaki Pasar Online untuk Pemasaran Kerupuk Singkong - Bahriah**

Explore the Online Market for Marketing Cassava Crackers – Bahriah

222 **Satu - satunya Sukses Kembangkan Pembibitan di Padang Batung - Muhammad Zaini**

The Sole Success in Developing Seedling Cultivation in Padang Batung – Muhamnad Zaini

223 **Lokasi Lahan Jauh dari Akses Jalan bukan Hambatan Sukses Tanah Semangka - Yohana**

Remote Land Location No Barrier to Successful Watermelon Farming – Yohana

224 **Usia Muda Geluti Usaha Cuan Itik Petelur dari Angkinang - Ahmad Rizani**

Young Entrepreneur Ventures into Profitable Egg Duck Farming in Angkinang – Ahmad Rizani

226 **Ibu Rumah Tangga Kembangkan Cluster Itik di Angkinang - Hennyka Ulfah**

Housewife Develops Duck Cluster in Angkinang – Hennyka Ulfah

228 **Kuasai Pasar Pembibitan Sayur Sekitaran Rumah - Latifah**

Dominates the Local Vegetable Seedling Market – Latifah

229 **Wanita Muda Bertarung Dengan Terung - Nurkhalisah**

Young Woman Thrives in Cultivating Purple Eggplant – Nurkhalisah

231 **Sejalur dengan Pendidikannya Diploma, Petani Muda ini Raup Cuap dari Hortikultura - Nor Haris A**

Aligned with His Diploma Education, This Young Farmer Profits from Horticulture – Nor Haris A



233 **Berkaca Pasar Telur Itik di Yogyakarta, Pemuda ini Sukses Kembangkan Itik Petelur - Rabiatul Adawiyah**

Inspired by Yogyakarta's Duck Egg Market, This Young Man Successfully Develops Egg Duck Farming – Rabiatul Adawiyah

235 **Perjalanan Bisnis dari Lahan Setengah Hektar hingga Omzet 50 Juta - M. Al Fariza**

From a Half-Hectare Plot to a 50 Million Rupiah Business: A Journey of Success - M. Al Fariza

237 **Dari YouTube bisa Buat Hidroponik di Hulu Sungai Selatan - M. Rizani**

Learning Hydroponics from YouTube: A Success Story in Hulu Sungai Selatan – M. Rizani

238 **Kuasai Hulu Hilir Pemasaran Itik Petelur, Wanits Gali Potensi Lokal - Ramlah**

Mastering the Egg Duck Supply Chain: A Woman Explores Local Potential – Ramlah

240 **Bangkitnya Usaha Keripik Pisang "Al Bagir" - Ani**

The Rise of the "Al Bagir" Banana Chips Business – Ani

242 **Pemuda Inspiratif yang Berbakat Membudidayakan berbagai Jenis Cabai - Khairul Fadeli**

An Inspiring Young Man Talented in Cultivating Various Types of Chilies – Khairul Fadeli

244 **Semangat Tanpa Batas dari Penyandang Disbailitas dengan Beternak Itik - M. Rizki**

Unstoppable Spirit: A Person with Disabilities Thriving in Duck Farming – M. Rizki

246 **Perempuan Berdaya, Adaptif dan Tanpa Batasan Meksipun Banyak Keterbatasan - Nor Evinawati**

Empowered Women: Adaptable and Unrestricted Despite Many Limitations - Nor Evinawati

248 **Dari Kotoran Menjadi Cuan - Hasnida Rahmawati**

From Animal Waste to Profit – Hasnida Rahmawati

250 **Mengelola Keuangan dengan Bijak Berkat Pelatihan Program YESS - Juwariyah**

Manage Finances Wisely Thanks to the YESS – Juwariyah Training Program

252 **Beternak Itik, Berdayakanlbu Rumah Tangga - Rista Yulianti**

Raising Ducks, Empowering Housewives – Rista Yulianti

255 **Beternak Itik, Berdayakanlbu Rumah Tangga - Rista Yulianti**

Raising Ducks, Empowering Housewives – Rista Yulianti

257 **Penutup**

Closing




BPPSDMP
IFAD
YESS


Wacoal
IFAD
YESS PROGRAMME
YESS
PPM
Kalimantan Selatan
"Petani Muda Bumi Lambung Mangkurat"
PAMERAN PRODUK
PROGRAM YESS
PROGRAM
SPESIAL
YESS

Opening Remarks
Sambutan

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga kita dapat merenungkan betapa dinamisnya perkembangan sektor pertanian di era globalisasi ini. Pertanian, sebagai fondasi utama peradaban manusia, kini dihadapkan pada tantangan pergeseran paradigma dari praktik pertanian tradisional menuju pertanian modern untuk menjamin ketahanan pangan, meningkatkan kesejahteraan petani, dan menjaga kelestarian lingkungan.

Generasi petani saat ini didominasi oleh usia yang semakin senja, sementara minat generasi muda untuk terjun ke sektor ini cenderung menurun. Jika kondisi ini terus berlanjut, kita akan menghadapi krisis keberlanjutan pertanian di masa depan. Hilangnya minat generasi muda bukan hanya mengancam produksi pangan, tetapi juga menghilangkan pewaris pengetahuan dan kearifan lokal yang telah diwariskan secara turun-temurun.

Oleh karena itu, upaya untuk menarik minat dan melibatkan generasi muda dalam sektor pertanian menjadi sangat penting. Regenerasi petani bukan hanya tentang menggantikan petani yang sudah lanjut usia, tetapi juga tentang membawa semangat inovasi, pemikiran segar, dan adaptasi terhadap teknologi baru ke dalam dunia pertanian.

Semoga tulisan ini dapat menginspirasi kita semua untuk berkontribusi dalam memajukan sektor pertanian Indonesia.

Praise be to the presence of God Almighty for His grace and blessings, so that we can reflect on the dynamic development of the agricultural sector in this era of globalization. Agriculture, as the primary foundation of human civilization, now faces the challenge of a paradigm shift from traditional farming practices towards modern agriculture to ensure food security, improve farmers' welfare, and preserve environmental sustainability.

The current generation of farmers is dominated by an aging population, while the interest of young people to enter this sector tends to decline. If this condition persists, we will face a crisis of agricultural sustainability in the future. The lack of interest among young people not only threatens food production but also eliminates the inheritors of knowledge and local wisdom that has been passed down through generations.

Therefore, efforts to attract and involve the younger generation in the agricultural sector are very important. Farmer regeneration is not just about replacing older farmers, but also about bringing a spirit of innovation, fresh thinking, and adaptation to new technologies into the world of agriculture.

May this writing inspire us all to contribute to the advancement of Indonesia's agricultural sector."



Opening Remarks

Sekapur Sirih

Petani merupakan profesi vital yang harus ada hingga manusia tiada. Peran utamanya adalah dalam memastikan ketersediaan kebutuhan dasar manusia yaitu pangan. Tidak hanya itu sebenarnya, petani juga memiliki peran penting dalam perputaran roda ekomoni, menjaga dan melestarikan lingkungan, bahkan memperkuat budaya masyarakat sehingga disebut sebagai *agriculture*.

Namun, kita melihat bahwa banyak anak muda, sebagai generasi penerus bangsa, sekarang ini lebih memilih untuk mencari pekerjaan di bidang lain, sedangkan sektor pertanian sering dipandang remeh. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk meningkatkan daya tarik sektor pertanian agar generasi muda berminat untuk terlibat.

Mendorong hal tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan, pelatihan dan pendampingan. Kita perlu menyediakan program-program yang mendidik generasi muda agar kuat secara mindset serta keterampilan, inovasi dan teknologi mutakhir serta peluang- peluang yang ada dalam bidang ini. Selain itu, juga perlu peran seluruh stakeholder untuk memberikan sokongan dalam bentuk insentif, akses kepada pembiayaan,dan kemudahan teknologi, serta regulasi yang tepat agar mereka memiliki ekosistem usaha yang kondusif.

Akhir kata, menyiapkan generasi muda adalah kunci untuk masa depan sektor pertanian dalam memenuhi tugasnya. Usaha tersebut harus dilakukan dengan kolaborasi seluruh stakeholder. Dengan usaha bersama, kita dapat memastikan fokus peran petani dapat terjaga dan lestari. Terima kasih.

Farming is an essential profession that will remain crucial for humanity's survival. Its primary function is to ensure the availability of fundamental human needs, particularly food. Furthermore, farmers play a significant role in driving economic activity, protecting and preserving the environment, and fostering community culture, all of which constitute the essence of agriculture.

However, it is concerning to observe that many young individuals, the future generation of our nation, are increasingly opting for careers in other fields, often viewing the agricultural sector with disdain. Therefore, it is imperative to enhance the appeal of agriculture to attract the younger generation to this vital industry.

This can be achieved through education, training, and mentorship programs aimed at equipping young people with the necessary mindset, skills, and understanding of innovations and technologies relevant to agriculture. Moreover, the involvement of all stakeholders is essential in providing support through incentives, access to financing, technological resources, and appropriate regulations to create a conducive business ecosystem.

Ultimately, preparing the younger generation is critical to the future of the agricultural sector and its ability to fulfill its responsibilities. This endeavor requires collaborative efforts among all stakeholders. Through our collective commitment, we can ensure that the role of farmers remains robust and sustainable. Thank you.



Anggun Tri Aditia P., S.Pd., M.Pd
Project Manager PPIU Kalimantan Selatan

Warm Greetings

Salam Hangat

Halo para pembaca yang luar biasa! Saya sangat senang dan bersemangat buku ini akhirnya bisa sampai di tangan Anda. Saya harap buku ini tidak hanya menjadi bacaan, tetapi juga teman yang menemani perjalanan Anda meraih mimpi.

Dalam buku ini tersaji kisah perjuangan penerima manfaat program YESS di Kalimantan Selatan dari mulai yang berlokasi di pusat kota hingga diujung Kabupaten. Semangat yang luar biasa sangat tergambarkan dalam kisan penerima manfaat satu persatu.

Salam hangat untuk pembaca yang luar biasa! Buku ini adalah bukti nyata bahwa mimpi dapat diraih dengan kerja keras dan semangat pantang menyerah. Kisah-kisah inspiratif di dalamnya akan menjadi penyemangat bagi generasi muda untuk terjun ke dunia pertanian dan meraih kesuksesan.

Hello, extraordinary readers! I am thrilled and excited that this book is finally in your hands. I hope this book will not only be a read but also a friend to accompany you on your journey to achieve your dreams.

This book presents the stories of the YESS program beneficiaries in South Kalimantan, from those located in the city center to the edge of the regency. The extraordinary spirit is clearly depicted in the stories of each beneficiary.

Warm greetings to the amazing readers! This book is living proof that dreams can be achieved with hard work and unwavering spirit. The inspiring stories within will be an encouragement for the younger generation to venture into the world of agriculture and achieve success.



Maki' Alpine Rahu Kuncoro, S.T.P., M.Sc
Entrepreneurship Sepecialist PPIU Kalimantan Selatan

KAB TANAH LAUT





"Dari Nol hingga Sukses, Pemuda Perintis Bukan Pewaris"



RATNA HIDAYAH (PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

Ratna Hidayah, Ibu muda berusia 27 tahun kelahiran Malang Jawa Timur ini merupakan seorang petani muda yang sangat gigih dalam menjalankan usaha budidaya padi di Kalimantan selatan, tepatnya di desa Kait-Kait kecamatan Bati-Bati.

Ratna Hidayah, a 27-year-old mother from Malang, East Java, is a dedicated young farmer actively engaged in rice cultivation in Kait-Kait village, located in the Bati-Bati subdistrict of South Kalimantan.

Perjalanan ia mulai pada tahun 2013, ketika kami merintis usaha pertanian dengan menggunakan tenaga buruh untuk menanam, mencangkul, dan merawat tanaman.

Dengan modal terbatas, ia hanya mampu mengolah lahan seluas 10 borong tanah. Namun, seiring berjalannya waktu, ia memberanikan diri untuk menyewa lahan rawa yang masih berupa hutan, dan ia membersihkan serta merawat lahan seluas 3 hektar ini layaknya sawah sendiri.

Namun, ia tidak menyerah. Ia terus berjuang hingga akhirnya menemukan program YESS, yang terasa seperti mimpi bagi kami. Program ini menawarkan bantuan tanpa syarat yang rumit. Ia dibekali ilmu pengetahuan, teknologi, dan cara pemasaran produk. Dari situ, saya belajar untuk menjadi pengusaha yang pantang menyerah meskipun berbagai cobaan terus menghadang.

Meskipun banyak yang meragukan profesinya sebagai petani, terutama karena ia seorang wanita, ia tetap bertekad. Dia yakin, dengan menjadi petani, ia bisa menyekolahkan anak-anaknya dan memenuhi kebutuhan keluarga. Berasal dari keluarga kurang mampu, impian saya adalah mengangkat derajat orang tua dan keluarga.

Our journey commenced in 2013 when we established an agricultural business focused on utilizing labor for planting, hoeing, and nurturing crops.

Initially, with limited capital, we were only able to cultivate ten plots of land. However, as time progressed, we took the bold step of renting swamp land that was still forested. We meticulously cleared and tended to this three-hectare area as if it were our own rice fields.

Despite facing numerous challenges, we persevered until we discovered the YESS program, which felt like a transformative opportunity. This program offers invaluable support without onerous conditions, equipping us with scientific knowledge, technological resources, and effective marketing strategies. It was through this experience that I learned the importance of resilience and entrepreneurship, even in the face of ongoing trials.

Although many questioned my choice to pursue farming—particularly as a woman—I remained steadfast in my determination. I firmly believe that by becoming a farmer, I can provide my children with an education and fulfill my family's needs. Coming from an underprivileged background, it is my aspiration to elevate the status of my parents and my family.

Usahanya telah berkembang pesat. Dari menjual gabah, kini ia memproduksi dan menjual beras kemasan. Kami juga berencana membuat beras dengan berbagai rasa untuk memberikan lebih banyak pilihan kepada konsumen. Jangkauan pasarnya sudah meluas hingga luar kota dan luar provinsi, dengan banyak pembeli datang langsung ke tempatnya.

Ia aktif mengikuti pameran, dari tingkat regional hingga nasional, untuk memperkenalkan produk kami dan memperluas jaringan. Ada pesan dari Mboknya yang selalu saya pegang: "Biarkan bajumu kotor, asal penghasilanmu bersih." Menghidupi anak-anak dengan jerih payah sendiri adalah hal yang mulia dan penuh berkah.

Ia bertekad untuk terus bekerja keras, menghargai jerih payah orang lain, dan membuktikan bahwa semangat pantang menyerah akan membuahkan hasil. Dengan tekad, kerja keras, dan doa, saya yakin masa depan yang cerah menanti.

Our business has experienced remarkable growth. Initially focused on selling grain, we have now transitioned to producing and selling packaged rice. Additionally, we plan to introduce flavored rice options to provide consumers with a wider variety of choices. Our market reach has expanded beyond the city and province, attracting numerous direct buyers.

We actively participate in exhibitions at both regional and national levels to promote our products and broaden our network. I am guided by a principle imparted by my Mbok: "Let your clothes get dirty, as long as your income is clean." Supporting one's children through diligent labor is a noble and rewarding pursuit.

I am committed to working hard, valuing the contributions of others, and demonstrating that perseverance yields results. With determination, effort, and prayer, I am confident that a promising future lies ahead.



"Berawal Kegagalan Menuju Keberhasilan di Dunia Pertanian"



RONI MOHAMAT SAFII (PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

Dalam perjalanan setiap petani, tantangan pasti dihadapi. Roni Mohamat Safii, pemilik usaha "Sumber Tani" di Batu Ampar, Bekatung, Telaga, Tampang, mengalami kegagalan di tahun 2019.

In the journey of every farmer, challenges are an inevitable part of the experience. Roni Mohamat Safii, the owner of "Sumber Tani" in Batu Ampar, Bekatung, Telaga, Tampang, encountered significant setbacks in 2019.

Meski omzet awalnya hanya 17 juta, Roni tidak menyerah. Ia memutuskan untuk belajar dari kesalahan dan mencari cara untuk bangkit kembali.

Di tengah kebingungan, Roni menemukan program YESS (Youth Entrepreneurship and Employment Support Services) yang menawarkan pelatihan dan bimbingan untuk petani muda. Program ini membantu Roni belajar cara mengelola keuangan dan teknik pertanian yang lebih efisien, mengubah cara pandangnya terhadap pertanian.

Setelah mendapatkan pengetahuan baru, Roni merencanakan kembali usaha pertaniannya dengan menyusun rencana pemupukan, pengendalian hama, dan pemeliharaan tanaman yang lebih terstruktur. Ia disiplin mengikuti rencana yang telah dibuat dan memahami pentingnya diversifikasi tanaman untuk menjaga kesuburan tanah.

Berkat kerja keras dan strategi yang lebih baik, usaha Roni menunjukkan hasil menggembirakan. Dari satu hektar lahan, ia kini mengelola 17 hektar dan omzetnya meningkat menjadi lebih dari 350 juta. Roni tidak hanya menjual jagung pakan basah, tetapi juga menjalin kemitraan dengan petani lain untuk memperluas jaringan distribusinya.

Despite an initial turnover of only 17 million, Roni demonstrated remarkable perseverance. He committed to learning from his mistakes and sought ways to rebound effectively.

Amidst the challenges, Roni discovered the YESS (Youth Entrepreneurship and Employment Support Services) program, which provides training and mentorship for young farmers. This initiative equipped him with essential skills in financial management and modern farming techniques, fundamentally altering his perspective on agriculture.

Armed with newfound knowledge, Roni restructured his agricultural business by implementing a comprehensive plan that encompassed fertilization, pest control, and plant maintenance. He adheres diligently to these strategies and recognizes the significance of crop diversification for sustaining soil fertility.

As a result of his hard work and improved methodologies, Roni's efforts have yielded impressive outcomes. He has expanded his operations from one hectare to 17 hectares, and his turnover has surged to over 350 million. In addition to producing wet corn feed, Roni has formed partnerships with other farmers, thereby enhancing his distribution network.

Dalam perjalanan suksesnya, Roni menemukan beberapa kunci keberhasilan. Ia menekankan pentingnya memiliki rencana yang jelas dalam bertani, diversifikasi tanaman, pengelolaan sumber daya, berkonsultasi dengan ahli, dan keberanian untuk berinovasi.

Roni menggandeng sekitar 20 pekerja yang membantunya mengelola lahan pertanian, percaya bahwa tim yang solid adalah salah satu kunci keberhasilan. Ia aktif terlibat dalam komunitas petani lokal, berbagi pengalaman dan pengetahuan dengan petani lain.

Roni mengingatkan semua petani muda untuk tidak takut gagal. "Bergerak belum tentu sukses, tetapi diam sudah pasti gagal," katanya. Ia percaya setiap kegagalan adalah pelajaran berharga yang membawa kita lebih dekat kepada kesuksesan. Kisah sukses Roni Mohamat Safii adalah contoh nyata bagaimana semangat, kerja keras, dan dukungan yang tepat dapat mengubah keadaan.

Dari kegagalan, Roni menemukan kekuatan untuk bangkit dan berjuang lebih keras. Dengan pelatihan dari program YESS, rencana matang, dan dukungan komunitas, ia berhasil mengubah usaha pertaniannya menjadi sukses yang menginspirasi. Roni mengajak semua orang untuk tidak ragu menjadi petani.

On his journey to success, Roni uncovered several essential principles that contribute to achieving one's goals. He underscored the significance of having a clear plan in agriculture, emphasizing crop diversification, efficient resource management, consulting with experts, and possessing the courage to innovate.

Roni collaborates with approximately 20 workers who assist in managing his agricultural land, as he believes that a strong team is a critical component of success. He is actively engaged in the local farming community, sharing his experiences and insights with fellow farmers.

Roni encourages young farmers to embrace the possibility of failure. "Movement does not guarantee success, but silence certainly ensures failure," he stated. He views each failure as a valuable lesson that brings one closer to success. Roni Mohamat Safii's success story exemplifies how passion, hard work, and the right support can lead to transformative change.

From his setbacks, Roni found the resilience to persevere and strive harder. With training from the YESS program, a well-conceived plan, and robust community support, he has successfully transformed his farming business into an inspiring venture. Roni invites everyone to consider pursuing a career in agriculture without hesitation.



"Membangun Ketahanan Pangan di Takisung Melalui Budidaya Padi"



IMAM MAHALI (PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

Di tengah hamparan sawah yang subur di Pagatan Besar, Imam Mahali memulai perjalanan usahanya di bidang budidaya padi pada tahun 2019.

In the heart of the lush rice fields of Pagatan Besar, Imam Mahali embarked on his entrepreneurial journey in rice cultivation in 2019.

Dengan semangat dan visi yang jelas, Imam ingin menjadikan Takisung sebagai pemasok pangan nasional yang berkualitas. Meskipun perjalanan ini tidak selalu mulus, dedikasi dan inovasi menjadi kunci suksesnya.

Driven by passion and a clear vision, Imam aims to establish Takisung as a premier national food supplier. Although the journey has been fraught with challenges, his dedication and innovative spirit have been pivotal to his success.

Imam memulai usaha dengan lahan seluas 6 hektar dan berhasil menghasilkan omzet sebesar 273 juta dari 21.000 kg gabah yang dijual. Namun, tantangan datang silih berganti. Musim kemarau dini yang melanda dari tanam hingga panen membuatnya harus beradaptasi.

Imam initiated his business with 6 hectares of land and successfully generated a turnover of 273 million from the sale of 21,000 kg of grain. Nonetheless, he faced various obstacles, including an early dry season that necessitated adaptation from planting through to harvest.

Dengan sumber daya yang ada, Imam membangun embung di belakang rumah untuk mengatasi masalah pengairan. Langkah ini terbukti efektif, meskipun tantangan seperti wabah tungro dan harga gabah yang jatuh saat panen melimpah tetap menjadi perhatian.

To address irrigation issues with the resources available, Imam constructed a reservoir behind his home. This initiative has proven effective, although he continues to contend with challenges such as tungro outbreaks and declining grain prices during periods of abundant harvests.

Seiring berjalannya waktu, Imam berhasil memperluas lahan usahanya menjadi 8 hektar. Produksi pun meningkat menjadi 32.000 kg gabah dengan omzet terbaru mencapai 320 juta. Keberhasilan ini tidak lepas dari dukungan Program YESS yang memberinya dana hibah sebesar 140 juta. Selain permodalan, pelatihan dan pendampingan usaha juga sangat berperan dalam meningkatkan kapasitas keahlian Imam dan timnya.

Over time, Imam expanded his business to 8 hectares, increasing production to 32,000 kg of grain, with the latest turnover reaching 320 million. This achievement is closely tied to the support received from the YESS Program, which provided grant funding of 140 million. In addition to financial assistance, the training and business mentoring offered have significantly enhanced the skills and capabilities of Imam and his team.

Bangkit dari Kegagalan, Membangun Kerajaan Susu Kambing dengan Omset Jutaan!



RIZKY INDAH PUTRI (PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

Rizky Indah Putri Utami, seorang wirausaha muda kelahiran Tuban, 1 Maret 2000, memulai perjalanan usahanya pada Februari 2022 dengan tekad besar. Berbasis di Komplek Langgeng Citra Persada, Desa Nusa Indah, Kec. Bati-Bati, Kab. Tanah Laut.

Rizky Indah Putri Utami, a young entrepreneur born on March 1, 2000, in Tuban, embarked on her business journey in February 2022 with remarkable determination. She operates from the Langgeng Citra Persada Complex, located in Nusa Indah Village, Bati-Bati District, Tanah Laut Regency.

ia membangun usaha Juragan Kambing yang fokus pada peternakan kambing jenis jawarandu dan PE (Peranakan Etawa). Selain menjual kambing indukan afkir, ia juga memproduksi susu kambing dengan berbagai varian rasa seperti original, stroberi, melon, durian, dan cokelat.

Rizky established the Juragan Goat business, which specializes in raising Jawarandu and Peranakan Etawa (PE) goats. In addition to selling non-breeding goats, the enterprise also produces flavored goat milk, offering varieties such as original, strawberry, melon, durian, and chocolate.

Perjalanan Rizky tidaklah mudah. Di awal usahanya, ia menghadapi tantangan berat berupa kematian ternak yang cukup signifikan untuk skala peternakan rumahan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, mulai dari kondisi kesehatan ternak hingga lingkungan kandang yang belum ideal. Namun, Rizky tidak menyerah. Ia mulai lebih memperhatikan detail kebiasaan ternak, menjaga kebersihan kandang, dan memastikan lingkungan ternaknya sehat. Ketekunannya membuahkan hasil, kesehatan ternak pun berangsur membaik.

Rizky's entrepreneurial journey has not been without its challenges. At the outset, he encountered significant obstacles, including livestock fatalities, which posed a considerable setback for a home-based farm. These issues stemmed from various factors, including the health of the animals and suboptimal housing conditions. Nevertheless, Rizky remained resolute. He began to focus on the intricate details of livestock care, ensuring that the enclosures were clean and that the animals' living environment was conducive to their health. His dedication ultimately resulted in a notable improvement in the animals' well-being.

Masalah lain datang ketika ia memulai produksi susu kambing. Di masa-masa awal, banyak terjadi trial and error dalam menghasilkan susu dengan rasa yang konsisten tanpa tercampur aroma khas ternak. Rizky mengatasi tantangan ini dengan langkah-langkah inovatif, seperti rutin melakukan sanitasi, memandikan ternak secara berkala, dan menjaga kualitas makanan agar tidak sering berubah. Usahanya ini berhasil meningkatkan kualitas rasa dan stabilitas produk susu kambingnya, yang kini digemari oleh masyarakat.

Another challenge emerged during the production of goat milk. In the initial stages, Rizky faced numerous trials in achieving a consistent flavor that was free from the typical livestock odor. He addressed this issue through innovative measures, including regular sanitation practices, consistent bathing of the goats, and maintaining high-quality feed to minimize fluctuations. These efforts significantly enhanced the taste and stability of his goat milk products, which have since gained popularity among consumers.

Dalam dua tahun terakhir, usaha Rizky berkembang pesat. Dari omzet awal sebesar Rp5.600.000 per bulan, kini ia meraup pendapatan hingga Rp8.000.000 per bulan. Usaha ini dijalankan bersama dua orang pekerja, dan selain masyarakat umum, Rizky juga menjalin kemitraan dengan pelaku usaha frozen food sebagai reseller.

Bergabung dengan program YESS (Youth Entrepreneurship and Employment Support Services) menjadi titik penting dalam perjalanan bisnis Rizky. Program ini membantunya memperluas pemasaran dan memberikan konsultasi manajemen wirausaha yang sangat berharga. Kini, ia terus mengembangkan usahanya dengan semangat dan optimisme, menjadikan kesabaran, kerja keras, dan ketekunan sebagai fondasi keberhasilannya.

"Menjadi sukses adalah buah dari ketekunan, kerja keras, dan kesabaran," ujar Rizky, mengungkapkan motivasinya. Dari semua pengalaman dan tantangan yang ia hadapi, Rizky berhasil membuktikan bahwa kesulitan bukanlah akhir, melainkan awal dari peluang untuk terus belajar dan maju. Kini, Juragan Kambing tidak hanya menjadi sumber penghidupan, tetapi juga inspirasi bagi peternak muda lainnya.

Over the past two years, Rizky's business has experienced significant growth. Initially generating a monthly turnover of IDR 5,600,000, he now earns up to IDR 8,000,000 per month. The business operates with two employees, and in addition to serving the general public, Rizky has established partnerships with frozen food entrepreneurs who act as resellers.

Participating in the YESS (Youth Entrepreneurship and Employment Support Services) program marked a pivotal moment in Rizky's entrepreneurial journey. This program not only facilitated the expansion of his marketing efforts but also provided essential consulting in entrepreneurial management. Fueled by enthusiasm and optimism, Rizky continues to develop his business, grounded in the principles of patience, hard work, and perseverance.

"Success is the result of persistence, hard work, and patience," Rizky stated, emphasizing his motivation. Through the challenges he has faced, Rizky has demonstrated that difficulties are not endpoints but rather opportunities for growth and learning. Today, Juragan Goat serves not only as a source of income but also as an inspiration for other young breeders.



Perjalanan Suka Duka dalam Budidaya Padi Inpari 32



YUNI HIDAYAH (PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

Di tengah hamparan sawah yang subur di Desa Sarikandi, Yuni Hidayah memulai usahanya dalam budidaya padi varietas unggul Inpari 32. Satu tahun yang lalu, Yuni mengambil keputusan berani untuk terjun ke dunia pertanian.

Situated in the heart of the lush rice fields of Sarikandi Village, Yuni Hidayah embarked on her entrepreneurial journey by cultivating the superior rice variety, Inpari 32. One year ago, Yuni made the courageous decision to venture into the agricultural sector.

Dengan luas lahan satu hektar, ia memulai langkahnya dengan harapan tinggi meskipun tantangan tak terelakkan selalu mengintai.

With a land area of one hectare, Yuni embarked on his entrepreneurial journey filled with optimism, despite the inevitable challenges that lay ahead.

Sebelum memulai usaha ini, Yuni hanya mengandalkan pengalaman dan semangat juang. Dengan dukungan dua hingga lima pekerja, ia berhasil membangun usaha yang telah menghasilkan omzet sebesar 11 juta pada tahun pertama.

Prior to launching this venture, Yuni relied solely on his experience and determination. Supported by a team of two to five workers, he successfully established a business that generated a turnover of 11 million in its inaugural year.

Namun, perjalanan tidak selalu mulus. Saat ini, omzetnya baru mencapai 6 juta, sebagian besar masih disimpan menunggu harga padi yang lebih baik. Meski demikian, Yuni tetap optimis dan percaya bahwa waktu akan membawanya menuju kesuksesan yang lebih besar.

However, the road has not been entirely smooth. Currently, his turnover has decreased to 6 million, with much of the stock still held in anticipation of more favorable rice prices. Nevertheless, Yuni maintains an optimistic outlook and believes that perseverance will ultimately lead him to greater success.

Tantangan terbesar yang dihadapinya adalah serangan hama yang mengancam tanaman padi, serta cuaca ekstrem yang membuat padi terendam air terlalu dalam.

The most significant challenges he confronts include pest infestations threatening the rice crops and extreme weather conditions that result in excessive flooding.

Momen-momen sulit ini membuat Yuni merasa terpuruk, tetapi semangatnya untuk tidak menyerah tetap berkobar. "Jangan takut gagal," begitu prinsip hidup yang selalu ia pegang. Ia percaya bahwa setiap kegagalan adalah pelajaran berharga untuk bangkit kembali.

These trying times have tested Yuni's resolve, yet his unwavering spirit remains intact. He lives by the principle, "Don't be afraid to fail," viewing each setback as a valuable lesson that helps him rise again.



Kontribusi program YESS sangat berarti bagi Yuni. Melalui pelatihan dan dukungan yang didapat, ia mampu meningkatkan pengetahuan tentang teknik pertanian modern dan manajemen usaha. Ini memberikan Yuni kepercayaan diri lebih untuk terus berinovasi dan beradaptasi dengan kondisi yang ada.

Motivasi Yuni untuk sukses tidak hanya datang dari keinginan pribadi, tetapi juga dari harapan untuk memberikan kehidupan yang lebih baik bagi keluarganya. Ia ingin membuktikan bahwa dengan keberanian dan semangat, semua tantangan dapat diatasi.

Kini, meskipun omzet masih fluktuatif, Yuni yakin bahwa langkahnya yang konsisten dan keberanian untuk mencoba hal baru akan membawanya menuju masa depan yang lebih cerah.

Dari kisah Yuni, kita belajar bahwa setiap usaha pasti memiliki lika-liku. Kegigihan, semangat juang, dan ketekunan adalah kunci untuk mengatasi setiap tantangan yang ada. Semoga perjalanan Yuni Hidayah menjadi inspirasi bagi kita semua untuk tidak pernah menyerah dalam mengejar Impian

The YESS program has had a profound impact on Yuni. Through the training and support she received, Yuni enhanced her understanding of modern agricultural techniques and business management, significantly bolstering her confidence to innovate and adapt to current conditions.

Yuni's motivation to succeed extends beyond personal ambition; it is driven by her desire to create a better life for her family. She aims to demonstrate that with determination and enthusiasm, any challenge can be surmounted.

Although her business still experiences fluctuations in turnover, Yuni remains optimistic that her steady efforts and willingness to explore new opportunities will pave the way for a brighter future.

Yuni's journey exemplifies that every business faces its share of challenges. Perseverance, resilience, and tenacity are essential keys to overcoming obstacles. It is our hope that Yuni Hidayah's story serves as an inspiration for all, encouraging us to persist in the pursuit of our dreams.



Kait Rupiah bersama Petani Muda Berkarya Kait - Kait



Di Desa Kait-Kait, Kecamatan Bati-Bati, Kabupaten Tanah Laut, tahun 2022 menjadi awal perjalanan sukses Mahrita dan kelompoknya, Klaster PMB "Petani Muda Berkarya."

In 2022, Kait-Kait Village, located in the Bati-Bati District of Tanah Laut Regency, marks the beginning of a promising journey for Mahrita and her group, known as the PMB Cluster "Young Creative Farmers."

MAHRITA
(PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

Dengan semangat membangun sektor pertanian modern dan memberdayakan anak muda, usaha yang berfokus pada produksi padi ini telah membawa perubahan besar.

Mahrita memulai usaha ini pada April 2022 dengan lahan seluas 18 hektar. Jenis padi yang ditanam adalah Inpari 32 dan Siyam Rukut. Awalnya, klaster ini hanya memiliki omzet Rp250 juta.

Meski tantangan di bidang pertanian tidak mudah, Mahrita dan timnya percaya bahwa pertanian modern adalah kunci untuk meningkatkan kualitas hidup para petani di desa mereka.

Dalam waktu kurang dari dua tahun, usaha ini berkembang pesat. Lahan yang dikelola kini mencapai 28 hektar, dengan omzet meningkat dua kali lipat menjadi Rp500 juta. Produk yang dijual, seperti gabah, beras, dan dedak, telah menjadi langganan toko-toko sembako di sekitar desa dan pembeli tetap seperti Mariyana.

Kini, klaster ini mempekerjakan 15 orang, termasuk anak muda dan perempuan dari desa setempat. Langkah ini tak hanya meningkatkan produktivitas usaha, tetapi juga membantu mengurangi angka pengangguran di desa Kait-Kait.

In pursuit of a modern agricultural sector and the empowerment of youth, this rice production business has instigated significant changes.

Founded by Mahrita in April 2022, the venture began with 18 hectares of land dedicated to cultivating Inpari 32 and Siyam Rukut rice varieties. Initially, the operation generated a turnover of IDR 250 million.

Despite the inherent challenges of agriculture, Mahrita and her team firmly believe that modern farming practices are essential for enhancing the quality of life for farmers in their community.

Within less than two years, the business has experienced remarkable growth. The area under management has expanded to 28 hectares, and turnover has doubled to IDR 500 million. Their products—such as grain, rice, and bran—are now staples in local grocery stores, with regular clientele, including Mariyana.

Currently, the business employs 15 individuals, incorporating local youth and women from nearby villages. This initiative not only boosts productivity but also contributes to alleviating unemployment in Kait-Kait village.



Program YESS (Youth Entrepreneurship and Employment Support Services) berperan penting dalam mendukung perjalanan klaster ini. Dengan bantuan program ini, Mahrita dan timnya mendapatkan akses ke alat-alat modern yang memungkinkan peningkatan efisiensi dan kualitas produksi. "Program YESS sangat membantu kami, para petani muda, untuk mengembangkan usaha agar lebih maju," ungkap Mahrita.

Motivasi besar dari Klaster PMB "Petani Muda Berkarya" adalah menciptakan ketahanan pangan melalui pertanian yang modern dan berkelanjutan. "Kami ingin membuktikan bahwa petani milenial juga mampu berkontribusi pada kelebihan sektor pangan, sekaligus hidup sejahtera tanpa kekurangan," jelas Mahrita.

Klaster ini juga memiliki misi sosial untuk merangkul anak-anak muda agar tertarik pada dunia pertanian dan memberdayakan perempuan desa Kait-Kait agar lebih produktif. Dengan pendekatan wirausaha yang inovatif, Mahrita yakin tantangan di sektor pertanian bisa diatasi, dan petani muda dapat menjadi motor penggerak ekonomi di desa mereka.

Cerita Mahrita dan Klaster PMB "Petani Muda Berkarya" adalah bukti nyata bahwa semangat, kolaborasi, dan inovasi dapat membawa perubahan besar. Dari sebuah desa kecil, usaha mereka kini menjadi inspirasi bagi petani muda lain untuk berani bermimpi dan bertindak. "Kami ingin membangun masa depan yang lebih baik, tidak hanya untuk kami sendiri, tetapi juga untuk seluruh masyarakat desa."

Dengan langkah-langkah nyata dan dukungan dari berbagai pihak, Mahrita dan timnya telah membuktikan bahwa pertanian bisa menjadi jalan menuju kesejahteraan yang lebih baik.

The Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS) program plays a crucial role in advancing the PMB Cluster, known as "Young Creative Farmers." This initiative provides Mahrita and her team with access to modern tools that improve both production efficiency and quality. As Mahrita aptly stated, "The YESS program truly assists us, young farmers, in advancing our businesses."

The primary objective of the PMB Cluster is to promote food security through modern and sustainable agricultural practices. Mahrita elaborated, "We aim to demonstrate that millennial farmers can significantly contribute to the food sector while enjoying a prosperous lifestyle."

Additionally, the cluster is committed to a social mission that engages youth in agriculture and empowers women in Kait-Kait village to enhance their productivity. Mahrita is confident that by adopting an innovative entrepreneurial approach, the challenges facing the agricultural sector can be overcome, positioning young farmers as key contributors to their local economies.

The journey of Mahrita and the PMB Cluster, "Young Creative Farmers," exemplifies how passion, collaboration, and innovation can drive significant change. Emerging from a small village, their efforts now inspire other young farmers to pursue their ambitions and take action. "We aspire to build a better future, not only for ourselves but for the entire community," she expressed.

With concrete actions and support from various stakeholders, Mahrita and her team have effectively demonstrated that agriculture can indeed serve as a pathway to enhanced prosperity.



Berdaya Bersama Usaha Klaster Padi Jorong



NUR SAIDAH (PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

Norsaidah memulai usahanya pada tahun 2018 dengan mengolah lahan sawah seluas 1 hektar di Jl. Rumbia RT.8, Desa Asam-asam, Kecamatan Jorong. Ia menanam padi jenis Siam Mutiara dan Siam Madu yang memiliki nilai jual tinggi.

Norsaidah established her business in 2018 by cultivating one hectare of rice field located on Jl. Rumbia RT.8, in Asam-asam Village, Jorong District. She specializes in growing Siam Mutiaraand Siam Madu varieties of rice, both of which are known for their high market value.

Saat itu, omzet yang diperoleh mencapai Rp72.000.000 per hektar.

Meskipun hasil tersebut cukup baik, Norsaidah memiliki visi untuk terus berkembang dan memberikan dampak yang lebih besar bagi dirinya serta masyarakat sekitar. Berkat dukungan dari program YESS (Youth Entrepreneurship and Employment Support Services), Norsaidah mendapatkan edukasi berupa pelatihan dan bantuan usaha yang membuka wawasan serta meningkatkan keterampilannya dalam mengelola bisnis.

Salah satu inovasi yang dilakukan Norsaidah adalah membentuk klaster tani bersama petani lain di desanya. Dengan semangat gotong royong, pekerjaan menjadi lebih ringan dan efisien karena dilakukan secara berkelompok. Klaster ini juga memperkuat daya tawar mereka di pasar.

Berkat kerja keras dan strategi tersebut, luas lahan yang dikelola Norsaidah kini berkembang dari 1 hektar menjadi 12 hektar. Dengan peningkatan skala usaha, omzet yang diperoleh juga melonjak secara signifikan, meskipun angka pastinya tidak disebutkan. Produk padi yang dihasilkan dari usahanya kini dipasarkan kepada offtaker tetap, Bapak Budiansari, yang membantu menjangkau pasar yang lebih luas.

At that time, the turnover achieved was IDR 72,000,000 per hectare.

While these results are commendable, Norsaidah envisions further development to create a greater impact on herself and her community. With support from the Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS) program, she received valuable education through training and business assistance, which expanded her horizons and enhanced her skills in business management.

One of Norsaidah's key innovations was the establishment of a farming cluster with fellow farmers in her village. This collaborative approach fosters a spirit of mutual cooperation, making their work more efficient and manageable. Additionally, this cluster strengthens their bargaining power in the marketplace.

As a result of her dedication and strategic initiatives, Norsaidah has expanded her managed land area from 1 hectare to 12 hectares. This increase in scale has led to a substantial rise in turnover, although the precise figure remains unspecified. Furthermore, the rice produced from her business is now marketed to a permanent offtaker, Mr. Budiansari, who assists her in reaching a broader market.

Kesuksesan ini tidak terlepas dari motivasi kuat Norsaidah untuk terus belajar dan berkembang. Ia percaya bahwa kerja keras, edukasi, dan dukungan komunitas dapat membawa perubahan besar.

Melalui Usaha Maju Bersama, Norsaidah berhasil tidak hanya mewujudkan mimpinya, tetapi juga memberikan dampak positif bagi petani lain di sekitarnya. Kini, ia menjadi inspirasi bagi banyak orang bahwa kesuksesan di bidang pertanian dapat diraih dengan kemauan kuat, kerja keras, dan semangat kebersamaan.

"Keberhasilan ini adalah hasil dari kerja keras, kebersamaan, dan semangat untuk terus maju," ujar Norsaidah penuh haru.

This success is inextricably linked to Norsaidah's unwavering motivation for continuous learning and personal development. He firmly believes that hard work, education, and community support can foster significant change.

Through the initiative Usaha Maju Bersama, Norsaidah has not only realized her own dreams but has also positively impacted fellow farmers in her community. He now serves as an inspiration to many, demonstrating that success in agriculture is attainable through determination, diligent effort, and a spirit of collaboration.

"This success is the culmination of hard work, unity, and a relentless drive to move forward," Norsaidah stated, visibly moved.



Kisah Petani Wanita KUWM Kembangkan Padi Lokal Tanah Laut



FATIMAH
(PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

Fatimah, seorang wanita inspiratif dari Desa Guntung Besar, telah menunjukkan bahwa keberhasilan dapat diraih melalui kerja keras dan dedikasi.

Fatimah, an inspiring figure from Guntung Besar Village, exemplifies how success can be attained through diligence and unwavering dedication.

Selama 36 bulan terakhir, ia mengembangkan usahanya yang bernama Budidaya Padi KUWM, sebuah usaha pertanian yang fokus pada budidaya padi jenis Siam Lani, Rantau, dan Rukut.

Over the past 36 months, he has established his business, Cultivation of Rice KUWM, which specializes in the cultivation of Siam Lani, Rantau, and Rukut rice varieties.

Berawal dari lahan kecil seluas 1 hektar (35 borong), ia memulai perjalanan bisnisnya dengan hasil yang cukup menjanjikan. Saat itu, omzet yang ia raih mencapai Rp65.000.000. Namun, Patimah memiliki mimpi besar untuk mengembangkan usahanya dan memajukan pertanian di daerahnya.

Beginning with a modest plot of 1 hectare (approximately 2.5 acres), he embarked on his entrepreneurial journey, achieving promising initial results with a turnover of IDR 65,000,000. However, Patimah harbors ambitious aspirations to expand her business and enhance agricultural practices in her region.

Dukungan program YESS (Youth Entrepreneurship and Employment Support Services) menjadi salah satu titik penting dalam perjalanan suksesnya. Program ini memberikan bantuan berupa alat-alat pertanian modern yang mempermudah proses pengolahan lahan dan panen.

Support from the Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS) program has been pivotal to her success. This initiative provides assistance in the form of modern agricultural equipment, facilitating more efficient land preparation and harvesting processes.

Dengan teknologi baru ini, produktivitas meningkat, dan efisiensi kerja pun bertambah. Selain itu, Patimah juga mempekerjakan 7 orang pekerja untuk membantu operasional, menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar.

With the adoption of this new technology, both productivity and operational efficiency have significantly improved. Furthermore, Patimah employs seven workers to assist with operations, thus creating employment opportunities within the local community.

Keberlanjutan usaha ini tidak hanya memberikan keuntungan finansial, tetapi juga mendukung ketahanan pangan di desanya.

The sustainability of this venture not only yields financial rewards but also contributes to food security in the village.



Patimah menyadari pentingnya kolaborasi untuk mencapai tujuan besar. Oleh karena itu, ia membentuk klaster tani bersama petani lain di Desa Guntung Besar. Dengan bergabung dalam klaster, pekerjaan menjadi lebih terorganisir, efisien, dan membuka peluang untuk pengembangan yang lebih besar. Klaster ini juga membantu anggotanya untuk saling berbagi pengalaman dan pengetahuan dalam bidang pertanian.

Motivasi utama Patimah adalah memajukan pertanian di daerah Guntung Besar dan meningkatkan kesejahteraan petani di sekitarnya. Dengan semangat pantang menyerah, ia membuktikan bahwa pertanian bukan hanya sumber penghidupan, tetapi juga jalan menuju kemandirian dan keberlanjutan ekonomi desa. "Bagi saya, keberhasilan bukan hanya tentang hasil panen yang melimpah, tetapi juga tentang bagaimana kita membawa perubahan positif untuk lingkungan sekitar," ujar Patimah dengan penuh semangat.

Keberhasilan Patimah dalam mengelola Budidaya Padi KUWM menjadi inspirasi bahwa dengan dukungan yang tepat, kerja sama, dan tekad yang kuat, pertanian dapat menjadi sektor yang maju dan menjanjikan.

Patimah recognizes the significance of collaboration in achieving substantial goals. To this end, he established a farming cluster with fellow farmers in Guntung Besar Village. This collective effort enhances organization and efficiency while creating opportunities for further development. The cluster also facilitates the sharing of experiences and knowledge among its members within the agricultural sector.

Patimah's primary motivation is to advance agriculture in the Guntung Besar region and to enhance the welfare of local farmers. His unwavering spirit demonstrates that agriculture serves not only as a source of livelihood but also as a pathway to independence and sustainability for the village economy. "For me, success is not solely measured by abundant harvests, but also by our ability to bring about positive changes in our environment," Patimah expressed enthusiastically.

His achievements in managing KUWM Rice Cultivation serve as an inspiration, illustrating that with the right support, collaboration, and determination, agriculture can evolve into a dynamic and promising sector.



Berdaya dan Jaya, Pemuda Tani Kurau dengan Padi Lokal



AWALLUDIN M (PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

Awalludin Marifatullah adalah seorang petani muda inspiratif yang berhasil mengubah mimpi menjadi kenyataan melalui usaha budidaya padi unggul lokal di Desa Tambak Sarinah, Kecamatan Kurau.

Awalludin Marifatullah is an inspiring young entrepreneur who has successfully transformed his aspirations into reality through his local superior rice cultivation business in Tambak Sarinah Village, located in the Kurau District.

Memulai perjalanan usahanya pada tahun 2019 dengan luas lahan hanya 2 hektare dan omzet tahunan sebesar Rp75 juta, ia kini berhasil mengembangkan usaha menjadi 18 hektare dengan omzet melonjak hingga Rp650 juta per tahun.

Dengan fokus pada varietas unggul seperti Inpari 32 dan Siam Lani, ia memproduksi beras kemasan berkualitas tinggi yang dipasarkan melalui CV. Berkat Mufakat Bersama.

Kesuksesannya tidak lepas dari kontribusi Program YESS yang memberikan hibah klaster serta pelatihan-pelatihan penting, mulai dari literasi keuangan, proposal bisnis, hingga pengelolaan usaha tani modern.

Awalludin tidak hanya berfokus pada pertumbuhan bisnis pribadi tetapi juga memiliki misi besar untuk memajukan sektor pangan di Kecamatan Kurau. Dengan membentuk klaster tani, ia berupaya memperkuat relasi antarpetani, menyusun strategi bersama, dan menginspirasi generasi muda untuk bergabung dalam dunia pertanian.

Perjalanan Awalludin membuktikan bahwa inovasi, kerja keras, dan kolaborasi dapat membawa perubahan besar bagi sektor pertanian lokal.

Commencing his business journey in 2019 with a modest land area of just 2 hectares and an annual turnover of IDR 75 million, he has remarkably expanded his operations to encompass 18 hectares, achieving an impressive turnover of IDR 650 million per year.

By prioritizing superior rice varieties such as Inpari 32 and Siam Lani, he produces high-quality packaged rice, which is distributed through CV. Mufakat Mufakat.

His success is largely attributable to the support provided by the YESS Program, which offers cluster grants and essential training in areas such as financial literacy, business proposal development, and modern agricultural management.

Awalludin is not solely focused on the growth of his own business; he also harbors a significant mission to enhance the food sector in Kurau District. By establishing farmer clusters, he aims to strengthen relationships among farmers, develop collaborative strategies, and inspire the younger generation to engage in agriculture.

Awalludin's journey exemplifies how innovation, dedication, and collaboration can lead to transformative changes within the local agricultural sector.



Perempuan Berdaya melalui Padi dan Berklaster



ERLIANA
(PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

Di tengah pandangan umum bahwa dunia pertanian hanya untuk orang tua, Erliana, atau yang akrab disapa Erli, membuktikan sebaliknya.

Amid the prevailing perception that agriculture is primarily a domain for older individuals, Erliana, affectionately known as Erli, challenges this notion.

Perempuan muda dari Desa Padang Luas, Kecamatan Kurau, ini adalah sosok yang menjadikan pertanian bukan hanya profesi, tetapi juga cara hidup dan kontribusi nyata bagi masyarakat.

This young woman from Padang Luas Village in the Kurau District exemplifies the integration of agriculture not merely as a profession but as a lifestyle and a meaningful contribution to society.

Dengan pendidikan formal di bidang Agribisnis Tanaman Perkebunan dan segudang pengalaman organisasi, Erli adalah bukti bahwa generasi muda dapat menciptakan perubahan besar di sektor pertanian.

With a formal education in Plantation Crop Agribusiness and extensive organizational experience, Erli serves as a testament to the potential for the younger generation to effect significant change within the agricultural sector.

Sejak usia 16 tahun, Erli sudah tertarik pada dunia pertanian. Ia melihat bagaimana petani kolonial di sekitarnya masih menggunakan cara tradisional yang kurang efisien. Terpanggil untuk membawa perubahan, Erli berkomitmen memperkenalkan teknologi kreatif dan inovatif dalam budidaya padi, khususnya di lahan rawa. Pada tahun 2022, ia mulai mengembangkan budidaya padi lokal dan melanjutkannya dengan varietas unggul lokal di tahun 2023.

Since the age of 16, Erli has nurtured a passion for agriculture, observing the inefficiencies of traditional farming methods employed by colonial farmers in her vicinity. Driven to instigate change, she is dedicated to introducing innovative and creative technologies in rice cultivation, particularly in swamp land. In 2022, she initiated local rice cultivation efforts, subsequently advancing to the development of superior local varieties in 2023.

Sebagai Ketua KWT (Kelompok Wanita Tani) Desa Padang Luas, Bendahara Klaster Kurau Bungas, dan mahasiswa aktif di Prodi Agribisnis, Erli memiliki visi yang jauh melampaui batas lahan sawahnya.

As the Chair of the Padang Luas Village Women's Farmers' Group (KWT), Treasurer of the Kurau Bungas Cluster, and an active student in the Agribusiness Study Program, Erli possesses a vision that transcends the confines of her rice fields.

Ia tak hanya fokus pada budidaya, tetapi juga pengolahan hasil pertanian. Dengan menghasilkan beras kemasan berkualitas tinggi, ia berhasil memasarkan produknya secara offline dan online, menciptakan pasar yang lebih luas dan berkelanjutan.

Erli menyadari tantangan besar di dunia pertanian, terutama di kalangan anak muda. Banyak generasi Z yang enggan terjun ke bidang ini karena stereotip bahwa menjadi petani itu "kotor", "panas-panasan", dan "tidak keren". Namun, bagi Erli, pertanian adalah profesi yang tidak hanya menghasilkan keuntungan tetapi juga membawa dampak positif bagi ketahanan pangan Indonesia. Ia ingin membuktikan kepada semua orang bahwa petani bisa lebih sukses daripada pekerjaan lain seperti buruh pabrik.

Selain sukses secara pribadi, Erli juga aktif mendorong perubahan di komunitasnya. Sebagai agen Perisai Pertanian BPJS Ketenagakerjaan, ia membantu petani mendapatkan perlindungan kerja. Ia juga terlibat dalam program ketahanan pangan B2SA (Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman), memperkuat pentingnya gizi dalam produk pertanian.

Erliana adalah wirausahawan muda yang tidak hanya bertahan di tengah tantangan, tetapi juga terus melangkah maju dengan inovasi. Dengan tekad dan visinya, ia menjadi inspirasi bagi generasi muda untuk melihat pertanian bukan hanya sebagai profesi, tetapi juga cara berkontribusi untuk keberlanjutan pangan dunia. Erli telah membuktikan bahwa bertani adalah pilihan karier yang keren dan berdaya guna.



Erli focuses not only on the cultivation of agricultural products but also on their processing. By producing high-quality packaged rice, he has successfully marketed his products both offline and online, thereby creating a broader and more sustainable market.

He recognizes the significant challenges facing the agricultural sector, particularly among younger generations. Many members of Generation Z are hesitant to pursue careers in agriculture due to stereotypes that depict farming as "dirty," "hot," and "uncool." However, Erli sees agriculture as a profession that not only yields profits but also plays a vital role in enhancing Indonesia's food security. He aims to demonstrate that farmers can achieve greater success than many traditional occupations, such as factory work.

In addition to his personal achievements, Erli actively advocates for change within his community. As a BPJS Employment Agricultural Shield agent, he assists farmers in obtaining job protections. Furthermore, he participates in the B2SA (Diverse, Nutritious, Balanced, and Safe) food security program, emphasizing the importance of nutrition in agricultural products.

Erliana exemplifies a young entrepreneur who thrives amid challenges while continuously advancing through innovation. With his determination and vision, he inspires the younger generation to view agriculture not only as a viable profession but also as a means to contribute to global food sustainability. Erli has proven that farming can be both a rewarding and appealing career choice.



Cita Rasa Istimewa dari Dapur Sambal



RIRIN W (PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

Ririn adalah seorang karyawan pabrik produksi porang di pulau Jawa. Tetapi ia dan suami memutuskan untuk pindah ke Kalimantan dan menetap di Desa TirtaJaya RT 10 Kecamatan Bajuin. Setelah resign dari PT. IPS Indo Panen Sejahtera, kini keseharian Ririn menjadi seorang ibu rumah tangga tulen. Ririn yang memiliki hobi memasak dikenal di lingkungan sekitarnya karena sambalnya yang pedas dan lezat.

Ririn is an employee at a porang production factory located on the island of Java. However, she and her husband have made the decision to relocate to Kalimantan, where they have settled in Tirta Jaya Village, RT 10, Bajuin District, following her resignation from PT. IPS Indo Panen Sejahtera has transformed Ririn into a quintessential housewife. Known in her community for her culinary skills, Ririn has gained a reputation for her spicy and delectable chili sauce.

Suatu hari, tetangganya menyarankan agar Ririn mengemas sambalnya untuk dijual. Meskipun ragu, Ririn mulai berpikir tentang peluang ini. Awalnya ia merintis usaha ini dengan modal yang terbatas, Ririn mulai melakukan riset tentang cara mengolah sambal yang baik dan kemasan yang menarik. Ia menghabiskan waktu berhari-hari di dapur, mencoba berbagai resep sambal hingga akhirnya menemukan kombinasi yang sempurna. Ia juga mulai membuat kemasan sederhana menggunakan botol khusus yang ia beli di online shop dan diberi stiker produk dengan brand"sambal Joutex Mama El"

One day, a neighbor suggested that Ririn consider packaging her chili sauce for sale. Despite her initial skepticism, Ririn began to explore this opportunity. Starting her venture with limited capital, she dedicated time to researching the optimal preparation methods and appealing packaging for her product. After spending several days experimenting in the kitchen, she ultimately discovered the ideal chili sauce recipe. She then created simple yet effective packaging, utilizing special bottles purchased online, adorned with a product sticker featuring the brand name "Joutex Mama El Chili Sauce."

Ririn memasarkan sambalnya dengan menjual online melalui whatsapp dan media sosial. Ia memanfaatkan akun Instagram dan Facebook untuk memposting foto sambal yang menggugah selera. Awalnya, penjualan berjalan lambat, tetapi setelah beberapa waktu, sambalnya mulai dikenal dan mendapatkan ulasan positif.

Ririn promotes her chili sauce through online sales via WhatsApp and social media platforms. She actively shares enticing photos of her product on Instagram and Facebook. Although initial sales were modest, her chili sauce gradually gained recognition and started receiving positive feedback from customers.

Hal ini membuatnya semakin semangat dalam menekuni hobi yang sekaligus bisa dijadikannya ladang cuan.

Untuk memperluas jangkauan, Ririn aktif bergabung dengan komunitas pedagang lokal di grup Whatsapp. Selain itu, Ririn juga bergabung di Program YESS yang awalnya ditawarkan oleh fasilitator ditempatnya. Ia aktif mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh program YESS.

Hingga di Tahun 2024 Ririn mendapatkan informasi bahwa ada pembukaan Hibah Kompetitif yang mana sebagai PM aktif Program YESS tentu saja Ririn memiliki kesempatan untuk mengajukan hibah tersebut. Ia dibantu dengan fasilitator membuat proposal dan dengan support dari semua pihak akhirnya proposal tersebut disetujui dan mendapatkan hibah dengan nomial Rp 40.000.000. bantuan permodalan itersebut ia gunakan untuk mengembangkan usahanya seperti membeli peralatan penunjang dan juga mesin penghancur bumbu/sambal.

Saat ini, permintaan sambal joutex "Mama El" meningkat pesat. Ia mulai mengembangkan jaringan reseller. Tercatat ada 15 orang reseller yang saat ini ikut memasarkan produk sambal miliknya. Selain itu, jangkauan pemasaran saat ini jua semakin luas. Ia sudah mulai merambah jaringan pasar melalui marketplace seperti shopee (shopee.co.id/sambeljoytek) dan juga tiktok (@sambeljoutex). Ririn juga memiliki 5 orang tenaga kerja untuk membantunya memproduksi sambal dalam jumlah lebih besar.

This newfound enthusiasm has propelled him to pursue a hobby that can also serve as a revenue-generating endeavor.

To broaden her network, Ririn actively engages with the local trader community through a WhatsApp group. Additionally, she has enrolled in the YESS Program, initially introduced by a facilitator in her area, and participates diligently in the training sessions offered by the program.

By 2024, Ririn learned of an opportunity to apply for a Competitive Grant. As an active project manager within the YESS Program, she was well-positioned to submit a proposal. With assistance from a facilitator and support from various stakeholders, her proposal was ultimately approved, securing a grant of IDR 40,000,000. She utilized this financial support to enhance her business, including the purchase of essential equipment and a machine for crushing spices and chili sauce.

Currently, demand for "Mama El" Joutex chili sauce is rapidly increasing. Ririn has begun to establish a reseller network, currently comprising 15 resellers who market her chili products. Furthermore, her marketing reach has expanded significantly, utilizing online platforms such as Shopee (shopee.co.id/sambeljoytek) and TikTok (@sambeljoutex). To accommodate rising production demands, Ririn has also hired five workers to assist in the large-scale production of chili sauce.



Si Manis Legit Inovasi dari Hasil Alam Pelaihari



NURMA DAHLIA (PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

Nurma Dahlia merupakan warga Desa Guntung Besar yang menyadari potensi besar dari pohon aren yang melimpah di daerahnya.

Nurma Dahlia is a resident of Guntung Besar Village, and she recognizes the significant potential presented by the abundant sugar palm trees in her vicinity.

Dengan keinginan untuk meningkatkan pendapatan dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada, ia memutuskan untuk mencoba membuat gula semut aren.

Teknik tradisional pembuatan gula semut ini telah ia dapatkan dari pelatihan yang digelar oleh Bumdes di desanya beberapa bulan yang lalu. Nurma mulai melakukan eksperimen kembali, Ia melakukan pengumpulan nira aren dan juga membeli nira aren dari kebun tetangganya, mencoba berbagai metode pengolahan untuk mendapatkan kualitas gula semut yang baik. Proses ini memakan waktu dan usaha, tetapi ia tidak menyerah.

Pada Tahun 2024, ia mendapatkan bantuan permodalan dari Program Inkubator Bisnis SMK-PP Negeri Banjarbaru. Bantuan permodalan tersebut dialokasikan untuk pengembangan bisnisnya diantaranya untuk pembelian peralatan penunjang, packaging yang menarik dan pengembangan inovasi produksi. Saat ini, produk yang dihasilkan adalah gula semut aren kemasan botol, gula semut aren kemasan pouch dan juga gula cair.

With the desire to increase income and utilize existing natural resources, he decided to try making palm ant sugar.

He received the traditional technique for making ant sugar from training held by Bumdes in his village several months ago. Nurma started experimenting again. He collected palm sap and also bought palm sap from his neighbor's garden, trying various processing methods to get good quality ant sugar. This process took time and effort, but he did not give up.

In 2024, he received capital assistance from the Banjarbaru State Vocational School Business Incubator Program. This capital assistance is allocated for business development, including purchasing supporting equipment, attractive packaging and developing production innovations. Currently, the products produced are bottled palm sugar, pouch packaged palm sugar and also liquid sugar.

Saat ini, produk gula semut aren akhirnya mulai dikenal masyarakat luas. Dengan kerja keras dan inovasi, Nurma memperkenalkan beberapa strategi untuk mengembangkan usaha diantaranya melalui pemasaran langsung kepada konsumen/masyarakat setempat, pemasaran melalui story WA dan media sosial (facebook dan Instagram), dan juga berpartisipasi melalui pameran, jobfair, pasar murah maupun event-event yang digelar ditingkat Kabupaten.

Perjalanan usaha gula semut aren adalah contoh nyata dari ketekunan, inovasi, dan keberanian untuk memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana. Dengan niat yang konsisten, Nurma telah berhasil menciptakan peluang baru, meningkatkan kesejahteraan keluarganya, dan memberikan inspirasi bagi banyak orang di sekitarnya.

Currently, palm sugar products are gaining recognition among the general public. Through dedication and innovative approaches, Nurma has implemented several strategies to advance the business, including direct marketing to consumers and local communities, as well as leveraging platforms such as WhatsApp Stories, Facebook, and Instagram. Additionally, Nurma has actively participated in exhibitions, job fairs, and local markets to further promote the products.

The journey of the palm sugar business exemplifies perseverance, creativity, and a commitment to the sustainable use of natural resources. Through consistent effort, Nurma has not only created new opportunities and improved her family's well-being but has also become an inspiring figure for those in her community.



Dibalik Rindangnya Daun Melon Tambang Ulang



WAWAN KURNIAWAN (PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

Saya adalah Wawan Kurniawan seorang petani millenial yang berasal dari Kecamatan Tambang Ulang dengan komoditas tanaman buah melon yang saat ini telah banyak menginspirasi petani komoditas untuk sukses didunia pertanian buah melon.

I am Wawan Kurniawan, a millennial farmer hailing from the Tambangulang Subdistrict, specializing in melon cultivation. My success in this field has inspired numerous fellow farmers to pursue opportunities in melon farming.

Berangkat dari kisah awal sebagai seorang sales obat-obatan/pestisida pertanian yang setiap harinya bekerja menawarkan produk kepada para petani membuat saya tertarik untuk memulai usaha dibidang pertanian. Saat itu saya mencoba pertanian berbagai tanaman hortikultura seperti cabai, tomat, pare dan gambas dengan luasan lahan hanya sekitar 500 m^2. Kendala yang saya hadapi saat itu ialah harga yang tidak stabil dan akhirnya saya mencoba untuk memulai usaha pertanian melon karena saat itu saya memiliki teman yang baru saja panen buah melon dan banyak bercerita tentang keberhasilannya dalam bertani melon. Meskipun saya hanya memiliki modal yang terbatas, saya memulai dengan mencari informasi tentang cara menanam melon melalui temannya, memilih varietas yang cocok untuk daerah tempat tinggalnya, dan mempelajari teknik perawatan yang tepat.

Modal awal ia gunakan untuk membeli bibit melon, pupuk organik, dan perlengkapan dasar seperti alat penanam dan irigasi sederhana. Saya memulai tanam pertama saya di lahan terbatas dengan kapasitas 1500 pohon dan alhamdulilah tanam perdana mendapatkan hasil maksimal yang sangat baik. Pada tahun 2023 saya mencoba mengikuti pengajuan proposal Hibah Kompetitif Program YESS kategori maju dan lolos mendapatkan dana hibah sebesar Rp 50.000.000.

My journey began as an agricultural medicine and pesticide salesman, where I spent each day promoting products to farmers. This experience sparked my interest in establishing a business within the agricultural sector. Initially, I experimented with cultivating various horticultural crops, including chilies, tomatoes, bitter melon, and gambas, on a modest plot of approximately 500 m^2. However, I encountered significant challenges, primarily due to unstable market prices.

Motivated by a friend's successful experience in melon farming, I decided to pivot my focus to this crop. Despite having limited capital, I proactively sought information on melon cultivation from peers, selected varieties suitable for my local conditions, and studied appropriate care techniques.

I allocated my initial funds toward purchasing melon seeds, organic fertilizers, and essential equipment, including basic planting and irrigation tools. I began my first planting on the limited land, aiming for a capacity of 1,500 plants. Fortunately, the initial yield exceeded expectations, yielding excellent results.

In 2023, I plan to submit a proposal for the YESS Program Competitive Grant in the advanced category, aspiring to qualify for a grant of IDR 50,000,000.

Dengan mendapatkan bantuan permodalan HK Program YESS tersebut sangat membantu saya untuk lebih mengembangkan usaha pertanian melon, meningkatkan infrastruktur pertanian seperti sistem irigasi yang lebih baik, memperbaiki keamanan dari serangan hama, menggunakan teknik pemupukan yang lebih efektif serta menambah luasan dan kuantitas produksi meningkat hingga saat ini telah memiliki lahan tanam seluas 2 (dua) hektar dengan kapasitas produksi per hektar 15-20 Ton. Omset saat ini berkisar 18.000.000 per masa panen.

Saya menjual hasil pertanian melon tersebut secara langsung kepada para pengepul buah yang sudah menjadi langganan. Biasanya ada beberapa pengepul yang telah berkontrak melalui kesepakatan bersama yakni pengepul buah bapak Sunandar, bapak Sarjono, Ibu Indra dan Ibu Lisna.

Dengan tekad dan kerja keras, usaha pertanian melon saya mulai berkembang pesat. Saya terus meningkatkan kualitas produk saya dan menjalin hubungan baik dengan pembeli potensial. Saya juga memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan produk saya, yang membantu meningkatkan visibilitas dan penjualan.

Pengalaman memulai usaha pertanian melon dari modal kecil telah mengajarkan saya banyak hal tentang ketekunan, ketahanan dalam menghadapi tantangan, dan pentingnya beradaptasi dengan perubahan. Meskipun perjalanan ini tidak selalu mudah, kepuasan melihat usaha saya berkembang dan memberikan manfaat bagi banyak orang sangatlah memuaskan.

Securing capital assistance from the HK YESS Program has significantly contributed to the advancement of my melon farming business. This support has enabled me to enhance agricultural infrastructure, including the installation of an improved irrigation system, bolster defenses against pest attacks, adopt more effective fertilization techniques, and expand both the area and volume of production. Currently, I operate a planting area of two hectares, yielding a production capacity of 15 to 20 tons per hectare, with an estimated turnover of approximately 18,000,000 per harvest period.

I sell my melon products directly to fruit collectors who have established ongoing partnerships. Notable collectors with whom I have contractual agreements include Mr. Sunandar, Mr. Sarjono, Mrs. Indra, and Mrs. Lisna.

Through determination and hard work, my melon farming business has experienced rapid growth. I continually strive to improve the quality of my products while fostering strong relationships with potential buyers. Additionally, I leverage social media to promote my products, which has proven effective in enhancing visibility and increasing sales.

The journey of launching a melon farming business with limited capital has imparted valuable lessons on perseverance, resilience in the face of challenges, and the necessity of adaptability. While this path has not always been straightforward, the fulfillment derived from witnessing the growth of my business and its positive impact on the community is immensely rewarding.



Jejak Langkah Seorang Ibu Rumah Tangga dalam Membangun Usaha Budidaya Jamur Tiram



SAMSIAH (PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

Samsiah adalah seorang ibu rumah tangga yang beralamat di Desa Telaga Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut yang merintis usaha pertanian dengan komoditas budidaya jamur tiram.

Samsiah is a housewife residing in Telaga Village, Pelaihari District, Tanah Laut Regency. She has embarked on an agricultural venture focused on cultivating oyster mushrooms as her primary commodity.

Berawal dari niatnya untuk membantu kepala keluarga dalam hal ekonomi, Samsiah mencoba menggeluti usaha budidaya jamur tiram berdasarkan pengalaman yang didapat dari membantu keluarganya yang sudah lebih dulu memulai usaha jamur tiram ini. Dengan peralatan manual, samsiah mulai membuat beberapa rak sederhana di kandang kecil dibelakang rumahnya dan membeli bibit jamur tiram. Dengan pengalaman yang didapat dari keluarganya dan juga bimbingan dari video tutorial online, Samsiah perlahan-lahan mempelajari teknik-teknik budidaya jamur.

Pada Tahun 2022 Samsiah bergabung dengan Program YESS. Dia juga mengajukan proposal untuk mendapatkan Hibah Kompetitif. Dengan diibantu oleh fasilitator,mobilizer maupun Financial Advisor alhamdulilah proposalnya lolos hingga mendapatkan bantuan dana HK 100% sebesar 46.000.000. Dana ini digunakannya untuk mengembangkan usaha jamur tiram dengan membeli mesin press dan penunjang lainnya hingga sekarang bisa semakin maju karena terbantu permodalannya.

Motivated by a desire to assist his family with economic matters, Samsiah embarked on the oyster mushroom cultivation business, drawing on the experience gained from supporting his family's existing operations. He began by constructing simple shelves using manual tools in a small enclosure behind his house and procuring oyster mushroom seeds. With the knowledge acquired from his family and guidance from online video tutorials, Samsiah is gradually mastering the techniques of mushroom cultivation.

In 2022, Samsiah joined the YESS Program and submitted a proposal for a Competitive Grant. With the support of facilitators, mobilizers, and financial advisors, he successfully secured 100% funding assistance, amounting to 46,000,000 HK. He utilized these funds to enhance his oyster mushroom business, investing in a pressing machine and other essential resources, which have significantly contributed to his continued progress and success.

Saat ini, produksi jamur tiram segar yang dihasilkan rata-rata mencapai 5 kg perhari dengan omzet kurang lebih Rp 3.500.000 – Rp 5.000.000 per bulan untuk masa produktif. Tetapi akan mengalami penurunan kuantitas produksi dalam masa tertentu misalnya saat baglog sudah tidak maksimal dan perlu pergantian baglog yang baru.

Awalnya, Samsiah memanfaatkan media sosial untuk mulai memasarkan jamur tiram kepada teman-teman, tetangga, dan keluarga terdekat. Dengan bantuan rekomendasi dari mereka, reputasi jamur tiram segarnya mulai menyebar di lingkungan sekitar dan hingga saat ini sudah memiliki pengepul tetap yang membeli jamur tiram saya.

Keberhasilan dalam budidaya jamur tiram segar ini bukan hanya membawa keuntungan finansial, tetapi juga memberikan kebanggaan dan rasa pencapaian yang besar bagi ibu rumah tangga seperti sayat. Kisah ini menunjukkan bahwa dengan semangat pantang menyerah dan kemauan untuk terus belajar dan berinovasi, siapa pun bisa mengubah mimpi menjadi kenyataan dalam dunia usaha.

Currently, the average production of fresh oyster mushrooms is approximately 5 kg per day, generating a monthly turnover of around IDR 3,500,000 to IDR 5,000,000 during peak periods. However, production may decline at certain times, particularly when the baglogs become suboptimal and require replacement.

Initially, Samsiah utilized social media to market her oyster mushrooms to friends, neighbors, and family. Through their endorsements, the reputation of her fresh oyster mushrooms began to spread throughout the community, leading to a base of regular collectors who consistently purchase her products.

The success of cultivating fresh oyster mushrooms not only yields financial rewards but also instills a profound sense of pride and accomplishment in individuals like Sayat. This narrative exemplifies how an unwavering spirit and a commitment to continuous learning and innovation can empower anyone to transform their aspirations into reality within the business realm.





Langkah Kecil Seorang Ibu Rumah Tangga Dalam Membangun Usaha Telur Asin dari Nol



HELLAWATI (PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

Tahun 2022 Hellawati bergabung menjadi PM Program YESS dengan mengikuti pelatihan yang diadakan di BPP Pelaihari maupun di P4S Tuntung Pandang. Tahun 2023, program YESS membuka bantuan permodalan melalui Hibah Kompetitif (HK).

In 2022, Hellawati joined as the beneficiary of the YESS Program after participating in training sessions at BPP Pelaihari and P4S Tuntung Pandang. In 2023, the YESS Program will initiate capital assistance through Competitive Grants (HK).

Hellwati mencoba mengajukan proposal dengan komoditas pengolahan telur asin dan alhamdulilah proposal tersebut disetujui dan mendapatkan permodalan dari HK Program YESS sebesar 100% kategori maju dengan nominal Rp 50.000.000. Dana HK tersebut digunakannya untuk mengembangkan usahanya dengan menambah peralatan seperti kompor, panci dengn kapasitas besar dan peralatan lain yang menunjang usahanya hingga sekarang bisa semakin maju karena terbantu permodalannya

. Tidak semua berjalan mulus, Hella juga menghadapi berbagai tantangan seperti kesulitan dalam mendapatkan bahan baku berkualitas, kendala dalam proses produksi, serta persaingan yang ketat di pasar. Namun, dengan ketekunan dan kreativitas, dia berhasil mengatasi masalah tersebut. Ia selalu mencari cara untuk meningkatkan produk dan layanan, serta mendengarkan masukan dari pelanggan untuk perbaikan.

Saat ini, produksi pengolahan telur asin sudah berkembang dan telah memiliki target pasar yang jelas seperti toko-toko dan warung lokal yang menjadi pelanggan tetapnya.

Hellwati successfully submitted a proposal for salted egg processing commodities, which was graciously approved, securing 100% funding from the HK YESS Program, amounting to IDR 50,000,000 in the advanced category. She utilized these funds to enhance her business by acquiring essential equipment, including stoves and large-capacity pans, thereby facilitating significant growth.

However, the journey has not been devoid of challenges. Hellwati has encountered difficulties in sourcing quality raw materials, navigating obstacles in the production process, and contending with fierce market competition. Nevertheless, her perseverance and creativity have enabled her to address these issues effectively. He continuously seeks opportunities to improve her products and services while actively incorporating customer feedback.

Currently, her salted egg processing business has flourished, establishing a clear target market that includes local shops and stalls, which have become her regular customers.

Selain itu, Hella juga menggunakan media sosial untuk menjangkau pelanggan potensial, mengikuti bazar tingkat kabupaten dan ikut meramaikan pasar murah yang digelar secara bergantian di wilayah Kabupaten Tanah Laut. Kapasitas produksi saat ini berkisar sekitar 300-500 biji per minggu.dengan harga jual Rp 4.000/biji. Omset rata-rata perbulan mencapai 3-4 juta rupiah.

Apart from that, Hella also uses social media to reach potential customers, participate in district level bazaars and participate in enlivening the cheap markets which are held alternately in the Tanah Laut Regency area. Current production capacity ranges from around 300-500 seeds per week with a selling price of IDR 4,000/seed. The average monthly turnover reaches 3-4 million rupiah.

Kini, usaha telur asin Hellawati tidak hanya sukses secara finansial, tetapi juga dikenal sebagai salah satu produk makanan yang berkualitas di pasaran. Dia merasa bangga dengan pencapaian ini dan terus berusaha untuk menjaga kualitas produk serta memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

Now, Hellawati's salted egg business is not only financially successful, but is also known as one of the quality food products on the market. He feels proud of this achievement and continues to strive to maintain product quality and provide the best service to customers.





Si Hijau Sayuran Bebas Pestisida Asli Tanah Laut



FITRI SULISTIANA (PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

Sejak tahun 2021, dengan modal awal Rp 5.000.000 saya memberanikan diri untuk memulai usaha hidroponik selada yang sampai saat ini saya beri nama "Alya Hidrofarm".

Since 2021, I have taken the initiative to establish a hydroponic lettuce business, named "Alya Hidrofarm," starting with an initial capital of IDR 5,000,000.

Pangsa pasar yang masih terbuka lebar membuat saya meyakini bahwa bisnis ini harus dikembangkan lebih besar lagi hingga saya bergabung menjadi PM program YESS.

The untapped market share convinced me of the necessity to further develop this business, which ultimately led to my role as Project Manager for the YESS Program.

Disana saya sangat banyak mendapatkan ilmu karena memiliki banyak relasi, juga dihimpun dalam grup WA yang dapat dijadikan wadah sharing dan berdiskusi ketika menemukan masalah dalam usaha saya.

During my tenure, I acquired substantial knowledge and established numerous connections. Additionally, I was part of a WhatsApp group that served as a valuable forum for sharing insights and addressing challenges encountered in my business.

Di Tahun 2023, saya mendengar ada pembukaan Hibah Kompetitif Program YESS. Sebagai seorang yang semangat berusaha, saya mencoba membuat proposal dibantu dengan fasilitator pemuda dan alhamdulilah proposal saya lolos mendapatkan dana hibah dari Program YESS sebesar RP 16.300.000.

In 2023, I learned about the upcoming opportunity for the YESS Program Competitive Grant. Driven by my passion for business, I collaborated with a youth facilitator to craft a proposal. Thankfully, my proposal was successful, securing grant funding of IDR 16,300,000 from the YESS Program.

Bantuan modal ini sangat membantu saya dalam mengembangkan usaha ini. Saat ini saya memiliki green house dengan ukuran yang lebih besar dari sebelumnya dengan kapasitas 4000 lubang. Hasil panen per hari rata-rata mencapai 60 pack dengan harga Rp 5000/pack.

This financial assistance has significantly contributed to the growth of my business. I now operate a greenhouse that is larger than before, accommodating 4,000 planting holes. On average, I harvest 60 packs daily, selling each at a price of IDR 5,000 per pack.

Saya telah memiliki pelanggan tetap yaitu penjual dipasar lokal dan juga agen frozen food. Selain terjual offline, saya juga promosi melalui media sosial baik melalui facebook, instagram dan juga whatsapp sehingga setiap harinya ada pelanggan baru yang mendapatkan informasi dari promosi online saya.

Pengalaman bertani hidroponik selada adalah perjalanan yang penuh pembelajaran dan kepuasan. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, seperti menjaga keseimbangan nutrisi dan mengelola sistem dengan efisien, hasilnya sangat memuaskan. Melihat tanaman tumbuh dengan sehat dan memperoleh respons positif dari pelanggan memberikan rasa pencapaian yang besar. Usaha ini telah membuka peluang untuk eksplorasi lebih lanjut dalam dunia pertanian modern dan hidroponik.

I have established a base of regular customers, including vendors at local markets and frozen food distributors. In addition to offline sales, I actively promote my products through social media platforms such as Facebook, Instagram, and WhatsApp, which consistently attracts new customers daily through my online promotions.

The experience of cultivating hydroponic lettuce has been an enriching journey, characterized by both challenges and rewards. Despite facing difficulties in maintaining nutritional balance and efficiently managing the system, the results have been highly gratifying. Witnessing the healthy growth of the plants and receiving positive feedback from customers provides a profound sense of accomplishment. This venture has also opened doors to further exploration within the realms of modern agriculture and hydroponics.



Cuan Melimpah dari Budidaya Pepaya dari Bati - Bati



Bermula sejak tahun 2018 memutuskan untuk mencoba berkebun pepaya dengan luas lahan sekitar 0,5 hektar dengan bantuan modal dari orang tua

In 2018, I embarked on a papaya gardening venture, utilizing approximately 0.5 hectares of land with financial support from my parents.

BUDIYANI
(PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

Hari berganti hari, minggu berganti minggu, bulan berganti bulan saya melewati proses demi proses berkebun dengan tenaga sendiri tanpa bantuan tenaga kerja orang lain waktu itu. Setelah 7 bulan berlalu, buah pepaya pun sudah mulai bisa dipanen. Betapa terkejutnya saya, ternyata hasilnya sangat menguntungkan.

Dari hasil kebun itu saya mendapatkan modal yang menjanjikan sehingga saya putuskan untuk menambah jumlah tanaman saya. Saya tambah yang awalnya hanya 500 pohon menjadi 1.500 pohon dengan luas lahan 1 hektar.

Pada tahun 2021, saya mendapat informasi mengenai tata cara pengajuan proposal untuk mendapatkan bantuan dana Hibah Kompetitif Program YESS dari Kementerian Pertanian.

Awalnya saya ragu untuk mengikutinya. Namun, bermodal keyakinan saya mencoba mengajukan proposal dengan bantuan teman saya. Waktu itu di gelombang pertama saya gagal. Lalu saya mencoba lagi di gelombang ketiga. Dengan berbagai proses, usaha dan do'a ternyata benar kata pepatah bahwa usaha tidak akan menghianati hasil.

Day after day, week after week, and month after month, I diligently engaged in the labor of gardening, relying solely on my own efforts without external assistance. After seven months, I was thrilled to discover that the papaya fruit was ready for harvest, yielding surprisingly profitable results.

Encouraged by the success of my garden, I decided to expand my cultivation from 500 trees to 1,500 trees, utilizing a land area of one hectare.

In 2021, I learned about the procedures for submitting a proposal to obtain funding assistance through the YESS Program Competitive Grant from the Ministry of Agriculture. Initially, I hesitated to pursue this opportunity. However, bolstered by confidence and the support of a friend, I decided to submit a proposal. Although I was unsuccessful during the first round, I persevered and applied again in the third round. Through various efforts, processes, and prayers, I discovered that the adage "efforts will not betray results" holds true.

Akhirnya proposal saya lulus untuk mendapatkan dana Hibah Kompetitif kategori maju dengan jumlah hibah yang diterima sebesar Rp.50.000.000. Segala syukur tidak henti-hentinya terucap. Akhirnya dengan bantuan modal itu, saya bisa menambah jumlah tanaman saya sehingga mencapai 2.600 pohon dengan luasan lahan 2,5 hektar seluruhnya hingga sekarang.

Dengan bantuan itu juga saya bisa memaksimalkan asupan pupuk untuk tanaman-tanaman pepaya saya. Bantuan itu sangat membantu saya dalam memajukan usaha perkebunan saya. Bahkan sekarang Alhamdulillah saya bisa merekrut tenaga kerja agar orang lain bisa bekerja di kebun saya.

Saya sangat bersyukur bisa membuka lapangan kerja bagi orang lain meskipun tidak begitu banyak. Sekarang pendapatan saya Alhandulillah sangat mencukupi. Omset saya saat ini kurang lebih mencapai Rp.6.000.000 per bulan.

Terima kasih kepada Program YESS yang telah memberikan banyak kontribusi dalam pengembangan usaha yang saya jalankan dan juga terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang membantu saya hingga saya berada di titik ini. Semoga kalian generasi berikutnya juga berhasil mendapatkannya seperti saya. Ingat!!! Jangan pantang menyerah, teruslah mencoba, bangkitlah saat kalian terjatuh, karena tidak ada usaha yang sia-sia, tidak ada usaha yang menghianati hasil.

I am pleased to share that my proposal for the advanced category Competitive Grant funds has been approved, resulting in a grant of IDR 50,000,000. I am immensely grateful for this support, which has enabled me to expand my plantation to 2,600 trees across a total area of 2.5 hectares.

The funding has also allowed me to enhance the fertilization of my papaya plants, significantly advancing my plantation business. Moreover, I am now able to employ additional workers, thereby creating job opportunities for others in my community.

I am truly thankful to have the capacity to provide employment, albeit on a small scale. Currently, my monthly income has reached approximately IDR 6,000,000, which is quite sufficient for my needs.

I extend my sincere gratitude to the YESS Program for their substantial contribution to the growth of my business, as well as to all those who have supported me on this journey. I hope that future generations can achieve similar success. Remember: never give up, persist through challenges, and rise after setbacks, as no effort is ever in vain, and dedication will yield results.



Peternakan Sapi Berkelanjutan Solusi Masa Depan Gemilang



ERMANTO (PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

Tahun 2022 Ermanto mendapatkan informasi terkait Program YESS dari PPL Kecamatan Takisung. Ermanto mengikuti Program permagangan di PT.SISKA di Kabupaten Tanah Bumbu.

In 2022 Ermanto received information regarding the YESS Program from PPL Takisung District. Ermanto took part in an apprenticeship program at PT. SISKA in Tanah Bumbu Regency.

Pada Tahun 2023 Program YESS kembali membuka kesempatan Hibah Kompetitif dan Ermanto pun mengikutinya. Dengan semangat yang luar biasa, usaha yang tidak mengenal lelah serta Doa yang dipanjatkannya Ermanto lolos mendapatkan Hibah Kompetitif kategori maju sebanyak Rp 50.000.000 yang akan dijadikannya sebagai tambahan modal untuk usaha sapi yang ia tekuni.

In 2023, the YESS Program will once again provide opportunities for Competitive Grants, and Ermanto is poised to benefit from this initiative. With remarkable enthusiasm, relentless dedication, and earnest prayers, Ermanto successfully qualified for an advanced category Competitive Grant amounting to IDR 50,000,000, which he intends to utilize as additional capital for his cattle business.

Setelah pencairan dana hibah Ermanto menambah 2 (dua) ekor sapi yang siap untuk dikembangkan. Tetapi menjalani usaha tidaklah lepas dari kendala. Kendala pertama yang dihadapi Ermanto adalah kematian sapi yang sudah masuk masa penjualan. Sapi peliharaan Ermanto sakit dan akhirnya dijual dengan harga yang sangat murah Rp 5.500.000 karena sapi tersebut dalam keadaan sakit berat bahkan hampir mati. Namun Ermanto tetap semangat, hasil penjualan sapi tersebut digunakannya untuk membeli sapi yang masih kecil/anakan.

Following the disbursement of the grant funds, Ermanto acquired two cows that were ready for development. However, operating a business is not without its challenges. One significant setback Ermanto faced was the unfortunate death of a cow that was nearing the sales period. Due to its illness, he was compelled to sell the cow for a considerably reduced price of IDR 5,500,000. Nevertheless, Ermanto remained optimistic and used the proceeds from this sale to purchase young calves.

Setiap pagi, Ermanto bangun lebih awal untuk memberi makan dan memeriksa kesehatan sapi-sapinya. Dia belajar cara memilih pakan yang baik dan memastikan kandang selalu bersih. Malamnya, Ermanto menghabiskan waktu untuk mempelajari berbagai teknik manajemen peternakan dari buku dan internet.

Every morning, Ermanto rises early to feed his cows and monitor their health. He has taken the initiative to learn about selecting quality feed and ensuring that their living environment remains clean. In the evenings, he dedicates time to studying various livestock management techniques through books and online resources.

Saat ini Ermanto telah menjalin kerjasama dengan blantik/penjual sapi Bapak Supriyanto (Dua Saudara) dan juga dengan peternak lain untuk memperluas jangkauan dan mendapatkan nasihat dari mereka.

Kendala yang dihadapi saat ini yaitu munculnya penyakit baru "lato-lato" dan juga fluktuasi harga sapi yang saat ini masih belum stabil membuatnya menunda penjualan sapi yang seharusnya sudah masuk masa penjualan.

Berkat kerja kerasnya, Usaha ternak sapi Ermanto mengalami kemajuan yang signifikan. Saat ini sapi yang dipelihara oleh Ermanto berjumlah 6 (enam) ekor. Dia berhasil memperluas peternakannya dengan menambah jumlah sapi dan memperbaiki fasilitas peternakan seperti kandang yang sudah permanen,

Kisah Ermanto mengajarkan kita tentang pentingnya tekad, ketekunan, dan pengetahuan dalam meraih kesuksesan. Meskipun dari nol, dengan semangat pantang menyerah, Ermanto telah berhasil memiliki usaha yang .

Dengan melihat kembali perjalanan panjangnya, Ermanto tersenyum bangga. Terima kasih kepada Program YESS Kementerian Pertanian yang telah memberikan modal melalui dana Hibah Kompetitif sehingga saya dapat mengembangkan usaha ternak sapi hingga sampai saat ini. Perjalanan dari nol hingga saat ini sebagai peternak sapi bukanlah hal mudah, tetapi semua usaha dan pengorbanan yang dia berikan akhirnya membuahkan hasil yang manis.

Currently, Ermanto has established a partnership with Mr. Supriyanto of Dua Saudara, a farmer and cattle seller, along with other breeders, to expand his network and seek their guidance.

However, he is currently facing significant challenges, including the emergence of a new disease known as "lato-lato" and unstable fluctuations in cattle prices. These factors have delayed the sale of cattle that should have already entered the market.

Despite these obstacles, Ermanto's diligence has led to substantial progress in his cattle business. He now manages six cows and has successfully expanded his farm by increasing his herd and enhancing livestock facilities, including the construction of permanent pens.

Ermanto's journey exemplifies the importance of determination, perseverance, and knowledge in achieving success. Starting from scratch, his unwavering spirit has propelled him to establish a thriving enterprise.

Reflecting on his journey, Ermanto beams with pride. He expresses gratitude to the YESS Program of the Ministry of Agriculture for providing capital through Competitive Grant funds, which have enabled him to develop his cattle farming business. The path from humble beginnings to becoming a successful cattle farmer has been challenging, but the efforts and sacrifices he has made have ultimately yielded rewarding results.



Tiada Batasan Beternak Kambing Markotop



DWI SISWANTO (PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

Dwi Siswanto, peternak kambing contoh dari semangat. Meskipun mengidap dwarfisme sebuah kondisi secara fisik lebih pendek daripada rata-rata. Dwi Siswanto membuktikan bahwa keterbatasan fisik tidak membatasi potensi dan ambisi seseorang.

Dwi Siswanto, a dedicated goat breeder, exemplifies the power of passion and determination. Despite facing the challenges of dwarfism, which renders him physically shorter than average, he demonstrates that such limitations do not constrain one's potential or ambition.

Dengan modal awal sebesar Rp 5.000.000, Dwi Siswanto memulai usahanya dalam dunia peternakan kambing. Memilih beternak kambing mungkin tampak sebagai keputusan yang sederhana bagi sebagian orang, tetapi bagi Dwi, itu adalah langkah besar yang melibatkan berbagai pertimbangan dan tantangan. Dwi tidak hanya harus menghadapi tantangan fisik dari kondisi dwarfisme yang ia alami, tetapi juga harus beradaptasi dengan kebutuhan dan tuntutan dunia pertanian.

Motivasi Dwi Siswanto untuk memilih peternakan kambing didorong oleh keinginannya untuk mandiri secara finansial dan memberikan kontribusi positif kepada komunitasnya. Kambing adalah hewan ternak yang relatif mudah dipelihara dan memiliki potensi pasar yang baik, baik untuk daging maupun susu. Dengan ketertarikan yang mendalam dan keinginan untuk belajar, Dwi mulai merintis usaha peternakannya dengan penuh semangat.

Kesadaran akan pentingnya pengetahuan dan keterampilan dalam peternakan, Dwi Siswanto mengikuti berbagai pelatihan, termasuk program "Petani Millenial."

With an initial capital of IDR 5,000,000, Dwi Siswanto embarked on his venture into goat farming. While the decision to raise goats may appear straightforward to some, for Dwi, it represented a significant step fraught with various considerations and challenges. In addition to navigating the physical challenges posed by his dwarfism, he also had to adapt to the demands of the agricultural sector.

Dwi's motivation for choosing goat farming stemmed from his aspiration for financial independence and a desire to make a positive impact within his community. Goats are relatively easy to manage and offer promising market potential for both meat and milk. Fueled by a keen interest and a commitment to learning, Dwi approached his livestock enterprise with enthusiasm.

Recognizing the importance of knowledge and skills in animal husbandry, Dwi Siswanto actively participated in various training programs, including the "Millennial Farmer" initiative.

Pada tahun 2022, usaha Dwi Siswanto mendapatkan dorongan besar ketika ia berhasil memperoleh hibah kompetitif dari program YESS (Youth Empowerment and Skills Program) sebesar Rp 50.000.000. Hibah ini merupakan pengakuan atas dedikasi dan kerja keras Dwi serta modal tambahan yang sangat berarti untuk pengembangan usahanya. Dengan hibah tersebut, Dwi dapat memperluas peternakannya dan meningkatkan jumlah kambing yang ia pelihara.

Saat ini, Dwi Siswanto mengelola sekitar 19 ekor kambing, yang terdiri dari kambing yang diterima melalui hibah YESS serta aset pribadinya. Peternakan kambingnya mengalami perkembangan pesat, dan produk yang dihasilkan kini memenuhi permintaan pasar lokal di sekitar Pelaihari, bahkan menjangkau daerah-daerah sekitarnya. Keberhasilan ini tidak hanya meningkatkan pendapatan Dwi tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap ekonomi lokal.

Mengingat keterbatasan fisiknya, Dwi harus beradaptasi dengan cara-cara yang memungkinkan dia untuk mengelola peternakannya dengan efisien. Ia rutin melakukan pemeriksaan kesehatan kambing, memastikan pakan yang cukup dan berkualitas, serta mengelola kebersihan kandang untuk mencegah penyakit.

Dwi juga berusaha terus belajar dan beradaptasi dengan teknologi terbaru dalam peternakan kambing. Dengan menggunakan teknik yang tepat dan manajemen yang baik, ia dapat mengatasi masalah dan menjaga keberlangsungan usaha peternakannya.

In 2022, Dwi Siswanto's business experienced a significant boost following his successful acquisition of a competitive grant from the Youth Empowerment and Skills Program (YESS), amounting to IDR 50,000,000. This grant serves as a testament to Dwi's dedication and hard work, providing critical capital for the expansion of his business. With these funds, Dwi is able to broaden his farming operations and increase his goat herd.

Currently, Dwi manages approximately 19 goats, which include those acquired through the YESS grant as well as his personal assets. His goat farm has seen rapid growth, with production now meeting the demands of the local market in Pelaihari and extending to surrounding areas. This success not only enhances Dwi's income but also positively impacts the local economy.

Despite facing physical limitations, Dwi has adapted his farming practices to ensure efficient management. He regularly monitors the health of his goats, provides high-quality feed, and maintains cleanliness in the pen to prevent disease.

Moreover, Dwi is committed to continuous learning and adapting to the latest technologies in goat farming. By employing effective techniques and sound management practices, he is able to address challenges and ensure the sustainability of his livestock business.



Jamu Tradisional Bertransformasi dari Dapur Keluarga ke Rak Toko



RATRI SURYANI (PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

Sebagai penggemar tradisi herbal dan jamu saya sering membuat ramuan jamu untuk keluarga. Suatu hari, saat memikirkan cara untuk mempermudah proses penyajian jamu, muncul ide untuk membuat jamu serbuk instan yang praktis dan mudah disajikan.

As an enthusiast of herbal traditions and herbal medicine, I frequently prepare herbal concoctions for my family. One day, while contemplating how to simplify the process of administering herbal remedies, the idea of creating instant powdered herbal medicine emerged—an innovative solution that is both practical and easy to serve.

Dengan semangat dan tekad yang kuat, saya mulai melakukan penelitian tentang komposisi herbal yang digunakan dalam jamu.

Saya belajar tentang berbagai bahan dan manfaatnya, serta bagaimana cara mengolahnya menjadi serbuk instan tanpa mengurangi khasiatnya. Saya mencoba berbagai campuran hingga menemukan resep yang ideal.

Selanjutnya saya mulai mempersiapkan produksi di dapur rumah yang sederhana. Dengan bermodalkan peralatan dasar yang sederhana saya memulai mengolah jamu serbuk tersebut. Untuk packaging, saya beli online karena harganya yang lebih murah dan juga berkualitas.

Saya juga merancang kemasan yang menarik dan informatif untuk menarik perhatian konsumen dengan memberikan label dengan nama "Two All". Ada 3 vaarian jamu yang saya produksi yaitu jahe serai gula merah, wedang uwuh dan juga jahe kunyit. Semuanya memiliki khasiat kesehatan masing-masing.

Driven by strong enthusiasm and determination, I embarked on a comprehensive study of the composition of herbs utilized in herbal medicine.

Through my research, I discovered a range of ingredients alongside their respective benefits, as well as methods for processing them into instant powders without compromising their properties. I experimented with various mixtures until I identified the optimal recipe.

Subsequently, I began preparing for production in a modest home kitchen. Utilizing basic equipment, I commenced the processing of the powdered herbal remedies. For packaging, I opted to purchase materials online, as they offered both affordability and high quality.

To enhance consumer appeal, I designed attractive and informative packaging, featuring the brand name "Two All." I currently produce three varieties of herbal remedies: ginger lemongrass with brown sugar, wedang uwuh, and ginger turmeric, each offering distinct health benefits.

Awalnya saya memasarkanjamu serbuk instan ini secara lokal melalui teman, keluarga dan juga melalui media sosial facebook dan story WA. Namun permintaan pasar semakin meningkat karena banyak yang merekomendasikan jamu serbuk buatan saya kepada teman yang lainnya hingga sampai saat ini penjualan jamu serbuk instan ini mencapai 300-400 pack per bulan dengan omzet kisaran Rp 3.000.0000/bulan.

Seiring dengan pertumbuhan usaha, saya juga berbagai tantangan, seperti memenuhi permintaan yang semakin tinggi dan menjaga konsistensi kualitas produk. saya juga menghadapi persaingan dari produk jamu serbuk instan lain yang sudah lebih dikenal. Namun, dengan tekad dan kreativitas, saya terus berinovasi, memperbaiki proses produksi, dan meningkatkan kualitas produk.

Saya sering mengikuti berbagai pelatihan yang diadakan oleh Program YESS diantaranya Pelatihan Start up dan pelatihan Proposal Bisnis. Beberapa kali saya mengikuti seleksi Hibah Kompetitif namun belum rejeki mendapatkan permodalan dari hibah program YESS. Dan ditahun 2024 ini saya tetap optimis mencoba untuk mengajukan proposal HK individu dengan kategori pemula, alhmamdulilah proposal saya disetujui. Rencananya bantuan permodalan tersebut akan saya gunakan untuk membeli peralatan yang menunjang untuk perkembangan usaha saya.

Initially, I marketed my instant herbal powder locally through friends, family, and social media platforms such as Facebook and WhatsApp Stories. However, as demand has surged due to numerous recommendations from satisfied customers, sales have reached approximately 300 to 400 packs per month, generating a monthly turnover of around IDR 3,000,000.

As my business continues to grow, I face several challenges, including meeting the rising demand while maintaining consistent product quality. Additionally, I contend with competition from more established instant herbal powder brands. Nonetheless, I remain committed to innovation and improvement, focusing on refining production processes and enhancing product quality.

I actively participate in various training sessions offered by the YESS Program, including Start-up Training and Business Proposal Training. Although I have applied for the Competitive Grant selection multiple times without securing funding from the YESS program, I remain optimistic. In 2024, I successfully submitted an individual HK proposal in the beginner category, and I am grateful that it was approved. I plan to utilize this capital assistance to acquire equipment that will facilitate the growth of my business.



Bertani Cabai di Pesisir Pantai Pemuda Kintap



SUPRIYADI (PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

Sempat harus berhenti bekerja pada sebuah instansi di Kabupaten Tanah Laut, karena peraturan baru yang menyatakan, bahwa pegawai tidak boleh menikah, sedangkan Supriyadi sudah menikah, membuat Supriyadi harus mengundurkan diri dengan berat hati. Dan mulai berusaha cabai di lahan belakang rumahnya.

Supriyadi was compelled to resign from his position at an agency in Tanah Laut Regency due to a recent regulation prohibiting employees from being married. This decision was made with a heavy heart, as Supriyadi was already married. Following his departure, he began cultivating chilies in the land behind his house.

Supriyadi juga mempekerjakan 2 orang pemuda dengan status sebagai CPM untuk ikut berasama-sama mengelola usaha budidaya cabe rawit. Usaha cabe rawit yang jalankan dan mendapatkan support serta bantuan modal usaha Hibah Kompetitif dari program YESS telah berhasil dengan memperoleh omzet Rp. 30.000.000,00 dalam rentang waktu 7 bulan.

Usaha cabe rawit yang ia jalankan masuk dalam kategori berhasil sehingga banyak pemuda di daerah desanya yang juga ingin menjalankan usaha yang serupa. Supriyadi membina beberapa pemuda untuk menjalankan usaha cabe rawit. Sehingga di Desa Muara Kintap sampai saat ini sudah tercatat sembilan orang yang menjalankan usaha budidaya cabe rawit.

Usaha budidaya cabe rawit merupakan usaha yang mempunyai dampak yang luar biasa terhadap perkemabangan ekonomi terutama pemuda milenial, sehingga usaha tersebut manajemen dengan baik.

Supriyadi has engaged two young individuals with CPM status to collaboratively manage the cayenne pepper cultivation business. Supported by the Competitive Grant from the YESS program, this enterprise has achieved a remarkable turnover of IDR 30,000,000.00 within just seven months.

The success of Supriyadi's cayenne pepper business has inspired many young people in his village to pursue similar ventures. In response, Supriyadi has provided training to several individuals, leading to the establishment of nine cayenne pepper cultivation businesses in Muara Kintap Village.

This cultivation enterprise significantly contributes to economic development, particularly among millennial youth, and is managed with a focus on sustainability and growth.



Menginspirasi melalui Beternak Kambing Sistem Kandang Bersih



HENDRA SETYAWAN (PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

Hendra, pemuda asal Desa Tirtajaya, Kecamatan Bajuin, mulai tertarik dengan dunia peternakan sejak SMP. Meskipun gagal masuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Peternakan, ia tak menyerah dan akhirnya melanjutkan kuliah di Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat.

Hendra, a young man hailing from Tirtajaya Village in the Bajuin District, developed a keen interest in animal husbandry during his junior high school years. Despite his unsuccessful attempt to enroll in the Animal Husbandry Vocational High School (SMK), he persevered and ultimately pursued his studies at the Faculty of Agriculture at Lambung Mangkurat University.

selain kuliah, Hendra tetap menekuni hobi ternaknya dan melihat peluang usaha di bidang tersebut.

Hendra sempat bekerja sebagai karyawan di perusahaan pakan ternak di daerahnya untuk memperdalam ilmu peternakan. Setelah dua tahun bekerja, ia memutuskan untuk memulai usaha ternak kambing, dengan nama H2 Farm. Alasan Hendra memilih kambing sebagai usaha adalah karena Rasulullah juga pernah mengembala kambing, dan desanya memiliki banyak hijauan yang bisa dijadikan pakan ternak.

Tantangan terbesar Hendra dalam berternak adalah mengatasi rasa malas yang sering muncul. Sebelum ternak kambing, ia sempat mencoba usaha perikanan, namun gagal. Namun, pada 2020, ia memutuskan untuk serius menekuni peternakan kambing. Pada 2021, Hendra bergabung dengan Program YESS dan mengikuti berbagai pelatihan, seperti literasi keuangan, kewirausahaan, serta pelatihan perternakan. Ia juga mendapatkan bantuan dana hibah sebesar Rp 50.000.000 yang sangat membantu mengembangkan usaha ternaknya.

In addition to his studies, Hendra actively pursued his passion for livestock, identifying potential business opportunities within this field.

To enhance his knowledge of animal husbandry, Hendra gained valuable experience working at a local animal feed company for two years. Subsequently, he launched his goat farming business, named H2 Farm. His decision to focus on goats stemmed from the fact that the Prophet Muhammad also herded goats, along with the abundant greenery in his village that could serve as animal feed.

Hendra's primary challenge in livestock farming has been overcoming periods of complacency. Prior to venturing into goat farming, he attempted to establish a fishery business, which ultimately did not succeed. However, in 2020, he committed to pursuing goat farming seriously. In 2021, he joined the YESS Program, where he participated in various training sessions, including financial literacy, entrepreneurship, and animal husbandry. Additionally, he received a grant of IDR 50,000,000, which significantly contributed to the development of his livestock business.



Dengan bantuan dana tersebut, omzet usaha Hendra meningkat. Ia menjual kohe kambing, pakan silase, dan kambing dengan omzet yang terus berkembang. Hendra juga berencana membangun bank pakan pada 2025 dengan luas lahan sekitar 5 hektar untuk menanam rumput dan meningkatkan populasi kambing. Ia juga aktif menggunakan media sosial untuk memasarkan produknya dan bekerja sama dengan peternak lain.

Hendra tidak hanya fokus pada usaha, tetapi juga aktif dalam kegiatan pemberdayaan pemuda di desanya. Ia menjadi narasumber di berbagai kegiatan peternakan dan membantu pemuda desa agar mereka bisa memulai usaha sendiri. Selain itu, Hendra juga menggunakan teknologi silase untuk mempermudah penyediaan pakan ternak.

Bergabung dengan Program YESS memberi banyak manfaat bagi Hendra, salah satunya adalah memperluas jaringan dengan peternak lain dan mendapatkan dukungan dari pemerintah daerah. Hendra merasa sangat terbantu dalam mengembangkan usaha ternaknya dan berharap bisa terus berkembang, berbagi ilmu, dan menginspirasi pemuda di desanya untuk memulai usaha mereka sendiri.

Thanks to the financial support received, Hendra's business turnover has significantly increased. He specializes in selling goat feed, silage, and goats, all of which contribute to his continuous growth. Looking ahead, Hendra plans to establish a feed bank in 2025, spanning approximately 5 hectares, to cultivate grass and enhance his goat population. He actively markets his products through social media and collaborates with fellow farmers to broaden his reach.

Beyond his business pursuits, Hendra is deeply involved in youth empowerment initiatives within his village. He serves as a resource person for various livestock activities and assists local youth in launching their own enterprises. Additionally, he employs silage technology to streamline the provision of animal feed.

Participation in the YESS Program has offered numerous advantages for Hendra, including networking opportunities with other farmers and support from the local government. He feels well-equipped to advance his livestock business and aspires to continue growing, sharing knowledge, and inspiring the younger generation in his village to embark on their entrepreneurial journeys.



Beneran Jago Ternak Jago Ternak Kambing



ABDUL MUTA ALI (PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

Abdul Muta Ali adalah peternak kambing yang sukses, memulai usahanya pada 2020 saat pandemi COVID-19. Sebelumnya, ia memiliki pengalaman beternak sapi di masa kecil.

Abdul Muta Ali is a successful goat farmer who launched his business in 2020 amid the COVID-19 pandemic. Drawing on his childhood experience in raising cattle, he embarked on this new venture.

Dengan modal Rp 15 juta, ia membangun kandang seharga Rp 10 juta dan membeli kambing seharga Rp 5 juta

With an initial capital of IDR 15 million, he allocated IDR 10 million to construct a pen and invested the remaining IDR 5 million in purchasing goats.

Awalnya, ia menghadapi masalah penyakit pada ternak, namun seiring waktu masalah ini bisa diatasi. Selain itu, ia juga kesulitan mencari pakan, sehingga mulai menanam hijauan pakan ternak secara bertahap.

Initially, he addressed disease-related challenges in livestock, which he ultimately managed to overcome. Additionally, he faced difficulties sourcing feed, prompting him to gradually cultivate forage for his animals.

Seiring berkembangnya usaha, Abdul Muta Ali bergabung dengan komunitas peternak yang membantunya meningkatkan kualitas usaha, terutama dalam hal pakan dan teknologi ternak.

As his business progressed, Abdul Muta Ali became a member of the breeder community, which significantly enhanced the quality of his operations, particularly in terms of animal feed and technology.

Ia juga fokus pada pengembangan bibit kambing, khususnya kambing Peranakan Etawa (PE), dan membuat brand usahanya, Jago Ternak Farm, lengkap dengan legalitas usaha.

He has also prioritized the development of goat breeds, specifically the Etawa Peranakan (PE) goats, while establishing his business brand, Jago Ternak Farm, complete with the necessary legal certifications.

Untuk pemasaran, Abdul Muta Ali menggunakan saluran YouTube dengan brand Jago Ternak, yang kini memiliki lebih dari 10.000 subscriber. Ia menjual kambing melalui sistem B2B (ke pedagang) dan B2C (langsung ke konsumen), dengan harga tetap sesuai standar bibit kambing yang dijual. Saat ini, ia juga mulai merambah ternak kambing Boer.

For marketing purposes, Abdul Muta Ali utilizes a YouTube channel under the Jago Ternak brand, which has garnered over 10,000 subscribers. He employs both B2B (business-to-business) and B2C (business-to-consumer) sales strategies, with prices set according to the standards of the goat breeds offered. Currently, he is also beginning to expand into Boer goat farming.

Abdul Muta Ali mengakui bahwa tantangan terbesar adalah manajemen pakan dan tenaga kerja. Untuk itu, ia terus bekerja sama dengan berbagai pihak untuk mendukung perkembangan usaha dan meningkatkan populasi ternak. Usahanya juga memberikan dampak positif bagi pemuda di sekitar yang tertarik untuk beternak secara modern dan praktis.

Tips Sukses Abdul Muta Ali:

- Silaturahmi dan mencari mentor untuk mendapatkan informasi yang berguna.
- Tetap fokus dan ulet dalam menjalani usaha.
- Berinovasi dan kenali peluang usaha yang sesuai dengan kemampuan kita.

Pesan dari Abdul Muta Ali: "Terus belajar dan berjuang, kalau lelah istirahat, dan jangan lupa bahwa kamu adalah orang-orang hebat yang sudah melangkah untuk kebaikan."

Abdul Muta Ali acknowledges that his primary challenges lie in feed and labor management. Consequently, he actively collaborates with various stakeholders to facilitate business development and enhance the livestock population. His endeavors also positively influence local youth, inspiring them to engage in modern and practical livestock raising.

Abdul Muta Ali's Tips for Success:

- *Seek out mentors to acquire valuable insights.*
- *Maintain focus and determination in your business endeavors.*
- *Innovate and identify business opportunities that align with your capabilities.*

Message from Abdul Muta Ali: "Continue to learn and persevere. If you feel fatigued, take a moment to rest. Remember, you are remarkable individuals who have committed to making a positive impact."



Awalnya Gagal Membuat Backlog Jamur Sekarang Jago



RIYAN WAHYUDI (PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

Riyan Wahyudi, pemuda asal Desa Bumijaya, Kecamatan Batu Ampar, memulai usaha budidaya jamur tiram pada tahun 2017. Meski banyak pemuda di daerahnya tertarik pada sektor pertambangan, Riyan memilih bertani karena melihat peluang usaha jamur tiram yang permintaannya terus meningkat.

Riyan Wahyudi, a young entrepreneur from Bumijaya Village in the Batu Ampar District, launched an oyster mushroom cultivation business in 2017. While many of his peers gravitate towards the mining sector, Riyan opted for agriculture, recognizing the growing demand for oyster mushrooms and the business opportunities they present.

Dengan latar belakang pendidikan pemasaran, Riyan menganalisis pasar dan memutuskan untuk terjun ke usaha ini.

Awalnya, Riyan menghadapi banyak kendala, termasuk kegagalan dalam pembuatan backlog (media tanam jamur) yang menyebabkan kerugian Rp 3.000.000.

Ia juga menghadapi masalah penyakit pada jamur dan keterbatasan modal. Namun, Riyan tidak menyerah, melainkan terus belajar dan mencari solusi melalui pelatihan dan bergabung dengan komunitas petani jamur tiram.

Pada akhir 2021, Riyan bergabung dengan Program YESS yang membantu dia untuk meningkatkan kapasitas dan mendapatkan dana hibah kompetitif sebesar Rp 35.000.000.

Dana tersebut digunakan untuk membeli mesin pembuatan backlog, yang meningkatkan produksi jamur tiramnya. Sebelum mendapatkan hibah, Riyan hanya mampu membuat 3.000 backlog per periode, tetapi setelahnya kapasitasnya meningkat menjadi 6.500 backlog.

With a background in marketing, Riyan conducted a thorough market analysis before deciding to enter the mushroom farming business.

Initially, he encountered several challenges, including the inability to produce a backlog (mushroom growing medium), which resulted in a financial loss of IDR 3,000,000. Additionally, he faced issues related to fungal diseases and limited capital. Nevertheless, Riyan persevered, seeking knowledge and solutions through training and by engaging with the oyster mushroom farming community.

By the end of 2021, Riyan participated in the YESS Program, which significantly enhanced his capabilities and provided him with competitive grant funding amounting to IDR 35,000,000. He utilized these funds to acquire a backlog-making machine, which substantially increased his oyster mushroom production capacity. Prior to receiving the grant, Riyan could only produce 3,000 backlogs per cycle; however, after the investment, his capacity rose to 6,500 backlogs.

Hasilnya, omzet Riyan meningkat signifikan dari Rp 22.000.000 dalam enam bulan menjadi Rp 60.000.000 dalam enam bulan setelah menerima hibah. Usahanya berkembang pesat, dan Riyan mulai mencatat keuangan dengan lebih rapi serta memperluas area pemasaran jamur tiramnya. Keberhasilannya juga menciptakan peluang kerja bagi pemuda di sekitar desanya.

As a result of the grant, Riyan's turnover experienced remarkable growth, increasing from IDR 22,000,000 in the initial six months to IDR 60,000,000 in the subsequent six months. His business expanded rapidly, prompting him to organize his financial records more efficiently and broaden his oyster mushroom marketing reach. Riyan's success also led to the creation of job opportunities for the youth in his village.

Riyan aktif dalam komunitas petani jamur tiram Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah, serta berbagi ilmu dengan petani lainnya. Ia juga berencana untuk mengembangkan produk olahan jamur tiram untuk menambah nilai jual. Visi Riyan adalah memperluas pasar dan menginspirasi lebih banyak pemuda untuk berkarir di sektor pertanian.

Active within the oyster mushroom farming communities of South Kalimantan and Central Kalimantan, Riyan generously shares his expertise with fellow farmers. He is also planning to develop processed oyster mushroom products to enhance their sales value. Riyan envisions expanding the market and inspiring more young individuals to consider careers in agriculture.

Kisah Riyan menunjukkan bahwa dengan inovasi, ketekunan, dan semangat belajar, pertanian bisa menjadi jalan sukses yang tidak hanya menguntungkan pribadi, tetapi juga memberi manfaat bagi komunitas. Pesan Riyan untuk pemuda: "Jangan pernah malu untuk bertani."

Riyan's journey underscores that with innovation, perseverance, and a commitment to learning, agriculture can serve as a viable path to success that benefits not only individuals but also the broader community. His message to young people is clear: "Never be ashamed to farm."



fatimah, Si Peternak Itik Muda Asal Bajuin



FATIMAH (PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

Fatimah Meitias Safitri, yang memiliki latar belakang pendidikan S1 Peternakan, memutuskan untuk merintis usaha ternak itik petelur. Kini, usahanya telah berjalan selama tiga bulan dan ia telah memiliki kandang yang memadai. Sebelumnya, ia memanfaatkan lahan pekarangan dan memagar kandang ternaknya menggunakan jaring.

Fatimah Meitias Safitri, who holds a bachelor's degree in animal husbandry, has recently embarked on a laying duck farming venture. Her business has been operational for three months and she has established a suitable enclosure for her ducks. Initially, she utilized her yard, securing the livestock pen with netting.

"Bibit ternak ini saya dapat dari bantuan dosen. Semoga ke depannya usaha ini dapat berkembang," ucapnya saat ditemui di rumahnya. Lokasi usaha ternak itiknya berada di Desa Bajuin, Kecamatan Bajuin, Kabupaten Tanah Laut. Fatimah mendapatkan bantuan bibit itik petelur sebanyak 100 ekor dengan total harga Rp 1.250.000, meskipun sayangnya dua ekor itik mati karena ukuran awalnya kecil dan sulit bertahan hidup.

"I obtained these livestock seeds with assistance from a lecturer," Fatimah shared during a visit to her home. "I hope this business can thrive in the future." Her duck farming enterprise is located in Bajuin Village, Bajuin District, Tanah Laut Regency. Fatimah received support in the form of 100 egg-laying ducks, valued at IDR 1,250,000. Unfortunately, two of the ducks did not survive due to their small size and initial difficulties.

Selama menjalankan usaha ini, Fatimah menghadapi kendala, terutama terkait dengan harga pakan yang cukup tinggi. Untuk mengurangi biaya produksi, ia memberikan pakan tambahan berupa makanan sisa sehari-hari atau singkong yang diserut. "Kadang saya kasih makanan sisa sehari-hari atau singkong yang diserut," jelasnya.

While managing her business, Fatimah has encountered several challenges, particularly the high cost of feed. To mitigate production expenses, she supplements their diet with daily leftover food and shaved cassava. "Sometimes I provide them with leftover food or shaved cassava," she explained.

Fatimah juga telah mengikuti pelatihan Business Motivation Pathways yang diadakan di BPP Bajuin pada 26 Februari 2024. Ia merasa senang mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh YESS, karena selain menambah pengetahuan, pelatihan ini juga membantunya membangun relasi untuk usahanya. Selain memelihara itik, Fatimah juga menanam jagung pakan di lahan seberang rumahnya, dengan luas lahan kurang lebih satu hektar.

Additionally, Fatimah participated in the Business Motivation Pathways training conducted at BPP Bajuin on February 26, 2024. She expressed her gratitude for the opportunity to attend the training organized by YESS, noting that it not only enhanced her knowledge but also facilitated valuable networking for her business. In addition to raising ducks, Fatimah cultivates corn feed on approximately one hectare of land across from her home.

Eka Seprisa, Bangga Menjadi Peternak Wanita



EKA SEPPRISA (PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

Eka Sepprisa adalah seorang peternak yang berasal dari Desa Sungai Riam, Kecamatan Pelaihari. Ia mengenal dunia peternakan karena hobi dan ingin memanfaatkan lahan luas di desanya, yang sangat cocok untuk beternak.

Eka Sepprisa is a breeder hailing from Sungai Riam Village in the Pelaihari District. She became acquainted with the realm of animal husbandry through her hobby and sought to utilize the expansive land in her village, which is exceptionally well-suited for livestock raising.

Eka memulai usaha peternakan pada tahun 2017. Menyadari potensi keuntungan di sektor ini, ia memberanikan diri untuk melanjutkan usaha peternakan yang dimulai sebagai buruh ternak, merawat sapi-sapi milik keluarga dan tetangga. Dengan hasil dari usaha tersebut, Eka berhasil mengumpulkan modal untuk beternak sapi secara mandiri dan pada awalnya memiliki dua ekor sapi.

Untuk memperluas usaha, Eka mengambil langkah berani dengan mengajukan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di bank. Dari sinilah usahanya mulai menunjukkan perkembangan, dan Eka mampu mengatur perputaran modal serta keuntungannya dengan lebih baik.

Pada tahun 2022, Eka terlibat dalam program YESS (Youth Entrepreneurship and Employment Support Services) dan mengikuti berbagai pelatihan. Pengalaman ini menguatkan keinginannya untuk terus belajar dan menggali ilmu dalam dunia peternakan. Eka juga berniat mengajukan proposal hibah kompetitif, tetapi terkendala karena baru saja mengajukan KUR.
Eka berhasil melunasi sisa KUR dalam tiga bulan berkat tabungan dari penjualan sapi. Ketika pendaftaran hibah kompetitif dibuka kembali, Eka pun melalukan pendaftaran.

Eka launched a livestock business in 2017, recognizing the profit potential in this sector. Drawing on her experience as a livestock worker caring for her family's and neighbors' cows, she took the initiative to expand her operations. With the proceeds from this venture, Eka successfully raised capital to independently acquire cattle, starting with two cows.

To facilitate business growth, Eka made the strategic decision to apply for People's Business Credit (KUR) from the bank. This move propelled her business forward, allowing her to enhance her capital management and improve profitability.

In 2022, Eka participated in the Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS) program, engaging in various training sessions. This experience deepened her commitment to continuous learning and exploration within the field of animal husbandry. Although she intended to submit a competitive grant proposal, she faced challenges due to her recent KUR application.

However, Eka successfully repaid the remaining KUR within three months, utilizing savings accrued from cattle sales. When the registration for competitive grants reopened, she promptly submitted her application.

Mengenal Jainah Si Peternak Kambing Milineal



JAINAH (PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

Jainah lahir dari keluarga petani dan sejak muda bercita-cita menjadi petani sukses. Ia menempuh pendidikan di SMK PP Pelaihari yang berfokus pada bidang pertanian dan peternakan, lalu melanjutkan ke Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru.

Jainah was born into a farming family and has aspired to become a successful farmer since childhood. She pursued her education at SMK PP Pelaihari, where she specialized in agriculture and animal husbandry. Following this, she continued her studies at the Faculty of Agriculture at Lambung Mangkurat University in Banjarbaru.

Kemudian ia menikah dengan seorang pria yang juga berkecimpung di bidang peternakan. Desa tempat tinggal Jainah memiliki potensi hijauan yang melimpah dan dekat dengan pabrik kelapa sawit, sehingga mudah mendapatkan limbah seperti Bungkil Inti Sawit (BIS) dan Solid/Lumpur Sawit yang berguna sebagai pakan tambahan. Dengan potensi ini,

Jainah mulai serius mengembangka peternakan kambing yang sebelumnya dilakukan secara tradisional oleh keluarganya.

Pada awal 2020, Jainah mendirikan ZM Farm, dengan aset awal berupa 4 induk kambing, 1 pejantan, 4 anak kambing, kandang, dan peralatan senilai Rp35.550.000.

Tantangan yang dihadapi Jainah termasuk keterbatasan modal, yang semula diatasi dengan menabung dan sistem bagi hasil dengan tetangga. Hijauan pakan ternak masih bergantung pada sumber liar di pegunungan sekitar, dan cuaca yang tidak menentu sering memengaruhi kesehatan ternak. Jainah juga sempat menghadapi beberapa penyakit kambing seperti scabies, diare, hingga kematian ternak karena kurangnya penanganan yang tepat.

Jainah entered into marriage with a man who shares her passion for animal husbandry. Their village is rich in forage resources and conveniently located near a palm oil factory, facilitating access to waste products such as Palm Kernel Meal (BIS) and Palm Solid/Sludge, which serve as valuable supplementary feed. Leveraging this potential, Jainah decided to expand her family's traditional goat farming practices into a more structured endeavor.

In early 2020, Jainah established ZM Farm, starting with an initial investment that included four breeding females, one male goat, four kids, as well as necessary cages and equipment, totaling IDR 35,550,000.

However, Jainah has encountered several challenges in her farming venture. Limited capital was initially addressed through personal savings and a profit-sharing arrangement with neighbors. Additionally, her forage supply still relies heavily on wild sources from the nearby mountains. Unpredictable weather conditions have adversely affected the health of her livestock, and she has faced various goat diseases, including scabies, diarrhea, and even mortality due to inadequate treatment.



Jainah mengenal program YESS melalui media sosial dan mendapat arahan dari Balai Penyuluhan Pertanian setempat. Ia mengikuti berbagai pelatihan dan berhasil lolos sebagai penerima manfaat program YESS dengan dana sebesar Rp50.000.000. Program ini membantu Jainah dalam manajemen usaha, pembuatan laporan, teknis lapangan, hingga penjualan hasil ternak.

Jainah menjalin kemitraan dengan petani/peternak di lingkungan sekitar. Kemitraan yang Jainah jalin seperti menjual bibit yang berkualitas dan ketika waktunya panen (dijual) kami akan membelinya kembali. Selain itu juga membantu petani/peternak dalam melakukan pengobatan pada ternak mereka yang sakit.

Agar Usaha terus berlanjut dan berkembang Jainah melakukan pencatatan keuangan secara berkala sehingga arus kas keluar masuk uang lebih terkontrol. Jainah juga melibatkan masyarakat sekitar dalam proses usaha ternak kambing PM tersebut. Dan memperkenalkan beberapa teknologi pembuatan pakan seperti silase, fermentasi dan konsentrat serta pembuatan kompos organik.

Setelah menjadi penerima manfaat program Yess usaha yang Jainah lakukan mengalami peningkatan. Aset yang Jainah miliki mengalami peningkatan per bulan april dimana aset induk kambing kami dari 4 ekor menjadi 9 ekor, serta mendapat lama bersih ± Rp.18.000.000.

Jainah sangat bersyukur menjadi bagian dari program Yess ini, banyak ilmu yang saya dapatkan baik dalam teknik budidaya, leterasi keuangan, pembuatan laporan keuangan dan lainnya yang memiliki dampak positif terhadap usaha yang jalani. Dari modal usaha yang diamanahkan program yess, akan terus Jainah kembangkan dan kami juga akan terus berbagi ilmu yang didapat kepada Petani/peternak sekitar.

Jainah discovered the YESS program through social media and received guidance from the local Agricultural Extension Center. She participated in various training sessions and successfully qualified as a beneficiary of the YESS program, receiving funds totaling IDR 50,000,000. This program has equipped Jainah with essential skills in business management, report preparation, technical fieldwork, and the marketing of livestock products.

To enhance her business, Jainah has forged partnerships with local farmers and breeders. These collaborations facilitate the sale of quality seeds, with an agreement that she will buy back the products at harvest time. Additionally, Jainah provides support to farmers by assisting with the treatment of sick livestock.

To ensure the sustainability and growth of her business, Jainah maintains regular financial records, allowing for better management of cash flow. She actively engages the local community in her goat farming enterprise and introduces various feed production technologies, including silage, fermentation, and concentrates, as well as the creation of organic compost.

Since becoming a beneficiary of the YESS program, Jainah has seen significant growth in her business. Her assets have increased from four to nine mother goats, resulting in a net income of approximately IDR 18,000,000.

Jainah expresses immense gratitude for being part of the YESS program, stating that she has acquired valuable knowledge in cultivation techniques, financial literacy, and financial reporting, all of which have positively impacted her business. With the capital provided by the YESS program, Jainah is committed to further development and is eager to share the knowledge she has gained with local farmers and breeders.



Petani Si Manis Pisang Cavendish Asal Panyipatan



ABDUL WAHAB (PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

Abdul Wahab, seorang petani asal Desa Sukaramah membuktikan bahwa dengan ketekunan, mimpi besar dalam bidang pertanian dapat diwujudkan. Ia memulai perjalanan dengan 1 Ha sejak Tahun 2021.

Abdul Wahab, a farmer hailing from Sukaramah Village, exemplifies how perseverance can lead to the realization of significant aspirations in agriculture. He embarked on his journey in 2021, beginning with one hectare of land.

Abdul Wahab mulai membudidayakan pisang Cavendish, jenis pisang yang dikenal dengan kualitas tinggi dan memiliki permintaan pasar yang besar. Dengan lahan awal seluas 1 hektar, ia memberanikan diri menanam pisang yang saat itu belum terlalu populer di kalangan masyarakat setempat.

Namun, tantangan tidak sedikit. Abdul Wahab harus bekerja keras mengenalkan pisang Cavendish kepada masyarakat yang lebih familiar dengan jenis pisang lokal. Meskipun begitu, ia tidak menyerah. Dengan pengetahuan yang ia peroleh dari berbagai sumber serta pengalaman yang terus bertambah, Abdul berhasil mengelola kebun pisangnya dengan baik.

Ekspansi Lahan dan Peningkatan Produksi Perjuangan Abdul Wahab membuahkan hasil yang manis. Kini, bersama para mitra, ia berhasil mengelola lahan seluas 7 hektar. Produksi pisangnya pun meningkat pesat, mencapai 1-2 ton per minggu. Dengan harga sekitar Rp 15.000 per kilogram, usahanya menghasilkan omzet sebesar Rp 40-60 juta per bulan.

Dengan dedikasi dan semangat pantang menyerah, Abdul Wahab menjadi contoh nyata bahwa inovasi dalam pertanian dapat membawa perubahan besar. Kisahnya menjadi inspirasi bagi banyak orang untuk tidak takut mencoba hal baru dan terus berjuang demi kemajuan.

Abdul Wahab has embarked on the cultivation of Cavendish bananas, a variety renowned for its superior quality and substantial market demand. Initially, he began with a modest land area of one hectare, venturing into the cultivation of bananas that were relatively unfamiliar to the local community.

Despite facing significant challenges, Abdul Wahab remained undeterred in his efforts to introduce Cavendish bananas to a population more accustomed to indigenous banana varieties. Drawing on knowledge acquired from various sources and bolstered by increasing experience, he successfully managed his banana plantation.

His perseverance has paid off handsomely, as Abdul Wahab has expanded his operations to encompass seven hectares of land. Banana production has surged, now generating an impressive output of 1-2 tons per week. With market prices hovering around IDR 15,000 per kilogram, his enterprise achieves a monthly turnover of IDR 40-60 million.

Abdul Wahab exemplifies the transformative potential of agricultural innovation through his dedication and resilience. His journey serves as an inspiring testament to the importance of embracing new ideas and striving for progress in the face of adversity.

Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya buah berkualitas tinggi, pisang Cavendish yang dihasilkan Abdul Wahab mulai diminati pasar modern. Hal ini membuka peluang bagi Abdul untuk terus memperluas jangkauan pemasarannya. Kerja kerasnya dalam menjaga kualitas dan konsistensi produksi menjadi kunci utama dalam memenangkan hati para pelanggan.

Kesuksesan Abdul Wahab tidak hanya memberikan manfaat bagi dirinya sendiri, tetapi juga menginspirasi masyarakat di sekitarnya. Semakin banyak petani yang tertarik untuk membudidayakan pisang Cavendish, melihat potensi keuntungan yang menjanjikan. Abdul dengan senang hati berbagi pengalaman dan pengetahuan kepada para petani lain, membantu mereka memulai langkah baru di dunia pertanian.

In addition to raising public awareness about the significance of high-quality fruit, Abdul Wahab's Cavendish bananas are increasingly sought after in the modern market. This trend presents opportunities for Abdul to further broaden his marketing reach. His diligent efforts to maintain production quality and consistency are vital in winning the loyalty of customers.

Abdul Wahab's success not only benefits him personally but also serves as an inspiration to the surrounding community. An increasing number of farmers are expressing interest in cultivating Cavendish bananas, recognizing the promising profit potential. Abdul is enthusiastic about sharing his expertise and insights with fellow farmers, guiding them as they embark on new ventures in the agricultural sector.



Said Muhdar
Petani Pisang Ambon Gigih



SAID MUHDAR (PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

Said Muhdar, seorang pemuda dari Desa Batu Tungku, Kecamatan Panyipatan, membuktikan bahwa pendidikan formal bukan satu-satunya kunci kesuksesan.

Meskipun hanya berpendidikan hingga SLTP, Said memulai budidaya pisang ambon secara otodidak.

Said Muhdar, a young man from Batu Tungku Village in the Panyipatan District, has demonstrated that formal education is not the sole pathway to success. Despite having completed only junior high school, Said embarked on cultivating Ambon bananas using self-taught methods.

Pada tahun 2021, ia memulai usaha dengan menanam 100 pohon pisang dan meraih omzet awal sebesar Rp 1 juta per bulan. Keberuntungan datang saat Said bergabung dengan Program YESS pada tahun 2022, di mana ia menerima pelatihan intensif dan bantuan hibah sebesar Rp 35 juta. Dengan modal tersebut, Said berhasil memperluas usahanya hingga mengelola lahan seluas 3 hektar yang ditanami 2.000 pohon pisang. Kini, omzet yang diperolehnya mencapai Rp 6-7 juta per bulan.

Tantangan dan Semangat Pantang Menyerah yang selalu dilakukan Said Muhdar. Perjalanan Said tidak selalu berjalan mulus. Pada tahun 2023, ia menghadapi tantangan besar akibat cuaca ekstrem yang menyebabkan gagal panen. Akibatnya, omzetnya turun drastis menjadi Rp 1-2 juta per bulan.

Namun, hal tersebut tidak memadamkan semangatnya. Said terus merawat kebun dengan tekun dan melakukan penyulaman bibit baru untuk menggantikan tanaman yang rusak.

In 2021, Said embarked on his entrepreneurial journey by planting 100 banana trees, initially generating a monthly turnover of IDR 1 million. His fortunes changed in 2022 when he joined the YESS Program, where he received comprehensive training and a grant of IDR 35 million. This funding enabled him to expand his operations to 3 hectares of land, allowing for the cultivation of 2,000 banana trees. Currently, his monthly turnover has increased to between IDR 6 million and IDR 7 million.

Said Muhdar embodies resilience and perseverance, as his journey has not been without its challenges. In 2023, he confronted significant obstacles due to extreme weather conditions that led to crop failures, causing his turnover to plummet to between IDR 1 million and IDR 2 million per month.

Nonetheless, Said's determination remains unshaken. He continues to diligently tend to his garden and is actively replanting new seeds to replace those that were damaged.

Tak hanya berfokus pada pertanian, Said kini juga menjalankan usaha peternakan kambing di sekitar kebunnya. Diversifikasi usaha ini menjadi strategi yang memperkuat ketahanan ekonominya.

sifatnya yang tidak mudah menyerah menjadi inspirasi Bagi Masyarakat Sekitar
Keberhasilan Said menginspirasi masyarakat yang semula meremehkan usahanya. Budidaya pisang ambon yang ia kelola memberikan dampak positif bagi komunitas lokal, seperti:

- Meningkatkan pendapatan petani
- Mengembangkan ekonomi desa
- Menyediakan sumber pangan bergizi
- Mendukung keberlanjutan lingkungan

Selain itu, Said berhasil meningkatkan aset dan memperluas bisnisnya dengan mempekerjakan tiga orang. Kisahnya menjadi contoh nyata bahwa pemuda desa dapat meningkatkan taraf hidup melalui kerja keras, inovasi, dan semangat pantang menyerah.

Said Muhdar menyampaikan pesan penuh motivasi:
"Setiap benih yang kau tanam adalah harapan baru. Teruslah bekerja keras, dan kau akan memanen hasil yang luar biasa."

Not only is Said focused on agriculture, but he has also ventured into goat farming around his garden. This diversification of his business represents a strategic move to enhance economic resilience.

Said's unwavering determination serves as an inspiration to the surrounding community. His success has motivated individuals who initially underestimated his efforts. The Ambon banana cultivation he manages has yielded significant benefits for local communities, including:

- *Increased farmer income*
- *Development of the village economy*
- *Provision of a source of nutritious food*
- *Support for environmental sustainability*

Moreover, Said has successfully expanded his assets and business by employing three individuals. His journey exemplifies how rural youth can elevate their standard of living through hard work, innovation, and a steadfast spirit.

Said Muhdar shares a motivational message:
"Every seed you plant is a new hope. Keep working hard, and you will reap extraordinary rewards."



Ibu Bidan Beternak Kambing



ERNI NURDIANI (PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

Erni Nurdiani, 31 tahun, seorang lulusan D3 Kebidanan dari Kecamatan Tambang Ulang, Kabupaten Tanah Laut, menjadi contoh petani milenial perempuan yang sukses beternak kambing.

Di tengah tren anak muda yang mencari pekerjaan bergaji tinggi, Erni memulai usaha ini pada tahun 2020.

Erni Nurdiani, a 31-year-old D3 Midwifery graduate from Tambang Lagi District in Tanah Laut Regency, exemplifies a successful female millennial farmer specializing in goat husbandry.

Amid the prevailing trend of young individuals pursuing high-paying careers, Erni embarked on her entrepreneurial journey in 2020.

Pada tahun 2021, ia bergabung dengan Program YESS dan mengajukan hibah kompetitif sebesar Rp 99,9 juta. Awalnya, ia hanya memiliki 6 ekor kambing dengan kandang sederhana. Kini, usahanya berkembang pesat, dengan lebih dari 50 ekor kambing dan omset Rp 5-10 juta per bulan.

Setiap bulan, Erni menjual 3-8 ekor kambing dengan harga bervariasi, mulai dari Rp 1,2 juta untuk kambing usia 5 bulan hingga Rp 3,5-4 juta untuk kambing jantan usia 1,5 tahun. Kemudahan pasar dan ketersediaan lahan pakan mandiri di sekitar kandangnya menjadi keunggulan usaha ini. Selain itu, ia juga menjual kotoran kambing sebagai pupuk kandang.

Erni juga menghadapi tantangan, seperti wabah PMK yang melanda ternak pada tahun 2022, menghambat pertumbuhan kambing dan membuat beberapa sulit dijual. Namun, dengan kegigihan, ia merawat ternaknya hingga wabah teratasi. Kini, Erni telah memperoleh aset dari hasil ternaknya yang menjanjikan.

Bergabung dengan Program YESS memberikan banyak manfaat, termasuk pelatihan akses keuangan, literasi bisnis, dan jaringan pasar. Erni berharap usahanya terus berkembang dan menginspirasi perempuan muda untuk mandiri secara ekonomi serta membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga.
"Menjadi perempuan tidak menghalangi untuk mandiri dan berpenghasilan sendiri." – Erni Nurdiani

In 2021, Erni Nurdiani joined the Youth Entrepreneurship Support Services (YESS) Program and applied for a competitive grant of IDR 99.9 million. Initially, she started with just six goats housed in a modest pen. Today, her business is experiencing rapid growth, boasting over 50 goats and a monthly turnover between IDR 5 million and IDR 10 million.

Each month, Erni sells between three to eight goats, with prices ranging from IDR 1.2 million for a five-month-old goat to IDR 3.5 to 4 million for a one-and-a-half-year-old male goat. The accessibility of the market and the availability of independent feed land surrounding her pen are significant advantages for her enterprise. Additionally, she capitalizes on her business by selling goat manure as fertilizer.

However, Erni has also encountered challenges, particularly the outbreak of Foot-and-Mouth Disease (FMD) that affected her livestock in 2022, hindering goat growth and complicating sales. Nevertheless, through perseverance, she diligently cared for her animals until the situation improved. Now, she has successfully built assets from her thriving livestock.

The YESS Program has provided numerous benefits, including training in financial access, business literacy, and access to market networks. Erni aspires for her business to continue flourishing, serving as an inspiration for young women to achieve economic independence and enhance their family welfare.

"Being a woman does not prevent you from being independent and earning your own income." – Erni Nurdiani

Risdi Pujita: Petani Melon yang Menginspirasi



RISDI PUJITA (PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

Risdi Pujita, seorang pemuda dari Desa Sumber Makmur, Kecamatan Takisung, membuktikan bahwa keberhasilan dapat diraih dengan kerja keras dan semangat pantang menyerah. Sebagai penerima manfaat Program YESS Risdi telah menjalani perjalanan inspiratif dalam dunia budidaya melon.

Risdi Pujita, a young man hailing from Sumber Makmur Village in the Takisung District, exemplifies the idea that success is attainable through diligent effort and steadfast determination. As a participant in the YESS Program, Risdi has embarked on an inspiring journey in the field of melon cultivation.

Pada tahun 2021, Risdi memulai budidaya melon dengan menanam 2.000 pohon di lahan sederhana. Meskipun hanya memiliki latar pendidikan SMP, tekadnya yang tinggi membuat Risdi berani terjun ke dunia pertanian modern. Dengan modal ilmu otodidak dan bimbingan dari Program YESS, ia berhasil mengelola tanaman melon dengan baik meski menghadapi tantangan iklim dan perawatan yang kompleks.

In 2021, Risdi embarked on his journey in melon cultivation by planting 2,000 trees on a modest plot of land. Despite possessing only a junior high school education, his unwavering determination propelled him into the realm of modern agriculture. Through self-directed learning and support from the YESS Program, he adeptly managed his melon crops, overcoming the challenges posed by climate conditions and the complexities of plant care.

Pada 2023, Risdi mendapatkan dana hibah sebesar Rp 50 juta dari Program YESS. Dana ini ia manfaatkan untuk memperluas lahannya dan meningkatkan kapasitas produksi hingga 6.000 pohon melon. Bantuan tersebut juga digunakan untuk membeli peralatan modern, seperti sistem irigasi tetes dan pupuk berkualitas tinggi, yang membuat tanaman melon tumbuh lebih optimal.

By 2023, Risdi had secured a grant of Rp 50 million from the YESS Program, which he utilized to expand his farmland and increase his production capacity to 6,000 melon plants. This funding also enabled him to acquire modern equipment, including a drip irrigation system and high-quality fertilizers, significantly enhancing the growth and yield of his melons.

Tantangan Harga Anjlok dan Konsistensi yang Terjaga membuat perjalanan Risdi tidak selalu berjalan mulus. Salah satu tantangan besar yang dihadapinya adalah anjloknya harga melon akibat panen melimpah di pasar lokal. Harga yang sempat turun membuat sebagian petani menyerah, tetapi Risdi tetap konsisten menjaga kualitas tanamannya.

However, Risdi's journey was not without its obstacles. He encountered significant challenges, particularly a severe decline in melon prices due to market oversupply. While many farmers opted to abandon their pursuits in light of these difficulties, Risdi remained resolute in his commitment to maintaining the quality of his crops.

Berkat kerja kerasnya, ia berhasil mempertahankan pasar dengan menjual melon seharga Rp 7.000 per kilogram. Harga tersebut membuatnya meraih keuntungan besar meskipun menghadapi persaingan ketat.

Risdi fokus membudidayakan dua varietas melon, yaitu melon golden dan melon putih. Kedua jenis ini memiliki permintaan tinggi di pasar karena rasa manis yang khas dan daya tahan yang baik selama distribusi. Dengan manajemen kebun yang baik, Risdi selalu memastikan hasil panennya berkualitas tinggi dan sesuai dengan kebutuhan pasar.

Dampak Positif bagi Komunitas Lokal
Kesuksesan Risdi tidak hanya berdampak pada dirinya sendiri, tetapi juga memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Ia kini mampu membuka lapangan pekerjaan bagi pemuda desa dan berbagi ilmu tentang budidaya melon yang efektif. Banyak petani muda yang terinspirasi untuk mengikuti jejaknya dalam mengembangkan bisnis pertanian yang modern dan menguntungkan.

Dengan ketekunan, kerja keras, dan kemampuan adaptasi, Risdi Pujita telah membuktikan bahwa budidaya melon dapat menjadi sumber penghasilan yang menguntungkan. Ia berpesan kepada generasi muda:
"Jangan takut memulai meski dengan keterbatasan. Pertanian punya potensi besar jika dikelola dengan tekun dan inovasi."

Thanks to his hard work, Risdi successfully maintained his market by selling melons at Rp 7,000 per kilogram. This competitive price allowed him to secure substantial profits despite facing stiff competition.

Risdi focuses on cultivating two varieties of melons: golden melons and white melons. These types are in high demand due to their distinctive sweet taste and excellent shelf life during distribution. With effective farm management, Risdi consistently ensures that his harvest is of high quality and meets market needs.

Positive Impact on the Local Community
Risdi's success has not only benefited himself but also positively impacted the surrounding community. He has created job opportunities for local youths and shared his knowledge on effective melon cultivation. Many young farmers have been inspired to follow in his footsteps by developing modern and profitable agricultural businesses.
With perseverance, hard work, and adaptability, Risdi Pujita has proven that melon cultivation can become a lucrative source of income. He shares an inspiring message for the younger generation:
"Don't be afraid to start, even with limitations. Agriculture has immense potential if managed with dedication and innovation."



Irwan, Petani Muda yang Berhasil Mengubah Hobi Jadi Peluang Bisnis Besar



IRWAN (PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

Irwan, seorang petani muda asal Desa Sukaramah, Kecamatan Panyipatan, adalah bukti nyata bahwa kegigihan dapat mengubah kegagalan menjadi kesuksesan. Berawal dari sekadar hobi di akhir Desember 2023, ia kini berhasil mengembangkan bisnis hidroponik selada yang menjanjikan.

Irwan, a young farmer from Sukaramah Village in the Panyipatan District, exemplifies how persistence can transform failure into success. Beginning as a mere hobby in late December 2023, he has successfully cultivated a promising hydroponic lettuce business.

Awalnya, Irwan hanya coba-coba menanam selada hidroponik sebagai hiburan. Dengan peralatan sederhana dan lahan terbatas, ia mengisi waktu luangnya dengan bercocok tanam tanpa memikirkan potensi bisnis yang besar di baliknya. Namun, minat Irwan terhadap pertanian semakin berkembang setelah ia mengikuti Program YESS (Youth Entrepreneurship and Employment Support Services) serta berbagai pelatihan di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) setempat.

Initially, Irwan approached hydroponic lettuce cultivation as a form of entertainment. Utilizing basic equipment and a limited area, he engaged in farming during his leisure time, without contemplating the significant business potential it held. However, his interest in agriculture deepened after participating in the Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS) Program, along with various training sessions at the local Agricultural Extension Center (BPP).

Tertarik untuk mengembangkan bisnisnya, Irwan mencoba mengajukan proposal hibah kompetitif. Sayangnya, proposal tersebut tidak lolos. Alih-alih menyerah, Irwan melihat kegagalan ini sebagai pelajaran berharga. Ia tetap semangat dan mencoba peluang lain dengan mengajukan proposal untuk Inkubator Bisnis. Keberuntungan akhirnya datang—proposalnya disetujui dengan nilai hibah sebesar Rp 60 juta.

Eager to expand his business, Irwan submitted a competitive grant proposal, though it was unfortunately not accepted. Rather than succumbing to disappointment, he viewed this setback as a valuable learning experience. Maintaining his enthusiasm, he sought other opportunities and submitted a proposal to the Business Incubator. His perseverance paid off when his proposal was approved, securing a grant of IDR 60 million.

Dengan modal dari Inkubator Bisnis, Irwan melakukan ekspansi besar-besaran. Dari hanya memiliki 360 lubang tanam, kini ia mengelola lebih dari 4.000 lubang hidroponik selada. Keberhasilannya tidak hanya terlihat dari jumlah tanaman yang meningkat, tetapi juga dari stabilnya harga jual selada di kisaran Rp 4.000 hingga Rp 5.000 per pot.

With the funding from the Business Incubator, Irwan embarked on a significant expansion of his operations. What began with just 360 planting holes has now grown to over 4,000 hydroponic lettuce holes. His success is evidenced not only by the substantial increase in the number of plants but also by the consistent market price for his lettuce, which ranges from IDR 4,000 to IDR 5,000 per pot.

Lebih hebat lagi, Irwan kini telah menjalin kerja sama dengan sebuah oftaker besar yang siap menampung seluruh hasil panen seladanya. Dengan sistem kontrak farming yang terjamin, bisnis Irwan semakin kokoh dan berkembang.

Kisah Irwan menjadi inspirasi bagi banyak pemuda desa yang ingin terjun ke dunia pertanian modern. Ia membuktikan bahwa pertanian tidak hanya sekadar aktivitas tradisional, tetapi bisa menjadi bisnis yang menguntungkan jika dikelola dengan tekun dan inovatif.

"Jangan pernah takut gagal. Kegagalan adalah bagian dari proses menuju sukses. Jika satu pintu tertutup, cari pintu lain yang terbuka. Dengan kerja keras dan doa, pasti akan ada jalan," ujar Irwan penuh semangat.

Dengan semangat pantang menyerah, Irwan telah berhasil mengubah hobi sederhana menjadi bisnis yang sukses. Kisahnya menjadi bukti bahwa peluang besar bisa datang dari hal yang tak terduga.

What is truly remarkable is that Irwan has successfully partnered with a major supplier willing to accommodate his entire lettuce harvest. This collaboration, backed by a guaranteed farming contract system, has significantly strengthened and expanded his business.

Irwan's journey serves as an inspiration to many young people in the village aspiring to enter the realm of modern agriculture. He demonstrates that agriculture is not merely a traditional endeavor; it can be a lucrative enterprise when approached with diligence and innovation.

"Never be afraid of failure. It is an integral part of the journey to success. When one door closes, seek another that opens. With perseverance and faith, a path will undoubtedly emerge," Irwan passionately asserts.

Embodying an unwavering spirit, Irwan has transformed a simple hobby into a thriving business. His story exemplifies how unexpected opportunities can lead to significant achievements.



Dari Dua Kotak Madu Kelulut hingga Bisnis yang Manis



USTI NABILA FATIN H (PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

Di sudut Desa Gunung Makmur, Kecamatan Takisung, seorang ibu rumah tangga bernama Usti Nabila Fatin Habibah telah menunjukkan bahwa ketekunan dan semangat pantang menyerah dapat mengubah usaha kecil menjadi bisnis yang menjanjikan.

In a corner of Gunung Makmur Village, located in Takisung District, a housewife named Usti Nabila Fatin Habibah exemplifies how perseverance and determination can transform a modest venture into a thriving enterprise.

Berawal dari keinginan sederhana untuk menambah penghasilan keluarga, Usti memilih budidaya madu kelulut pada tahun 2022.

Dengan bermodalkan dua kotak sarang madu kelulut, Usti mulai merintis usahanya di pekarangan rumah. Ia dengan sabar belajar cara merawat lebah kelulut yang terkenal tidak menyengat namun menghasilkan madu yang kaya manfaat. Perjuangannya tidak sia-sia; kotak-kotak madu bertambah menjadi sepuluh, dan produksinya mulai meningkat.

Namun, jalan menuju kesuksesan tidak selalu mulus. Di tengah semangatnya untuk terus berkembang, musibah kebakaran melanda lahan usaha madunya. Kobaran api yang melahap sarang madu hampir membuat Usti kehilangan harapan. Meski demikian, ia tidak menyerah begitu saja. Berbekal keyakinan dan dukungan dari keluarga, Usti bangkit dan mulai menata kembali usahanya dari nol.

Tahun 2023 menjadi titik balik bagi Usti. Ia bergabung dengan Program YESS dan mendapatkan banyak ilmu serta pendampingan dalam mengembangkan bisnisnya. Tak hanya itu, Usti juga berhasil mengajukan proposal hibah kompetitif sebesar Rp 25 juta. Dana ini ia manfaatkan untuk membeli kotak madu baru, memperbaiki lahan yang terdampak kebakaran, serta meningkatkan kapasitas produksinya.

Driven by a simple aspiration to enhance her family's income, Usti embarked on her journey of cultivating Kelulut honey in 2022.

Beginning with two boxes of kelulut honeycombs in her yard, Usti patiently learned the intricacies of caring for kelulut bees, known for their non-stinging nature and the health benefits of their honey. Her dedication bore fruit as the number of honey boxes grew to ten, leading to increased production.

However, the path to success is often fraught with challenges. Amid her enthusiasm for growth, a fire devastated her honey business, threatening to extinguish her hopes. Nevertheless, Usti refused to succumb to despair. With unwavering confidence and the support of her family, she rose to the occasion, determined to rebuild her business from the ground up.

The year 2023 marked a pivotal turning point for Usti. She participated in the YESS Program, where she acquired invaluable knowledge and resources to further develop her enterprise. Additionally, Usti successfully submitted a competitive grant proposal for IDR 25 million. She utilized these funds to purchase new honey boxes, rehabilitate the fire-damaged land, and enhance her production capacity.

Berkat dukungan hibah dan kerja kerasnya, Usti kini mampu memproduksi madu kelulut dalam jumlah yang jauh lebih besar. Pendapatannya pun meningkat signifikan, dan madu kelulut yang ia hasilkan semakin diminati oleh konsumen lokal. Madu kelulut yang dikenal memiliki rasa asam-manis khas dan khasiat kesehatan membuat permintaannya terus melonjak.

Kisah Usti menjadi inspirasi bagi banyak perempuan di desanya. Ia membuktikan bahwa ibu rumah tangga pun bisa sukses menjalankan bisnis jika memiliki tekad dan kemauan untuk terus belajar. Usti juga aktif berbagi pengalaman dengan ibu-ibu lain yang tertarik untuk memulai usaha madu kelulut. "Kegagalan bukan akhir dari segalanya. Dengan usaha dan doa, selalu ada jalan menuju kesuksesan yang lebih manis," ujar Usti dengan senyum optimis.

Kini, Usti tidak hanya dikenal sebagai seorang ibu rumah tangga tetapi juga sebagai pelopor usaha madu kelulut yang sukses di desanya. Perjalanan hidupnya mengajarkan bahwa dari cobaan dan kesulitan, selalu ada peluang untuk bangkit dan meraih keberhasilan yang lebih besar.

Thanks to grant support and diligent effort, Usti is now able to produce kelulut honey in significantly larger quantities. As a result, her income has seen a substantial increase, and the demand for her kelulut honey among local consumers continues to grow. This unique honey is renowned for its distinctive sweet-and-sour flavor and various health benefits, further driving its popularity.

Usti's journey serves as an inspiration to many women in her village. She demonstrates that even housewives can establish successful businesses with determination and a commitment to continuous learning. Actively engaged in her community, Usti shares her experiences with other mothers interested in starting their own kelulut honey enterprises.

"Failure is not the end of everything. With effort and prayer, there is always a path to sweeter success," Usti states with an optimistic smile.

Today, Usti is recognized not only as a housewife but also as a pioneering figure in the kelulut honey business within her village. Her life story illustrates that from trials and challenges, there are always opportunities to rise and achieve greater success.



Kisah Perjalanan Adip Lasward Irhami dalam Mengembangkan Peternakan Jangkrik



ADIP LASWARD I (PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

Adip Lasward Irhami, seorang pengusaha asal Desa Kebun Raya, Kecamatan Kintap, Kabupaten Tanah Laut, lahir pada 2 September 1996. Beliau dikenal sebagai pelaku usaha peternakan jangkrik yang telah membangun bisnisnya dengan tekun dan inovatif.

Adip Lasward Irhami, a businessman hailing from Kebun Raya Village in the Kintap District of Tanah Laut Regency, was born on September 2, 1996. He is recognized as an innovative entrepreneur in the field of cricket farming, having diligently developed his business.

Keputusan Adip untuk terjun ke bisnis peternakan jangkrik berawal dari hasil riset pasar di Kecamatan Kintap dan Kabupaten Tanah Laut. Ia menemukan bahwa kebutuhan jangkrik di wilayah tersebut sangat tinggi, sementara pasokannya tidak mencukupi. Sebagian besar jangkrik yang beredar di wilayah tersebut didatangkan dari Banjarbaru, Martapura, dan Banjarmasin. Dengan pengalaman selama kuliah di Banjarbaru dan berkenalan dengan seorang peternak jangkrik berpengalaman di Landasan Ulin, Banjarbaru, Adip mendapatkan informasi bahwa potensi bisnis jangkrik masih sangat besar dengan pesanan yang datang hingga Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur.

Bermodalkan pengetahuan dari rekan peternak serta informasi dari YouTube, pada Februari 2022 Adip memulai peternakan jangkrik dengan modal sekitar Rp2 juta dan dua boks jangkrik kecil. Saat itu, hanya ada satu peternak jangkrik lain di Desa Sumber Jaya, Kecamatan Kintap, yang menjalankan bisnis tersebut sebagai usaha sampingan dengan produksi yang tidak konsisten. Kini, Adip telah memiliki 15 boks jangkrik dengan berbagai ukuran.

Peternakan jangkrik memiliki tantangan tersendiri dalam segi pemeliharaan. Jangkrik merupakan makhluk hidup yang rentan mati jika tidak dipelihara dengan baik. Cuaca yang tidak menentu dan serangan hama menjadi kendala utama. Oleh karena itu, kontrol yang rutin sangat penting untuk memastikan hasil panen yang maksimal.

Adip's decision to venture into the cricket farming business was informed by market research conducted in the Kintap District and Tanah Laut Regency. He discovered a significant demand for crickets in the region, which was not being met due to insufficient local supply. Most of the crickets available were sourced from Banjarbaru, Martapura, and Banjarmasin. Drawing upon his experience while studying in Banjarbaru and his connections with an established cricket breeder in Landasan Ulin, Banjarbaru, Adip learned that the cricket business held substantial potential, with orders extending to Central Kalimantan and East Kalimantan.

Leveraging insights from fellow breeders and online resources, Adip launched his cricket farm in February 2022, starting with an investment of approximately IDR 2 million and two small boxes of crickets. At that time, there was only one other cricket breeder in Sumber Jaya Village, Kintap District, who operated the business as a secondary endeavor, resulting in inconsistent production. Today, Adip has expanded his operations to include 15 cricket boxes of varying sizes.

Cricket farming presents unique challenges, particularly concerning maintenance. As living organisms, crickets are susceptible to mortality if not properly cared for. Unpredictable weather conditions and pest infestations pose significant obstacles, making regular monitoring crucial to ensure optimal harvest yields.

Pada akhir 2022, Adip mendapat informasi tentang program YESS. Adip mendapatkan kesempatan untuk bergabung dalam program tersebut. Ia juga mendaftar untuk mendapatkan bantuan hibah kompetitif, meskipun sempat gagal. Namun, berhasil mendapatkan bantuan sebesar Rp65 juta melalui program Inkubator Bisnis yang bekerja sama dengan SMKPPN Banjarbaru.

Dana tersebut digunakan untuk mengembangkan usaha jangkrik dengan target peningkatan omzet hingga dua hingga tiga kali lipat. Harga jangkrik yang saat ini berada pada kisaran Rp70 ribu per kilogram membuat Adip menjalin kerja sama dengan berbagai toko pancing dan pakan ternak di Kabupaten Tanah Laut serta Tanah Bumbu.

Perjalanan usaha jangkrik Adip tidak selalu mulus. Tantangan yang dihadapi termasuk fluktuasi harga jangkrik dan persaingan dengan peternak dari luar daerah yang dapat menyebabkan perang harga. Pada September 2023, Adip memutuskan untuk mengembangkan usahanya dengan meminjam dana KUR sebesar Rp20 juta dari Bank BRI dengan bunga rendah. Setelah menghadapi kendala pembayaran hutang, Adip berhasil melunasi pinjaman tersebut dalam waktu enam bulan.

Saat ini, usaha jangkrik Adip menghasilkan omzet sekitar Rp9 juta hingga Rp10 juta per bulan atau sekitar Rp110 juta hingga Rp120 juta per tahun. Dengan tekad yang kuat, Adip berharap bisnis peternakan jangkrik dapat mencapai omzet hingga Rp1 triliun di masa depan, seperti yang digaungkan oleh panitia Inkubator Bisnis.

At the end of 2022, Adip learned about the YESS program and seized the opportunity to participate. Although his application for competitive grant aid was unsuccessful, he successfully secured IDR 65 million in assistance through the Business Incubator program in collaboration with SMKPPN Banjarbaru.

These funds have been allocated to enhance his cricket business, with the ambitious goal of tripling turnover. With current prices for crickets at approximately IDR 70,000 per kilogram, Adip has established partnerships with various fishing and animal feed shops in the Tanah Laut and Tanah Bumbu regencies.

However, Adip's journey in the cricket business has not been without challenges. He has faced price fluctuations and competition from external breeders, which can instigate price wars. In September 2023, Adip opted to expand his operations by borrowing IDR 20 million in KUR funds from Bank BRI at a low interest rate. Despite encountering difficulties with debt repayment, he successfully settled the loan within six months.

Currently, Adip's cricket business generates a monthly turnover of approximately IDR 9 million to IDR 10 million, translating to an annual revenue of about IDR 110 million to IDR 120 million. With unwavering determination, Adip aspires to elevate his cricket farming venture to achieve a turnover of up to IDR 1 trillion in the future, a vision shared by the Business Incubator committee.





Berdaya dari Bertani Padi



ARNITA WATI (PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

Di Desa Maluka Baulin, perempuan tangguh bernama Arnita Wati telah membuktikan bahwa ketekunan dan inovasi dapat membawa perubahan besar dalam sektor pertanian. Memulai usaha budidaya padi unggul pada tahun 2017, Arnita kini menjadi salah satu pelaku usaha yang sukses.

In Maluka Baulin Village, a remarkable woman named Arnita Wati has demonstrated that persistence and innovation can lead to significant advancements in the agricultural sector. Since founding a superior rice cultivation business in 2017, Arnita has emerged as a successful entrepreneur.

Awalnya, Arnita hanya memiliki lahan seluas 1 hektar untuk menanam varietas padi unggul seperti Inpari 32 dan varietas lokal Siam Lani. Dengan kerja keras dan dukungan dari delapan pekerja yang setia mendampingi, ia menghasilkan omzet tahunan sebesar Rp55 juta. Meskipun angka ini cukup besar, Arnita merasa masih banyak yang bisa dikembangkan.

Initially, Arnita had only one hectare of land dedicated to cultivating superior rice varieties, including Inpari 32 and the local variety, Siam Lani. Through diligent effort and the support of eight dedicated workers, she achieved an annual turnover of IDR 55 million. Despite this impressive figure, Arnita recognizes significant potential for further development.

Seiring waktu, Arnita mendapatkan hibah dan pelatihan dari Program YESS (Youth Entrepreneurship and Employment Support Services). Pelatihan ini mencakup berbagai macam materi, mulai dari manajemen usaha hingga strategi pemasaran.

Over time, Arnita benefited from grants and training provided by the Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS) Program. This training encompassed various topics, ranging from business management to marketing strategies.

Ilmu yang didapatnya diaplikasikan secara maksimal. Arnita memperluas lahan usahanya menjadi 2,5 hektar dan fokus memproduksi beras kemasan berkualitas tinggi. Dengan usaha keras dan kolaborasi dengan CV Berkat Mufakat Bersama, omzet usahanya melonjak hingga Rp120 juta per tahun.

She applied the knowledge gained from this training effectively, expanding her business operations to 2.5 hectares and concentrating on the production of high-quality packaged rice. Through hard work and collaboration with CV Berkat Mufakat Bersama, Arnita's business turnover surged to IDR 120 million per year.

Namun, perjalanan Arnita tidak selalu mulus. Salah satu rintangan terbesar yang dihadapinya adalah fluktuasi harga padi yang sering kali tidak stabil. Meski demikian, semangatnya tidak surut.

Nevertheless, Arnita's journey has not been without challenges. One of the most significant obstacles she faces is the frequent fluctuations in rice prices. Despite these challenges, her enthusiasm remains unwavering.



Arnita percaya bahwa kerja sama adalah kunci mengatasi masalah ini. Ia berinisiatif membentuk klaster petani padi di Kecamatan Kurau. Tujuannya jelas: memperkuat strategi petani lokal, memperluas jaringan pemasaran, dan yang terpenting, mengajak anak-anak muda untuk terjun ke sektor pertanian.

Menurut Arnita, keberhasilan sektor pangan lokal sangat bergantung pada regenerasi petani. Dengan membangun ekosistem yang solid, ia berharap anak muda melihat potensi besar dalam bidang ini, bukan sekadar pekerjaan, tetapi juga kontribusi nyata untuk ketahanan pangan nasional.

Arnita Wati adalah bukti nyata bahwa perempuan mampu menjadi motor penggerak perubahan. Ia tidak hanya mengembangkan usaha pribadi, tetapi juga membawa dampak besar bagi komunitasnya.

Dengan semangat dan tekad yang kuat, ia terus berusaha mewujudkan mimpinya menjadikan Kecamatan Kurau sebagai pusat pangan yang unggul dan berkelanjutan.

Arnita firmly believes that collaboration is pivotal in addressing the challenges faced by local agriculture. To this end, she has taken the initiative to establish a network of rice farmers in the Kurau District. The objectives of this initiative are clear: to strengthen the strategies of local farmers, expand marketing networks, and, crucially, to encourage young individuals to engage in the agricultural sector.

According to Arnita, the sustainability of the local food sector hinges on the regeneration of farmers. By cultivating a robust ecosystem, she aspires to demonstrate to young people the immense potential of this field—not only as a source of employment but also as a means of significantly contributing to national food security.

Arnita Wati exemplifies how women can serve as catalysts for change. She has not only developed her own business but has also made a profound impact on her community.

With unwavering enthusiasm and determination, Arnita continues to pursue her vision of transforming Kurau District into a leading and sustainable food hub.



KAB BANJAR




PEMERINTAH KABUPATEN BANJAR
DINAS TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA
TANIAKUR
TAHUN 2024

Bertani Selada Hidroponik ala Gadis Pengusaha Astambul



LINDA HAMIDAH (PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

Awal mulanya saya mengambil keputusan untuk merintis usaha hidroponik karena ketertarikan untuk terjun ke dunia pertanian secara langsung berdasarkan basic saya dari SMK sampai kuliah di bidang pertanian selain itu orang tua, keluarga dan sekitar tempat tinggal saya mayoritas juga Bertani. Jadi setelah banyak belajar saya memutuskan untuk bergelut diusaha hidroponik selada.

Initially, I chose to establish a hydroponic business due to my keen interest in entering the agricultural sector, a passion that stems from my educational background in agriculture, which includes both vocational training and university studies. Furthermore, my familial connections and the majority of my neighbors are engaged in farming, which further motivated my decision. After extensive research and learning, I ultimately decided to focus on lettuce hydroponics.

Kemudian saya mencari cara bercocok tanam yang lebih modern dan berbeda dengan cara bercocok tanam di keluarga saya. Oleh karena itu saya memilih bercocok tanam secara hidroponik karena pangsa pasar hidroponik cukup besar, dan dengan lahan yang minim, memungkinkan untuk memperoleh ratusan hingga ribuan tanaman, serta perputaran modal yang singkat. Selain itu, proses produksinya pun lebih mudah dibandingkan dengan tanaman konvensional. Menurut saya, hidroponik ini sangat menguntungkan.

I sought a more contemporary cultivation method that diverged from my family's traditional expertise. Consequently, I opted for hydroponic cultivation, recognizing its substantial market share and the potential to produce hundreds to thousands of plants on minimal land, coupled with a rapid capital turnover. Furthermore, the production process is more straightforward compared to conventional farming methods. In my view, hydroponics is highly profitable.

Awal usaha dimulai pada bulan Januari tahun 2024 dengan luas lahan 240 meter persegi atau 4.560 lubang (3.360 pendewasaan dan 1.200 peremajaan). Sebelum mendapatkan bantuan modal, jumlah tanaman 360 lubang tanaman saja. Setelah mendapatkan modal usaha jumlah lubang tanam meningkat sebanyak 3.360 lubang.

My initial venture commenced in January 2024, utilizing an area of 240 square meters, which accommodates 4,560 planting holes (3,360 designated for maturation and 1,200 for rejuvenation). Prior to securing capital assistance, I operated with only 360 planting holes. However, after receiving business funding, I was able to expand to an additional 3,360 holes.

Pelatihan yang sudah diikuti yaitu Literasi keuangan terkait pembukuan keuangan yang tertata, BMP seputar memotivasi untuk berbisnis, Start-UP belajar secara langsung dan sambil mempraktikan, *Smart Farming* untuk memudahkan proses produksi dengan modal handphone saja. Pelatihan ini sangat bermanfaat.

The training I have undertaken includes Financial Literacy, focusing on organized financial bookkeeping; Best Management Practices (BMP) aimed at motivating business growth; hands-on Start-Up learning; and Smart Farming, which streamlines the production process using mobile technology. This training has proven to be immensely beneficial.

Potensi Pasar Puyuh Tinggi, Pemuda Raup Cuan Melimpah



FATHUL (PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

Seorang pemuda bernama Fathul mulai tertarik memelihara puyuh setelah melihat potensi pasarnya yang tinggi. Dengan modal terbatas, ia membeli 100 ekor induk puyuh dan membangun kandang sederhana di halaman belakang rumahnya. Fathul mempelajari cara merawat puyuh melalui berbagai sumber, seperti buku dan video online.

A young man named Fathul developed an interest in raising quails after recognizing their significant market potential. With limited financial resources, he purchased 100 breeding quails and constructed a modest cage in his backyard. Fathul educated himself on quail care through a variety of sources, including books and online videos.

Awalnya, Fathul menghadapi beberapa tantangan, seperti penyakit yang menyerang burung puyuh dan fluktuasi harga pakan. Beberapa burung puyuhnya juga mati karena stres dan kondisi kandang yang tidak optimal. Namun, dengan tekad dan ketekunan, Fathul terus belajar dan menerapkan metode pemeliharaan yang lebih baik, termasuk menjaga kebersihan kandang dan memberikan pakan yang seimbang. Pada akhirnya, Fathul mengikuti beberapa sesi pelatihan terkait, seperti praktik pemeliharaan yang baik, manajemen bisnis, pencatatan keuangan, dan proposal bisnis, yang kini membuatnya menjadi salah satu penerima hibah kompetitif dari Program YESS di Kalimantan Selatan.

Initially, Fathul encountered numerous challenges, including diseases affecting his quails and fluctuations in feed prices. Additionally, some of his quails succumbed to stress and inadequate cage conditions. However, through determination and perseverance, Fathul committed himself to learning and implementing improved maintenance practices, such as maintaining clean cages and providing a balanced diet. Ultimately, he participated in various training sessions focused on effective maintenance, business management, financial record-keeping, and proposal writing. These efforts enabled him to become a beneficiary of the competitive grant from the YESS Program in South Kalimantan.

Setelah usahanya mulai berkembang pesat, Fathul mulai memasarkan telur puyuhnya ke pasar lokal dan toko-toko makanan. Ia memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan produk dan membangun jaringan dengan pelanggan. Berkat kualitas telur yang baik dan pelayanan yang ramah, usaha Fathul berkembang pesat. Ia bahkan mulai menjual puyuh potong ke restoran.

As his business began to flourish, Fathul started marketing his quail eggs to local markets and food stores. He leveraged social media to promote his products and to establish connections with customers. Thanks to the high quality of his eggs and his attentive customer service, his business has experienced rapid growth, even expanding to include the sale of processed quails to restaurants.

Kini, Fathul tidak hanya sukses sebagai peternak puyuh, tetapi juga menjadi inspirasi bagi peternak muda lainnya. Ia berbagi pengalamannya melalui pelatihan dan seminar, menunjukkan bahwa dengan usaha dan pengetahuan yang tepat, siapa pun bisa meraih kesuksesan dalam bidang pertanian.

Today, Fathul stands not only as a successful quail farmer but also as an inspiration to other young farmers. He actively shares his experiences through training sessions and seminars, demonstrating that with dedication and the right knowledge, anyone can achieve success in the agricultural sector.

Ibu Rumah Tangga Sungai Alang Miliki Ratusan Ekor Ayam Kampung



JURMIAH (PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

Di sebuah desa yang terletak di Karang Intan, hiduplah seorang perempuan bernama Jurmiah. Beliau adalah seorang peternak ayam kampung yang sukses, namun perjalanan hidupnya tidaklah mudah. Dulu, Jurmiah hanya seorang ibu rumah tangga biasa yang mengurus anak-anaknya dan membantu suaminya di ladang. Namun, karena kondisi ekonomi keluarga yang semakin sulit, ia memutuskan untuk mencoba sesuatu yang berbeda yaitu beternak ayam kampung.

In a village situated in Karang Intan, there resided a woman named Jurmiah. A successful chicken farmer, she had forged a remarkable path despite encountering numerous challenges throughout her life. Initially, Jurmiah was an ordinary housewife, devoted to raising her children and assisting her husband in the fields. However, as economic conditions for her family became increasingly difficult, she resolved to pursue a new venture: raising village chickens.

Dulu, Jurmiah hanya seorang ibu rumah tangga biasa yang mengurus anak-anaknya dan membantu suaminya di ladang. Namun, karena kondisi ekonomi keluarga yang semakin sulit, ia memutuskan untuk mencoba sesuatu yang berbeda yaitu beternak ayam kampung.

Previously, Jurmiah led a conventional life as a housewife, devoted to raising her children and assisting her husband in agricultural endeavors. However, as the family's economic situation became increasingly challenging, she resolved to explore an alternative venture: raising village chickens.

Awalnya, Jurmiah hanya memiliki 200 ekor ayam kampung. Ia mulai memelihara ayam-ayam tersebut di halaman belakang rumah kecilnya. Setiap pagi, ia memberi makan ayam-ayamnya dengan biji-bijian dan cacahan sayuran dari kebun. Ia juga sangat teliti dalam merawat ayam-ayam tersebut, memastikan mereka tetap sehat dan aktif.

Initially, Jurmiah began her journey with a modest flock of 200 village chickens, housed in the backyard of her small residence. Each morning, she diligently fed her chickens grains and fresh vegetables sourced from her garden. Her meticulous care ensured the health and vitality of her flock.

Suatu hari, ia mendengar dari teman-temannya bahwa ada pelatihan dan pemberian bantuan Hibah Kompetitif dari Program YESS,dengan semangat yang tinggi, Jurmiah mulai mencari informasi tentang Program YESS dari Fasilitator. Singkat cerita Jurmiah mengikuti Program YESS dan mendapatkan Pelatihan Literasi Keungan.

One day, Jurmiah learned from her friends about training opportunities and Competitive Grant funding available through the YESS Program. Eager to improve her circumstances, she sought information from the program's Facilitator. Ultimately, Jurmiah participated in the YESS Program, where she received valuable Financial Literacy Training.

Usahanya mulai menunjukkan hasil karena pencatatan keuangannya sudah mulai rapi dan terperinci. Jurmiah mencoba mengajukan bantuan Hibah Kompetitif dengan nominal 25.000.000 rupiah. Singkat cerita Jurmiah lolos dalam ajak kompetitif tersebut dan sekarang ayamnya sudah meningkat menjadi 500 ekor. Namun, kesuksesan ini tidak datang begitu saja. Jurmiah harus menghadapi banyak tantangan. Beberapa ayam sakit karena perubahan cuaca yang tidak menentu dan harga pakan sempat melambung tinggi.

Namun, ketekunan dan pengetahuan yang ia miliki, Jurmiah berhasil mengatasi semua masalah tersebut. Seiring berjalannya waktu, usaha peternakan ayam kampung Siti Aisyah semakin berkembang. Ia memperbesar kandangnya menjadi 135 meter persegi. Kesuksesan Jurmiah tidak hanya dilihat dari aspek finansial, tetapi juga bagaimana ia memberdayakan perempuan-perempuan lain di desanya. Ia mulai mengajarkan keterampilan beternak ayam kampung kepada ibu-ibu rumah tangga yang ingin membantu keluarga mereka dengan usaha sampingan. Banyak dari mereka yang kini memiliki peternakan ayam kampung kecil-kecilan dan berhasil meningkatkan ekonomi keluarga mereka.

Jurmiah's efforts are beginning to yield tangible results, as evidenced by her meticulous and detailed financial records. She successfully applied for a competitive grant of 25,000,000 rupiah, which enabled her to increase her chicken inventory to 500. However, this achievement was not without its challenges. Jurmiah faced numerous obstacles, including illness among her chickens due to unpredictable weather and a significant rise in feed prices.

Despite these difficulties, Jurmiah's perseverance and expertise allowed her to navigate these issues effectively. Over time, her chicken farming business in Siti Aisyah's village has flourished, prompting her to expand her coop to 135 square meters. Jurmiah's success transcends mere financial gain; she has also made a significant impact by empowering other women in her community. She began imparting chicken farming skills to housewives seeking to contribute to their families' income. As a result, many of these women have established their own small chicken farms, successfully enhancing their family's economic situation.



Keluarga Bahagia melalui Pepaya California



FATIMAH (PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

Di sebuah desa yang asri dan subur, terdapat seorang perempuan muda bernama Fatimah. Fatimah berasal dari keluarga petani kecil yang sudah lama mengandalkan hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Sejak kecil, ia melihat orang tuanya bertani dengan tekun, meski hasilnya tidak selalu berlimpah.

In a verdant and fertile village, there resided a young woman named Fatimah. She hailed from a modest farming family that had long depended on agriculture to satisfy their daily requirements. From an early age, Fatimah observed her parents laboring tirelessly on their farm, despite the fact that their yields were not consistently plentiful.

Namun, Fatimah memiliki impian besar untuk mengubah nasib keluarganya dan membantu desanya maju. Ia ingin menjadi seorang petani yang sukses dan bisa memberikan manfaat lebih bagi orang lain, terutama perempuan di desanya.

However, Fatimah harbors an ambitious dream of transforming her family's future and fostering development within her village. She aspires to become a successful farmer, enabling her to provide greater benefits to her community, particularly to the women in her village.

Suatu hari, Fatimah mendengar tentang pepaya California, dengan semangat yang tinggi, Fatimah mulai mengumpulkan informasi tentang cara menanam pepaya California. Ia belajar dari berbagai sumber, termasuk buku-buku pertanian, video tutorial, dan pengalaman petani lain. Ia bahkan mengikuti seminar tentang pertanian modern dan bertanya kepada para ahli mengenai teknik budidaya pepaya yang baik. Meskipun ia tahu bahwa menanam pepaya California membutuhkan perawatan yang lebih intensif, Fatimah tetap optimis dan yakin bahwa ia bisa sukses.

One day, Fatimah discovered the California papaya and, filled with enthusiasm, embarked on a quest to gather information on its cultivation. She explored various resources, including agricultural literature, instructional videos, and the experiences of fellow farmers. Additionally, she attended seminars focused on modern agricultural practices and sought advice from experts regarding effective papaya cultivation techniques. Although she understands that growing California papaya demands significant care, Fatimah remains optimistic and confident in her ability to succeed.

Fatimah mulai menanam pepaya California pada tahun 2022 dengan luas lahan tanam 1 hektar yang memuat 600 pohon papaya California. Setelah mendapatkan pelatihan dan ikut program bantuan dana Hibah Kompetitif. Tanaman pohon bertambah menjadi 1200 pohon.

In 2022, Fatimah began her papaya cultivation journey on a 1-hectare plot of land, initially planting 600 California papaya trees. Following her training and participation in the Competitive Grant Aid program, she successfully expanded her orchard to 1,200 trees.

Di masa depan, diharapkan akan ada lebih banyak komunitas petani pepaya yang saling mendukung dan berbagi pengetahuan. Program-program pelatihan dan pendampingan akan semakin banyak tersedia, sehingga petani dapat berbagi teknik dan strategi terbaik dalam menanam dan merawat pepaya. Dengan adanya koperasi atau kelompok petani, mereka bisa lebih mudah mengakses sumber daya dan modal, serta bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, seperti meningkatkan volume produksi atau memperbaiki rantai distribusi.

In the future, it is anticipated that an increasing number of papaya farmer communities will emerge, fostering mutual support and knowledge sharing. Training and mentoring programs are expected to become more prevalent, enabling farmers to exchange effective techniques and strategies for cultivating and caring for papaya. Additionally, the establishment of cooperatives or farmer groups will facilitate easier access to resources and capital, while promoting collaboration to achieve shared objectives, such as enhancing production volumes or optimizing distribution chains.





Populasi Meningkat Setelah Dapat Suntikan Stimulus YESS



RUMAIDI (PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

Rumaidi memang berlatar belakang dari anak seorang petani, ayahnya memiliki lahan pertanian milik sendiri sekitar 30 borongan dan menggarap lahan orang lain sekitar 20 borongan, dari segi hasil pertanian memang tidak terlalu mencukupi untuk kehidupan sehari-hari, jadi untuk menutupi ataupun menambah penghasilan ayahnya, ia mempunyai ternak Ayam Kampung yang berjumlah sekitar 7 ekor indukan dan 5 ekor bebek yang mana dari indukan itu sedikit menambah pendapatan.

Rumaidi hails from a farming background, with his father owning approximately 30 plots of land and managing an additional 20 plots belonging to others. Unfortunately, the agricultural yield from these lands is insufficient to meet their daily living expenses. To supplement his father's income, Rumaidi raises a small flock of local poultry, consisting of about 7 hens and 5 ducks, which provides a modest addition to their overall earnings.

Adapun riwayat pendidikan Rumaidi hanya lulusan MAN 1 Martapura/SLTA. Melihat situasi di zaman ini banyak orang yang mencari pekerjaan dan tidak bisa mendapatkannya karena persaingan yang cukup tinggi, Dengan seiring berjalannya waktu, Rumaidi mempunyai keinginan menjadi seorang peternak yang sukses suatu saat nanti.

Rumaidi's educational background includes graduation from MAN 1 Martapura, a senior high school. In today's competitive job market, many individuals are struggling to secure employment. Despite these challenges, Rumaidi aspires to become a successful farmer in the future.

Adapun rintangan yang dihadapi pada tahun 2019 sampai 2022 yaitu terjadinya gagal panen yang luar biasa, juga ditambah wabah covid 19 sehingga perekonomian sangat sulit di keluarga Rumaidi kemudian pakan ternak yang harganya melonjak tinggi sehingga pada masa ini Rumaidi harus berpikir keras bagaimana caranya usaha ini tetap bertahan. Pada tahun 2021 Rumaidi mendengar adanya Hibah Kompetitif dari Program YESS yang diketahui langsung oleh fasilitator kecamatan Gambut yaitu Bapak Ilham, Rahmadi dan Aulia Rahman. Pada saat itu juga Rumaidi mencoba mendaftarkan dirinya. Atas kehendak Tuhan yang Maha Esa Rumaidi lolos dalam mendapatkan modal dari Hibah Kompetitif tersebut.

Between 2019 and 2022, Rumaidi's family encountered significant challenges, including extraordinary crop failures exacerbated by the COVID-19 pandemic, which severely impacted their economic situation. Additionally, the soaring prices of livestock feed compelled Rumaidi to strategize on how to sustain the business during these trying times. In 2021, Rumaidi learned about the Competitive Grant offered by the YESS Program, facilitated by Mr. Ilham, Rahmadi, and Aulia Rahman in the Gambut sub-district. Seizing the opportunity, Rumaidi submitted his application and, by the grace of Almighty God, successfully secured funding from the Competitive Grant.

Adanya pelatihan program YESS ini sangat membantu Rumaidi dalam menjalankan usaha peternakan yang dijalani saat ini, ia mendapatkan dukungan dalam mengembangkan usahanya. Ia juga mendapatkan kemudahan dalam akses pasar serta penjualanan juga. Keberanian dalam mengambil resiko untuk meningkatkan produktivitas ternak akan tetap dijalani walaupun resiko gagal dalam berternak itu pasti ada dan tentunya pasti akan membuahkan hasil.

The YESS program training has proven invaluable for Rumaidi in managing his livestock business, providing essential support for the development of his venture. He has experienced improved access to markets and enhanced sales opportunities. Despite the inherent risks associated with farming, Rumaidi remains committed to taking calculated risks to boost livestock productivity, confident that such efforts will ultimately yield positive results.

Kebelanjutan dan dampak positif dari usaha ternak ayam kampung Rumaidi bisa memotivasi orang lain serta anak-anak muda sekarang untuk belajar berwirausaha. Alhamdulillah berkat program YESS ternak ayam Rumaidi meningkat dari segi populasi, aset serta omzet pun meningkat.

The sustainability and positive impact of Rumaidi's village chicken farming business serve as an inspiration for others, particularly today's youth, to explore the realm of entrepreneurship. Thanks to the YESS program, Rumaidi's chicken farming has experienced significant growth in terms of population, assets, and revenue.



Petani Cabai Desa Abumbun Jaya, Sukses Bertani di Lahan Rawa Raih Ratusan Juta



MA'ROF AL FURQAN (PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

Perkenalkan nama Petani Sukses ini adalah Ma'rof Al Furqan, teman dekat serta masyarakat tempat tinggalnya biasanya memanggilnya dengan nama Ma'rof ataupun Mas Furqon. Ma'rof berasal dari Desa Abumbun Jaya, Kecamatan Sungai Tabuk, Kab Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan.

Allow me to introduce you to a highly accomplished farmer named Ma'rof Al Furqan, commonly referred to as Ma'rof or Mas Furqon by his close friends and members of the local community. He hails from Abumbun Jaya Village, located in the Sungai Tabuk District of Banjar Regency, South Kalimantan Province.

Usia Ma'rof saat ini 24 tahun, bisa dibilang cukup muda untuk menjadi seorang wirausaha di bidang pertanian. Mendengar kata "petani", banyak terlintas di pikiran masyarakat hanyalah pekerjaan yang dilakukan oleh orang yang usianya sudah tua dan bertempat tinggal di desa.

Ma'rof hanyalah seorang anak dari orang tua dengan pekerjaan sebagai petani. Orang tua Ma'rof ada lah seorang transmigrasi dari Jawa Timur Ponorogo pada tahun 1993, untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, orang tua ma'rof menjadi buruh harian lepas dan bertani di selang waktu kerjanya. Setiap ke ladang atau sawah orang tua selalu membawa Ma'rof ke sawah untuk membantu pekerjaannya. Dari membantu pekerjaan orang tua itulah yang membuat Ma'rof terbiasa dengan lingkungan dan belajar mengenai dunia pertanian sejak kecil.

Ditahun 2019 Ma'rof lulus sekolah di SMK Negeri 1 Sungai Tabuk, satu tahun pertama Ma'rof hanya sekedar membantu orang tua di sawah dan ikut bekerja di proyek irigasi. Namun seiring berjalannya waktu pada tahun 2020 Ma'rof mulai fokus bercocok tanam, dia mencoba menanam tomat dan cabai, pada saat itu Ma'rof berhasil membudidayakannya.

Ma'rof is presently 24 years old, which is relatively young for an entrepreneur in the agricultural sector. When people hear the term "farmer," they often envision older individuals residing in rural areas.

Ma'rof is a child of parents who work as farmers. His parents, originally from Ponorogo, East Java, migrated in 1993. To support their family, they took on casual labor while also farming during their free time. Whenever they tended to the fields or rice paddies, Ma'rof accompanied them, assisting with their tasks. Through this hands-on experience, he became familiar with the agricultural environment and developed an understanding of the agricultural world from a young age.

In 2019, Ma'rof graduated from SMK Negeri 1 Sungai Tabuk. During his initial year, he assisted his parents in the fields and contributed to an irrigation project. However, in 2020, Ma'rof shifted his focus toward agriculture, experimenting with the cultivation of tomatoes and chilies. His efforts proved successful, resulting in a fruitful harvest.

Melihat potensi lahan dan peluang keberhasilan saat pertama kali memulai budidaya tomat dan cabai di tahun 2020, tekadnya semakin kuat untuk fokus berwirausaha di bidang pertanian hortikultura. Namun seiring berjalannya waktu di tahun 2021 terjadi musibah banjir terbesar di Kalimantan Selatan yang melumpuhkan semua sektor usaha khususnya di bidang pertanian. Semua masyarakat di dataran rendah Kabupaten Banjar mengungsi ke tempat-tempat yang lebih aman dan itu berlangsung selama satu bulan di pengungsian. Setelah empat bulan pasca banjir, petani saat itu tidak bisa melakukan apa-apa, banjir saat itu cukup memberikan bekas yang terasa bagi para petani di Abumbun Jaya, termasuk Ma'rof. Hampir semua petani gulung tikar pada saat itu. "Makin besar dan makin kuat niat kita, maka makin besar pula resiko dan tantanganya" ujar Ma'rof.

Pada pertengahan tahun 2021 dengan sisa modal uang tabungan hasil panen, Ma'rof kembali mencoba bercocok tanam kembali, dia mencoba menanam cabai merah besar dengan modal seadanya, memang kata pepatah "dibalik kesusahan pasti ada kemudahan", pada saat itu dia berhasil membudidayakan cabai merah besar, dengan modal yang minim dan seadanya Ma'rof bisa meraup keuntungan puluhan juta.

Pada tahun 2022, saat itu Ma'rof mendengar informasi ada pelatihan pertanian program YESS dari temannya, Ma'rof pun mencoba mendaftar sebagai peserta pelatihan kepada Fasilitator Muda saat itu. Ma'rof mengikuti pelatihan Proposal Bisnis di Balai Penyuluhan Pertanian Sungai Tabuk. Tidak hanya itu, Ma'rof sudah beberapa kali mengikuti pelatihan. Setelah mengikuti beberapa kali pelatihan, dia mendapatkan informasi tentang Hibah Kompetitif.

Pada tahun 2023 setelah mengikuti beberapa pelatihan, dia mencoba mendaftar hibah kompetitif dengan membuat proposal yang didampingi oleh fasilitator muda. Tidak berselang waktu lama Ma'rof mendapatkan kabar bahwa proposalnya lolos, dan pada saat itu dia mendapatkan hibah sebesar Rp. 50.000.000.

Recognizing the land's potential and the opportunities for success, he began cultivating tomatoes and chilies in 2020, which fueled his determination to pursue entrepreneurship in the horticultural agriculture sector. However, in 2021, South Kalimantan was struck by a devastating flood that severely impacted all business sectors, particularly agriculture. Residents of the lowlands in Banjar Regency were forced to evacuate to safer areas, enduring a month in shelters. Four months post-flood, farmers, including Ma'rof from Abumbun Jaya, faced significant challenges as the disaster left a lasting impact, leading nearly all farmers to bankruptcy. "The stronger and more determined our intentions, the greater the risks and challenges," Ma'rof remarked.

In mid-2021, with the remaining savings from his harvest, Ma'rof decided to resume farming. He opted to cultivate large red chilies with minimal capital. As the adage suggests, "behind every hardship, there is ease," and indeed, he successfully grew large red chilies, earning substantial profits despite the limited resources.

In 2022, Ma'rof learned about the YESS agricultural training program from a friend and registered to participate, eventually attending Business Proposal training at the Sungai Tabuk Agricultural Extension Center. He also engaged in several additional training sessions, which provided him with valuable insights, including information about Competitive Grants.

In 2023, armed with the knowledge gained from these training sessions, Ma'rof applied for a competitive grant by developing a proposal in collaboration with a young facilitator. Shortly thereafter, he received the encouraging news that his proposal had been accepted, resulting in a grant of 50,000,000 IDR.

Sebelum mendapat Hibah Kompetitif luas tanam di lahan Ma'rof hanya mampu menampung 3.500 lubang tanam. Tetapi setelah mendapatkan Hibah kompetitif, Ma'rof melakukan penambahan luas lahan dan luas tanam sebanyak kurang lebih 7000 lubang tanam dengan sistem tanam "surjan".

Banyak rintangan dan tantangan yang dihadapi Ma'rof dalam berwirausaha di bidang pertanian. Kendala berbudidaya diantaranya adalah serangan hama penyakit dan cuaca panas ekstrim. Ketika musim kemarau melanda, Ma'rof hampir tidak bisa melakukan aktivitas bercocok tanam pada saat itu. Bukan hanya itu, rintangan yang dihadapi Ma'rof tidak hanya dalam budidaya, tetapi dia juga mendapat cibiran dari masyarakat, karena usianya yang masih muda dia sudah menjadi seorang petani. Tetapi semua itu dianggap angin lalu oleh Ma'rof. Dari cibiran masyarakat itu membuat Ma'rof semakin ambisi untuk menjadi seorang petani milenial yang sukses.

Di usia 24 tahun, kebanyakan anak di usia tersebut lebih memilih pekerjaan kantoran, tetapi berbeda dengan Ma'rof dia lebih memilih menjadi seorang petani. Walaupun pernah mengalami kegagalan seperti gagal panen, gagal karena banjir, gagal karena terserang hama, dan cibiran dari masyarakat sekitar menjadi salah satu motivasi bagi dirinya untuk lebih semangat menjadi petani. "itu semua jika kita melihat dari sudut pandang yang negatif maka hanya membuat kita menjadi malas untuk berusaha, namun jika kita melihat dari sudut pandang positif itu menjadi salah satu semangat bagi diri kita" ujarnya.

Banyak anak muda yang tidak ingin bertani dikarenakan gengsi atau karena ketidakpastian akan hasil dan kegagalan-kegagalan yang sering menghantui pola pikirnya. Edukasi dan sharing selalu Ma'rof sampaikan kepada teman-teman dan orang sekitarnya bahwa bertani menjadi salah satu pekerjaan yang mulia, karena ikut serta menopang perekonomian dengan hasil panen yang kita hasilkan. Tekad yang kuat menjadi salah satu motivasi bagi dirinya hingga mampu berwirausaha di bidang pertanian hingga sekarang.

Prior to receiving the Competitive Grant, Ma'rof's land was limited to accommodating 3,500 planting holes. However, following the grant's approval, Ma'rof successfully expanded both the land and planting area by approximately 7,000 additional planting holes by employing the "surjan" planting system.

Ma'rof encounters numerous obstacles and challenges in his entrepreneurial endeavors within the agricultural sector. The difficulties in cultivation are primarily attributed to pest invasions and extreme heat conditions. During the dry season, he struggles to engage in farming activities effectively. Moreover, the challenges Ma'rof faces extend beyond cultivation; he also endures criticism from the community for pursuing farming at such a young age. However, rather than deter him, this scorn motivates Ma'rof to intensify his ambitions to become a successful millennial farmer.

At just 24 years old, while many individuals tend to pursue traditional office careers, Ma'rof distinguishes himself with an aspiration to become a farmer. Despite facing numerous setbacks, including crop failures, flooding, pest infestations, and even mockery from his community, these challenges have only intensified his commitment to agriculture. As he insightfully states, "If we view these experiences through a negative lens, they may discourage our efforts; however, when approached positively, they serve as powerful motivators."

Many young individuals hesitate to pursue farming, often swayed by pride or the uncertainties and challenges inherent in the profession. Ma'rof consistently underscores the intrinsic value of farming as a noble vocation, emphasizing its essential contribution to the economy through the produce it generates. His unwavering determination serves as a powerful motivator, enabling him to embark on an entrepreneurial journey within the agricultural sector, a path he continues to navigate with success.

Dari hasil panen yang Ma'rof tabung, dia mampu membeli sepeda motor, membeli lahan dan membangun rumah. Tidak hanya itu Ma'rof juga mampu membuktikan kepada masyarakat yang dulu menghinanya, diusia mudanya saat ini dia sukses mejandi petani milenial dengan omzet ratusan juta persiklus panen di lahan rawanya. Ma'rof juga mumberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar, dia mampu membuka lapangan pekerjaan di Desa Abumbun Jaya, itu menjadi salah satu keberhasilan dan pencapaian tersendiri bagi Ma'rof.

From the harvest that Ma'rof saved, he was able to buy a motorcycle, purchase land, and build a house. Not only that, Ma'rof was also able to prove to the community that once looked down on him, that at his young age he is now successful as a millennial farmer with hundreds of millions in revenue per harvest cycle on his swamp land. Ma'rof also has a positive impact on the surrounding community; he was able to create job opportunities in Abumbun Jaya Village, which became one of Ma'rof's significant successes and achievements.

Ma'rof dapat memberikan efek positif dan merubah pola pikir masyarakat akan pertanian, bahwa petani tidak seburuk yang mereka bayangkan. Ma'rof juga menjadi motivator bagi pemuda disekitarnya, saat ini banyak pemuda yang tertarik dan membuka lahan pertanian di sekitar lahan Ma'rof.

Ma'rof can have a positive effect and change the public's mindset about agriculture, showing that farmers are not as bad as they imagine. Ma'rof also serves as a motivator for the youth around him; currently, many young people are interested and are opening agricultural land around Ma'rof's area.

Dari rangkuman di atas banyak sekali cerita suka maupun duka, namun tekad yang kuat dan dukungan orang tua serta do'a yang selalu menyertai segala usaha lah yang mampu membawa Ma'rof Al Furqan bisa sejauh ini. Dia mampu merubah pola pikir dan mindset masyarakat bahwa bertani bukanlah pekerjaan yg hina dan kotor, dan bertani juga bukanlah hanya pekerjaan yang dapat di lakukan oleh orang tua, namun anak muda menjadi kunci utama dalam regenerasi petani. "Jika dibilang sukses maka saya bukan lah orang yang sukses dengan harta, namun kesuksesan bagi saya adalah bagaimana kita dapat bermanfaat bagi orang sekitar dan dapat membawa perubahan, itulah kesuksesan yang sesungguhnya." Ujar Ma'rof.

From the summary above, there are many stories of both joy and sorrow, but it is the strong determination, parental support, and prayers that have always accompanied all his efforts that have enabled Ma'rof Al Furqan to come this far. He was able to change the mindset and perception of society that farming is not a disgraceful and dirty job, and that farming is not only a job for the elderly, but that young people are the key to the regeneration of farmers. "If we talk about success, then I am not a person who is successful in terms of wealth, but success for me is how we can be beneficial to those around us and bring about change, that is true success." Said Ma'rof.





Perjalanan Menuju Puncak Kesuksesan melalui Bebek Pedaging Shaza



HAMIDI (PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

Hamidi adalah seorang pengusaha muda yang penuh semangat dengan visi yang jelas dalam mengembangkan usaha beternak bebek pedaging. Usahanya, yang dinamakan "Bebek Pedaging Shaza," awalnya dimulai dari sebuah impian sederhana untuk menciptakan bisnis yang tidak hanya menguntungkan tetapi juga bermanfaat bagi masyarakat.

Hamidi is a young entrepreneur brimming with enthusiasm and a clear vision for establishing a duck meat farming enterprise. His venture, "Shaza Broiler Ducks," originated from a straightforward aspiration: to create a business that is not only profitable but also advantageous to the community.

Pada awal tahun 2023, Hamidi menghadapi berbagai tantangan dalam usaha beternak bebek pedagingnya. Meskipun usahanya memiliki potensi besar, ia menghadapi kendala dalam hal modal dan pengembangan teknologi yang dibutuhkan. Namun, Hamidi tidak menyerah. Dengan tekad yang kuat, ia memutuskan untuk mengikuti program hibah kompetitif yang diselenggarakan oleh Program YESS.

At the beginning of 2023, Hamidi faced a range of challenges in his duck farming venture. Despite the considerable potential of his business, he grappled with difficulties concerning capital and the necessary technological advancements. However, Hamidi's resolve remained unshaken. Driven by a steadfast determination, he decided to apply for the competitive grant program offered by the YESS Program.

Setelah melewati proses seleksi yang ketat, Hamidi berhasil mendapatkan hibah kompetitif dari YESS. Dana hibah ini memberikan dorongan besar bagi usaha "Bebek Pedaging Shaza" dan memungkinkan Hamidi untuk mengembangkan teknologi modern, meningkatkan kualitas pakan, serta memperluas kapasitas produksi.

After undergoing a rigorous selection process, Hamidi has successfully secured a competitive grant from YESS. This grant represents a substantial enhancement for the "Shaza Broiler Duck" enterprise, allowing Hamidi to advance modern technology, improve feed quality, and expand production capacity.

Hasil dari dukungan hibah kompetitif tersebut sangat memuaskan. Di akhir tahun 2023, Hamidi mencatatkan peningkatan omzet usaha sebesar 80%. Kenaikan ini tidak hanya meningkatkan profitabilitas tetapi juga memungkinkan Hamidi untuk memperluas jangkauan pasarnya.

The outcomes from the competitive grant support were highly gratifying. By the end of 2023, Hamidi achieved an impressive 80% increase in business revenue. This growth not only enhanced profitability but also enabled Hamidi to broaden his market presence.

Dengan peningkatan kapasitas dan efisiensi, "Bebek Pedaging Shaza" kini mampu memenuhi permintaan yang lebih besar dan meraih reputasi yang baik di kalangan konsumen. Kualitas produk yang dihasilkan juga semakin diakui, sehingga semakin memperkuat posisi usaha Hamidi di pasar. Hamidi juga mengembangkan usahanya dengan membuat mesin tetas telur untuk mengurangi biaya membeli DOD.

With increased capacity and efficiency, "Shaza Broiler Ducks" is now well-positioned to meet rising demand and establish a strong reputation among consumers. The quality of the products produced is gaining widespread recognition, further solidifying Hamidi's competitive standing in the market. Additionally, Hamidi has expanded his operations by establishing an incubator, which effectively reduces the costs associated with purchasing day-old ducks (DOD).

Tak berhenti di situ, Hamidi melangkah lebih jauh dengan membentuk klaster usaha di akhir tahun 2023. Klaster ini berfungsi sebagai wadah bagi para pelaku usaha lain yang ingin terlibat dalam budidaya ternak bebek pedaging. Tujuan Hamidi adalah menciptakan ekosistem yang saling mendukung dan berbagi pengetahuan serta sumber daya di antara para peternak.

Inisiatif ini mendapatkan perhatian positif dari berbagai pihak. Terlebih lagi, Hamidi diundang oleh PPIU Kalsel untuk menjadi Local Champion. Sebagai Local Champion, Hamidi tidak hanya menjadi contoh inspiratif bagi para pelaku usaha lainnya tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan yang telah diperolehnya.

Kini, Hamidi dan "Bebek Pedaging Shaza" berdiri sebagai contoh nyata bagaimana visi dan dedikasi dapat membawa perubahan besar. Usahanya tidak hanya sukses secara finansial tetapi juga memberikan dampak positif kepada komunitas sekitar dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan dukungan klaster usaha dan pengakuan sebagai *Local Champion*, Hamidi siap menghadapi tantangan berikutnya dan terus mengembangkan bisnisnya. Masa depan tampak cerah bagi Hamidi dan "Bebek Pedaging Shaza," dan kisah suksesnya menjadi inspirasi bagi banyak orang yang bercita-cita untuk meraih kesuksesan melalui usaha dan inovasi.

Not content to rest on his laurels, Hamidi advanced his vision by establishing a business cluster at the close of 2023. This cluster functions as a collaborative platform for entrepreneurs interested in duck meat farming. Hamidi's objective is to cultivate an ecosystem that fosters the sharing of knowledge and resources among farmers.

This initiative has garnered positive attention from various stakeholders. Additionally, Hamidi was honored with an invitation from PPIU Kalsel to serve as a Local Champion. In this role, he not only exemplifies entrepreneurial spirit for others but also has the opportunity to disseminate the insights and experiences he has acquired.

Hamidi and "Shaza's Meat Ducks" exemplify how vision and dedication can lead to transformative change. His endeavors have not only resulted in financial success but have also positively impacted the surrounding community, fostering local economic growth. With the backing of the business cluster and recognition as a Local Champion, Hamidi is poised to embrace the next challenge and further expand his business. The future appears promising for Hamidi and "Bebek Pedaging Shaza," and his success story serves as an inspiration for many aspiring to achieve their goals through hard work and innovation.



Pengusaha Beras Sukses Asal Martapura Barat Setelah Menjalani Hidup Dramatis



AHMAD SUPIAN (PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

Di Kecamatan Martapura Barat, Ahmad Supian dikenal sebagai seorang petani padi yang telah mengubah nasibnya secara dramatis. Berawal dari usaha bertani dengan luas lahan hanya satu hektar dan modal awal 10 juta rupiah, Ahmad kini berhasil meraih omzet ratusan juta rupiah per bulan setelah mendapatkan dukungan dari hibah kompetitif program YESS pada tahun 2023.

In the Martapura Barat District, Ahmad Supian has emerged as a notable rice farmer who has significantly transformed his circumstances. Initially embarking on his farming journey with a modest one hectare of land and an initial capital of 10 million rupiah, Ahmad has remarkably increased his monthly turnover to hundreds of millions of rupiah, thanks to the support provided by the competitive YESS program grant in 2023.

Ahmad Supian memulai karier pertaniannya dengan menghadapi berbagai tantangan signifikan. Kecamatan Martapura Barat dikenal dengan masalah banjir yang sering merendam lahan pertanian. Kondisi ini membuat proses budidaya padi menjadi sangat sulit. Dengan hanya satu hektar lahan, Ahmad harus berjuang melawan kerugian akibat banjir, yang tidak hanya mengganggu hasil panen tetapi juga merusak infrastruktur pertanian yang ada.

Ahmad Supian embarked on his farming career while confronting a series of formidable challenges. The Martapura Barat District is notorious for its flooding issues, which frequently submerge agricultural land. Such conditions complicate the rice cultivation process considerably. With merely one hectare of land, Ahmad faces significant losses due to floods that not only hinder harvests but also inflict damage on the existing agricultural infrastructure.

Pada masa awal, Ahmad mampu menghasilkan gabah kering sekitar 3-4 ton per musim panen. Dengan harga jual Rp10.000 per kilogram, omzet tahunan Ahmad berkisar antara 15 sampai 20 juta rupiah. Namun, kondisi ini masih jauh dari cukup untuk memenuhi impian Ahmad dalam mengembangkan usaha pertaniannya.

In the initial stages of his agricultural venture, Ahmad was capable of producing approximately 3 to 4 tons of dry rice per harvest season. With a selling price of 10,000 IDR per kilogram, his annual revenue ranged between 15 and 20 million rupiah. However, this income fell short of enabling Ahmad to realize his aspirations for expanding his agricultural business.

Tahun 2023 menjadi titik balik penting bagi Ahmad Supian ketika ia berhasil mendapatkan hibah kompetitif dari program YESS sebesar 50 juta rupiah. Hibah ini memberikan peluang emas untuk meningkatkan kapasitas dan efisiensi usaha pertaniannya. Ahmad Supian menggunakan dana tersebut untuk mengembangkan usahanya, Ahmad mampu memperluas lahan pertaniannya, meningkatkan hasil panen, dan mengoptimalkan proses budidaya padi.

The year 2023 marked a pivotal moment for Ahmad Supian, as he successfully secured a competitive grant of 50 million rupiah from the YESS program. This grant presents a valuable opportunity to enhance both the capacity and efficiency of his agricultural operations. Ahmad utilized the funds to develop his business, allowing him to expand his farmland, boost his crop yields, and optimize the rice cultivation process.

Ahmad Supian menggunakan teknologi dengan menggunakan mesin panen dan pengering otomatis mengurangi waktu dan tenaga kerja yang dibutuhkan. Berkat investasi dan perbaikan yang dilakukan, Ahmad Supian mengalami lonjakan besar dalam hasil panen dan pendapatannya. Dengan kapasitas produksi yang meningkat secara signifikan, Ahmad kini mampu memproduksi gabah kering padi dalam jumlah yang jauh lebih besar per musim panen. Omzet bulanan Ahmad melonjak hingga ratusan juta rupiah, menjadikannya salah satu pengusaha beras sukses di wilayah tersebut.

Selain itu, Ahmad juga memperluas usahanya untuk mencakup penjualan gabah dan beras di pasar yang lebih luas. Ia membangun jaringan distribusi yang efektif dan memanfaatkan peluang pasar untuk meningkatkan pendapatannya. Keberhasilan ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan Ahmad secara pribadi tetapi juga memberikan dampak positif bagi ekonomi lokal dan masyarakat sekitarnya.

Ahmad Supian tidak hanya puas dengan pencapaiannya saat ini. Ia terus berkomitmen untuk inovasi dan perbaikan dalam usahanya. Dengan berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan petani lain di daerah Martapura Barat, Ahmad Supian berusaha untuk meningkatkan kualitas pertanian secara keseluruhan dan mengatasi tantangan yang ada.

Kisah sukses Ahmad Supian adalah contoh inspiratif bagaimana ketekunan, dukungan yang tepat, dan pemanfaatan peluang dapat mengubah nasib seseorang. Dari petani padi dengan modal terbatas, Ahmad kini berdiri sebagai pengusaha beras sukses dengan omzet yang mengesankan, menjadikannya teladan bagi banyak orang di sekitarnya.

Ahmad Supian uses technology by employing harvesting machines and automatic dryers, reducing the time and labor required. Thanks to the investments and improvements made, Ahmad Supian experienced a significant surge in his harvest and income. With significantly increased production capacity, Ahmad is now able to produce dry rice paddy in much larger quantities per harvest season. Ahmad's monthly revenue skyrocketed to hundreds of millions of rupiah, making him one of the successful rice entrepreneurs in the region.

In addition, Ahmad also expanded his business to include the sale of paddy and rice in a wider market. He built an effective distribution network and leveraged market opportunities to increase his income. This success not only improved Ahmad's personal well-being but also had a positive impact on the local economy and the surrounding community.

Ahmad Supian is not only satisfied with his current achievements. He continues to be committed to innovation and improvement in his business. By sharing knowledge and experience with other farmers in the Martapura Barat area, Ahmad Supian strives to improve the overall quality of agriculture and address existing challenges.

Ahmad Supian's success story is an inspiring example of how perseverance, the right support, and the utilization of opportunities can change a person's fate. From a rice farmer with limited capital, Ahmad now stands as a successful rice entrepreneur with impressive revenue, making him a role model for many people around him.



Aneka Ragam Keripik Berhasil Menginspirasi Petani Millenial Perempuan Sungai Tabuk



IVA ERMAWATI (PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

Kementerian Pertanian RI melalui Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (BPPSDMP) memiliki beberapa program unggulan dalam mendongkrak regenerasi pertanian, salah satunya adalah Program YESS. Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman menekankan target untuk meningkatkan produksi pertanian. Amran menyebutkan bahwa sumber daya manusiai berperan penting mengawal target tersebut.

The Indonesian Ministry of Agriculture, through the Agricultural Extension and Human Resource Development Agency (BPPSDMP), has initiated several flagship programs aimed at enhancing agricultural regeneration, one of which is the YESS Program. Minister of Agriculture Andi Amran Sulaiman has underscored the objective of increasing agricultural production, highlighting the critical role that human resources play in achieving this goal.



Semua pihak harus bahu-membahu. Kita punya tugas besar untuk meningkatkan produksi komoditas strategis seperti padi dan jagung dengan Mentan, Kepala BPPSDMP, Dedi Nursyamsi menyampaikan pentingnya peningkatan sumber daya manusia. "Jika ingin pertanian maju, majukan dahulu kualitas sumber daya manusia. Karena sumber daya manusia yang berkualitas bisa menghadirkan inovasi dan terobosan-terobosan yang dibutuhkan pertanian," tandas Dedi.

Dalam mewujudkan pembangunan SDM untuk peningkatan produksi terutama upaya menuju ketahanan pangan, tidak terlepas dari peran perempuan sehingga diperlukan upaya dan strategi mengintegrasikan gender dalam setiap unsur pembangunan, termasuk dalam pembangunan pertanian untuk mewujudkan ketahanan pangan. Perempuan juga sangat berperan penting dalam mewujudkan ketahanan pangan.

All stakeholders must collaborate closely to address the significant task of increasing the production of strategic commodities, such as rice and corn. The Minister of Agriculture, Dedi Nursyamsi, along with the Head of BPPSDMP, underscored the critical importance of enhancing human resources. He stated, "If we wish to advance agriculture, we must first focus on improving the quality of human resources." This focus on quality is essential, as skilled personnel can drive the innovations and breakthroughs necessary for progress in the agricultural sector.

In the context of advancing human resource development to enhance production, particularly concerning food security, the pivotal role of women must not be overlooked. Consequently, it is essential to implement strategies that integrate gender considerations into all facets of development, including agricultural initiatives, to effectively achieve food security. Women's contributions are vital in realizing these objectives and ensuring sustainable food systems.

Iva Ermawati Seorang perempuan berasal dari Desa Abumbun Jaya Kecamatan Sungai Tabuk merupakan Seorang Petani Milenial yang ikut bergabung dalam program YESS pada tahun 2022, setelah bergabung kemudian mengikuti beberapa pelatihan dan mendapatkan Dana Hibah pada tahun 2023 sebesar 25 juta rupiah dengan usaha pengolahan keripik pare. Tidak hanya keripik pare tetapi juga ada produk lainnya seperti keripik tempe, keripik bayam, keripik pegagan, dan peya. Dari sana dia mulai mengembangkan usahanya hingga merekrut beberapa karyawan untuk membantu dia dalam produksi keripik pare sehingga dia bisa memberdayakan para ibu rumah tangga disekitar desa nya.

Iva Ermawati, a millennial farmer from Abumbun Jaya Village in the Sungai Tabuk District, joined the YESS program in 2022. Following her enrollment, she engaged in various training sessions and, in 2023, received a grant of 25 million rupiah to support her bitter melon chip processing business. In addition to bitter gourd chips, she expanded her product line to include tempeh chips, spinach chips, pegagan chips, and peya. As her business grew, Iva began recruiting several employees, enabling her to empower local housewives in her village through employment opportunities.

Perempuan kelahiran 1990 ini dari usaha pengolahan keripik pare pernah sampai memiliki omzet 12 juta ketika mendekati Hari Raya Idul Fitri, membuat inspirasi untuk perempuan – perempuan lainnya juga ada yang mengikuti jejaknya dalam membuka usaha pengolahan seperti keripik singkong, krispy ikan saluang, kue akar pinang dan lain – lain.

This woman, who was born in 1990, once generated revenue of 12 million from her bitter melon chip processing business in the lead-up to Eid al-Fitr. Her success has inspired other women to embark on similar entrepreneurial journeys, leading them to establish their own processing ventures, such as cassava chips, crispy saluang fish, areca nut cookies, and more.

Iva Ermawati sudah menggunakan teknologi dalam pengolahan keripiknya, yaitu menggunakan mesin spiner untuk meniriskan minyak keripik yang diolahnya. Peran wanita sangat penting dalam peningkatan ekonomi keluarganya, sehingga setiap pelatihan selalu dilibatkan perempuan dengan tujuan akan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia pertanian terutama kaum perempuan untuk peningkatan perekonomian mereka.

Iva Ermawati has effectively integrated technology into the processing of her chips, utilizing a spinner machine to efficiently remove excess oil. The role of women is pivotal in enhancing their families' economic conditions; therefore, they are consistently included in training programs aimed at improving agricultural human resources, particularly among women, to bolster their economic empowerment.

Drip Irigasi Berhasil Membuat Omzet Naik dari Puluhan jadi Ratusan Juta



MUHIBBAN (PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

Muhibban, seorang petani di Kecamatan Mataraman, adalah contoh nyata bagaimana inovasi dan dukungan finansial dapat mengubah kehidupan petani. Pada tahun 2023, Muhibban berhasil meraih hibah kompetitif dari Program Youth *Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS) Kementerian Pertanian sebesar Rp 50.000.000. Hibah ini memberikan dorongan besar bagi usahanya dalam budidaya cabai yang sebelumnya masih menerapkan metode pertanian konvensional.

Muhibban, a farmer in Mataraman District, is a real example of how innovation and financial support can change the lives of farmers. In 2023, Muhibban successfully secured a competitive grant from the Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS) Program of the Ministry of Agriculture amounting to 50,000,000 IDR. This grant provided a significant boost to his chili cultivation business, which previously still used conventional farming methods.

Sebelum mendapatkan hibah, Muhibban hanya mampu meraup omzet puluhan juta per bulan. Namun, dengan dukungan dana hibah, ia mulai menerapkan *smart farming*, sebuah metode pertanian modern yang menggunakan teknologi irigasi tetes. Metode ini meningkatkan efisiensi penggunaan air dan nutrisi, sekaligus memaksimalkan hasil panen. Hasilnya, pendapatannya melonjak signifikan, mencapai ratusan juta rupiah dalam beberapa bulan setelah implementasi teknologi baru tersebut.

Keberhasilan Muhibban tidak hanya dirasakan secara pribadi. Sebagai Ketua Klaster Cabai dan juga Ketua Kelompok Tani "Suka Maju" di Kecamatan Mataraman, Muhibban juga membawa perubahan positif bagi komunitas petani di sekitarnya. Kelompok tani yang ia pimpin mendapatkan dukungan berupa bantuan pembuatan sumur bor untuk menunjang ketersediaan air, sehingga produksi cabai menjadi lebih konsisten, terutama di musim kemarau.

Before receiving the grant, Muhibban could only generate tens of millions in revenue per month. However, with the support of grant funding, he began implementing smart farming, a modern agricultural method that uses drip irrigation technology. This method increases the efficiency of water and nutrient use while maximizing crop yields. As a result, the income surged significantly, reaching hundreds of millions of rupiah within a few months after the implementation of the new technology.

Muhibban's success is not only felt personally. As the Chairman of the Chili Cluster and also the Chairman of the "Suka Maju" Farmers Group in Mataraman District, Muhibban has also brought positive changes to the surrounding farming community. The farmer group he leads received support in the form of assistance for the construction of bore wells to ensure water availability, making chili production more consistent, especially during the dry season.

Dengan inovasi dan kepemimpinan Muhibban, Kelompok Tani Suka Maju kini menjadi teladan di daerah tersebut. Kesuksesannya tidak hanya tercermin dalam peningkatan hasil pertanian, tetapi juga dalam pemberdayaan petani lain melalui penerapan teknologi modern. Muhibban menjadi contoh nyata bagaimana dukungan pemerintah dan lembaga keuangan, dikombinasikan dengan semangat inovasi, dapat mengangkat kesejahteraan petani dan komunitas di pedesaan.

With Muhibban's innovation and leadership, the Suka Maju Farmers Group has now become a model in the area. His success is not only reflected in the increase in agricultural yields but also in empowering other farmers through the application of modern technology. Muhibban has become a real example of how government and financial institution support, combined with the spirit of innovation, can uplift the welfare of farmers and rural communities.





Transformasi dari Ibu Rumah Tangga menjadi Petani Milenial Cabai Besar



LILIK RAHAYU (PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

Lilik Rahayu, seorang ibu rumah tangga dari Desa Abumbun Jaya, Kecamatan Sungai Tabuk, adalah contoh sukses petani milenial wanita yang menginspirasi. Pada tahun 2010, ia memulai usaha di sektor pertanian dengan fokus pada budidaya cabai besar. Dengan modal dan ilmu yang terbatas pada awalnya, Lilik mengelola pertaniannya secara mandiri, berusaha memberikan yang terbaik meskipun dengan tantangan yang ada.

Lilik Rahayu, a housewife from Abumbun Jaya Village, Sungai Tabuk District, is an inspiring example of a successful millennial female farmer. In 2010, she started a business in the agricultural sector with a focus on cultivating large chili peppers. With limited capital and knowledge at the beginning, Lilik managed his farm independently, striving to give his best despite the existing challenges.

Pada tahun 2022, Lilik berkesempatan mengikuti program YESS. Di bawah program ini, ia memperoleh pelatihan dalam berbagai bidang, seperti BMP (*Bisnis Motivations Pathway*), *Start-Up*, dan Literasi Keuangan. Melalui pelatihan ini, Lilik tidak hanya mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang teknik bertani yang efektif, tetapi juga belajar mengatur waktu tanam dan menyusun laporan keuangan. Pengetahuan tersebut sangat membantu Lilik dalam mengelola lahan pertaniannya dengan lebih strategis dan efisien.

In 2022, Lilik had the opportunity to participate in the YESS program. Under this program, she received training in various fields, such as BMP (Business Motivations Pathway), Start-Up, and Financial Literacy. Through this training, Lilik not only gained a deeper understanding of effective farming techniques but also learned how to schedule planting times and prepare financial reports. That knowledge greatly helped Lilik in managing her farmland more strategically and efficiently.



Setelah mengikuti pelatihan, Lilik semakin yakin untuk mengembangkan usaha taninya. Pada tahun 2023, ia mengajukan proposal untuk memperoleh hibah kompetitif, dan upayanya membuahkan hasil. Lilik berhasil lolos dan mendapatkan hibah sebesar Rp 48.000.000. Sebelum menerima hibah tersebut, Lilik hanya mampu menanam sekitar 4.000 pohon cabai. Namun, dengan dana tambahan dari hibah, ia mampu meningkatkan jumlah tanaman cabainya hingga mencapai 6.000 pohon, memperluas kapasitas produksi dan potensi hasil panen.

ilik Rahayu menjual cabai besar ke tengkulak atau pengepul karena tengkulak sering membayar langsung atau dalam waktu singkat setelah pembelian, pasar yang terjamin karena tengkulak memiliki kepastian bahwa produk akan terserap, terutama ketika jumlah panen besar dan pasar lokal tidak bisa menampung semuanya.

After attending the training, Lilik became increasingly confident in developing her farming business. In 2023, she submitted a proposal to obtain a competitive grant, and her efforts paid off. Lilik successfully passed and received a grant of 48,000,000 IDR. Before receiving the grant, Lilik was only able to plant around 4,000 chili trees. However, with the additional funds from the grant, he was able to increase the number of chili plants to 6,000, expanding production capacity and potential yield.

Lilik Rahayu sells large chilies to middlemen or collectors because the middlemen often pay directly or within a short period after purchase, ensuring a market since the middlemen have the certainty that the products will be absorbed, especially when the harvest volume is large and the local market cannot accommodate everything.



Dari Cintapuri Produksi Cabai Rawit Pedas



JOKO LAKSONO (PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

Joko Laksono, seorang pemuda dari Kecamatan Cintapuri, Kabupaten Banjar, adalah contoh nyata dari petani milenial yang berhasil meraih kesuksesan melalui usaha dan kemauan yang kuat. Di usianya yang masih muda, Joko memilih jalan yang jarang ditempuh oleh pemuda sebayanya yaitu bertani. Sejak tahun 2021, Joko mulai menanam cabai rawit di lahan seluas satu hektar yang ia miliki. Meskipun dunia pertanian sering kali dianggap kurang menarik bagi generasi muda, Joko justru melihat potensi besar dalam sektor ini.

Joko Laksono, a young man from Cintapuri District, Banjar Regency, is a true example of a millennial farmer who has achieved success through hard work and strong determination. At his young age, Joko chose a path rarely taken by his peers, which is farming. Since 2021, Joko has started planting bird's eye chili on a one-hectare plot of land he owns. Although the world of agriculture is often considered less appealing to the younger generation, Joko actually sees great potential in this sector.

Pada tahun 2022, Joko mendapatkan informasi dari seorang teman mengenai Program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS), yang bertujuan untuk memberdayakan dan mendukung wirausaha muda di sektor pertanian. Tanpa ragu, Joko mendaftarkan dirinya sebagai calon penerima manfaat.

In 2022, Joko received information from a friend about the Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS) program, which aims to empower and support young entrepreneurs in the agricultural sector. Without hesitation, Joko registered himself as a prospective beneficiary.

Sebagai bagian dari Program YESS, Joko mengikuti serangkaian pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya dalam mengelola usaha. Pelatihan yang ia ikuti meliputi *Start-Up Training, Business Motivations Pathway, Financial Literacy, Business Proposal Writing, dan Advanced Training.* Dari pelatihan tersebut, Joko memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang cara mengembangkan usaha, termasuk bagaimana mengelola keuangan dengan baik, membuat proposal bisnis yang menarik, serta merencanakan strategi pemasaran.

As part of the YESS Program, Joko participated in a series of training sessions designed to enhance his skills and knowledge in managing a business. The training he attended included Start-Up Training, Business Motivations Pathway, Financial Literacy, Business Proposal Writing, and Advanced Training. From the training, Joko gained a deeper understanding of how to develop a business, including how to manage finances well, create attractive business proposals, and plan marketing strategies.

Tidak hanya pelatihan, Joko juga mendapatkan Hibah Kompetitif sebesar Rp 25.000.000 dari Program YESS. Bantuan ini menjadi dorongan besar bagi Joko untuk meningkatkan skala usahanya. Sebelum mendapatkan hibah, Joko hanya mampu menanam sekitar 2.000 pohon cabai rawit di lahannya. Namun, dengan bantuan hibah tersebut, ia berhasil meningkatkan kapasitas tanam hingga 5.000 pohon.

Joko menjual cabai rawitnya ke pengepul besar karena pengepul sering membayar langsung atau dalam waktu singkat setelah pembelian, pasar yang terjamin karena pengepul memiliki kepastian bahwa produk akan terserap, terutama ketika jumlah panen besar dan pasar lokal tidak bisa menampung semuanya.

Peningkatan jumlah pohon cabai yang ditanam langsung berdampak pada peningkatan produksi dan pendapatan. Joko kini tidak hanya memasarkan cabai rawitnya di pasar lokal tetapi juga menjangkau pasar yang lebih luas. Keberhasilan Joko telah menginspirasi banyak pemuda di sekitarnya untuk ikut terjun ke dunia pertanian dan melihatnya sebagai peluang karir yang menjanjikan. Melalui kerja keras, dukungan program, dan semangat pantang menyerah, Joko Laksono kini menjadi panutan dan inspirasi bagi generasi muda di Kabupaten Banjar.

Not only training, Joko also received a Competitive Grant of IDR 25,000,000 from the YESS Program. This assistance became a significant motivation for Joko to scale up his business. Before receiving the grant, Joko was only able to plant around 2,000 chili trees on his land. However, with the help of the grant, he managed to increase the planting capacity to 5,000 trees.

Joko sells his bird's eye chili to large collectors because the collectors often pay immediately or within a short period after purchase, ensuring a guaranteed market since the collectors are certain that the product will be absorbed, especially when the harvest volume is large and the local market cannot accommodate everything.

The increase in the number of chili trees planted directly impacts the increase in production and income. Joko now not only markets his bird's eye chili in the local market but also reaches a wider market. Joko's success has inspired many young people around him to venture into the world of agriculture and see it as a promising career opportunity. Through hard work, program support, and an unwavering spirit, Joko Laksono has now become a role model and inspiration for the younger generation in Banjar Regency.



Si Ungu Terong yang Potensial asal Sambung Makmur



JUNAIDI (PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

Di tengah pegunungan Kecamatan Sambung Makmur, terdapat seorang petani milenial bernama Junaidi. Junaidi, yang kini berusia 30 tahun, memulai usahanya di bidang pertanian sejak tahun 2015, dengan mengelola lahan seluas setengah hektar. Junaidi tidak hanya berusaha untuk bertahan hidup, tetapi juga bercita-cita untuk mengubah wajah pertanian di desanya menjadi lebih modern dan berkelanjutan.

In the midst of the mountains of Sambung Makmur District, there is a millennial farmer named Junaidi. Junaidi, who is now 30 years old, started his venture in agriculture in 2015, managing half a hectare of land. Junaidi not only strives to survive but also aspires to transform the face of agriculture in his village into a more modern and sustainable one.

Junaidi memfokuskan usahanya pada budidaya terong. Dengan tekad dan semangat juang yang tinggi, ia berusaha keras untuk mengolah lahannya. Namun, meskipun usahanya berjalan, ia merasa kurang puas dengan hasil yang diperolehnya. Junaidi hanya mampu menanam sekitar 2.000 hingga 2.500 pohon terong di lahan yang ia kelola. Ketidakpuasan ini mendorongnya untuk mencari cara agar dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan.

Pada tahun 2022, Junaidi memutuskan untuk mendaftar sebagai calon penerima manfaat dari program YESS (*Youth Employment Support Services*). Program ini ditujukan untuk membantu para petani milenial agar dapat mengembangkan usaha mereka. Berkat upayanya, Junaidi terpilih untuk mendapatkan pelatihan yang sangat bermanfaat, termasuk pelatihan literasi keuangan dan pembuatan proposal bisnis. Pelatihan ini membuka wawasan Junaidi mengenai pengelolaan keuangan yang lebih baik dan strategi bisnis yang efektif.

Junaidi focuses his efforts on eggplant cultivation. With determination and a high fighting spirit, he worked hard to cultivate his land. However, despite his efforts, he felt dissatisfied with the results he achieved. Junaidi was only able to plant around 2,000 to 2,500 eggplant trees on the land he managed. This dissatisfaction drove him to find ways to increase productivity and income.

In 2022, Junaidi decided to apply as a potential beneficiary of the YESS (Youth Employment Support Services) program. This program is aimed at helping millennial farmers to develop their businesses. Thanks to his efforts, Junaidi was selected to receive highly beneficial training, including financial literacy training and business proposal creation. This training opened Junaidi's horizons regarding better financial management and effective business strategies.

Tidak hanya mendapatkan pelatihan, Junaidi juga berhasil memperoleh Hibah Kompetitif sebesar Rp 24.000.000. Dana ini sangat berarti bagi pengembangan usahanya. Dengan hibah tersebut, Junaidi mampu memperluas usaha budidaya terongnya. Kini, ia tidak hanya menanam cabai, tetapi juga berhasil menanam 3.500 hingga 4.000 pohon terong di lahannya.

Transformasi ini membawa perubahan signifikan dalam kehidupannya. Junaidi kini dapat meningkatkan pendapatannya dan juga memberikan lapangan pekerjaan bagi tetangganya. Ia mulai menerapkan teknologi pertanian modern, seperti sistem irigasi yang efisien dan penggunaan pupuk organik, yang tidak hanya meningkatkan hasil panennya tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan. Junaidi menjual terongnya ke tengkulak karena tengkulak sering membayar langsung atau dalam waktu singkat setelah pembelian.

Kisah sukses Junaidi menjadi inspirasi bagi banyak petani milenial di daerahnya. Ia menunjukkan bahwa dengan pendidikan, pelatihan, dan dukungan yang tepat, petani di daerah terpencil pun bisa bersaing dan berkembang. Melalui usahanya, Junaidi tidak hanya berhasil meningkatkan kehidupan ekonominya, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pertanian di Kecamatan Sambung Makmur.

Kini, Junaidi bukan hanya seorang petani, tetapi juga seorang pengusaha yang berani bermimpi besar. Ia berharap dapat terus mengembangkan usahanya dan menjadi contoh bagi generasi muda di desanya untuk tidak ragu mengejar impian mereka dalam dunia pertanian.

Not only did Junaidi receive training, but he also successfully obtained a Competitive Grant of IDR 24,000,000. This fund is very significant for the development of his business. With the grant, Junaidi was able to expand his eggplant cultivation business. Now, he not only plants chili peppers but has also successfully planted 3,500 to 4,000 eggplant trees on his land.

This transformation brought significant changes to his life. Junaidi can now increase his income and also provide job opportunities for his neighbors. He started implementing modern agricultural technology, such as efficient irrigation systems and the use of organic fertilizers, which not only increased his crop yields but also preserved the environment. Junaidi sells his eggplants to middlemen because they often pay immediately or within a short time after the purchase.

Junaidi's success story has become an inspiration for many millennial farmers in his area. He shows that with the right education, training, and support, farmers in remote areas can also compete and thrive. Through his efforts, Junaidi not only succeeded in improving his economic life but also contributed to the enhancement of agricultural quality in Sambung Makmur District.

Now, Junaidi is not just a farmer, but also an entrepreneur who dares to dream big. He hopes to continue developing his business and become an example for the younger generation in his village to not hesitate in pursuing their dreams in the world of agriculture.



Bertani di Pegunungan Tahura Sukses Kembangkan Tomat hingga Melimpah



ADNAN (PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

Di tengah indahnya kawasan wisata pegunungan Tahura, tepatnya di Desa Mandiangin, Kecamatan Karang Intan, muncul sosok inspiratif bernama Adnan. Ia adalah seorang petani milenial yang sukses menekuni usaha budidaya tomat. Semangat Adnan yang pantang menyerah dan inovasi dalam mengelola pertanian membuatnya berhasil meraih kesuksesan dalam usahanya.

In the midst of the beautiful Tahura mountain tourism area, specifically in Mandiangin Village, Karang Intan District, an inspiring figure named Adnan has emerged. He is a millennial farmer who has successfully pursued tomato cultivation. Adnan's unwavering spirit and innovation in managing agriculture have led him to achieve success in his business.

Sejak tahun 2019, Adnan memanfaatkan lahan seluas 0,59 hektar untuk menanam tomat. Meski dihadapkan dengan tantangan cuaca dan kondisi tanah, Adnan tidak menyerah. Ia terus mencari cara untuk meningkatkan produktivitas tanaman tomatnya, hingga akhirnya ia menemukan solusi berupa pupuk organik cair yang diracik sendiri dari kohe kelelawar. Pupuk organik ini terbukti efektif dalam membuat tanaman tomatnya tumbuh lebih subur dan menghasilkan buah yang berkualitas.

Pada tahun 2022, Adnan mengambil langkah besar dalam mengembangkan usahanya. Ia mendaftarkan diri sebagai calon penerima manfaat dari Program YESS, sebuah program yang memberikan dukungan kepada para pemuda untuk mengembangkan usaha pertanian. Melalui program ini, Adnan mendapatkan serangkaian pelatihan yang bermanfaat, antara lain pelatihan Start Up, Business Motivations Pathway, dan Advanced Training Digital Marketing. Pelatihan ini tidak hanya membekalinya dengan pengetahuan teknis, tetapi juga memperluas wawasan bisnisnya, khususnya dalam pemasaran produk secara digital.

Since 2019, Adnan has been utilizing a 0.59-hectare plot of land to grow tomatoes. Despite facing challenges with the weather and soil conditions, Adnan did not give up. He kept looking for ways to increase the productivity of his tomato plants, until he finally found a solution in the form of liquid organic fertilizer he concocted himself from bat guano. This organic fertilizer has proven effective in making his tomato plants grow more lush and produce high-quality fruit.

Since 2019, Adnan has been utilizing a 0.59-hectare plot of land to grow tomatoes. Despite facing challenges with the weather and soil conditions, Adnan did not give up. He kept looking for ways to increase the productivity of his tomato plants, until he finally found a solution in the form of liquid organic fertilizer he concocted himself from bat guano. This organic fertilizer has proven effective in making his tomato plants grow more lush and produce high-quality fruit.

Usahanya semakin berkembang setelah pada tahun 2023, Adnan berhasil memperoleh Hibah Kompetitif sebesar Rp 35.000.000. Hibah ini menjadi angin segar bagi Adnan yang ingin meningkatkan kapasitas produksinya.

His business continued to grow after in 2023, Adnan successfully obtained a Competitive Grant of IDR 35,000,000. This grant has been a breath of fresh air for Adnan, who wants to increase his production capacity.

Sebelum mendapatkan hibah, Adnan hanya mampu menanam sekitar 2.500 pohon tomat. Namun, setelah menerima hibah, ia mampu meningkatkan jumlah pohon tomat yang ditanam hingga 5.000 pohon, atau dua kali lipat dari kapasitas sebelumnya.

Before receiving the grant, Adnan was only able to plant around 2,500 tomato plants. However, after receiving the grant, he was able to increase the number of tomato plants he cultivated to 5,000, or double his previous capacity.

Keberhasilan Adnan tidak hanya diukur dari jumlah produksi, tetapi juga dari cara ia memasarkan tomatnya. Tidak seperti petani pada umumnya yang menjual hasil panen melalui pengepul, Adnan memilih untuk langsung menjual tomatnya ke pasar. Dengan strategi ini, ia berhasil menjaga kestabilan harga jual tomat, sehingga mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Cerita sukses Adnan ini menjadi bukti bahwa dengan inovasi, kerja keras, dan dukungan pelatihan serta modal, seorang petani muda dari desa pun bisa meraih kesuksesan.

Adnan's success is not only measured by the quantity of production but also by the way he markets his tomatoes. Unlike most farmers who sell their harvest through middlemen, Adnan chooses to sell his tomatoes directly to the market. With this strategy, he managed to maintain the stability of tomato selling prices, thus obtaining greater profits.
Adnan's success story is proof that with innovation, hard work, and support through training and capital, a young farmer from the village can achieve success.



Wirausaha Pertanian Perempuan Sukses Budidaya Terong Ungu



UMMU HANI (PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

Ummu Hani, seorang wirausaha muda berusia 31 tahun, memulai usahanya di bidang pertanian pada tahun 2023. Berbekal latar belakang pendidikan S1 Pertanian dari Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, dan pengalaman suaminya yang juga petani hortikultura.

Ummu Hani, a 31-year-old young entrepreneur, started her business in the agricultural sector in 2023. Armed with a Bachelor's degree in Agriculture from the Faculty of Agriculture, Lambung Mangkurat University, Banjarbaru, and her husband's experience as a horticultural farmer.

Luas lahan sebesar 20 x 50 meter persegi menjadi tempat awal ia menanam 2.000 batang pohon terong ungu. Meskipun awalnya menghadapi tantangan besar, seperti serangan penyakit Fusarium yang menyebabkan banyak tanaman mati, ia tidak menyerah. Dengan bimbingan dari penyuluh pertanian dan pelatihan yang diadakan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Banjar, Ummu Hani belajar mengendalikan penyakit dengan cara pengolahan lahan yang tepat, penggunaan kapur pertanian, dan pupuk dasar organik.

She transformed a plot of land measuring 20 by 50 square meters into the initial site for planting 2,000 eggplant trees. Despite facing significant challenges, including an outbreak of Fusarium disease that resulted in the loss of many plants, she persevered. With the support of agricultural extension workers and training provided by the Banjar Regency Agriculture Office, Ummu Hani acquired essential skills in disease management through effective land practices, the application of agricultural lime, and the use of organic fertilizers.

Perjalanan menuju sukses melalui kerja keras dan inovasi, usaha pertaniannya menunjukkan perkembangan pesat. Dengan mengikuti Program YESS (*Youth Entrepreneurship and Employment Support Services*), ia mendapatkan pelatihan literasi keuangan dan pembuatan proposal, yang sangat membantunya mengelola keuangan dan merancang strategi pengembangan usaha.

Her journey to success is marked by hard work and innovation, leading to rapid growth in her farming business. Participation in the YESS Program (Youth Entrepreneurship and Employment Support Services) equipped her with training in financial literacy and proposal writing, significantly enhancing her ability to manage finances and develop strategic business plans.

Program Hibah Kompetitif (HK) yang ia terima senilai Rp19.000.000 menjadi salah satu tonggak penting. Bantuan ini digunakan untuk meningkatkan kapasitas produksi dengan menambah jumlah tanaman hingga 3.000 batang per periode, dan dalam setahun ia mampu memanen sebanyak dua kali. Hasilnya, produktivitas meningkat signifikan dibandingkan sebelumnya.

Selain meningkatkan pendapatan keluarga, usaha ini memberikan dampak sosial bagi lingkungan sekitar. Pembukaan lahan, pengolahan, dan perawatan tanaman melibatkan tenaga kerja harian, yang berarti usaha Ummu Hani juga membantu menciptakan lapangan kerja di desanya.

Ummu Hani adalah contoh nyata bahwa usaha kecil di bidang pertanian dapat berkembang menjadi bisnis yang produktif dan berkelanjutan dengan tekad, dukungan pelatihan, dan bantuan yang tepat. Ia berharap ke depannya mampu memperluas lahan, meningkatkan produksi, dan menjadi inspirasi bagi generasi muda lainnya untuk berkecimpung di dunia pertanian.

"Kesuksesan bukan hanya tentang hasil, tapi juga bagaimana kita bisa bermanfaat bagi lingkungan sekitar," tutur Ummu Hani, yang kini berhasil membuktikan bahwa semangat dan pendidikan dapat membawa perubahan besar bagi kehidupan.

The Competitive Grant Program (HK), which awarded her IDR 19,000,000, marked a significant milestone in her journey. This funding was instrumental in enhancing production capacity, allowing for the expansion of her operations to 3,000 plants per cycle, resulting in two harvests per year. Consequently, productivity has markedly improved compared to previous levels.

Beyond augmenting family income, this venture has also had a positive social impact on the surrounding community. Activities such as land clearing, processing, and plant maintenance require daily labor, thus creating job opportunities within Ummu Hani's village.

Ummu Hani exemplifies how small-scale agricultural initiatives can evolve into productive and sustainable enterprises through determination, training, and appropriate support. She aspires to expand her land, increase production, and serve as an inspiration for younger generations to pursue careers in agriculture.

"Success is not solely defined by outcomes; it also encompasses our ability to benefit those around us," remarked Ummu Hani, who has demonstrated that commitment and education can lead to transformative change in one's life.



Pasarkan Telur Asin hingga Luar Provinsi, IRT ini Bisa Tetap Berbakti pada Suami



JAMILAH (PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

Ibu Jamilah berasal dari desa kecil di Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan, tepatnya Desa Melayu Tengah. Sebelum terjun ke dunia peternakan, Ibu Jamil panggilan akrab beliau, bekerja sebagai ibu rumah tangga dan sesekali membantu suaminya di pehumaan (sawah).

Mrs. Jamilah hails from a small village in Banjar Regency, South Kalimantan, specifically from Melayu Tengah. Prior to her foray into livestock farming, she was primarily a housewife and occasionally assisted her husband in the rice paddies.

Dengan tekad yang kuat, Ibu Jamilah mulai belajar tentang peternakan itik petelur asin melalui buku dan internet. Ia juga menghubungi peternak lokal yang sudah sukses untuk mendapatkan saran dan tips termasuk dengan ajakan fasilitator pemuda kecamatan Martapura Timur saat itu ke program Yess, kemudain beliau giat mempelajari cara merawat itik, teknik pembuatan telur asin, serta strategi pemasaran dengan berkonsultasi ke fasmud dan mobilizer.

Dengan modal awal yang cukup terbatas, Ibu Jamilah memulai peternakan dengan membeli 55 ekor itik petelur. Ia membangun kandang sederhana di halaman rumahnya dan mulai merawat itik dengan penuh perhatian. Ibu Jamilah memilih pakan berkualitas dan memastikan lingkungan kandang tetap bersih dan sehat untuk itik.

Termasuk dalam pemberian minum ke ternak itiknya dengan teknologi, yaitu penggunaan niple otomatis dalam peternakan itik, khususnya untuk itik petelur asin, adalah salah satu inovasi penting dalam meningkatkan efisiensi dan kesehatan ternak.

Demonstrating remarkable determination, Mrs. Jamilah embarked on her journey to learn about the farming of salted egg ducks through extensive research, utilizing both books and online resources. She reached out to successful local farmers for guidance and received an invitation from the youth facilitator of the Martapura Timur sub-district to participate in the Yess program. Subsequently, she committed herself to studying duck care, the techniques for producing salted eggs, and effective marketing strategies by consulting with experts and mobilizers in the field.

With a modest initial investment, Mrs. Jamilah embarked on her farming venture by acquiring 55 laying ducks. She constructed a simple coop in her yard and dedicated herself to their care with great diligence. Mrs. Jamilah selects high-quality feed and prioritizes maintaining a clean and healthy environment for her ducks.

One significant innovation she has implemented is the use of automatic nipples for providing drinking water, particularly beneficial for saltwater layer ducks. This technology plays a crucial role in enhancing both the efficiency and health of her livestock.

Niple otomatis adalah sistem pemanas air yang dirancang untuk memberi minum itik secara otomatis dengan cara yang lebih efisien dan higienis dibandingkan metode tradisional. Untuk membedakan produknya, Ibu Jamilah mencoba berbagai resep dan teknik pengolahan telur asin. Ia bereksperimen dengan bumbu tradisional dan rempah-rempah khas daerahnya, menciptakan varian telur asin yang unik dan lezat.

Automatic nipples are innovative water heating systems specifically designed to supply ducks with drinking water in a more efficient and hygienic manner than traditional methods. To distinguish her product, Mrs. Jamilah explored various recipes and techniques for processing salted eggs. She incorporated traditional spices and local herbs, resulting in unique and flavorful variations of salted eggs.

Ibu Jamilah juga mengembangkan metode pengemasan yang menarik untuk meningkatkan daya tarik produk di pasar. Hal ini bentuk penambahan value produknya. Ibu Jamilah tidak hanya bergantung pada pasar lokal. Ia mulai menjual telur asin ke toko-toko kecil dan restoran di kota-kota terdekat. Untuk memperluas jangkauan pasar, ia juga memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan produknya dan berjualan secara online. Ibu Jamilah membangun jaringan yang kuat dengan pemasok dan pembeli.

Jamilah has also implemented appealing packaging techniques to increase her product's market appeal, thereby adding value. She does not solely depend on the local market; rather, she has begun distributing salted eggs to small shops and restaurants in neighboring cities. To further expand her market reach, she effectively leverages social media platforms to promote and sell her products online. Additionally, Ms. Jamilah has established a robust network of suppliers and buyers.

Berdasarkan hasil survey pasar, kami dapat melihat peluang pasar untuk hasil atau produk dari peternakan itik ini masih terbuka lebar, dilihat dari permintaan konsumen yang semakin hari semakin meningkat. Seiring dengan meningkatnya permintaan, Ibu Jamilah mampu memperbesar usaha peternakannya. Ia menambah jumlah itik, memperbaiki fasilitas kandang, dan meningkatkan proses produksi telur asin. Ibu Jamilah selalu berkomitmen untuk menjaga kualitas produk. Ia rutin melakukan pemeriksaan kesehatan pada itik dan memastikan bahwa semua bahan yang digunakan dalam proses pembuatan telur asin adalah bahan berkualitas tinggi. Keberhasilan produknya dalam mempertahankan kualitas yang konsisten membantu memperkuat reputasinya di pasar.

Based on the market survey results, it is evident that there remains a significant market opportunity for products from this duck farm, as indicated by the steadily increasing consumer demand. In response to this growing demand, Mrs. Jamilah has been able to expand her farming operations. She has increased the number of ducks, upgraded the coop facilities, and refined the salted egg production process. Mrs. Jamilah is dedicated to maintaining the highest quality of her products, routinely conducting health checks on the ducks and ensuring that only premium ingredients are used in the production of salted eggs. The success of her products in consistently delivering quality has further solidified her reputation in the market.

Berkat kerja keras dan inovasinya, Ibu Jamilah berhasil membangun merek telur asin yang dikenal luas di daerahnya dan bahkan di kota-kota besar sampai kota Palangkaraya, Provinsi Kalimantan Selatan. Usahanya mendapatkan penghargaan dari pemerintah lokal atas kontribusinya terhadap perekonomian desa dan pemberdayaan perempuan. Kisah Ibu Jamilah adalah contoh luar biasa dari keberhasilan peternak itik petelur asin perempuan yang memanfaatkan pengetahuan, kreativitas, dan semangat kerja keras untuk mencapai kesuksesan. Dia tidak hanya berhasil dalam bisnisnya tetapi juga memberikan dampak positif bagi komunitasnya.

Thanks to her dedication and innovative spirit, Mrs. Jamilah has successfully established a widely recognized salted egg brand, reaching not only her local area but also major cities, including Palangkaraya in South Kalimantan Province. Her remarkable efforts have earned her an award from the local government, acknowledging her significant contributions to the village's economy and the empowerment of women. Mrs. Jamilah's story exemplifies the triumph of a female salted egg duck farmer who harnesses knowledge, creativity, and a robust work ethic to achieve success. She has not only excelled in her business but has also made a positive impact on her community.

Sarjana Muda Sukses Beternak Itik Mojosari



HALIL
(PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

Halil adalah anak ke dua dari tiga bersaudara memulai usaha peternakan bebek petelur jenis Mojosari sekitar 5 tahun yang lalu, halil yang juga lulusan sarjana strata-1, disaat awal merintis usaha bebek petelur yang dimiliki sekitar 100 ekor, yang ditempatkan di kandang yang masih tergolong sederhana

Halil is the second of three siblings and embarked on a duck egg farming venture in Mojosari approximately five years ago. A bachelor's degree graduate, Halil began the business with around 100 ducks housed in a modest coop.

Omzet usaha diawal rata rata bebek bertelur sekitar 50% – 60% dari populasi setiap harinya, atau sekitar 60 butir telur perhari dengan omzet rata-rata perbulan sekitar 4.500.000 Rupiah. Pada saat awal memulai usaha sebagai pemula tidak terlepas dari sebuah kegagalan salah satu faktor karena belajar secara otodidak sehingga pemahaman tentang suatu masalah masih sangat kurang, secara finansial saat itu modal juga dirasa seadanya, sedangkan untuk lahan usaha sendiri kebetulan lahan yang dimiliki masih luas. Kendala umum lainnya yang biasa terjadi adalah kendala pemenuhan bibit yang terkadang tidak ada atau kosong dipasaran, jika ada maka harganya sudah pasti akan lebih tinggi dari pada biasanya, demikian juga dengan harga pakan pabrik khusus bebek petelur yang semakin hari semakin naik. Faktor Eksternal lain yang mempengaruhi kegiatan budidaya Bebek Petelur ini adalah faktor cuaca atau iklim yang juga dapat mengakibatkan penuruan hasil produksi bahkan sampai dengan kematian ternak. Sampai suatu saat dikenalkan program YESS oleh peserta program yang lebih dulu terdaftar, dan saat ini peserta yang mengajak menjadi peserta program menjadi Fasilitator Muda di kecamatan aluh aluh kabupaten Banjar.

The initial business turnover averaged between 50% and 60% of the population laying eggs daily, amounting to approximately 60 eggs per day, with a monthly turnover of around 4,500,000 Rupiah. As a novice entrepreneur, encountering failure is often inevitable, primarily due to self-directed learning, which can lead to gaps in understanding critical issues. At that time, the initial capital was deemed minimal, while the business property was relatively expansive.

A frequent challenge faced in this industry is the difficulty in securing a consistent supply of seeds, which can sometimes be unavailable or out of stock in the market. When available, the prices tend to be significantly higher than usual, as is the cost of specialized feed for laying ducks, which continues to rise.

External factors, such as weather and climate conditions, also adversely impact duck egg farming, potentially leading to reduced production yields and even livestock mortality. However, the situation began to change with the introduction of the YESS program, initiated by earlier participants. Those who invited others to join the program have since become Young Facilitators in the Aluh Aluh sub-district of Banjar Regency.

Setelah menjadi peserta program YESS, Halil telah mengikuti setidaknya 6 (Enam) kali pelatihan yaitu: (Pelatihan) Workshop Motivasi Bisnis, (Pelatihan) Start Up, (Pelatihan) Literasi Keuangan, (Pelatihan) Proposal Bisnis, (Pelatihan) Advance Training, dan (Pelatihan) Smart Farming, dimana pelatihan Smart Farming sedikit banyak mempengaruhi kesuksesan usaha. Untuk akses pasar dari program tidak memberikan pengaruh signifikan.

After participating in the YESS program, Halil has attended a minimum of six training sessions, including the following: Business Motivation Workshop, Start Up, Financial Literacy, Business Proposal, Advanced Training, and Smart Farming. Notably, the Smart Farming training has had a considerable influence on the success of his business. However, the program appears to have had a limited impact on market access.

Dari sisi permodalan program sangat membantu saat ini saya masih ada pinjaman KUR sebesar Rp.20.000.000 di Bank Kalsel yang akan lunas di bulan ini, sebelum mengakses KUR pernah mengakses pinjaman KURMA MANIS (Kredit Usaha Rakyat Martapura Maju, Mandiri dan Agamis) Sebesar Rp. 5.000.000. di Bank BPR Martapura. Setelah mengikuti kegiatan Pelatihan Smart Farming mulai terbuka wawasan untuk menerapkan teknologi yang dapat membantu kegiatan usaha, saat ini inovasi yang dilakukan adalah dengan menggunakan tempat minum otomatis, Selain itu penggunaan rel untuk pemberian makanan itik juga sangat efektif dan efisien karena selama ini memeberi pakan bebek dengan cara manual membawa ember bolak balik memakan waktu sekitar 30 menit paling cepat,setelah mengunakan rel pemberian pakan hanya memerlukan waktu 7 menit. Prattik Organik, tidak dilakukan setiap hari hanya saat tertentu saja, biasanya praktik Organik yang dilakukan adalah pemberian jamu racikan sendiri hal ini dilakukan misalkan pada saat musim dingin, akan diberikan racikan kencur, jahe, dan gula merah.

From a financial perspective, the program has proven to be highly beneficial. I currently have a KUR loan of IDR 20,000,000 with Bank Kalsel, which is set to be paid off this month. Prior to this, I accessed a KURMA MANIS (Kredit Usaha Rakyat Martapura Maju, Mandiri dan Agamis) loan of IDR 5,000,000 from Bank BPR Martapura.

My involvement in the Smart Farming Training activities has broadened my perspective on integrating technology into my business operations. One notable innovation I have implemented is the installation of automatic drinking stations. Additionally, the introduction of feeding rails for ducks has proven to be both effective and efficient; previously, manual feeding required approximately 30 minutes, but with the rails, this task now takes only 7 minutes.

Organic practices are not conducted daily but are carried out at specific intervals. Typically, these practices include administering homemade herbal remedies, particularly during the winter season, when a mixture of kencur, ginger, and palm sugar is provided.

Saat ini di aluh aluh sudah ada komunitas peternak bebek petelur yang dibangun antar sesama peternak di aluh aluh dan sudah dapat dikategorikan sebagai klaster. Selain itu juga melakukan kerjasama dengan pakar bebek petelur di kecamatan aluh aluh yaitu Bapak Husairi (Praktisi Ternak Bebek Petelur dan juga mentor penerima Hibah Kompetitif) dan sejak belajar dari bapak Husairi tidak pernah lagi ada kegagalan di usaha, artinya peranan Pakar atau mentor sangat penting dalam keberhasilan budidaya.

In Aluh Aluh, a community of layer duck farmers has emerged, forming a cohesive cluster among local producers. This group collaborates closely with Mr. Husairi, a recognized expert in duck egg farming and a recipient of the Competitive Grant. His guidance has proven invaluable; since engaging with Mr. Husairi, the farmers have experienced no further failures in their operations. This underscores the critical role that mentorship and expertise play in the success of agricultural ventures.

Mempertahankan usaha bukan hal mudah,selama 5 tahun Halil mengerjakan usaha budidaya Bebek Petelur, ada keinginan untuk menambah kandang lagi agar kapasitas Usaha Juga meningkat, lingkungan sosial pun juga mendukung tidak ada komplain terhadap usaha, halil sangat memperhatikan kesejahteraan hewannya misal memerikan makanan yang teratur, tempat minum otomatis bebek tidak akan kehausan.

Saat ini Halil memeiliki sekitar 450 ekor bebek petelur dengan rata produksi telur 8100 Butir per bulan, dan menghasilkan omzet 20.000.000 rupian per bulan, aset kandang yang dimiliki seluas 6 x 15 meter persegi, dengan sistem minum otomatis dan pakan semi otomatis, dan juga memilik toren air dengan *Automatic On Off Switch*, aset lain yang dimiliki adalah mesin tetas sederhana buatan sendiri sebanyak 4 unit dengan kapasitas di atas 300 butir.

Maintaining a business presents numerous challenges. For the past five years, Halil has successfully operated a duck egg farming enterprise. He is now considering the addition of more coges to enhance his business capacity, a move supported by the community, which has expressed no complaints regarding his operations. Halil prioritizes the welfare of his ducks, ensuring they receive regular feeding and have access to automatic drinking stations to prevent dehydration.

Currently, Halil manages approximately 450 laying ducks, which produce an average of 8,100 eggs monthly, generating a revenue of 20,000,000 rupiah each month. His chicken coop measures 6 x 15 m² and is outfitted with an automatic drinking system and a semi-automatic feeding mechanism. Additionally, he possesses a water tower equipped with an automatic on-off switch, along with four homemade incubators that can accommodate over 300 eggs.



Berkehidupan melalui Bertani Cabai, Single Mother Buktikan Berdaya



AIDAH (PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

Bu Idah, panggilan akrab Petani Millenial berusia yangs saat ini berusia 38 tahun. Beliau bertani hortikultura sudah sejak lama sejak tahun 2019 masih bersama orang tua, mulai dari tanam timun, tomat hingga sekarang fokus di tanaman cabai besar. Beliau yang sebagai *Singgle Mother.*

Idah, affectionately referred to as a Millennial Farmer, is currently 38 years old. She has been involved in horticultural farming since 2019, initially collaborating with her parents. Throughout the years, she has cultivated a variety of crops, including cucumbers and tomatoes, and is now concentrating on the production of large chili peppers. In addition to her farming endeavors, she is a devoted single mother.

Mempunyai satu anak laki laki tak menyurutkan motivasi hidup untuk bertani dan menghidupi keluarga lebih baik. Haikal (anak beliau) yang berusia 4 tahun saat ini difase pertumbuhan, bagi beliau untuk mensehatkan dan menumbuhkembang baikkan anak menjadi salah satu tujuan hidup saat ini, tanpa memiliki ijazah pendidikan tinggi hanya tamat sekolah SD (Sekolah Dasar) maka satu satunya jalan untuk mencukupi keluarganya adalah dengan bertani mandiri sejak tahun 2021 dengan luas kurang dari 3 borongan.

Budidaya cabai besar yang saya tanam adalah jenis pilar dan darmais, pilar dengan cabainnya lebih halus namun panjang dan rasanya lebih pedas, adapun darmais bentuknya lebih panjang dan besar namun rasanya kurang nendang pedanya. Harga jual per varietas pun beragam kisaran dari Rp. 10.000 hingga Rp. 50.000 Sebeumnya saya hanya menanam di daerah pengaron saja dengan luas lahan setengah hektar lebih saja tepatnya di desa Mandurian, sebanyak 3.000 rapun tertanam saja, saat itu akses kelahan tanam lumayan sulit dan jauh berjarak dari kediaman saya 12 KM dan tidak memiliki aset yang banyak selain peralatan tanam seperti cangkul"

The presence of one son does not diminish the motivation to cultivate a fruitful life for his family. Haikal, his four-year-old son, embodies one of his foremost aspirations: to ensure his child's health and proper development. Despite not possessing a higher education diploma and having completed only elementary school, he has solely relied on independent farming to support his family since 2021, managing less than three plots of land.

"The cultivation of large chili peppers that I planted includes the Pilar and Darmais varieties. Pilar has smoother but longer fruits and a spicier taste, while Darmais has longer and larger fruits but a less pronounced spiciness. The selling price per variety also varies, ranging from IDR 10,000 to IDR 50,000. Previously, I only planted in the Pengaron area with an area of just over half a hectare, precisely in the village of Mandurian, with only 3,000 rapun planted. At that time, access to the planting area was quite difficult and far from my residence, 12 KM away, and I didn't have many assets besides planting tools like hoes"

"Sejak bulan juni 2021 kami berpindah lokasi ke lahan yang lebih luas dengan luas lahan kurang lebih 10 Borongan, di lahan milik keluarga, dengan sitem pengolahan lahan secara Tradisional (mencangkul) dan peralatan tani yang cukup, seperti mulsa, Handsprayer, gembor, cangkul, parang dll. Pengolahan lahan yang baik itu tanah yang gembur secara sederhana untuk pengolahan lahan yang diharapkan sesuai dengan karakteristik tanaman sayur sayuran khususnya tanaman cabai, Penggunaan pupuk kandang dan menggunakan agen hayati untuk pencegahan tanaman terserang penyakit."

"Since June 2021, we have moved to a larger plot of land with an area of approximately 10 Borongan, on family-owned land, using a traditional land cultivation system (digging) and sufficient farming tools, such as mulch, hand sprayers, watering cans, hoes, machetes, etc. Good land cultivation involves simply loosening the soil to prepare it according to the characteristics of vegetable plants, especially chili plants. The use of manure and biological agents is employed to prevent plant diseases."

Perubahan besar dalam hidup beliau terjadi setelah mengenal Yess, melalui Penyuluh Pertanian bapak Ansori dan Fasilitator Pemuda saat itu Hariyanto yang dengan seksama mengajarkan saya bagaimana bertani cabai besar dengan baik. Selain itu masalah finansial juga menjadi tantangan beliau, namun semua itu berbeda saat beliau menerima Hibah Kompetitif kategori berkembang senilai Rp. 25.000.000 pada tahun 2023, Alhamdulillah sangat bersyukur dari dana tersebut menjadi modal yang besar hingga dapat diberdayakan dengan baik di lahan baru yang luasnya 2 Hektar dengan 8.000 rapun yang ditanam.

A significant transformation in his life occurred following his introduction to Yess, facilitated by Agricultural Extension Officer Mr. Ansori and Youth Facilitator Hariyanto, who provided diligent instruction on the proper cultivation of large chili peppers. Financial challenges had previously hindered his progress; however, everything changed when he received a Competitive Grant in the developing category amounting to IDR 25,000,000 in 2023. He expressed profound gratitude for this funding, which served as essential capital, enabling him to effectively utilize a new 2-hectare plot of land where he successfully planted 8,000 trees.

Adapun beliau juga diikutsertakan mengikuti pelatihan pelatihan dari program Yess seperti Pelatihan Peningkatan Kapasitas Pemuda Melalui Proposal Bisnis, Peningkatan Kapasitas Pemuda melalui Literasi Keuangan bagi Kelompok Sasaran YESS, Peningkatan Kelembagaan dan Pemasaran Bidang Pertanian Pengaron. Selain itu beliau juga diberdayakan dengan baik oleh BDSP Pengaron melalui saya menjadi ketua Kelompok Tani Wanita Kenanga desa Mangkauk yang beranggotakan 27 petani wanita, yang mana dari KWT tersebut, beliau dapat menginspirasi ibu rumah tangga lainnya seperti ibu Mariatun dan Aminah yang juga sebagai PM Yess untuk menanam budidaya cabai besar, dan selalu berlanjut selalu membuka sharing/diskusi untuk budidaya cabai dan juga halangannya.

He participated in various training programs offered by the YESS Initiative, including Youth Capacity Building Training focused on Business Proposals, Financial Literacy for YESS Target Groups, and Institutional and Marketing Improvement in the Agricultural Sector in Pengaron. Additionally, he received substantial support from BDSP Pengaron through my role as the head of the Kenanga Women's Farmers Group in Mangkauk village, which comprises 27 female farmers. From this group, he has inspired other housewives, such as Mrs. Mariatun and Aminah, who are also part of the PM YESS program, to cultivate large chili peppers. He consistently facilitates sharing and discussion sessions on chili cultivation and the associated challenges.

Akses pasar yang didapat sudah ada sejak tahun 2019 namun karena dengan lahan tanam saat itu tidak seluas sekarang akhirnya beliau dapat membuat nyaman tengkulak di pasar sungkai (paman asul) dan paring tali (paman aman), adapun mitra untuk mencukupi bahan bahan selama produksi cabai dengan toko mitra kios jali di Sungkai. Untuk tahun ini saja beliau sejak bulan februari telah panen hingga sekarang, dan dibulan Maret merupakan panen dengan bobot tertinggi.

The market access secured has been in place since 2019. However, due to the limited planting area at that time, it allowed Intermediaries in the Sungkai market (Uncle Asul) and Paring Tali (Uncle Aman) to become more comfortable operating within the market. For the current chili production, the partner supplying materials is Kios Jali in Sungkai. This year, harvesting began in February and continues to the present, with March recording the highest yield to date.

Beliau berharap dengan berbudidaya cabai besar ini dapat mencukupi kebutuhan keluarganya dan dapat memberi manfaat kepada masyarakat sekitar khususnya para petani cabai besar agar lebih banyak lagi yang ikut budidaya cabai. Beliau juga berterimakasih kepada program Yess yang mengubah nasib beliau dengan penjualan yang meroket banyaknya kapasitas produksi tersebut hingga saat ini beliau dapat memperkerjakan 2 laki laki dan 1 perempuan, jika tiba waktu panen maka beliau menambah armada 4 perempuan untuk memutik cabainya.

He aspires to cultivate large chili peppers not only to meet his family's needs but also to support the local community, particularly large chili pepper farmers, thereby encouraging greater participation in chili cultivation. He expresses gratitude for the Yess program, which has significantly transformed his fortunes through increased sales and production capacity. To date, he has employed two men and one woman, and during the harvest season, he expands his workforce by hiring an additional four women to assist with the chili pepper picking.



Pakan Alternatif Itik Berhasil dibuat Pengusaha Asal Martapura Timur



ARBAIN
(PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

Mas Arbain atau akrab dipanggil bain adalah seorang peternak itik petelur yang sukses di desa Melayu Kecamatan Martapura Timur, berawal dari ketertarikannya pada usaha ternak ayam hingga mengantarkannya fokus ke budidaya itik petelur.

Mas Arbain, commonly called Bain, is a successful layer duck farmer in Melayu village, Martapura Timur district. His journey began with an interest in chicken farming, which eventually led him to focus on layer duck cultivation.

Beliau selagi kecil memang sering diajarkan oleh ayah ibu untuk bertani, lahan seluas 3 hektar dimiliki ayahnya untuk bertanam, tidak mampu semua lahan yang langsung ditanam, maka sisanya disewakan lahannya atau bagi hasil. Seiringnya waktu ayah beliau udzur, maka peranan bertani turun ke anak pertama, kaka dari Arbain lebih dulu, namun langkah berani diambil oleh Arbain sang adik setelah melihat temannya berhasil dalam budidaya itik petelur, Setiap hari, Pak Bain merawat itik-itiknya dengan penuh perhatian. Dia memastikan bahwa itik-itiknya mendapatkan pakan yang bergizi, lingkungan yang bersih, dan perawatan medis yang diperlukan. Kemudian pada awal tahun 2023 mendapatkan informasi Yess dari PPL desanya dan sekaligus berkonsultasi ke koordinator BPP kecamatan Martapura Timur Ibu Hj. Kasmawati, lalu didaftarkan oleh fasilitator pemuda dalam program YESS.

He was often taught by his parents to farm since he was a child. His father owned a 3-hectare plot of land for farming, but since they couldn't plant on all the land at once, the remaining land was either rented out or shared in profit. As time went by, his father became unable to farm, so the farming role passed to the eldest child, Arbain's older brother first. However, a bold step was taken by Arbain, the younger brother, after seeing his friend succeed in raising laying ducks. Every day, Mr. Bain took care of his ducks with great attention. He ensures that his ducks receive nutritious feed, a clean environment, and the necessary medical care. Then, at the beginning of 2023, she received YESS information from the village PPL and simultaneously consulted with the BPP coordinator of the Martapura Timur sub-district, Mrs. Hj. Kasmawati, who then registered her with the youth facilitator in the YESS program.

Lalu disaat beliau bertenak itik terjadi musibah yang mengakibatkan itik beliau sebanyak 600 mati karena flu burung pada akhir tahun 2023, kemudian beliau tanpa putus asa tetap melanjutkan usah dan berkembang hingga pada saat ini memiliki 400 ekor itik dan beliau juga menggunakan teknologi pada niple tetes dan juga menggunakan mesin pembuat pakan dan mesin pelet.

Then, when he was raising ducks, a disaster occurred that caused 600 of his ducks to die from bird flu at the end of 2023. However, he did not give up and continued his efforts, and now he has 400 ducks. He also uses technology such as drip nipples and machines for feed production and pellet machines.

Dari semua mesin diatas beliau ikhtiarkan dengan datang berkonsultasi ke pembuat pakan ternama di Kalimantan selatan dibantu oleh Mobilizer Yess Muhammad Rizani ke Bapak Anis, Dosen Universitas Lambung Mangkurat yang sukses membuat pakan ternak dari limbah pohon kelapa sawit.

Setelah berkonsultasi beliau dapat formula dalam membuat pakan dengan bahan bahan dasar diantarnya jagung, dedak, vitamin, dll. hal ini dilakukan bapak bain dikarenakan tingginya harga pakan satu zak dan bagi beliau tidak akan terlalu menutup biaya operasional dengan penjualan yang saat ini berlangsung, dengan adanya pakan alternatif yang telah diuji coba selama 1 bulan ini, bagi beliau bersyukur dapat menekan harga pakan hingga setengah pada umumnya dan ketika menjual telur itik lebih banyak untung.

Selain itu, dengan adanya mesin pembuat pakan, Pak Bain merasakan berbagai manfaat. Pertama, waktu yang dihabiskan untuk menyiapkan pakan berkurang drastis, sehingga Pak Bain bisa fokus pada aspek lain dari peternakannya. Kedua, kualitas pakan menjadi lebih konsisten, yang berdampak positif pada kesehatan dan produktivitas itik. Hasilnya, jumlah telur yang dihasilkan meningkat, dan itik-itik Pak Bain tampak lebih sehat dan aktif.

Pak Bain juga mulai memanfaatkan mesin untuk membuat pakan dalam jumlah besar, yang memungkinkan dia untuk menjual ke peternak lain di desa sekitar. Ini tidak hanya meningkatkan pendapatannya tetapi juga membantu komunitas peternakan lokal.

Kisah Pak Bain dan mesin pembuat pakan menggambarkan bagaimana inovasi teknologi dapat membawa perubahan signifikan dalam praktik tradisional. Dengan memanfaatkan teknologi seperti mesin pembuat pakan, peternak seperti Pak Bain tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional mereka tetapi juga meningkatkan hasil dan kesejahteraan hewan ternak mereka.

Ini adalah contoh yang baik tentang bagaimana adopsi teknologi yang tepat dapat membawa manfaat besar dalam dunia peternakan.

From all the machines above, he made an effort by consulting with a renowned feed manufacturer in South Kalimantan, assisted by Mobilizer Yess Muhammad Rizani to Mr. Anis, a lecturer at Lambung Mangkurat University who successfully made livestock feed from palm oil waste.

After consulting, he obtained a formula for making feed with basic ingredients such as corn, bran, vitamins, etc. This was done by Mr. Bain due to the high price of one sack of feed, and for him, it would not cover the operational costs with the current sales. With the alternative feed that has been tested for one month, he is grateful to have reduced the feed price to half of the usual cost, and when selling duck eggs, he makes more profit.

In addition, with the presence of the feed-making machine, Mr. Bain has experienced various benefits. First, the time spent preparing feed has drastically reduced, allowing Pak Bain to focus on other aspects of his farm. Secondly, the quality of the feed became more consistent, which positively impacted the health and productivity of the ducks. As a result, the number of eggs produced increased, and Mr. Bain's ducks appeared healthier and more active.

Mr. Bain also started using machines to produce feed in large quantities, which allowed him to sell to other farmers in the surrounding village. This not only increased his income but also helped the local farming community.

The story of Mr. Bain and the feed-making machine illustrates how technological innovation can bring significant changes to traditional practices. By utilizing technology such as feed-making machines, farmers like Pak Bain not only improve their operational efficiency but also enhance the yield and welfare of their livestock.

This is a good example of how the adoption of the right technology can bring significant benefits in the world of farming.

Ekspansi Bisnis Itik melalui Pendanaan Potensial Perbankan



SYARIF
(PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

Syarif Hidayatullah sudah terbiasa dengan berbagai hal tentang pertanian sejak kecil. Namun, semangatnya begitu tinggi dalam menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi hingga mendapatkan gelar Sarjana. Sebab Ia percaya pendidikan tinggi bukan hanya memberikan banyak kesempatan.

Syarif Hidayatullah has been accustomed to various aspects of agriculture since childhood. However, his enthusiasm for pursuing higher education to obtain a Bachelor's degree was so high. Because he believes that higher education not only provides many opportunities.

Namun, juga membentuk pandangan yang lebih baik, sehingga ketika kesempatan besar datang ia dapat menangkap peluang itu dengan baik, termasuk masuk program YESS. Syarif menjawab kegelis
ahan setelah lulus kuliah dengan memutuskan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk menjadi seorang wirausahawan, berharap dapat memberikan kontribusi positif bagi dirinya sendiri dan masyarakat sekitarnya.

However, it also shapes a better perspective, so when a great opportunity comes, he can seize it well, including joining the YESS program. Syarif addressed his anxiety after graduating from college by deciding to develop the skills and knowledge needed to become an entrepreneur, hoping to make a positive contribution to himself and the surrounding community.

Kebetulan saat itu, ia memiliki seorang teman yang ahli dalam bidang peternakan. Dari berbagai obrolan mereka yang sering membahas potensi usaha di sektor peternakan, ia mulai melihat peluang yang menjanjikan. Setiap diskusi memberikan wawasan baru dan semakin membuka matanya terhadap berbagai aspek bisnis peternakan. Akhirnya, dari rangkaian percakapan ini, ia membulatkan tekad untuk memulai usaha di bidang peternakan, yakin bahwa dengan pengetahuan dan dukungan temannya, disamping itu dia memang memiliki semangat akan mencoba hal baru.

Coincidentally, at that time, he had a friend who was an expert in the field of livestock farming. From their various conversations that often discussed the potential of the livestock sector, he began to see promising opportunities. Each discussion provided new insights and increasingly opened his eyes to various aspects of the livestock business. Finally, from this series of conversations, he resolved to start a business in the field of livestock farming, confident that with his knowledge and the support of his friends, in addition to his enthusiasm for trying new things, he would succeed.

Bermodalkan pengetahuan seadanya dan keberanian yang besar, serta dengan pinjaman KUR Bank sebesar 35 juta rupiah dan beberapa hutang lainnya, ia memulai usaha ternak itik.

Armed with basic knowledge and great courage, as well as a KUR Bank loan of 35 million rupiah and some other debts, he started a duck farming business.

Namun, dalam masa merintis tersebut, ia menghadapi berbagai tantangan yang menyebabkan usahanya gagal dan meninggalkan hutang pinjaman bank. Sempat ingin menyerah, ia merasakan tekanan dan kekecewaan yang mendalam. Meski begitu, semangatnya untuk terus berusaha dan tekadnya untuk tidak menyerah membuatnya kembali bangkit. Dengan tekad yang baru dan pelajaran berharga dari kegagalan sebelumnya, ia kembali mengambil pinjaman. Berbekal pengalaman dan pengetahuan yang lebih baik, kali ini usahanya mulai menunjukkan hasil yang positif dan ia mulai merasakan buah dari kerja kerasnya.

However, during that pioneering period, he faced various challenges that caused his business to fail and left him with bank loan debts. At one point wanting to give up, he felt deep pressure and disappointment. Even so, his spirit to keep trying and his determination not to give up made him rise again. With renewed determination and valuable lessons from previous failures, he took out a loan again. Armed with better experience and knowledge, this time his efforts began to show positive results and he started to reap the fruits of his hard work.

Pemahaman yang baik mengenai aspek-aspek teknis dan manajerial sangat dibutuhkan. Selain itu, pemasaran juga merupakan faktor krusial yang tidak boleh diabaikan. Jika kondisi pasar sedang sepi, telur-telur yang dihasilkan berpotensi rusak atau busuk, yang tentunya dapat menyebabkan kerugian yang besar. Oleh karena itu, strategi pemasaran yang efektif dan kemampuan untuk membaca kondisi pasar sangat penting untuk menjaga stabilitas dan keberlangsungan usaha.

A good understanding of technical and managerial aspects is highly needed. In addition, marketing is also a crucial factor that cannot be overlooked. If the market conditions are slow, the produced eggs have the potential to spoil or rot, which can certainly cause significant losses. Therefore, effective marketing strategies and the ability to read market conditions are very important to maintain the stability and sustainability of the business.

Berkat kerja kerasnya, sekarang ia telah berhasil memiliki dua toko yang menjual hasil budidayanya langsung kepada pembeli. Toko-tokonya menawarkan berbagai produk, termasuk telur dari bebek dan ayam, bibit bebek dan ayam, serta afkirannya. Selain itu, ia juga menjual bahan sembako untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat sekitar. Telur dan daging bebek serta ayam yang dijualnya tidak hanya berasal dari peternakannya sendiri, tetapi juga dari hasil peternakan lainnya, ia aktif membantu memasarkan produk dari teman-temannya sesama peternak. Dengan adanya inovasi ini, banyak peternak kecil yang terbantu, dan sistem pemasaran yang dibangunnya telah memberikan dampak positif yang luas bagi komunitas peternak lokal.

Thanks to his hard work, he has now successfully opened two stores that sell his cultivated products directly to buyers. His stores offer a variety of products, including duck and chicken eggs, duck and chicken chicks, as well as culls. In addition, he also sells staple food items to meet the daily needs of the local community. The duck and chicken eggs and meat he sells do not only come from his own farm, but also from other farms; he actively helps market the products of his fellow farmers. With this innovation, many small farmers have been helped, and the marketing system he has built has had a wide positive impact on the local farming community.

Target ke depannya adalah memperluas jaringan bisnis secara signifikan. Selain berambisi menjadi agen besar di sektor industri terkait, ia juga bercita-cita untuk membentuk sebuah kemitraan strategis yang melibatkan dirinya dalam pengadaan bibit dan pakan ternak. Dalam rencana tersebut, ia ingin menyediakan layanan mentoring usaha yang komprehensif, termasuk bantuan dalam aspek pemasaran dan manajemen. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa semua mitra usahanya dapat mencapai stabilitas dan kesuksesan dalam usaha mereka. Dengan pendekatan ini, ia berharap dapat menciptakan ekosistem bisnis yang saling mendukung dan menguntungkan, serta membantu mitra-mitranya untuk berkembang secara berkelanjutan.

The target moving forward is to significantly expand the business network. In addition to aspiring to become a major player in the related industrial sector, he also aims to form a strategic partnership that involves him in the procurement of seeds and livestock feed. In that plan, he wants to provide comprehensive business mentoring services, including assistance in marketing and management aspects. The goal is to ensure that all of his business partners can achieve stability and success in their ventures. With this approach, he hopes to create a mutually supportive and beneficial business ecosystem, and to help his partners develop sustainably.



Investasi Teknologi Pertanianmelalui Hidroponik Sayuran Selada dengan Pendanaan Kredit Usaha Rakyat (KUR)



MUTIA ZAIRINA (PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

Di sebuah desa yang diarungi jalan raya A. Yani, tepatnya desa antasan senor ilir, tinggal seorang perempuan bernama Mutia Zairinia. Mutia adalah seorang ibu rumah tangga yang selalu ingin memberikan yang terbaik untuk keluarganya. Suatu hari, ia melihat berita tentang pertanian hidroponik dan terinspirasi oleh kemudahan serta potensi keuntungan yang ditawarkannya. Dengan modal terbatas, Mutia mulai mencari informasi tentang hidroponik. Ia mengikuti pelatihan online, membaca buku, dan menonton video tentang cara bertani hidroponik.

In a village traversed by the A. Yani highway, specifically in the Antasan Senor Ilir village, lived a woman named Mutia Zairinia. Mutia is a housewife who always wants to give the best for her family. One day, she saw news about hydroponic farming and was inspired by the ease and potential profits it offered. With limited capital, Mutia began searching for information about hydroponics. She took online training, read books, and watched videos on how to farm hydroponically.

Meskipun tidak memiliki pengalaman, Mutia bertekad untuk mencoba. Ia membeli beberapa alat sederhana seperti pipa PVC dan nutrisi tanaman. Setelah menyiapkan lahan kecil di pekarangan rumahnya, Mutia mulai menanam selada dengan nama usahanya yaitu HayFarm Store (Kebun Hdiroponik). Pada awalnya, hasilnya tidak memuaskan; beberapa tanaman layu, dan Mutia merasa putus asa. Namun, ia tidak menyerah. Ia terus belajar dari kesalahan dan memperbaiki tekniknya. Setelah beberapa bulan, Mutia mulai melihat hasil. Selada yang ditanamnya tumbuh subur dan sehat. Ia mulai menjual hasil panennya di pasar lokal. Dengan kualitas yang baik, selada Mutia cepat laku dan mendapat pujian dari pelanggan. Dari sinilah, Mutia membangun jaringan dengan petani lain dan pedagang sayur.

The target moving forward is to significantly expand the business network. In addition to aspiring to become a major player in the related industrial sector, he also aims to form a strategic partnership that involves him in the procurement of seeds and livestock feed. In that plan, he wants to provide comprehensive business mentoring services, including assistance in marketing and management aspects. The goal is to ensure that all of his business partners can achieve stability and success in their ventures. With this approach, he hopes to create a mutually supportive and beneficial business ecosystem, and to help his partners develop sustainably.

Terlebih pada tahun 2022 dia membuat proposal Hibah Kompetitif dengan mengusul Rp. 10.000.000 dan tembus, lalu perkembangan pesat hingga ia memiliki omzet yang lebih tinggi daripada sebelumnya.

Pada tahun 2023 dia mengakses KURMA MANIS Rp. 10.000.000 dan Kemudian Mengakses kembali tahun 2024 KUR BSI senilai Rp. 50.000.000, hal ini ditempuh untuk menambah kapasitas hidroponiknya. Dengan keuntungan yang diperoleh saat ini, Mutia memperluas usaha hidroponiknya. Ia menginvestasikan uang untuk membeli alat yang lebih modern, seperti sistem NFT dan aeroponik. Mutia juga mulai memperkenalkan varietas selada yang berbeda untuk menarik lebih banyak pelanggan.

Setelah beberapa tahun berjuang, Mutia kini memiliki usaha hidroponik yang besar. Ia berhasil mempekerjakan beberapa orang untuk membantunya dan mampu memproduksi ribuan ikat selada setiap bulan. Pendapatannya mencapai puluhan juta per bulan, jauh melebihi harapannya saat pertama kali memulai. Kini, Mutia tidak hanya menjadi petani sukses, tetapi juga inspirasi bagi banyak wanita di desanya. Ia sering diundang untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang pertanian hidroponik di BPP Se Kabupaten Banjar. Mutia percaya bahwa dengan tekad dan kerja keras, siapa pun bisa mencapai impian mereka.

Kisah Mutia adalah contoh nyata bahwa dengan keberanian untuk memulai, keinginan untuk belajar, dan kerja keras, seseorang bisa mengubah hidupnya dan menginspirasi orang lain. Dari seorang ibu rumah tangga, ia kini menjadi petani sukses yang memperlihatkan kekuatan dan potensi wanita di dunia pertanian.



Especially in 2022, he made a Competitive Grant proposal requesting IDR 10,000,000 and succeeded, leading to rapid development until he achieved higher revenue than before.

In 2023, she accessed KURMA MANIS worth IDR 10,000,000 and then accessed KUR BSI worth IDR 50,000,000 again in 2024, which was undertaken to increase her hydroponic capacity. With the profits currently obtained, Mutia is expanding her hydroponic business. She invested money to buy more modern equipment, such as NFT systems and aeroponics. Mutia also started introducing different varieties of lettuce to attract more customers.

After several years of struggle, Mutia now has a large hydroponic business. She successfully employed several people to help her and was able to produce thousands of bundles of lettuce each month. Her income reached tens of millions per month, far exceeding her expectations when she first started. Now, Mutia is not only a successful farmer but also an inspiration for many women in her village. She is often invited to share her experiences and knowledge about hydroponic farming at the Agricultural Extension Centers throughout Banjar Regency. Mutia believes that with determination and hard work, anyone can achieve their dreams.

Mutia's story is a real example that with the courage to start, the desire to learn, and hard work, one can change their life and inspire others. From a housewife, she has now become a successful farmer who showcases the strength and potential of women in the agricultural world.

Gunung Sambung Hasilkan Terong Hingga Puluhan Juta



ABDUL KHOLIK (PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

Guru kholik sapaan hangat beliau, dengan berbekal pendidikan terakhir hanya SMP/sederajat ini selain menjadi petani, beliau juga sampingan sebagai guru ngaji di desa Baliangin kecamatan Sambung Makmur. Keluarga beliau adalah keluarga yang merantau dari Madura.

Guru Kholik, as he is warmly called, with only a junior high school education, besides being a farmer, also works part-time as a Quran teacher in the village of Baliangin, Sambung Makmur district. His family is a family that migrated from Madura.

Telah mendapat kabar dari sanak keluarga yang lebih tiba di kupang rejo kecamatan Sambung Makmur juga, murni untuk bertani. Tak heran, orang tua beliau sejak kecil mengajarkan bercocok tanam diatas perbukitan hingga sejak tahun 2014, beliau memberanikan untuk bercocok tanam sendiri tanpa bantuan orang tua dengan bekal tabungan yang didapat dari hasil pertanian keluarga. Doktrin dari sang ayah menjadikan bapak Abdul Holik sebagai petani sejak muda, dan itu tertanam hingga kini seperti panggilan hati kata beliau. Saat itu beliau berumur 30 tahun memulai menanam mandiri sayur sayuran dan buah buahan, seperti pisang, kacang panjang, timun dan terong. Namun bagi beliau terong lebih menjanjikan, itulah mengapa beliau mencoba terong lebih banyak dari tanaman yang lain, sebanyak 1000 rumpun tepatnya saat itu menanam terong, saat itu beliau panen hanya dapat kisaran 70 kg dan tidak memiliki aset selain cangkul dan peralatan tanam konvensional lainnya.

Selama bertani, tantangan yang dihadapi beragam, mulai dari akses perbukitan yang selama bertahun tahun beliau tanam dari satu bukit kebukit lainnya, bagi beliau ketika dibukit satu telah selesai maka wajib pindah kebukit lain karena hal ini berkaitan dengan kualitas tanah dan kesuburannya, dan hal ini memerlukan tenaga yang besar.

I have received news from relatives who have also arrived in Kupang Rejo, Sambung Makmur District, purely to farm. It's no wonder that his parents taught him to farm on the hills since he was a child, and since 2014, he has dared to farm on his own without his parents' help, using the savings from the family's agricultural produce. The doctrine from his father made Mr. Abdul Holik a farmer from a young age, and it has been ingrained in him until now, like a calling, he said. At that time, he was 30 years old when he started independently planting vegetables and fruits, such as bananas, long beans, cucumbers, and eggplants. However, for him, eggplant was more promising, which is why he tried to grow more eggplants than other plants, exactly 1000 clumps at that time. When he harvested, he only got around 70 kg and had no assets other than a hoe and other conventional planting tools.

During farming, the challenges faced are varied, starting from accessing the hills where he has been planting for years from one hill to another. For him, when one hill is finished, it is mandatory to move to another hill because this is related to the quality and fertility of the soil, and this requires a lot of effort.

hal ini pun dapat beliau solusikan dengan menggunakan metode meluku yaitu sapi yang dipunya beliau juga untuk membajak dan mengolah lahan memakai asaka lebih dulu agar efesiennya dan cuaca dan iklim ekstrem yang tidak dapat diterka tiap waktunya, panas yang menggantang sering kali menjadi momok dari lahan tanam beliau yang jauh dari sumber air.

This can also be solved by him using the Meluku method, which involves using his own cattle to plow and cultivate the land with asaka first for efficiency, as well as dealing with unpredictable extreme weather and climate, where the scorching heat often becomes a nightmare for his far-from-water-source fields.

Selain itu juga sering didapati penyakit jamur yang mehinggapi tanaman terong yang ditanamnya yang mengakibatkan kekeringan batang dan daun daunnya pun berubah menjadi putih, lebih memilukannya lagi sering menyebar ke tanaman lainnya, penyakit dan hama yang dialami tanaman terong beliau juga sering dihinggapi ulat. pun beliau tindak lanjuti dengan membuat proposal Hibah Kompetitif Yess dan disetujui dengan nominal Rp. 28.860.000. kemudian dari dukungan pembiayaan ini beliau pergunakan sebaik baiknya hingga dapat mengekspansi lahan hingga dapat menanam 3.000 tanaman terong, dan dapat memiliki aset yang tiap tahun bertahan dari segi usaha seperti *hand tractor*, timbangan dan lainnya.

In addition, fungal diseases are often found affecting the eggplant plants he cultivates, causing the stems to dry out and the leaves to turn white. Even more unfortunate, these diseases often spread to other plants. The eggplant plants he grows also frequently suffer from caterpillar infestations. He followed up by creating a Yess Competitive Grant proposal, which was approved for the amount of IDR 28,860,000. then from this financial support, he used it wisely until he could expand the land to plant 3,000 eggplants, and could acquire assets that have been sustained annually in terms of business such as hand tractors, scales, and others.

Dari seluruh tanam terong yang dilakukan beliau dapat menghasilkan penjualan hingga Rp. 18.000.000 selama 9 kali panen dengan minimal 200 kg perpanennya. Harga terong saat ini bervariasi dari mulai harga Rp. 5.000 paling terendah hingga Rp. 9.000. Akses pasar yang beliau dapatkan untuk penjualan terong kewilayah Banjarmasin melalui bapak hori sanak saudara yang juga berdagang dipasar Banjarmasin. Pun juga beliau berterimakasih kepada mentor Yess yang juga selalu menjadi tempat konsultasi tentang proses penumbuhan hingga panen.

From all the eggplant cultivation he has done, he can generate sales of up to Rp. 18,000,000 over 9 harvests with a minimum of 200 kg per harvest. The current price of eggplants varies from Rp. 5,000 at the lowest to Rp. 9,000. The market access he obtained for selling eggplants in the Banjarmasin area was through Mr. Hori, a relative who also trades in the Banjarmasin market. He also thanked Mentor Yess, who has always been a place for consultation about the growth process until harvest.

Beliau dalam proses perjalanan di usaha pertanian terong dengan bantuan program Yess dari pelatihan hingga pendanaan yang didapatkan berakibat pesatnya usaha yang dilakukan, yang sebelumnya hanya didapat hasil seluruh panen sekitar Rp. 3.150.000 dari 70 kg, sekarang menjadi di-

He is in the process of developing an eggplant farming business with the help of the Yess program, from training to funding, which has resulted in a rapid growth of the business. Previously, the total harvest yield was around Rp. 3,150,000 from 70 kg, but now it has increased significantly

atas Rp. 18.000.000 dengan harga jual terendah. Saat penulis berkunjung, beliaupun juga sibuk menyiapkan lahan sekitar setengah hektar lagi didekat bukit yang dilalui sebelum lahan utama untuk menambah lahan tanam kedepan.

IDR 18,000,000 with the lowest selling price. When the writer visited, he was also busy preparing another half-hectare of land near the hill that was passed before the main field to add more planting area in the future.

Menjadi manusia bermanfaat adalah pedoman hidup beliau, tak ayal petani muda di desa Baliangin khususnya terpengaruh dan menanam terong dilahan lahan mereka, beliau pun aktif menjadi tempat konsultasi sembari memang tugas yang dipercaya BPP untuk menjadi penyuluh swadaya di desa tersebut. Bapak Abdul Holik terus aktif dalam komunitas pertanian, berbagi pengetahuan, dan membantu petani lain dalam menghadapi tantangan serupa khususnya dibudidaya terong. Keberhasilannya membuktikan bahwa dengan semangat dan usaha, bahkan petani dari desa kecil dapat mencapai kesuksesan yang signifikan dalam budidaya terong.

Becoming a beneficial human being is his life principle, and it is no wonder that young farmers in the village of Baliangin, in particular, are influenced and plant eggplants on their land. He is also active as a consultation center while fulfilling the task entrusted by the Agricultural Extension Office to be a self-sufficient extension worker in the village. Mr. Abdul Holik remains active in the agricultural community, sharing knowledge, and helping other farmers face similar challenges, especially in eggplant cultivation. His success proves that with passion and effort, even farmers from small villages can achieve significant success in eggplant cultivation.





Mengundurkan Diri dari Tambang, Memilih Jadi Peternak Ayam Broiler



AHMAD RASID (PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

Sejak tahun 2010, bapak Rasid aktif membantu orang tua dalam bertani dan berternak, mulai dari bertanam cabai, jahe hingga merawat ayam dan itik sudah beliau tekuni semenjak lulus dari Sekolah Menengah Atas berusia 18 tahun di desa Belimbing Baru, desa terjauh dari kecamatan Sungai Pinang dengan memiliki akses yang cukup sulit hingga beliau mendapatkan jejaring peternak ayam broiler dan mulai sharing tak jarang juga berkonsultasi. Lalu mantaplah langkah beliau untuk kembali memulai usaha ayam broiler, akhirnya semua dipersiapkan hingga dapat masuk ayam sebanyak 12.000 ekor, 4 kali lipat dari yang dicoba beliau pada beberapa tahun silam.

Since 2010, Mr. Rasid has been actively helping his parents with farming and livestock, starting from planting chili peppers, ginger, to taking care of chickens and ducks, which he has been doing since graduating from high school at the age of 18 in Belimbing Baru village, the farthest village from Sungai Pinang sub-district with quite difficult access. until he established a network of broiler chicken farmers and began sharing, often also consulting. Then he firmly decided to restart the broiler chicken business, and everything was prepared until he could bring in 12,000 chickens, four times the amount he had tried a few years ago.

Dari persiapan kandang beliau desain sedemikian rupa, kandang dengan panjang 130 meter dan lebar 7 meter ini dibuat dengan sistem masuknya bibit dan pakan yang berbeda dengan saat panen, ada jalan khusus yang dibuat untuk masuknya bibit dan pakan dengan mengarah langsung ketengah tengah antara kandang yang panjang tersebut, dan dikandang tersebut dibuat perkotak, penulis lihat ada 3 kotak/denah yang mana dari penuturan peternak dari satu kotak/denah ke kotak/denah lainnya menyesuaikan dengan usia ayam, ketika berumur hingga 1-10 hari maka ayam tersebut berada dikotak/denah nomor 1 kemudian jika sudah lewat dari hari tersebut dibukakan kotak/denah dan beralih ke kotak/denah nomor 2 lalu rentan berumur 20 hari dibukakan kembali kekotak/denah nomor 3, dikotak/denah

From the preparation of the coop, he designed it in such a way that the coop, which is 130 meters long and 7 meters wide, has a system for introducing chicks and feed that is different from the harvest time. There is a special path made for the entry of chicks and feed that leads directly to the middle of the long coop, and the coop is divided into sections. I saw 3 sections/layouts, and according to the farmer's explanation, from one section/layout to another, it adjusts to the age of the chickens. When they are 1-10 days old, the chickens are in section/layout number 1. After that period, the section/layout is opened, and they move to section/layout number 2. Then, when they are around 20 days old, the section/layout is opened again, and they move to section/layout number 3

nomor 3 inilah tempat ayam ketika capai masanya akan dipanen dari jalur masuknya truk/mobil pengangkut lainnya, dan dari kotak/denah 1 dan 2 terisi ayam kembali berputar seperti itu terus disetiap periodenya, alhasil tidak ada jeda yang panjang antara panen dan memulai bibit baru. Hal ini ditempuh agar para ayam tidak stress dan manajemen denah kandang untuk sterilasi lebih baik.

Number 3 is where the chickens are when they reach the time to be harvested from the entry route of trucks/other transport vehicles, and from boxes/layouts 1 and 2, the chickens are filled and continue to rotate like that in each period, resulting in no long gap between harvesting and starting new chicks. This is done so that the chickens do not get stressed and the management of the coop layout for sterilization is better.

Kemudian adanya anak kandang yang dibuatkan kamar khusus untuk beristirahat, diatasnya diadakan 2 tandon, satu besar dan satu kecil. Tandon yang besar dijadikan sebagai pasokan air minum yang nantinya akan teraliri ke setiap tempat minuman ayam otomatis (TMAO), penulis lihat adanya saluran ini terhubung keseluruh tempat minuman otomatis ini dan tandon kecil diisi oleh vitamin dan obat obatan yang juga dapat tersalurkan keseluruh tempat minum ayam dan ini merupakan bentuk teknologi modern yang digunaan dalam beternak ayam broiler. Hal ini mengefesienkan waktu dan tenaga dari anak kandang, dan tetap dijaga sterilisasi tempat minumnya setiap hari dicuci. Tempat kandang yang tidak dikelilingi pemukiman warga, menjadikan lebih leluasa beliau berekspresi beternak ayam broiler ini. Tidak ada bau yang menyebar kepemukiman warga karena letak kandang jauh dari masyarakat desa.

Then there are the chicks' pens which are provided with special rooms for resting, above which there are two tanks, one large and one small. The large tank is used as a supply of drinking water that will later flow to each automatic chicken drinking place. The author observed that this channel is connected to all these automatic drinking places, and the small tank is filled with vitamins and medications that can also be distributed to all the chicken drinking places. This is a form of modern technology used in broiler chicken farming. This makes it efficient in terms of time and effort for the workers, and the water dispensers are kept sterilized and washed daily. The chicken coop, which is not surrounded by residential areas, allows him more freedom to express himself in raising broiler chickens. There is no smell spreading to the residents' settlements because the location of the coop is far from the village community.

Jadwal pemberian pakan pun selalu dilakuakan evaluasi seiring mendapatnya pengetahuan dari para teman yang juga memiliki usaha yang serupa. Fasiitas lainnya seperti setiap kotak/denah diadakan 2 kipas angin yang berukuran besar dan dibuatkan ventilasi agar sirkulasi udara alam baik untuk para ayam. Baru baru ini, ajuan KUR beliau ke Bank Kalsel disetujui dengan dibantu oleh bapak Taufiq Finansial Advisor Program Yess Kab. Banjar senilai Rp. 20.000.000, dana ini akan digunakan untuk memperluas kotak/denah kandang lagi untuk tembus target bibit 15.000 dapat masuk kandang.

The feeding schedule is always evaluated as knowledge is gained from friends who also have similar businesses. Other facilities, such as each box/layout, are equipped with 2 large fans and ventilation to ensure good natural air circulation for the chickens. Recently, his KUR application to Bank Kalsel was approved with the help of Mr. Taufiq, Financial Advisor of the Yess Program, Banjar Regency, amounting to IDR 20,000,000. This fund will be used to expand the cage layout to reach the target of 15,000 seedlings being accommodated in the cage.

Jika ditanya tentang bagaimana kontribusi beliau terhadap petani muda didesa, beliau ternyata ketika mengikuti pelatihan Yess yang kedua kali membeli kaos biasa dan disablon tulisan Program Yess dan logo Dinas Pertanian untuk dibagikan secara gratis ke para peserta pelatihan dengan bertujuan agar menambah minat para petani muda di desa lebih banyak, lain waktu beliau juga turut mengisi sebagai narasumber dipelatihan dinas pertanian seperti Batumbang Tani (Banjar Tumbuh Kembangkan Petani Maju, Mandiri dan Agamis) dan pelatihan wirausaha ditingkat kecamatan dari DKUMPP juga.

If asked about his contribution to young farmers in the village, he apparently, when attending the Yess training for the second time, bought regular t-shirts and printed them with the Yess Program and the Agriculture Office logo to be distributed for free to the training participants with the aim of increasing the interest of young farmers in the village. Another time, he also participated as a resource person in agricultural office training such as Batumbang Tani (Banjar Tumbuh Kembangkan Petani Maju, Mandiri dan Agamis) and entrepreneurship training at the sub-district level from DKUMPP.







Sukses Beternak Kambing Muda di Martapura



DEFRY RIAN SAGARA (PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

Defry Rian Sagara adalah pemuda peternak kambing sejak berusia 21 Tahun, pendidikan terakhir SMA. Defry yang kesehariannya di rumah sebagai petani tak lepas dari didikan orang tuanya, ayahnya adalah penyuluh swadaya di kecamatan Martapura Barat.

Defry Rian Sagara is a young goat farmer since the age of 21, with the last education being high school. Defry, who spends his days at home as a farmer, is deeply influenced by his parents' upbringing; his father is a self-taught extension worker in the Martapura Barat district.

Penyakit yang sering dijumpai Defry saat beternak kambing ialah caciangan, enterotoxemia dan mastitis serta kembung yang dapat menyebabkan kematian, setelah mendapat saran dari PPL desa jingah hibang ilir saat itu menyarankan untuk memberian vaksin secara berkala, membersihkan kandang rutin setiap minggu dan menjaga lingkungan agar tetap sehat.

Anak muda ini mengawali karir peternak kambing dengan berbekal ilmu dari orang tua, berbagai jenis kambing telah dia ternak dengan baik, dan prospek kedepan. Dengan modal kecil, dia memanfaatkan lahan kosong di belakang rumah sebagai kandang sederhana. Defry belajar mandiri dari internet dan bergabung.

Ia fokus pada perawatan kambing, memberi pakan berkualitas, dan menjaga kesehatan ternak. Perlahan-lahan, Andi mengembangkan strategi kawin silang untuk menghasilkan kambing unggulan. Dalam 3 tahun, jumlah kambingnya melesat banyak.

Defry kemudian memasarkan kambingnya melalui media sosial, menarik pelanggan dari berbagai daerah. Kini, ia sukses sebagai peternak muda, memberikan inspirasi bagi banyak pemuda lainnya hingga tersebar sampai seluruh pulau kalimantan.

The diseases that Defry often encounters while raising goats are caciangan, enterotoxemia, mastitis, and bloat, which can cause death. After receiving advice from the village PPL in Jengah Hibang Ilir, he was advised to administer vaccines regularly, clean the pens weekly, and maintain a healthy environment.

This young man started his goat farming career with knowledge from his parents, and he has successfully raised various types of goats, with promising prospects for the future. With a small capital, he utilized the vacant land behind the house as a simple pen. Defry learned independently from the internet and joined.

He focuses on goat care, providing quality feed, and maintaining livestock health. Slowly, Andi developed a crossbreeding strategy to produce superior goats. In 3 years, the number of his goats skyrocketed.

Defry then marketed his goats through social media, attracting customers from various regions. Now, he is successful as a young farmer, inspiring many other young people, spreading throughout the entire island of Kalimantan.



Keterampilan Jejaring dan Berkomunikasi Membuat Sukses Petani Padi Kertakhanyar



MAULIDA PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

Di sebuah desa yang diarungi jalan kecil dipenggalaman, tepatnya desa simpang empat, tinggal seorang perempuan bernama Maulida. Maulida adalah seorang ibu rumah tangga yang selalu ingin memberikan yang terbaik untuk keluarganya. Meski begitu, Ibu Maulida tidak menyerah. Dengan mengikuti pelatihan budidaya padi yang diadakan oleh dinas pertanian setempat

In a village traversed by a small road in the hinterland, specifically in the four-way intersection village, lived a woman named Maulida. Maulida is a housewife who always wants to give the best for her family. Even so, Mrs. Maulida did not give up. By participating in rice cultivation training organized by the local agricultural office

Belajar cara mengelola lahan dan tanaman secara lebih efektif, termasuk penggunaan varietas padi lokal yang lebih tahan hama dan penyakit. Untuk mengatasi masalah hama, ia juga mulai memanfaatkan pestisida alami yang lebih ramah lingkungan. Dilahan 92 borongan yang dimilikinya beliau tanam semua dengan baik, namun dalam dua tahun terakhir terjadi musibah tungro dan lambatnya varietas padi yang ditanam berbuah hingga banjir datang melanda. Total pada tahun ini telah sampai 736 belek.

Learning how to manage land and crops more effectively, including the use of local rice varieties that are more resistant to pests and diseases. To address the pest problem, he also started using more environmentally friendly natural pesticides. On the 92 hectares of land he owns, he planted everything well, but in the last two years, there have been disasters like tungro and the slow-maturing rice varieties he planted, until floods came and struck. Total this year has reached 736 belek.

Syukurlah pada tahun ini dapat panen, walaupun tidak maksimal, kesuksesan Ibu Maulida tidak hanya berhenti pada hasil panen yang meningkat dari pada dua tahun sebelumnya. Ia juga mulai menggunakan media sosial seperti whatsapp untuk mempromosikan produk gabah dan beras organiknya ke pasar yang lebih luas.

Thank goodness this year there was a harvest, although not maximal, Mrs. Maulida's success did not stop at the increased harvest compared to two years ago. She also started using social media like WhatsApp to promote her organic rice and paddy products to a wider market.

Ia menarik minat konsumen dari luar daerah yang ingin beras berkualitas tinggi dan aman untuk dikonsumsi. Usaha ini berkembang pesat, dan kini Ibu Maulida bisa memasarkan produknya ke berbagai daerah.

She attracts the interest of consumers from outside the region who want high-quality and safe-to-consume rice. This business has grown rapidly, and now Mrs. Maulida can market her products to various regions.

Selain itu, Ibu Maulida menjadi inspirasi bagi petani-petani lain di desanya. Ia sering bermitra kepada para toko toko beras, Haji Usni, Haji Ibah dan Haji Aulia di daerah Banjarmasin. Ketika bahan gabah beliau tidak ada, beliau mencari ke para petani sekitar di seluruh kecamatan kertak hanyar, ini dilakukan dalam rangka juga memberdayakan petani padi di tempatnya.

In addition, Mrs. Maulida has become an inspiration for other farmers in her village. She often partners with rice merchants, Haji Usni, Haji Ibah, and Haji Aulia in the Banjarmasin area. When he runs out of rice stock, he searches for farmers in the entire Kertak Hanyar district, which is also done to empower the local rice farmers.

Budidaya Padi Lokal di Pesisir Barat
Muhammad Ansori



MUHAMMAD ANSORI PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

Pak Ansori dalah seorang petani padi di Desa Suka Makmur. Sejak muda, ia bertani dengan cara yang diwariskan oleh orang tuanya, yang juga bertani secara konvensional. Metode ini melibatkan penggunaan benih lokal yang sudah dikenal sejak lama, pemupukan dasar dengan pupuk organik dari kotoran ternak, dan pengolahan lahan menggunakan cangkul dan alat tradisional lainnya.

Mr. Ansori is a rice farmer in Suka Makmur Village. Since he was young, he has farmed in the way passed down by his parents, who also farmed conventionally. This method involves the use of local seeds that have been known for a long time, basic fertilization with organic fertilizer from livestock manure, and land cultivation using hoes and other traditional tools.

Pak Ansori tidak menggunakan teknologi modern karena keterbatasan pengetahuan dan situasi lahan ditempatnya, tetapi dia sangat memahami siklus tanam, perawatan tanah, dan cara mengendalikan hama secara alami. Ia juga telaten menjaga tanahnya agar tetap subur dengan cara membiarkan lahan "beristirahat" setelah setiap musim panen. Salah satu kunci keberhasilan Pak Ansori dalam metode konvensionalnya adalah pemeliharaan pola tanam yang ketat. Ia menanam dan memanen padi di waktu yang tepat sesuai musim, mengelola air sungai dengan hati-hati, dan melakukan rotasi tanaman sederhana di sela-sela musim tanam untuk menjaga kesuburan tanah. Walaupun produksinya tidak selalu sebesar hasil dari metode modern, kualitas berasnya dikenal unggul di desanya.

Mr. Ansori does not use modern technology due to limited knowledge and the land situation in his area, but he has a deep understanding of planting cycles, soil maintenance, and natural pest control methods. He is also diligent in maintaining the fertility of his land by allowing it to "rest" after each harvest season. One of Mr. Ansori's keys to success in his conventional methods is the maintenance of strict planting patterns. He plants and harvests rice at the right time according to the season, manages river water carefully, and performs simple crop rotations between planting seasons to maintain soil fertility. Although the production is not always as high as that of modern methods, the quality of the rice is renowned in his village.

Pak Ansori menghadapi masalah yang umum dihadapi petani kecil, yaitu harga gabah yang rendah dari tengkulak. Para tengkulak biasanya mendatangi desa saat panen raya, menawarkan harga yang sangat rendah dengan alasan kelebihan pasokan gabah. Banyak petani yang terpaksa menjual hasil panennya dengan harga tersebut karena mereka tidak punya tempat penyimpanan atau akses ke pasar yang lebih luas. Melihat situasi ini, Pak Ansori mulai

Mr. Ansori faces a common problem faced by small farmers, which is the low price of rice from middlemen. The middlemen usually come to the village during the harvest season, offering very low prices under the pretext of excess rice supply. Many farmers are forced to sell their harvest at that price because they have no storage facilities or access to larger markets. Seeing this situation, Mr. Ansori started

mencari cara agar para petani bisa mendapatkan harga yang lebih layak. Maka beliau hadir dengan sebagai pengepul di sekitar warga desa nya dengan membeli gabah harga yang lebih memuliakan para petani.

looking for ways so that farmers can get a fairer price. So he became a collector in his village by buying rice at prices that honored the farmers more.

Pak Ansori membangun gudang sederhana untuk menyimpan gabah. Sistem ini sangat membantu petani yang tidak perlu menjual gabah mereka langsung setelah panen saat harga sedang rendah. Mereka bisa menunggu harga di pasar naik baru menjual gabahnya, sehingga memperoleh keuntungan yang lebih besar. Sistem penyimpanan gabah ini memberi para petani lebih banyak fleksibilitas dan mengurangi ketergantungan mereka pada tengkulak. Pak Ansori juga aktif mengundang pembeli dari luar desa untuk datang langsung ke gudang, sehingga petani bisa bertransaksi langsung dengan pembeli dan mendapatkan harga yang adil.

Mr. Ansori built a simple warehouse to store rice. This system is very helpful for farmers who do not need to sell their rice immediately after harvest when the prices are low. They can wait for the market price to rise before selling their rice, thus obtaining greater profits. This rice storage system gives farmers more flexibility and reduces their dependence on middlemen. Mr. Ansori is also actively inviting buyers from outside the village to come directly to the warehouse, so that farmers can transact directly with buyers and get a fair price.

Kemudian saat ini memasok pasar ke toko utama di daerah Gambut dan Banjarmasin. Dengan harga sekarang perbelek untuk siam unus mayang Rp. 80.000 dan Siam Unus Saba Rp. 73.000 perbeleknya.

Then currently supplying the market to the main stores in the Gambut and Banjarmasin areas. With the current price per bundle for Siam Unus Mayang at IDR 80,000 and Siam Unus Saba at IDR 73,000 per belek.

Kisah Pak Ansori menjadi inspirasi bagi petani-petani lain di desa sekitarnya. Meski tetap bertani secara konvensional, ia berhasil menunjukkan bahwa inovasi dalam sistem jual beli gabah dan gotong royong dapat meningkatkan kesejahteraan petani dan mengurangi ketergantungan pada tengkulak. Pak Ansori membuktikan bahwa dengan kerja keras dan kebersamaan, para petani bisa meraih kesuksesan tanpa harus meninggalkan cara bertani yang sudah turun-temurun mereka gunakan.

Mr. Ansori's story has become an inspiration for other farmers in the surrounding villages. Although he continues to farm conventionally, he has successfully demonstrated that innovation in the rice buying and selling system and mutual cooperation can improve farmers' welfare and reduce dependence on middlemen. Mr. Ansori proved that with hard work and cooperation, farmers can achieve success without having to abandon the farming methods that have been passed down through generations.

Berani Tanam Komoditas Semangka diantara Karet dan Padi



ARIFIN
PENERIMA MANFAAT
PPIU KALSEL)

Pak Arifin adalah seorang petani asal Desa Martapura namun mempunyai lahan tanam di desa Limamar kecamatan Astambul yang semula bertani padi dan karet seperti mayoritas warga di daerahnya. Namun, hasil panennya tidak selalu mencukupi kebutuhan keluarganya karena harga hasil panen padi dan karet yang sering kali fluktuatif dan terbatasnya lahan yang ia miliki.

Mr. Arifin is a farmer from Martapura Village but has a planting field in Limamar Village, Astambul District, where he initially farmed rice and rubber like the majority of the residents in his area. However, his harvests do not always meet his family's needs due to the often fluctuating prices of rice and rubber, as well as the limited land he possesses.

Suatu hari, ia bertemu dengan petani sukses dari desa lain yang berhasil membudidayakan semangka. Ia pun tertarik untuk mencoba, meskipun belum banyak petani di desanya yang menanam semangka. Setelah banyak berdiskusi dan belajar dari petani tersebut, Pak Arifin merasa yakin untuk memulai budidaya semangka di lahannya. Pak Arifin memulai budidaya semangka dengan mempelajari metode penanaman, perawatan, dan pemupukan secara intensif. Ia menggunakan bibit semangka unggul yang cocok dengan kondisi tanah dan iklim di desanya. Pak Arifin juga belajar tentang cara merawat tanaman semangka agar bisa tumbuh optimal dan menghasilkan buah berkualitas.

One day, he met a successful farmer from another village who had managed to cultivate watermelons. He was also interested in trying, even though not many farmers in his village were planting watermelons. After much discussion and learning from the farmer, Mr. Arifin felt confident to start watermelon cultivation on his land. Mr. Arifin started watermelon cultivation by studying intensive planting, care, and fertilization methods. He used superior watermelon seeds that were suitable for the soil and climate conditions in his village. Mr. Arifin also learned about how to care for watermelon plants so they can grow optimally and produce high-quality fruit.

Dalam prosesnya, Pak Arifin menghadapi beberapa tantangan, seperti serangan hama dan penyakit tanaman. Namun, ia tidak menyerah. Dengan bantuan penyuluh pertanian dari pemerintah setempat, ia belajar cara menangani hama secara organik dan menjaga tanaman agar tetap sehat. Setelah tiga bulan menunggu, akhirnya Pak Arifin memanen semangka untuk pertama kalinya. Hasilnya memuaskan: semangka yang dihasilkan besar-besar, manis, dan memiliki kualitas yang baik.

In the process, Mr. Arifin faced several challenges, such as pest attacks and plant diseases. However, he did not give up. With the help of agricultural extension workers from the local government, he learned how to manage pests organically and keep the plants healthy. After waiting for three months, Mr. Arifin finally harvested watermelons for the first time. The results are satisfying: the watermelons produced are large, sweet, and of good quality.

Penulis Muhammad Rizani

Panen pertamanya ini berhasil mendapatkan harga yang cukup tinggi di pasar lokal melalui tiga jalur yaitu jalur kecamatan, jalur kabupaten dan jalur provinsi yang mana hampir tiap malam jalan KALSEL-KALTIM-KALTENG yang berpos di samping SMPN 9 Banjarbaru atau juga ibu Narseh di samping RS Ratu Zaleha Martapura dan juga ibu Wahdiah Sungai Ulin Banjarbaru. Pendapatan dari hasil panen semangka ini jauh lebih besar daripada pendapatan dari tanaman sebelumnya. Kualitas semangka Pak Arifin dikenal baik di pasaran, sehingga permintaan terus meningkat. Ia pun mengembangkan usahanya dengan menambah luas lahan yang ditanami semangka. Keberhasilannya menanam semangka membuatnya semakin termotivasi untuk terus memperluas usaha pertanian semangkanya.

His first harvest successfully fetched a high price in the local market through three routes: the sub-district route, the district route, and the provincial route, where almost every night the KALSEL-KALTIM-KALTENG road is stationed next to SMPN 9 Banjarbaru or also Mrs. Narseh next to RS Ratu Zaleha Martapura and also Mrs. Wahdiah Sungai Ulin Banjarbaru. The income from this watermelon harvest is much greater than the income from the previous crops. The quality of Mr. Arifin's watermelons is well-known in the market, so the demand continues to increase. He then expanded his business by increasing the area of land planted with watermelons. His success in growing watermelons motivated him even more to continue expanding his watermelon farming business.

Pak Arifin sadar bahwa untuk mendapatkan harga yang lebih baik, ia perlu menjual semangkanya langsung kepada pembeli. Oleh karena itu, ia mulai menjalin kerjasama dengan pedagang di pasar kota dan menjual langsung ke konsumen. Ia bahkan memanfaatkan media sosial untuk memperkenalkan produk semangkanya, dan ternyata mendapat respons yang sangat positif via Whatsapp. Berkat pemasaran yang lebih luas, Pak Arifin dapat menjangkau konsumen di luar desa dan menjual semangka dengan harga yang lebih menguntungkan daripada melalui tengkulak. Ia bahkan mulai menerima pesanan dari pasar swalayan kecil yang ingin mendapatkan pasokan semangka segar secara langsung dari petani.

Mr. Arifin realized that to get a better price, he needed to sell his watermelon directly to the buyers. Therefore, he started collaborating with traders in the city market and selling directly to consumers. He even utilized social media to introduce his watermelon products, and it turned out to receive very positive responses via WhatsApp. Thanks to broader marketing, Mr. Arifin can reach consumers outside the village and sell watermelons at more profitable prices than through middlemen. He even started receiving orders from small supermarkets that wanted to get fresh watermelon supplies directly from the farmers.



Rutinitas di Dapur Hingga Sukses Beternak Bebek



ROHANA
PENERIMA MANFAAT
PPIU KALSEL)

Rohana adalah seorang ibu rumah tangga yang memiliki dedikasi tinggi dalam meningkatkan perekonomian keluarganya. Melalui kerja keras dan ketekunan yang luar biasa, Rohana berhasil membawa keluarganya menuju kehidupan yang jauh lebih baik dibandingkan sebelumnya. Meskipun ia harus menghadapi berbagai rintangan dan tantangan, semangat dan komitmennya tidak pernah goyah. Usaha yang ia lakukan, seperti beternak bebek.

Rohana is a housewife with a high dedication to improving her family's economy. Through hard work and extraordinary perseverance, Rohana succeeded in bringing her family to a much better life than before. Although she had to face various obstacles and challenges, her spirit and commitment never wavered. The efforts he undertakes, such as duck farming.

Wanita yang lahir pada 15 April 1987 ini sudah familiar dengan usaha ternak bebek petelur sejak kecil, karena orang tuanya menjalankan bisnis tersebut untuk tambahan sehari-hari. Setelah menikah, ia melanjutkan usaha ini secara mandiri, mengembangkan dan mengelolanya dengan tekad untuk meningkatkan hasil dan mencapai kesuksesan yang lebih besar.

The woman born on April 15, 1987, has been familiar with the duck egg farming business since childhood, as her parents ran this business for daily extra income. After getting married, she continued this business independently, developing and managing it with the determination to improve results and achieve greater success.

Sebelum mengenal program YESS dari Kementan RI, Rohana hanya mengelola kurang dari 50 ekor bebek dengan produktivitas yang terbatas. Namun, setelah mengikuti berbagai pelatihan yang disediakan oleh program tersebut, ia memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang signifikan. Dampaknya, pengelolaan usahanya menjadi lebih efisien dan produktivitas bebeknya meningkat secara substansial.

Before getting to know the YESS program from the Indonesian Ministry of Agriculture, Rohana only managed less than 50 ducks with limited productivity. However, after participating in various training sessions provided by the program, she gained significant new knowledge and skills. As a result, the management of his business became more efficient and the productivity of his ducks increased substantially.

Modal yang diterimanya digunakan untuk memperluas dan meningkatkan skala usaha ternaknya. Kini, bebek yang awalnya berjumlah kurang dari 50 ekor telah berkembang menjadi lebih dari 200 ekor. Selain itu, kandang ternak yang dulu hanya satu dan seadanya, kini telah berkembang menjadi dua kandang yang jauh lebih baik dan dikelola dengan baik. Rohana kini menikmati hasil kerja kerasnya, melihat pertumbuhan usahanya yang pesat dan peningkatan fasilitas yang baik.

The capital he received was used to expand and scale up his livestock business. Now, the ducks that initially numbered less than 50 have grown to more than 200. In addition, the livestock pen that used to be just one and rudimentary has now developed into two much better and well-managed pens. Rohana now enjoys the fruits of her hard work, witnessing the rapid growth of her business and the improvement of facilities.

Pada awal tahun 2024, hampir seluruh peternak bebek di daerahnya mengalami gejala penyakit menular, termasuk bebek yang diternakkannya. Situasi ini menimbulkan kekhawatiran yang mendalam karena penyakit ini dapat menyebar dengan cepat dan berdampak besar pada produktivitas peternakan. Namun, Rohana menunjukkan respons yang sangat sigap dan efektif dalam menghadapi krisis tersebut. Dia segera mengambil langkah antisipasi dengan memisahkan bebek yang terinfeksi untuk mencegah penyebaran penyakit ke bebek sehat. Selain itu, Rohana memberikan berbagai jenis obat, baik herbal maupun kimia, yang dirancang untuk mengobati gejala dan mempercepat pemulihan. Langkah-langkah proaktif ini tidak hanya membantu mengendalikan wabah penyakit tetapi juga menjaga kesehatan bebek lainnya, memastikan bahwa usahanya tetap beroperasi dengan baik meskipun menghadapi tantangan serius.

Ia berharap agar usaha ternak bebek petelur yang dia jalankan dapat terus berkembang dan mencapai kesuksesan yang lebih besar di masa depan. Dengan mengandalkan dedikasi dan inovasi yang telah diterapkan, ia optimis bahwa peternakannya akan mampu meningkatkan produktivitas dan kualitas produk. Ia juga berharap dapat menjangkau pasar yang lebih luas serta terus beradaptasi dengan tren dan kebutuhan konsumen. Melalui strategi pengelolaan yang baik dan peningkatan kualitas pelayanan, dia yakin usaha ini akan tumbuh secara berkelanjutan dan memberikan kontribusi positif bagi ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat.

At the beginning of 2024, almost all duck farmers in the area experienced symptoms of an infectious disease, including the ducks they raised. This situation raises deep concerns because the disease can spread rapidly and have a significant impact on farm productivity. However, Rohana showed a very prompt and effective response in facing the crisis. She immediately took precautionary measures by separating the infected ducks to prevent the spread of the disease to the healthy ducks. In addition, Rohana provided various types of medicines, both herbal and chemical, designed to treat symptoms and accelerate recovery. These proactive measures not only help control the disease outbreak but also maintain the health of the other ducks, ensuring that her business continues to operate well despite facing serious challenges.

He hopes that the duck egg farming business he runs can continue to grow and achieve greater success in the future. By relying on the dedication and innovation that have been implemented, he is optimistic that his farm will be able to increase productivity and product quality. He also hopes to reach a wider market and continue to adapt to consumer trends and needs. Through good management strategies and improved service quality, he is confident that this business will grow sustainably and contribute positively to the local economy and community welfare.





Sentuhan Teknologi dan Semangat Beternak Puyuh Ala Ibu Rumah Tangga



NURUL WAHDAH
PENERIMA MANFAAT
PPIU KALSEL)

Pada awal tahun 2023 Nurul Wahdah mencoba usaha berternak puyuh petelur bersama suami saya dengan populasi awal 150 ekor, dengan nama "Puyuh ading AA", di atas tanah seluas 5x4 meter di belakang rumah saya dengan modal yang masih minim.

At the beginning of 2023, Nurul Wahdah started a quail farming venture with my husband, with an initial population of 150 birds, named "Puyuh ading AA," on a 5x4 meter plot of land behind our house, with minimal capital.

Sejauh selama melakukan budidaya puyuh rintangan yang saya dihadapi harga pakan yang memiliki kenaikan dari yg dulu 397.000 dan paling tinggi 410.000/zak, selain itu terjadi wabah Flu Burung yang ada di kecamatan Astambul. Penganganan flu burung dilakukan antisipasi berupa disinfiktan dan dilarangnya orang lain masuk ke dalam kandang upaya itu saya lakukan agar terhindar dari penyakit flu burung. Flu burung adalah penyakit yang sangat menular dan dapat menyebabkan kematian massal pada burung puyuh. Virus ini dapat menyebar dengan cepat melalui kontak langsung antar burung, udara, pakan, air, serta peralatan yang terkontaminasi. Pengendalian penyakit memerlukan tindakan biosekuriti yang ketat, seperti pembatasan akses ke kandang, sanitasi yang ketat, dan penggunaan disinfektan secara rutin. Selain itu, monitoring kesehatan burung secara intensif harus dilakukan untuk mendeteksi gejala awal infeksi. bu Nurul Wahdah merupakan penerima Manfaat hibah Kompetitif Program YESS dengan Nilai Pengajuan 25.000.000 dan disetujui NPMU. Sejauh ini telah mendapat intervensi Program YESS berupa Pelatihan dan Pengembangan Kapasitas SDM antara lain, literasi Keuangan Dasar dan Advence Training Digital Marketing.

So far, during the quail farming, the obstacles I have faced include the price of feed, which has increased from 397,000 to a maximum of 410,000 per sack. Additionally, there was an outbreak of Bird Flu in the Astambul district. Handling bird flu was done through preventive measures such as disinfectants and prohibiting others from entering the cage; I took these steps to avoid bird flu. Bird flu is a highly contagious disease that can cause mass deaths in quails. This virus can spread rapidly through direct contact between birds, air, feed, water, and contaminated equipment. Disease control requires strict biosecurity measures, such as restricting access to the cages, rigorous sanitation, and regular use of disinfectants. In addition, intensive monitoring of bird health must be conducted to detect early signs of infection. Mrs. Nurul Wahdah is a recipient of the Competitive Grant Benefits of the YESS Program with an Application Value of 25,000,000 and approved by NPMU. So far, she has received YESS Program interventions in the form of Training and Human Resource Capacity Development, including Basic Financial Literacy and Advanced Digital Marketing Training.

Berawal dari 150 burung puyuh sampai sekrang 1000 ekor dengan menerpakna sistem Semi *Smart Farming*, penerapakan nepple pada tempat minum agar kondisi kandang tetap kering dan penampungan Kotorannya sudah menggunakan *Roller Conveyer* sehingga memudahkan untuk membersihkannya, kebersihan kandang tentu dapat mempengaruhi tingkat produktifitas telur, dengan kandang yang streril sehari dapat menghasilkan 900 butir telur sekitar 80-90% dari produksi.

Sejauh ini sudah bekerja sama dengan Fathul, Tina pengepul yang ada di Desa Tambak Danau, Istikorah dari Desa Tambak Danau, dan Siti Salwa yang berjualan di warung Desa Tambak Danau. Adapun harapan kedepan ingin membuat inovasi telur asin puyuh, dan puyuh ungkep agar ketika puyuh sudah tidak berproduksi lagi ada nilai jual dari burung puyuh afkir, dukungan dari BPP agar bisa tergabung dalam kelompok Tani/ Kelompok Wanita Tani sehingga kedepan pasca intervensi YESS bisa dibina oleh Dinas setempat baik dari Budidaya maupun pasca produksi. Peningkatan populasi puyuh 200 menjadi 1000 ekor, penembahan mesin penetasan sebanyak 2 buah dengan kapsitas mesin pertama 300 ukuran untuk 1 unit dan yang ke dua 150 dengan perkiraan omzet bulanan mencapai 11.340.000/bulan.

Starting with 150 quails to now 1000 using the Semi Smart Farming system, the application of nipples in the drinking area keeps the cage dry, and the manure collection now uses a Roller Conveyor, making it easier to clean. The cleanliness of the cage certainly affects the egg production rate, with a sterile cage able to produce 900 eggs per day, around 80-90% of the production.

So far, we have collaborated with Fathul, Tina the collector from Tambak Danau Village, Istikorah from Tambak Danau Village, and Siti Salwa who sells at the Tambak Danau Village shop. As for future hopes, they want to innovate quail salted eggs and quail ungkep so that when the quails are no longer productive, there is still a market value for the cull quails. They seek support from BPP to join Farmer Groups/Women Farmer Groups so that after the YESS intervention, they can be guided by the local Department in both cultivation and post-production. Increasing the quail population from 200 to 1000, adding 2 hatching machines with the first machine having a capacity of 300 units and the second 150 units, with an estimated monthly turnover reaching IDR 11,340,000/month.



Berdayakan Peninggalan Belanda hingga Raup Cuan melalui Kopi



MARIATUL
PENERIMA MANFAAT
PPIU KALSEL)

Ibu Mariatul adalah seorang Ibu Rumah Tangga dengan 2 (dua) orang anak berpendidikan lulusan SD yang kesehariannya adalah seorang petani dan merintis usaha Kopi dengan dibantu oleh suami dalam memberdayakan petani sekitar.

Mrs. Mariatul is a housewife with two children who are elementary school graduates. She works as a farmer and is starting a coffee business with the help of her husband to empower local farmers.

Usaha Kopi ini dirintis sejak tahun 2018 berawal dari keinginan untuk mengenalkan dan melestarikan kopi lokal Wisata Alam Tahura yang dikelilingi pulau pulau banyak orang mengenal dengan Aranio sehingga Nama "Kopi Aranio" yang saya pilih menjadi Brand.

This coffee business was started in 2018 out of a desire to introduce and preserve local coffee from the Natural Tourism of Tahura, surrounded by islands many people know as Aranio, so I chose the name "Kopi Aranio" as the brand.

Sudah beberapa kali Kopi Aranio melakukan perubahan kemasan agar mampu memikat para pecinta Kopi, dari *Standing Pouch* hingga kini sudah dengan kemasan gelas yang siap seduh dan ternyata kemasan gelas ini yang paling banyak disukai selain praktis tinggal seduh juga ukuran untuk sekali minum ini sering dicari para turis yang sedang berkemah atau pemuda yang hiking ke daerah tahura.

Several times, Kopi Aranio has changed its packaging to attract coffee lovers, from Standing Pouch to now using ready-to-brew cup packaging. It turns out that this cup packaging is the most liked, as it is not only practical but also the right size for a single serving, which is often sought after by tourists camping or young people hiking in the tahura area.

Meningkatnya Permintaan Kopi jadi ternyata berimbah dengan stok *green bean* yang ada sehingga perlu memperluas kebun produksi, saat ini sudah melakukan penanaman kembali kopi untuk penguatan stok kedepan, seluas 2 hektar dengan jumlah populasi 2.000 tanaman digarap dengan mempekerjakan petani sekitar untuk dilahan dan beberapaa ibu rumah tangga diminta untuk membantu produksi.

The increasing demand for coffee has affected the existing green bean stock, necessitating the expansion of the production fields. Currently, we have started replanting coffee to strengthen future stocks, covering an area of 2 hectares with a population of 2,000 plants. Local farmers are employed to work the land, and several housewives have been asked to assist with production.



Kopi Aranio menjadi icon dari Kecamatan Aranio dengan Kopinya yang khas, kebun produksi nya merupakan tanaman peninggalan dari zaman Belanda sehingga mempunyai nilai historis yang luar biasa.

Kopi Aranio has become an icon of the Aranio District with its distinctive coffee. Its production garden consists of plants from the Dutch colonial era, giving it extraordinary historical value.

Kopi Aranio telah menjalin kerjasama dengan berbagai store antara lain dengan Sarinah mencatat transaksi 1.000.000/bulan, Matahari Banjarbaru (H.Idak) tidak kurang dari 2.500.000/bulan, Caffe Tahura paling sedikir order 500 Cup tiap bulan jika kita coba kalkulasi perkiraan omzet Kopi Aranio ini mampu meraup cuan sekitar 7.000.000/bulan.

Kopi Aranio has established partnerships with various stores, including Sarinah, which records transactions of 1,000,000/month, Matahari Banjarbaru (H.Idak) with no less than 2,500,000/month, and Caffe Tahura with at least 500 Cup orders each month. If we try to calculate the estimated revenue, Kopi Aranio can earn around 7,000,000/month.

Sebagai Bentuk Keberlanjutan Budidaya dan penjualan kopi di Kecamatan Aranio, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan, memiliki potensi besar untuk mendatangkan dampak positif, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Dengan mengadopsi praktik berkelanjutan, pengembangan kopi Aranio dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat setempat salah satunya terhadapat Peningkatan Ekonomi Masyarakat sekitar, Penciptaan Lapangan pekerjaandan pengembangan ekonomi lokal.

As a form of sustainability in coffee cultivation and sales in Aranio District, Banjar Regency, South Kalimantan, it has great potential to bring positive impacts, both economically, socially, and environmentally. By adopting sustainable practices, the development of Aranio coffee can provide long-term benefits for the local community, including the improvement of the local economy, the creation of job opportunities, and the development of the local economy.



Inspirasi Peternak Lain Melalui Budidaya Kambing



SHAMIR
PENERIMA MANFAAT
(PPIU KALSEL)

Mendapatkan Modal Usaha dari Program YESS Hibah Kompetitif pada tahun 2022 dengan jumlah 35.000.000 tentu sangat berpengaruh besar dalam pencapaian usahanya sekarang hingga berkembang sampai saat ini.

Receiving business capital from the YESS Competitive Grant Program in 2022 amounting to IDR 35,000,000 has certainly had a significant impact on the current achievements of the business, allowing it to grow until now.

Ahmad Shamir, seorang peternak dari Kecamatan Martapura Timur, adalah contoh inspiratif bagaimana kegigihan dan kerja keras dapat mengubah kehidupan. Cerita sukses Shamir dimulai tiga generasi sebelumnya, ketika kakeknya memulai usaha budidaya kambing skala kecil dengan hanya beberapa ekor kambing. Dari generasi ke generasi, keluarga Shamir mengembangkan usaha tersebut dengan penuh ketekunan, namun dengan hasil yang masih terbatas.Ketika Shamir mengambil alih usaha budidaya kambing keluarga, ia melihat banyak tantangan dalam bisnis tersebut.

Mendapatkan Modal Usaha dari Program YESS Hibah Kompetitif pada tahun 2022 dengan jumlah 35.000.000 tentu sangat berpengaruh besar dalam pencapaian usahanya sekarang hingga berkembang sampai saat ini.

Awalnya, Shamir memulai dengan konsep katering sederhana, menawarkan paketan masakan aqiqah kepada tetangga dan kerabat dekat. Namun, melalui pendekatan kualitas, pelayanan prima, dan inovasi menu yang menarik, nama katering Shamir mulai dikenal luas. Selain itu, Shamir sangat memperhatikan kualitas daging yang dihasilkan dari ternaknya

Ahmad Shamir, a farmer from Martapura Timur District, is an inspiring example of how perseverance and hard work can change lives. Shamir's success story began three generations ago when his grandfather started a small-scale goat farming business with just a few goats. From generation to generation, Shamir's family developed the business with great diligence, but with still limited results. When Shamir took over the family's goat farming business, he saw many challenges in the venture.

Receiving business capital from the YESS Competitive Grant Program in 2022 amounting to 35,000,000 has certainly had a significant impact on the current achievements of the business, allowing it to grow until now.

Initially, Shamir started with a simple catering concept, offering aqiqah meal packages to neighbors and close relatives. However, through a focus on quality, excellent service, and innovative menu offerings, Shamir's catering name began to gain widespread recognition. In addition, Shamir pays great attention to the quality of the meat produced from his livestock.

Seiring waktu, usaha katering Shamir berkembang pesat. Ia mulai mendapatkan pesanan dari berbagai acara, seperti pernikahan, perayaan keluarga, dan acara-acara besar lainnya. Omzet bulanan dari usaha kateringnya kini mencapai sekitar Rp 35.000.000 perbulan dan bisnis kambingnya juga terus berkembang. Tidak hanya itu, Shamir kini memiliki aset usaha yang nilainya mencapai sekitar Rp150 juta, termasuk ternak kambing dengan jumlah 37 ekor, peralatan katering, dan fasilitas pendukung lainnya.

Over time, Shamir's catering business grew rapidly. He started receiving orders for various events, such as weddings, family celebrations, and other large events. The monthly revenue from his catering business now reaches around IDR 35,000,000 per month, and his goat business continues to grow. Not only that, Shamir now has business assets worth around IDR 150 million, including 37 goats, catering equipment, and other supporting facilities.





Kesuksesan Shamir menjadi inspirasi bagi para peternak lainnya di Martapura Timur dan sekitarnya. Ia sering didatangai peternak lain untuk dapat sekedar berbagi cerita atau kiat kita dalam budidaya kambing dan bagaimana bisa bertahan diusaha kambing dengan gempuran pasar modern ditengah kota yang serba instan.

Shamir's success has become an inspiration for other farmers in Martapura Timur and its surroundings. He is often visited by other farmers just to share stories or tips on goat farming and how to survive in the goat business amidst the onslaught of modern markets in the city that is all about instant.

Kini, Ahmad Shamir menjadi salah satu pelaku usaha sukses di Martapura Timur yang tidak hanya berhasil membesarkan usaha keluarga, tetapi juga menciptakan lapangan kerja dan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Usaha Shamir adalah bukti bahwa inovasi, kerja keras, dan kesabaran dapat membawa kesuksesan yang berkelanjutan.

Now, Ahmad Shamir has become one of the successful entrepreneurs in East Martapura who not only managed to grow the family business but also created jobs and provided benefits to the surrounding community. Shamir's business is proof that innovation, hard work, and patience can lead to sustainable success.

Perempuan Berdikari melalui Sektor Pertanian

Octavia Sari merupakan salah satu dari Penerima Manfaat Hibah kompetitif Program Yess tahun 2023, Oktavia Sari merupakan single parent dari 2 anak yang ditinggal bapaknya. Single parent bukanlah pilihan tapi tidak ada pilihan lain demi meneruskan dan memastikan anak anak beliau bisa mendapatkan haknya untuk belajar, bermain dan bertumbuh, itulah yang menjadi motivasi untuk melakoni usaha peternak itik bertelur.

Octavia Sari is one of the beneficiaries of the competitive grant from the Yess Program in 2023. Octavia Sari is a single parent of two children who were left by their father. Single parenthood is not a choice, but there is no other option to continue and ensure her children can get their rights to learn, play, and grow. That is what motivates her to run a duck egg farming business.



OCTAVIA SARI
PENERIMA MANFAAT (PPIU KALSEL)

Dipaksa oleh keadaaan untuk berjuang demi keluarga dengan Memulai usaha sejak 2 Januari 2022 dengan memelihara 10 ekor itik untuk dipelihara sendiri guna kecukupan makan sehari hari

Forced by circumstances to fight for the family with Starting a business since January 2, 2022, by raising 10 ducks to be kept for personal consumption to meet daily food needs.

Lingkungan yang memang mengajari untuk tetap berusaha demi ekonomi keluarga, Alhamdulillah banyak yang membantu termasuk keluarga yang selalu memberikan dukungan moral, semangat bahkan materi hingga pada akhirnya dikenalkan dengan program YESS sampai bisa mendapatkan Bantuan Usaha Hibah Kompetitif sebesar 25.000.000 untuk pengembangan usaha yang diusahakannya di desa Tambak Danau Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.

An environment that indeed teaches to keep striving for the family's economy, Alhamdulillah many have helped including family who always provide moral support, encouragement, and even material support until finally introduced to the YESS program and able to receive a Competitive Business Grant of 25,000,000 for the development of the business they are working on in Tambak Danau village, Astambul sub-district, Banjar regency.

Keterlibatan Oktavia Sari di Program YESS Ternyata menjadi Magnet dan membuka peran keterlibatan Perempuan di dunia pertanian, dengan usahanya di Budidaya itik Petelur yang biasanya hanya dilakukan oleh mayoritas laki laki ternyata bisa sukses ditangan seorang Perempuan dan

Oktavia Sari's involvement in the YESS Program has turned out to be a magnet and opened up the role of women's participation in the agricultural world. With her efforts in duck egg farming, which is usually dominated by men, she has proven that it can be successful in the hands of a woman.

hingga saat ini banyak Calon Penerima Manfaat yang ikut bergabung ke Program YESS dari melihat apa yang telah Oktavia sari perjuangkan dalam usahanya.

Awal sebelum mengajukan Hibah Kompetitif tercatat membukukan Omset tahunan sebesar Rp. 50.734.000,-/Tahun yang artinya jika dikonversi rerata Rp 4.227.833/bulan dan berhasil mendapatkan kesempatan menerima Hibah Kompetitif dengan Kategori Usaha Berkembang dengan Nominal pengajuan Rp. 25.000.000.- tentu ini menjadi modal segar dalam pengembangan usaha budidaya itik petelur.

Dari pantauan terakhir memperoleh omzet Rp. 7.397.000 Dengan total Asset Rp. 27.550.000 yang artinya setelah mendapatkan Intervensi Program YESS pendapatan Oktavia sari menunjukkan kenaikan pesat.

Menjadi salah satu PM program Yess banyak memberikan kontribusi baik dari Teknik budidanya yang baik, manajemen kandang sehat, pentingnya pencatatan usaha melalui pelatihan literasi keuangan, hingga dukungan akses pasar dan permodalan. Tentu itu menjadi titik balik dalam proses usaha yang beliau jalankan hingga saat ini dengan harapan mendapat dukungan penuh dari program YESS agar keberlanjutan usaha dapat dimaksimalkan serta dapat menjadi trendsetter dikalangan petani milenial dengan latar belakang GESI (Gender Equality Social and Inclution).

To this day, many potential beneficiaries have joined the YESS Program after seeing what Oktavia Sari has fought for in her endeavors.

Initially, before applying for the Competitive Grant, it recorded an annual turnover of IDR 50,734,000, which means if converted, it averages IDR 4,227,833 per month. Successfully receiving the opportunity to obtain the Competitive Grant in the Developing Business Category with an application amount of IDR 25,000,000 certainly becomes fresh capital for the development of the duck egg farming business. From the latest observation, it achieved a revenue of IDR 7,397,000 with total assets of IDR 27,550,000, which means that after receiving the YESS Program intervention, Oktavia Sari's income showed a significant increase.

Becoming one of the PMs of the YESS program has contributed significantly, from good cultivation techniques, healthy barn management, the importance of business record-keeping through financial literacy training, to support for market access and capital. Of course, that has become a turning point in the business process he has been running until now, with the hope of receiving full support from the YESS program so that business sustainability can be maximized and can become a trendsetter among millennial farmers with a background in GESI (Gender Equality, Social, and Inclusion).



Pondok Kambing Abdillah: Kisah Sukses dari Awal Mula hingga Dikenal Luas

Abdillah, dan perjalanannya dalam usaha budidaya penggemukan kambing dimulai pada tahun 2017. Saat itu, ia membantu memeliharakan kambing milik warga sekitar. Meski niat baik, ia mendapati tantangan yaitu jarak yang cukup jauh dari rumah membuat perawatan kambing-kambing tersebut menjadi kurang efektif. Akibatnya, kualitas kambing yang dihasilkan tidak sesuai harapan, dan beberapa bahkan mati karena kurang perawatan yang memadai.

Abdillah, and his journey in the goat fattening business began in 2017. At that time, he helped look after goats belonging to local residents. Despite good intentions, he found a challenge, namely the distance from home which made caring for the goats less effective. As a result, the quality of the goats produced does not meet expectations, and some even die due to lack of adequate care.



ABDILLAH
PENERIMA MANFAAT
(PPIU KALSEL)

Pengalaman tersebut menjadi pelajaran berharga bagi dirinya. Pada tahun 2019, Abdillah memberanikan diri untuk memulai usaha budidaya penggemukan kambing di pekarangan milik orang tuanya.

This experience became a valuable lesson for him. In 2019, Abdillah took the courage to start a goat fattening business in his parents' yard, close to his house.

Dengan modal pengalaman yang sudah cukup dan semangat yang tinggi, dia mulai memelihara kambing sendiri dan menamakan usaha ini PONDOK KAMBING ABDILLAH. Pada tahun pertama, usahanya menunjukkan hasil yang cukup baik. Penjualan kambing berjalan lancar, dan hal ini mendorong untuk terus mengembangkan usaha.

With enough experience and high enthusiasm, I started raising my own goats and called this business ABDILLAH GOAT PONDOK. In the first year, my efforts showed quite good results. The goat sales went smoothly, and this encouraged me to continue developing my business.

Untuk meningkatkan skala usaha, dia memutuskan untuk mengakses Kredit Usaha Rakyat (KUR). Dengan tambahan modal ini, beliau mampu memperluas usaha dan meningkatkan jumlah kambing yang dipelihara. Setelah bekerja keras selama beberapa tahun, saya berhasil melunasi KUR pada akhir tahun 2022 hingga sekarang melejit usahanya dengan berpuluh kambing diternak dan perluasan kandang dilakukan.

To increase the scale of my business, I decided to access People's Business Credit (KUR). With this additional capital, I was able to expand my business and increase the number of goats kept. After working hard for several years, I managed to pay off KUR at the end of 2022.

Seiring waktu, PONDOK KAMBING ABDILLAH mulai dikenal banyak orang, terutama melalui media sosial. Ia aktif membagikan perkembangan usaha, serta testimoni pelanggan yang puas dengan produk kami. Kehadiran di media sosial ini membantu meningkatkan popularitas dan kepercayaan konsumen terhadap usahanya.

Kini, PONDOK KAMBING ABDILLAH tidak hanya dikenal di sekitar desa, tetapi juga mulai merambah ke pasar yang lebih luas, berkat dukungan dan kepercayaan dari para pengikut di media sosial.

Dengan hibah kompetitif Yess yang didapatkan dan popularitas yang terus meningkat, ia optimis bahwa PONDOK KAMBING ABDILLAH akan terus berkembang pesat, memberikan dampak positif yang lebih luas, dan menjadi contoh sukses bagi peternak-peternak lain disekitar dia.

Di tahun 2023, ia berkesempatan untuk mengajukan Hibah Kompetitif melalui program YESS. Dengan harapan dapat menambah kuota pemeliharaan kambing yang ada saat ini, ia mempersiapkan segala kebutuhan untuk pengajuan hibah tersebut.

Syukur alhamdulillah, ia berhasil mendapatkan hibah kompetitif sebesar Rp. 50.000.000. Dana ini menjadi suntikan modal yang sangat berarti bagi usahanya, memungkinkan ia untuk lebih mengembangkan skala pemeliharaan kambing dan meningkatkan kualitas hasil ternak.

Over time, PONDOK KAMBING ABDILLAH became known to many people, especially through social media. He actively shares business developments, as well as testimonials from customers who are satisfied with our products. This presence on social media helps increase consumer popularity and trust in their business.

Now, PONDOK KAMBING ABDILLAH is not only known around the village, but is also starting to spread to a wider market, thanks to the support and trust of its followers on social media.

With the grants he has received and his popularity continuing to increase, he is optimistic that PONDOK KAMBING ABDILLAH will continue to grow rapidly, have a wider positive impact, and become a successful example for other breeders around him.

In 2023, he will have the opportunity to apply for a Competitive Grant through the YESS program. In the hope of increasing the current goat rearing quota, he is preparing everything he needs to apply for the grant.

Thank God, he managed to get a competitive grant of Rp. 50,000,000. These funds are a very significant capital injection for his business, allowing him to further expand the scale of goat rearing and improve the quality of livestock products.



Henahuafiz: Perjalanan dari Kecil hingga Berkembang Berkat Stimulus YESS

Sejak 2016, Horidatul Bariyah sudah mulai menjual gula aren sedikit demi sedikit. Awalnya, semuanya dilakukan sendiri oleh Hori sapaan akrabnya, dari produksi hingga pemasaran. Tak ada modal besar, hanya niat dan semangat untuk terus bertahan.

Setiap hari, Hori mencari cara agar produkku dikenal lebih luas, meskipun saat itu belum banyak yang tahu tentang gula aren buatannya. Di tahun 2021, Hori akhirnya menemukan nama yang tepat untuk bisnis ini: Henahuafiz, nama yang berasal dari anak-anaknya—Helma, Nabila, Humaira, Apipah, dan Faiz.



HORIDATUL BARIYAH
PENERIMA MANFAAT (PPIU KALSEL)

Tahun demi tahun berlalu, usahanya terus berjalan meski kadang terasa lambat. Namun, akhir 2024 menjadi titik balik. Sebagai Ikhtiar maksimal, Hori mencoba mengikuti program tenan Inkubator Bisnis. Ketika pengumuman keluar, Hori sekaligus bahagia dan mendapatkan hibah sebesar Rp65.000.000! Ini bukan jumlah yang kecil. Dana ini benar-benar membuka banyak peluang baru. Hori bisa meningkatkan produksi, memperbaiki kemasan, dan memperluas pemasaran. Kini, "Henahuafiz" bukan hanya sekadar usaha kecil, tapi semakin dikenal dan berkembang pesat. Berbagai *platform* telah diikuti, mulai dari siaran televisi hingga radio dan live instagram bersama selebgram banua yang bantu bekerjasama untuk meningkatkan produk umkm banua tercinta. Serta mendapatkan kesempatan Bussiness Matching dengan pembeli dari Sinagpore yang dilaksanakan oleh NPMU.

Since 2016, I have started selling palm sugar little by little. Initially, I did everything myself, from production to marketing. There is no big capital, just the intention and enthusiasm to continue surviving.

Every day, I looked for ways to make my product more widely known, even though at that time not many people knew about my palm sugar. In 2021, I finally found the right name for this business: Henahuafiz, a name that comes from my children—Helma, Nabila, Humaira, Apipah, and Faiz.

Perjalanan ini mengajarkan hori bahwa tidak ada usaha yang sia-sia. Kesempatan datang dari hal-hal yang kita anggap remeh. Hori bersyukur telah berani mencoba, dan Hori yakin ini baru awal dari perjalanan panjang menuju kesuksesan.

This journey taught Hori that no effort is wasted. Opportunities come from things we take for granted. Hori is grateful for having the courage to try, and Hori is sure that this is just the beginning of a long journey to success.

As the years passed, his business continued to run even though sometimes it felt slow. However, the end of 2024 will be a turning point. As a maximum effort, Hori tried to join the Business Incubator tenancy program. When the announcement came out, Hori was at once happy and received a grant of IDR 65,000,000! This is not a small amount. This fund really opens up a lot of new opportunities. Hori can increase production, improve packaging and expand marketing. Now, "Henahuafiz" is not just a small business, but is increasingly well known and growing rapidly. Various platforms have been followed, from television broadcasts to radio and live Instagram with Banua celebrities who help work together to improve Banua's beloved MSME products. As well as getting the opportunity for Business Matching with buyers from Sinagpore carried out by NPMU.

Wanita TaniSukses hingga menjadi agen Bawang Mataraman



MARINI HASNI PENERIMA MANFAAT (PPIU KALSEL)

Marini Hasni biasa dipanggil Marini, seorang petani bawang berusia 26 tahun dari Desa Mataraman Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar. Marini Hasni telah menjadi petani bawang selama lebih dari 3 tahun. Namun, ia merasa bahwa harga jual bawang yang fluktuatif dan persaingan yang ketat di pasar membuatnya sulit untuk mempertahankan usahanya. Sehingga ia ingin merambah ke pengolahan bawang.

Marini Hasni, usually called Marini, is a 26 year old onion farmer from Mataraman Village, Mataraman District, Banjar Regency. Marini Hasni has been an onion farmer for more than 3 years. However, he felt that the fluctuating selling prices of onions and intense competition in the market made it difficult for him to maintain his business. So he wanted to expand into onion processing.

Marini ingin mengembangkan usahanya dengan mengolah bawang menjadi bawang goreng, namun ia tidak memiliki modal yang cukup untuk membeli peralatan pengolahan dan memasarkan produknya. Pertemuan dengan YESS lah yang memberi jawaban dari segala keresahannya.

Marini wants to expand her business by processing onions into fried onions, but she does not have enough capital to buy processing equipment and market her products. It was the meeting with YESS that provided answers to all his worries.

Hasni mendengar tentang program YESS PPIU Kalimantan Selatan yang menawarkan hibah kompetitif bagi petani dan pengusaha pertanian yang ingin mengembangkan usahanya lewat Fasilitator Muda pertanian di kecamatan tempat ia tinggal, Ia memutuskan untuk mendaftar dan mengajukan proposal Hibah Kompetitif (HK) pengolahan bawang goreng. Marini melewati proses seleksi yang ketat, termasuk pengajuan proposal, wawancara, dan lain-lain. Ia harus bersaing dengan ratusan calon lainnya yang juga ingin mendapatkan hibah dari YESS Programe.

Hasni heard about the YESS PPIU South Kalimantan program which offers competitive grants for farmers and agricultural entrepreneurs who want to develop their businesses through Young Agricultural Facilitators in the sub-district where he lives. He decided to register and submit a Competitive Grant (HK) proposal for processing fried onions. Marini went through a strict selection process, including proposal submission, interviews, etc. He had to compete with hundreds of other candidates who also wanted to get grants from the YESS Program.

Keberhasilannya didapat setelah beberapa bulan menunggu, Hasni menerima kabar bahwa ia telah terpilih sebagai salah satu penerima HK dari YESS . Ia menerima dana sebesar Rp 17,5 juta ditahap pertama dan 7,5 jt di tahap ke-2 yang digunakan untuk membeli peralatan pengolahan, memasarkan produk, dan mengembangkan usahanya. Melalui program YESS Marnibisa berdaya tanpa khawatir bahwa produk hasil panen bawangnya tidak terjual murah dan minim pesaing.

After several months of waiting, Hasni received news that he had been selected as one of the HK recipients from YESS. He received funds amounting to IDR 17.5 million in the first stage and 7.5 million in the 2nd stage which was used to purchase processing equipment, market products and develop his business. Through the YESS program, Marni can be empowered without worrying that its onion harvest products are not sold cheaply and have minimal competition.

KAB TANAH BUMBU





Raup 15 Juta per Bulan dari Bisnis Burung Puyuh



ENI SUARTINI (PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

Eni Suartini, seorang ibu rumah tangga dari Kecamatan Sungai Loban, Kabupaten Tanah Bumbu, adalah bukti nyata bahwa kegigihan dan dukungan yang tepat dapat membawa perubahan besar. Ia adalah penerima manfaat Program YESS serta hibah kompetitif tahun 2023 dengan fokus pada peternakan burung puyuh.

Eni Suartini, a housewife from Sungai Loban District, Tanah Bumbu Regency, is living proof that persistence and the right support can bring about big changes. She is a beneficiary of the YESS Program as well as a competitive grant in 2023 focusing on quail farming.

Sebelum mengenal Program YESS, Eni memulai usaha peternakan burung puyuhnya dengan hanya 100 ekor. Namun, tantangan besar menghadang sejak awal. Kesulitan dalam pemasaran dan serangan penyakit pada ternak seringkali membuatnya hampir menyerah. Produksi kecil membuatnya sulit menarik pelanggan tetap, sehingga usaha ini sempat dianggap hanya sekadar tambahan penghasilan

Namun, segalanya berubah setelah Eni bergabung dalam Program YESS. Melalui hibah kompetitif, ia memperoleh tambahan modal yang memungkinkan pengembangan usaha secara signifikan.

\Kini, Eni berhasil meningkatkan skala peternakannya hingga 1.500 ekor burung puyuh. Produksi telur melonjak menjadi sekitar 15 rak per hari atau 450 rak per bulan, menghasilkan omzet hingga Rp15 juta per bulan. Apa yang dulu dianggap usaha kecil, kini menjadi sumber pendapatan utama keluarga.

Keberhasilan ini tidak lepas dari pendampingan yang diberikan Program YESS. Eni mendapatkan ilmu baru melalui pelatihan intensif, mulai dari pelatihan bisnis sampai kepada pelatihan teknis budidaya sampai pada pemasaran. Ia juga terinspirasi melalui sharing bisnis bersama sesama peternak millennial yang tergabung dalam program tersebut. Semangat kebersamaan ini semakin memantapkan langkah Eni untuk terus berkembang

Before knowing the YESS Program, Eni started her quail farming business with only 100 quails. However, big challenges faced her from the beginning. Difficulties in marketing and disease attacks on livestock often made her almost give up. Small production made it difficult to attract regular customers, so this business was considered only as additional income.

However, everything changed after Eni joined the YESS Program. Through a competitive grant, she obtained additional capital that allowed for significant business development.

Now, Eni has succeeded in increasing the scale of her farm to 1,500 quails. Egg production has increased to around 15 racks per day or 450 racks per month, generating a turnover of up to IDR 15 million per month. What was once considered a small business is now the main source of income for the family.

This success is inseparable from the mentoring provided by the YESS Program. Eni gained new knowledge through intensive training, starting from business training to technical training in cultivation to marketing. She was also inspired through business sharing with fellow millennial farmers who were members of the program. This spirit of togetherness further strengthened Eni's steps to continue to develop

Kisah Eni Suartini adalah bukti bahwa kombinasi semangat pantang menyerah, ilmu pengetahuan yang relevan, dan dukungan program yang tepat dapat mengubah kehidupan seseorang. Kini, ia menjadi contoh inspiratif bagi peternak lainnya di daerahnya, sekaligus membuktikan bahwa peternakan burung puyuh bisa menjadi peluang bisnis yang menjanjikan.

Eni Suartini's story is proof that a combination of an unyielding spirit, relevant knowledge, and the right program support can change a person's life. Now, she is an inspiring example for other farmers in her area, while also proving that quail farming can be a promising business opportunity.



Beralih dari Pendidik menjadi Peternak Cantik



MITA JUNIARTI (PENERIMA MANFAA PPIU KALSEL)

Mita tumbuh di lingkungan yang penuh dengan kegiatan bertani, di mana orang tuanya adalah petani yang giat. Mita menyaksikan betapa pentingnya pertanian dan peternakan dalam kehidupan masyarakat desa, dan hal ini menanamkan rasa ingin tahunya untuk terjun ke dalam bidang ini

Mita grew up in an environment full of farming activities, where her parents were active farmers. Mita witnessed how important farming and animal husbandry were in the lives of the village community, and this instilled in her a curiosity to dive into this field.

Sebelum menjadi seorang guru, Mita telah memulai usahanya di bidang peternakan sapi. Usaha ini dimulai dari niatnya untuk memiliki sumber penghasilan tambahan di samping pekerjaannya sebagai pendidik. Namun, dengan keterbatasan modal dan pengetahuan, usaha yang dijalankannya tidak berkembang pesat.

Ia hanya memiliki beberapa ekor sapi, dan sebagian ternak tersebut merupakan sapi milik orang lain yang digembalakannya. Mita merasa bahwa usahanya masih sangat terbatas dan berkeinginan untuk mengembangkan peternakan yang telah dijalankannya. Pada tahun 2020, Mita mendengar tentang program YESS (Youth Entrepreneurship and Employment Support Services) yang dirancang untuk memberdayakan pemuda melalui pelatihan dan bantuan modal.

Mita merasa ini adalah kesempatan yang tidak boleh disia-siakan. Ia pun memutuskan untuk bergabung dengan program YESS, berharap bisa belajar lebih banyak tentang manajemen peternakan dan cara mengembangkan usaha.

Dengan adanya bantuan dari program YESS, Mita bisa mengembangkan usaha peternakan sapinya secara signifikan. Sebelumnya, ia hanya memiliki 2 ekor sapi yang tidak cukup untuk menghasilkan pendapatan yang memadai. Namun, dengan dana hibah yang diterimanya, Mita mampu membeli lebih banyak ternak dan memperluas kandangnya. Dalam waktu singkat, jumlah ternak sapinya bertambah pesat, dan ia kini bisa menjual sapi dengan kualitas terbaik di pasaran lokal.

Before becoming a teacher, Mita had started her business in cattle farming. This business started from her intention to have an additional source of income in addition to her job as an educator. However, with limited capital and knowledge, the business she ran did not grow rapidly.

She only had a few cows, and some of the cattle were other people's cows that she herded. Mita felt that her business was still very limited and wanted to develop the livestock she had run. In 2020, Mita heard about the YESS (Youth Entrepreneurship and Employment Support Services) program which was designed to empower youth through training and capital assistance.

Mita felt that this was an opportunity that should not be wasted. She decided to join the YESS program, hoping to learn more about farm management and how to develop a business

With the assistance of the YESS program, Mita was able to significantly develop her cattle farming business. Previously, she only had 2 cows which were not enough to generate adequate income. However, with the grant she received, Mita was able to buy more cattle and expand her pen. In a short time, the number of her cattle increased rapidly, and she is now able to sell the best quality cattle on the local market



Kisah sukses Mita adalah contoh nyata bagaimana ketekunan dan semangat untuk belajar dapat membuka peluang yang lebih besar. Melalui program YESS, Mita tidak hanya berhasil mengembangkan usaha peternakan, tetapi juga menjadi inspirasi bagi petani muda lainnya di desanya. Mita membuktikan bahwa dengan kerja keras, dedikasi, dan dukungan yang tepat, impian untuk mencapai kesuksesan dalam bidang pertanian dan peternakan bukanlah hal yang mustahil. Kini, Mita tidak hanya dikenal sebagai pendidik yang berdedikasi, tetapi juga sebagai petani muda yang sukses. Ia terus berkomitmen untuk mengembangkan usahanya dan berbagi pengetahuan dengan petani lainnya di desanya. Mita berharap kisahnya dapat memotivasi generasi muda untuk tidak takut mencoba hal baru dan mengambil langkah berani dalam mengembangkan usaha mereka.



Mita's success story is a real example of how perseverance and enthusiasm for learning can open up greater opportunities. Through the YESS program, Mita has not only succeeded in developing her livestock business, but has also become an inspiration for other young farmers in her village. Mita proves that with hard work, dedication, and the right support, the dream of achieving success in agriculture and livestock is not impossible. Now, Mita is not only known as a dedicated educator, but also as a successful young farmer. She continues to be committed to developing her business and sharing her knowledge with other farmers in her village. Mita hopes that her story can motivate the younger generation to not be afraid to try new things and take bold steps in developing their businesses.



Dari Dapur ke Ladang Jangkrik. Transformasi Menjadi Peternak Cerdik



SITI MUNAWAROH (PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

Siti Munawaroh adalah seorang ibu rumah tangga dari Kecamatan Kusan Hulu kabupaten Tanah Bumbu tangga yang penuh dedikasi dalam mengurus keluarganya. Sebagai seorang istri dan ibu, kesehariannya dipenuhi dengan berbagai tugas Rumah tangga yang menuntut perhatian penuh

Siti Munawaroh is a housewife from Kusan Hulu District, Tanah Bumbu Regency who is very dedicated in taking care of her family. As a wife and mother, her daily life is filled with various tasks A household that demands full attention.

Namun, di tengah kesibukan tersebut, Siti tak pernah berhenti bermimpi untuk memberikan kontribusi lebih bagi keluarganya. Dengan semangat dan tekad yang luar biasa, ia memutuskan untuk terjun ke dunia yang tak biasa bagi seorang perempuan—beternak jangkrik

keberhasilan Siti tidak datang dengan mudah. Selain mengandalkan pengetahuan dari suaminya dan belajar mandiri, ia juga mendapatkan dukungan yang signifikan dari program Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS). Program ini memberikan banyak pelatihan kewirausahaan yang sangat bermanfaat bagi Siti. Melalui pelatihan-pelatihan tersebut, Siti tidak hanya mendapatkan pengetahuan teknis tentang peternakan, tetapi juga diajarkan cara berpikir dan mindset seorang pengusaha yang tangguh

Program YESS membantu Siti dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan yang sangat diperlukan dalam menjalankan usaha. Ia belajar tentang manajemen bisnis, strategi pemasaran, dan cara mengelola keuangan yang baik.

Lebih dari itu, pelatihan ini juga membekalinya dengan mentalitas yang kuat, membuatnya lebih percaya diri dan siap menghadapi berbagai tantangan yang muncul dalam perjalanan usahanya

However, in the midst of this busyness, Siti never stopped dreaming of making a greater contribution to her family. With extraordinary enthusiasm and determination, she decided to plunge into a world that is unusual for a woman—raising crickets

Siti's success did not come easily. In addition to relying on knowledge from her husband and learning independently, she also received significant support from the Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS) program. This program provides a lot of entrepreneurship training that is very useful for Siti. Through these trainings, Siti not only gained technical knowledge about farming, but was also taught the way of thinking and mindset of a strong entrepreneur

The YESS program helped Siti develop entrepreneurial skills that are very necessary in running a business. She learned about business management, marketing strategies, and how to manage finances well.

Moreover, this training also equipped her with a strong mentality, making her more confident and ready to face various challenges that arise in her business journey

Berkat dukungan dari program YESS dan usahanya yang tak kenal lelah, Siti Munawaroh kini telah berhasil mengembangkan usaha budidaya jangkrik dengan omzet m12
encapai Rp 3 juta per bulan. Pendapatan ini sangat membantu keuangan keluarga, sekaligus membuktikan bahwa perempuan pun bisa sukses di dunia usaha

Perlahan namun pasti, usaha budidaya jangkrik yang ia rintis mulai membuahkan hasil. Produksi jangkriknya meningkat seiring dengan bertambahnya pengalaman dan pengetahuan yang ia peroleh. Siti tak hanya mampu memenuhi kebutuhan komunitas burung berkicau tempat suaminya tergabung, tetapi juga berhasil menjual jangkriknya ke berbagai daerah lain. Usahanya pun semakin berkembang, dan nama Siti Munawaroh mulai dikenal sebagai salah satu peternak jangkrik sukses di daerahnya

Kisah Siti Munawaroh adalah inspirasi bagi banyak orang, khususnya perempuan yang ingin berkontribusi lebih bagi keluarganya. Ia membuktikan bahwa dengan tekad dan kerja keras, perempuan juga mampu menggeluti bidang usaha yang mungkin dianggap tidak biasa. Bagi Siti, budidaya jangkrik bukan sekadar bisnis, tetapi juga bentuk dedikasi dan cinta pada keluarga, serta bukti bahwa perempuan bisa mencapai sukses di bidang apa pun yang mereka pilih.



Thanks to the support of the YESS program and her tireless efforts, Siti Munawaroh has now succeeded in developing a cricket farming business with a turnover of IDR 3 million per month. This income is very helpful for the family's finances, while also proving that women can also be successful in the business world

Slowly but surely, the cricket farming business that she pioneered began to bear fruit. Her cricket production increased along with the increasing experience and knowledge she gained. Siti was not only able to meet the needs of the chirping bird community where her husband was a member, but also managed to sell her crickets to various other regions. Her business continued to grow, and Siti Munawaroh's name began to be known as one of the successful cricket farmers in her area

Siti Munawaroh's story is an inspiration to many people, especially women who want to contribute more to their families. She proves that with determination and hard work, women can also pursue business fields that may be considered unusual. For Siti, cricket farming is not just a business, but also a form of dedication and love for family, and proof that women can achieve success in any field they choose.





Putar Haluan dari Kantor ke Kandang Itik



FAHRURAZI (PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

Fahrurazi adalah penerima manfaat program YESS dari kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu dari latar belakang pendidikan di jurusan perkantoran dan bekerja di perkantoran tidak menyurutkan niat fahrurazi untuk beralih menjadi seorang wirausaha bidang peternakan itik petelur di desanya

Fahrurazi is a beneficiary of the YESS program from Kusan Hilir sub-district, Tanah Bumbu Regency. His educational background is in the office department and working in an office did not dampen Fahrurazi's intention to become an entrepreneur in the field of laying duck farming in his village.

Pilihan untuk mengembangkan usaha peternakan dengan fokus pada itik petelur sungguh strategis. Melihat potensi pasar antara supply dan demand yang tidak seimbang untuk komoditas telur itik, akhirnya memilih untuk mengembangkan ke dalam bisnis itik petelur.

Memulai dengan sistem umbar dengan 100 ekor pada awalnya dan kemudian berkembang menjadi sistem kandang dengan 250 ekor menunjukkan komitmen dan pertumbuhan yang signifikan dalam usaha saya

Penambahan modal melalui program hibah kompetitif dari program YESS yang saya terima pada tahun 2023 senilai 35.000.000 sangat membantu dalam mengembangkan usaha saya lebih jauh. Dana tersebut digunakan untuk membeli indukan itik petelur sebanyak 250 ekor, sehingga total itik petelur yang saya kelola saat ini mencapai 450 ekor. Ini adalah pencapaian yang luar biasa dalam waktu yang relatif singkat.

Dalam keadaan yang sulit ini, Fahrurazi mengenal program YESS sebuah program yang bertujuan untuk mendukung kewirausahaan dan peningkatan keterampilan di kalangan petani dan peternak muda. Melalui program ini, fahrurazi mengikuti berbagai pelatihan, termasuk pelatihan tentang bisnis dan pakan alternatif.

The choice to develop a livestock business with a focus on laying ducks is truly strategic. Seeing the market potential between supply and demand that is not balanced for duck egg commodities, I finally chose to develop into a laying duck business.

Starting with a free-range system with 100 ducks initially and then developing into a cage system with 250 ducks shows significant commitment and growth in my business

Additional capital through a competitive grant program from the YESS program that I received in 2023 worth 35,000,000 was very helpful in developing my business further. The funds were used to buy 250 laying ducks, so that the total number of laying ducks that I currently manage has reached 450 ducks. This is an extraordinary achievement in a relatively short time.

In this difficult situation, Fahrurazi got to know the YESS program, a program that aims to support entrepreneurship and improve skills among young farmers and livestock breeders. Through this program, Fahrurazi participated in various trainings, including training on business and alternative feed.

Pelatihan yang diikuti Fahrurazi membahas berbagai jenis pakan alternatif yang lebih murah dan mudah didapatkan, seperti penggunaan bahan baku lokal seperti dedak padi, jagung, ampas tahu, Bungkil sawit dan limbah sayuran fahrurazi mulai mencoba mengaplikasikan ilmu yang didapat dari pelatihan ke peternakannya

Setelah menerapkan berbagai teknik manajemen yang diperoleh dari program YESS, fahrurazi berhasil meningkatkan hasil panen telur itiknya secara signifikan. Produksi telur itik yang awalnya mencapai 100 telur perhari meningkat menjadi lebih dari 400 telur per hari setelah mendapatkan bantuan modal melalui program hibah kompetitif di tahun 2023

Dengan semangat inovasi dan keberlanjutan, Fahrurazi tidak hanya berhasil meningkatkan produktivitas dan efisiensi peternakan itiknya, tetapi juga membuka jalan bagi praktik peternakan yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial. Kisah sukses Fahrurazi adalah bukti bahwa peternak muda dapat mengubah masa depan peternakan Indonesia menjadi lebih baik dan berkelanjutan

The training that Fahrurazi attended discussed various types of alternative feed that are cheaper and easier to obtain, such as the use of local raw materials such as rice bran, corn, tofu dregs, palm kernel cake and vegetable waste. Fahrurazi began to try to apply the knowledge gained from the training to his farm.

After implementing various management techniques obtained from the YESS program, Fahrurazi managed to significantly increase his duck egg harvest. Duck egg production, which initially reached 100 eggs per day, increased to more than 400 eggs per day after receiving capital assistance through a competitive grant program in 2023.

With the spirit of innovation and sustainability, Fahrurazi has not only succeeded in increasing the productivity and efficiency of his duck farm, but also paved the way for more environmentally and socially responsible farming practices. Fahrurazi's success story is proof that young farmers can change the future of Indonesian livestock farming to be better and more sustainable.



Bos Cluster Wanita ini Rasakan Cianiknya Bisnis Hidroponik



RINI DINIAYARTI (PENERIMA MANFAAT PPIU KALISEL)

Rini Diniayarti, seorang ibu rumah tangga dan mantan karyawan perusahaan tambang, memulai bisnis hidroponik di tengah pandemi COVID-19. Saat itu, hampir semua kegiatan dilakukan dari rumah, dan Rini melihat peluang untuk memulai usaha yang bermanfaat bagi lingkungan sekaligus menambah penghasilan.

Rini Diniayarti, a housewife and former mining company employee, started a hydroponic business amid the COVID-19 pandemic. At that time, almost all activities were done from home, and Rini saw an opportunity to start a business that was beneficial to the environment while also increasing income.

Di Kecamatan Angsana, Kabupaten Tanah Bumbu, harga sayuran segar cukup tinggi karena keterbatasan pasokan. Berangkat dari kebutuhan ini, Rini mendirikan usaha hidroponik bernama "Ijo Royo-Royo Hidroponik" yang fokus pada tanaman selada, pakcoy dan seledri.

"Awalnya, saya hanya memanfaatkan lahan depan rumah dengan sistem piramid segitiga, tetapi permintaan pasar yang terus meningkat mendorongnya untuk memperluas usaha"Jelasnya.

Rini mengaku ia menghadapi berbagai tantangan pada awal menjalankan usaha, terutama kurangnya pengetahuan tentang nutrisi tanaman, kontrol lingkungan, dan manajemen penyakit yang sangat krusial dalam sistem hidroponik.

Selain itu, harga bahan kimia untuk nutrisi hidroponik cukup tinggi, dan sulit didapatkan disini. Hal ini menyebabkan modal awal usaha menjadi relatif besar karena harus diinvestasikan dalam infrastruktur dan peralatan" tambahnya. Tantangan lainnya adalah menembus pasar yang memiliki distribusi yang stabil, karena banyak pengepul yang menawarkan harga bersaing.



In Angsana District, Tanah Bumbu Regency, the price of fresh vegetables is quite high due to limited supply. Starting from this need, Rini founded a hydroponic business called "Ijo Royo-Royo Hydroponics" which focuses on lettuce, pakcoy and celery plants.

"Initially, I only used the land in front of my house with a triangular pyramid system, but the increasing market demand encouraged her to expand her business," she explained.

Rini admitted that she faced various challenges at the beginning of running the business, especially the lack of knowledge about plant nutrition, environmental control, and disease management which are very crucial in the hydroponic system.

"In addition, the price of chemicals for hydroponic nutrients is quite high, and difficult to obtain here. This causes the initial capital of the business to be relatively large because it must be invested in infrastructure and equipment," she added. Another challenge is penetrating a market that has a stable distribution, because many collectors offer competitive prices.

Dukungan dari Program YESS memungkinkan Rini menjalin kemitraan dengan berbagai toko sayur dan frozen food yang memasarkan produknya. Saat ini, hasil hidroponik dari Ijo Royo-Royo Hidroponik telah tersedia di beberapa gerai di sekitar Kecamatan Angsana.

Dengan hidroponik, Rini dapat memanfaatkan lahan lebih efisien, menghemat penggunaan air, dan mengontrol lingkungan tanaman untuk panen yang lebih konsisten. Sistem ini juga mengurangi risiko serangan hama dan penyakit, menghasilkan produk yang lebih berkualitas.

Omzet usaha Rini sudah mencapai sekitar Rp11 juta per bulan, dengan kapasitas produksi yang terus meningkat. Ia berharap dapat memperluas lahan dan menambah jumlah lubang tanam dari 10.000 menjadi berkali-kali lipat.

Selain itu, Rini bermimpi menjadikan usahanya sebagai agro wisata untuk edukasi hidroponik bagi pelajar di lingkungannya.

Rini menginspirasi pemuda untuk tidak takut terjun ke usaha pertanian, karena kebutuhan pangan selalu ada. Menurutnya, menjadi petani menawarkan fleksibilitas waktu, memberi kesempatan untuk berkumpul dengan keluarga, dan memungkinkan mereka untuk mengatur jam kerja sendiri.

Ia berharap usahanya tidak hanya tumbuh secara finansial, tetapi juga berdampak positif bagi masyarakat sekitar, menginspirasi generasi muda untuk ikut serta dalam inovasi pertanian.



Support from the YESS Program allows Rini to establish partnerships with various vegetable and frozen food shops that market their products. Currently, hydroponic results from Ijo Royo-Royo Hidroponik are available in several outlets around Angsana District.

With hydroponics, Rini can utilize land more efficiently, save on water use, and control the plant environment for more consistent harvests. This system also reduces the risk of pest and disease attacks, resulting in higher quality products.

Rini's business turnover has reached around IDR 11 million per month, with production capacity continuing to increase. He hopes to expand the land and increase the number of planting holes from 10,000 to many times more.

Apart from that, Rini dreams of turning her business into agro-tourism for hydroponic education for students in her neighborhood.

Rini inspired young people not to be afraid to go into agricultural business, because the need for food is always there. According to him, being a farmer offers time flexibility, provides the opportunity to gather with family, and allows them to set their own working hours.

He hopes that his business will not only grow financially, but also have a positive impact on the surrounding community, inspiring the younger generation to take part in agricultural innovation.



Ekonomi Bangkit, Berkat Cabai Rawit



EDI HASANUDUDIN PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

Di tengah rendahnya minat masyarakat terhadap hortikultura, terutama cabai, Edi Hasanuddin dari Kecamatan Kusan Hilir-Kusan Tengah, Kabupaten Tanah Bumbu, memulai langkah yang inspiratif. Ia memilih untuk mengembangkan Budidaya Cabai Rawit PMSKT 333 pada 2020, dengan visi menjawab kebutuhan cabai yang terus meningkat di daerahnya.

Amidst the low public interest in horticulture, especially chili, Edi Hasanuddin from Kusan Hilir-Kusan Tengah District, Tanah Bumbu Regency, started an inspiring step. He chose to develop PMSKT 333 Cayenne Pepper Cultivation in 2020, with the vision of answering the increasing need for chili in his area.



Meski awalnya hanya sedikit yang melihat potensi besar di sektor ini, Edi berhasil mengubah pandangan masyarakat terhadap hortikultura.
Saat ini, budidaya yang dimulai dengan lahan kecil telah berkembang pesat dengan 1.700 pohon cabai dan hasil panen mencapai 250 kilogram setiap bulan.

Dengan dukungan tim yang solid terdiri dari Syahrul Abidin, M. Arief, dan Khairuddin, mereka bekerja keras untuk mengoptimalkan hasil dan memperkuat usaha. "Kami ingin menunjukkan bahwa cabai bukan hanya tentang tanaman, tetapi juga peluang besar yang bisa meningkatkan perekonomian," ujar Edi penuh semangat.

Budidaya cabai ini mendapatkan angin segar melalui Program YESS (*Youth Entrepreneurship and Employment Support Services*), sebuah inisiatif yang memberikan dukungan pada usaha muda di bidang pertanian dan hortikultura. Melalui program ini, Edi dan timnya memperoleh dana hibah sebesar Rp 25 juta, di mana Rp 17,5 juta telah digunakan untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi lahan mereka.

Selain bantuan finansial, tim juga mendapatkan pelatihan intensif mengenai teknik budidaya modern, mulai dari penggunaan teknologi irigasi hingga pengendalian hama yang ramah lingkungan.

Although initially only a few saw the great potential in this sector, Edi managed to change the public's view of horticulture.
Currently, the cultivation that started with a small plot of land has grown rapidly with 1,700 chili plants and a harvest of 250 kilograms every month.

With the support of a solid team consisting of Syahrul Abidin, M. Arief, and Khairuddin, they work hard to optimize the results and strengthen the business. "We want to show that chili is not just about plants, but also a great opportunity that can improve the economy," said Edi enthusiastically.

This chili cultivation got a breath of fresh air through the YESS (Youth Entrepreneurship and Employment Support Services) Program, an initiative that provides support for young businesses in the fields of agriculture and horticulture. Through this program, Edi and his team received a grant of IDR 25 million, of which IDR 17.5 million has been used to increase the productivity and efficiency of their land.

In addition to financial assistance, the team also received intensive training on modern cultivation techniques, from the use of irrigation technology to environmentally friendly pest control.

"Program YESS memberikan dukungan luar biasa. Bantuan yang kami dapatkan membuka peluang untuk mengadopsi teknologi seperti irigasi tetes, yang efisien dan mendukung ketahanan tanaman terhadap cuaca ekstrem," jelas Syahrul Abidin, anggota tim Edi. Sistem irigasi tetes memungkinkan setiap tanaman mendapatkan pasokan air yang cukup tanpa pemborosan, menjaga tanaman tetap sehat meski di musim kemarau.

Tak hanya itu, mereka juga menerapkan Integrated Pest Management (IPM) atau pengendalian hama terpadu, yang secara signifikan menurunkan penggunaan pestisida kimia. "IPM adalah solusi jangka panjang, yang tidak hanya melindungi tanaman kami tetapi juga menjaga keseimbangan lingkungan," ungkap M. Arief.

Meski menjanjikan, Budidaya Cabai bukan tanpa rintangan. Salah satu kendala utama yang dihadapi Edi dan tim adalah serangan hama, kondisi cuaca ekstrem, dan kualitas tanah yang bervariasi. Namun, mereka tidak menyerah begitu saja. "Di pertanian ini, kami menghadapi tantangan setiap harinya, tapi kami selalu mencari cara untuk mengatasinya," ujar Edi.

Tim memilih varietas cabai tahan penyakit dan menggunakan mulsa untuk menjaga kelembaban tanah dan melindungi tanaman dari cuaca ekstrem. Mereka juga memperluas cakupan produk dengan menghasilkan olahan cabai, seperti saus cabai dan cabai kering.

Diversifikasi produk ini tak hanya memperpanjang umur produk tetapi juga memberikan nilai tambah yang bermanfaat. "Kami tidak ingin hanya bergantung pada cabai segar saja. Dengan adanya produk olahan, pendapatan kami lebih stabil dan tidak terlalu terdampak jika harga cabai di pasaran turun," tambah Khairudin.

Mereka juga terus mengembangkan jaringan pemasaran yang menjangkau pasar lokal dan ritel untuk menjamin permintaan tetap ada. Kolaborasi dengan berbagai pihak memperkuat stabilitas usaha cabai ini. "Pemasaran itu kunci. Kami ingin produk kami dikenal, tidak hanya di daerah sini tetapi juga lebih luas lagi," ujar Edi.

"The YESS program provides extraordinary support. The assistance we received opened up opportunities to adopt technologies such as drip irrigation, which is efficient and supports plant resilience to extreme weather," explained Syahrul Abidin, a member of Edi's team. The drip irrigation system allows each plant to get enough water without wasting it, keeping the plants healthy even in the dry season.

Not only that, they also implemented Integrated Pest Management (IPM), which significantly reduced the use of chemical pesticides. "IPM is a long-term solution, which not only protects our plants but also maintains environmental balance," said M. Arief.

Chili cultivation, although promising, is not without obstacles. One of the main obstacles faced by Edi and his team is pest attacks, extreme weather conditions, and varying soil quality. However, they did not give up easily. "On this farm, we face challenges every day, but we always find ways to overcome them," said Edi.

The team selected disease-resistant chili varieties and used mulch to maintain soil moisture and protect plants from extreme weather. They also expanded their product range by producing processed chilies, such as chili sauce and dried chilies.

This product diversification not only extends product life but also provides useful added value. "We don't want to only depend on fresh chilies. With processed products, our income is more stable and will not be too affected if the price of chilies on the market falls," added Khairudin.

They also continue to develop a marketing network that reaches local and retail markets to ensure demand remains. Collaboration with various parties strengthens the stability of this chili business. "Marketing is key. We want our products to be known, not only in this area but also more widely," said Edi.



Budidaya cabai rawit ini telah memberi dampak yang lebih luas dari sekedar hasil panen bagi Edi dan timnya. Usaha ini membuka lapangan kerja bagi warga sekitar, dari tenaga harian di kebun hingga tim pemasaran produk olahan cabai.

Saya melihat usaha ini sebagai peluang bagi masyarakat sekitar untuk ikut berdaya. Kita ingin membawa manfaat bukan hanya untuk kami sendiri tetapi untuk seluruh komunitas," jelas Edi.

Selain itu, usaha cabai ini mendukung sektor-sektor lain yang terkait, seperti distribusi dan pengolahan makanan, sehingga memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal. Pendekatan ramah lingkungan yang diterapkan, seperti dengan sistem IPM dan irigasi tetes, membuat budidaya ini berkelanjutan dan sekaligus berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan.

Khairuddin, salah satu anggota tim, menambahkan dirinya merasa bangga ketika melihat masyarakat bisa merasakan manfaat dari usaha ini, terutama generasi muda yang semakin tertarik untuk belajar tentang pertanian. "Kami berharap ini bisa menginspirasi mereka untuk terjun ke dunia hortikultura." Ungkapnya.

Keberhasilan budidaya cabai PMSKT 333 ini bukan hanya terlihat dari angka produktivitas yang terus meningkat, tetapi juga dari kualitas panen yang semakin baik. Edi dan tim kini memandang masa depan dengan optimis dan berharap dapat terus mengembangkan usaha ini ke arah yang lebih baik. Langkah pertama adalah memperluas jangkauan pemasaran digital. "Pemasaran digital sangat penting saat ini. Dengan memanfaatkan media online, kami berharap produk kami bisa dikenal lebih luas lagi," ujar Edi dengan penuh harapan.

Selain itu, Edi juga ingin mengembangkan varietas cabai yang lebih tahan terhadap perubahan cuaca ekstrem, serta memanfaatkan data analitik untuk meningkatkan pengambilan keputusan dalam budidaya. "Data bisa membantu kami dalam mengidentifikasi pola dan membuat keputusan yang lebih akurat. Kami ingin lebih baik dari tahun ke tahun, tidak hanya dari segi kuantitas tetapi juga kualitas," ungkapnya.

Dengan inovasi dan semangat pantang menyerah, kami yakin siapa saja bisa sukses di bidang ini," pungkas Edi.

Cultivating cayenne pepper has had a wider impact than just the harvest for Edi and his team. This business opens up employment opportunities for local residents, from daily labor in the garden to the marketing team for processed chili products.

I see this business as an opportunity for local communities to be empowered. "We want to bring benefits not only to ourselves but to the entire community," explained Edi.
Apart from that, this chili business supports other related sectors, such as food distribution and processing, thus having a positive impact on the local economy. The environmentally friendly approach applied, such as the IPM system and drip irrigation, makes this cultivation sustainable and at the same time contributes to environmental preservation.

Khairuddin, one of the team members, added that he felt proud when he saw the community could feel the benefits of this business, especially the younger generation who are increasingly interested in learning about agriculture. "We hope this can inspire them to enter the world of horticulture." He said.

The success of the PMSKT 333 chili cultivation is not only seen from the increasing productivity figures, but also from the increasingly good quality of the harvest. Edi and his team now look to the future with optimism and hope to continue to develop this business in a better direction. The first step is to expand the reach of digital marketing.

"Digital marketing is very important today. By utilizing online media, we hope that our products can be known more widely," said Edi with hope.

In addition, Edi also wants to develop chili varieties that are more resistant to extreme weather changes, as well as utilize analytical data to improve decision-making in cultivation. "Data can help us identify patterns and make more accurate decisions. We want to be better from year to year, not only in terms of quantity but also quality," he said.

With innovation and an unyielding spirit, we are sure that anyone can be successful in this field," concluded Edi.

Generasi Muda yang Jago Peternakan



KHAIRUL HABIBI (PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

Khairul Habibi, seorang pemuda berusia 19 tahun dari Desa Teluk Kepayang, Kecamatan Teluk Kepayang, adalah salah satu penerima manfaat program YESS. Program ini telah membawa perubahan besar dalam hidupnya, memberikan peluang untuk tumbuh dan berkembang sebagai peternak muda yang mandiri.

Khairul Habibi, a 19-year-old young man from Teluk Kepayang Village, Teluk Kepayang District, is one of the beneficiaries of the YESS program. This program has brought about a major change in his life, providing an opportunity to grow and develop as an independent young farmer.

Setelah lulus SMA pada tahun 2023, Habibi memilih untuk mengelola usaha ternak sapi miliknya. Setiap hari, ia mendedikasikan waktunya mencari rumput untuk memenuhi kebutuhan pakan tujuh ekor sapi yang dirawatnya dengan penuh semangat. Keuletan dan ketekunannya dalam merawat ternak membuatnya semakin yakin bahwa peternakan adalah jalur yang tepat untuk masa depannya.

Melalui program YESS, Habibi mendapatkan berbagai pelatihan teknis yang berharga, khususnya tentang cara beternak sapi secara efektif dan efisien. Ilmu yang diperoleh dari pelatihan ini tak hanya memperkaya pengetahuannya tetapi juga meningkatkan keterampilan praktis yang berguna dalam mengelola ternaknya dengan lebih baik.

Saat ini, Habibi juga tergabung dalam klaster komoditas peternakan sapi di Kecamatan Teluk Kepayang, sebuah inisiatif yang dikembangkan melalui program YESS.

Ia bergabung dalam kelompok peternakan yang dibentuk oleh penyuluh dan difasilitasi oleh tim program YESS. Yang menarik, Habibi adalah anggota termuda dalam kelompok tersebut, menunjukkan bahwa usia muda bukanlah halangan untuk berprestasi di bidang peternakan.

After graduating from high school in 2023, Habibi chose to manage his cattle farming business. Every day, he dedicates his time to looking for grass to meet the feed needs of the seven cows that he takes care of with great enthusiasm. His tenacity and perseverance in caring for livestock made him increasingly convinced that livestock farming was the right path for his future.

Through the YESS program, Habibi received various valuable technical training, especially on how to raise cattle effectively and efficiently. The knowledge gained from this training not only enriched his knowledge but also improved his practical skills that were useful in managing his livestock better.

Currently, Habibi is also part of the cattle farming commodity cluster in Teluk Kepayang District, an initiative developed through the YESS program.

He joined a livestock group formed by extension workers and facilitated by the YESS program team. Interestingly, Habibi is the youngest member of the group, showing that young age is not a barrier to achieving in the livestock sector.

Program YESS juga membuka peluang besar bagi Habibi untuk menjalin relasi dengan sesama peternak muda. Interaksi ini memberinya pengalaman baru, wawasan berharga, dan inspirasi yang terus memotivasinya untuk berkembang lebih jauh. Semangat kolaborasi ini membantu Habibi merancang strategi yang inovatif dalam mengembangkan usahanya.

Berkat dedikasi, semangat belajar, dan manfaat dari program YESS, Kahirul Habibi kini menjadi contoh nyata bahwa generasi muda mampu mengembangkan potensi diri dan berkontribusi nyata bagi masyarakat. Kisahnya menjadi inspirasi bagi para pemuda lain untuk memanfaatkan peluang yang ada, terus belajar, dan tidak takut menghadapi tantangan demi mencapai kesuksesan

The YESS program also opens up great opportunities for Habibi to build relationships with fellow young farmers. This interaction gives him new experiences, valuable insights, and inspiration that continue to motivate him to develop further. This spirit of collaboration helps Habibi design innovative strategies in developing his business.

Thanks to his dedication, enthusiasm for learning, and the benefits of the YESS program, Kahirul Habibi is now a real example that the younger generation is able to develop their potential and make a real contribution to society. His story inspires other young people to take advantage of existing opportunities, continue learning, and not be afraid to face challenges in order to achieve success.



Sayur Segar dengan Harga Terjangkau, Jadi Andalan Ibu - Ibu Simpang Empat



NINA ROSMAWATI (PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

Berawal dari kebutuhan sederhana, usaha Sayur Mayur Maju yang dimiliki Nina Rosmawati kini berkembang pesat dan menjadi andalan warga dalam memenuhi kebutuhan sayuran segar yang terjangkau. Dimulai pada Januari 2022, Nina yang awalnya hanya menanam sawi untuk konsumsi keluarga, kini mampu memasok sayuran untuk para pedagang bakso, mie ayam, hingga rumah makan setempat.

Starting from simple needs, Sayur Mayur Maju business owned by Nina Rosmawati is now growing rapidly and becoming a mainstay for residents in meeting the need for affordable fresh vegetables. Starting in January 2022, Nina, who initially only planted mustard greens for family consumption, is now able to supply vegetables to meatball and chicken noodle traders, and local restaurants.

Awalnya hanya untuk keluarga, tetapi tetangga-tetangga mulai tertarik. Mereka bilang sayur saya segar, murah, dan mudah didapat. Itu yang mendorong saya untuk mencoba lebih serius," ujar Nina.

Seiring waktu, lahan kecil yang ia garap untuk konsumsi pribadi berubah menjadi lahan usaha yang terus berkembang, menjangkau pelanggan-pelanggan tetap. Hingga kini, Sayur Mayur Maju melayani tidak hanya warga sekitar tetapi juga pedagang-pedagang lokal yang membutuhkan pasokan sayur stabil dengan harga bersahabat.

Sawi menjadi pilihan utama Sayur Mayur Maju bukan tanpa alasan. Tanaman ini memiliki siklus tanam yang cepat, sekitar 30 hingga 60 hari, yang memungkinkan panen berkala sehingga hasil dan pemasukan pun berkesinambungan.

"Selain cepat panen, sawi juga banyak dicari, apalagi sekarang makin banyak orang yang beralih ke pola hidup sehat," jelasnya

Popularitas sawi yang semakin meningkat, didukung oleh tren gaya hidup sehat, menjadikan komoditas ini memiliki potensi pasar yang stabil. Masyarakat kini banyak mencari sayuran segar dan organik untuk kebutuhan sehari-hari, sehingga sawi yang diproduksi oleh Nina pun mendapat respons positif dari konsumen

"Initially it was only for family, but the neighbors started to be interested. They said my vegetables were fresh, cheap, and easy to get. That's what encouraged me to try more seriously," said Nina.
Over time, the small plot of land she cultivated for personal consumption turned into a growing business, reaching regular customers. Until now, Sayur Mayur Maju serves not only local residents but also local traders who need a stable supply of vegetables at friendly prices.

Mustard greens are Sayur Mayur Maju's main choice for a reason. This plant has a fast planting cycle, around 30 to 60 days, which allows for regular harvests so that the results and income are sustainable.

"In addition to being fast to harvest, mustard greens are also widely sought after, especially now that more and more people are switching to a healthy lifestyle," she explained.

The increasing popularity of mustard greens, supported by the trend of a healthy lifestyle, makes this commodity have stable market potential. People are now looking for fresh and organic vegetables for their daily needs, so the mustard greens produced by Nina have received a positive response from consumers

"Usaha Nina mendapat dukungan besar dari Program YESS (*Youth Entrepreneurship and Employment Support Services)*, yang memberikan hibah sebesar Rp 17.500.000 pada tahun 2023. Bantuan ini dialokasikan untuk memperluas lahan tanam, dari yang awalnya hanya 2 kapling menjadi 6 kapling, masing-masing berukuran 10x25 meter.

Selain perluasan lahan, dana hibah ini juga dimanfaatkan untuk memperbarui peralatan tanam, seperti mini traktor, mesin semprot semi-otomatis, dan mesin air. Dengan peralatan baru ini, pengolahan lahan menjadi lebih cepat dan efisien, sehingga produktivitas meningkat dan omzet usaha Sayur Mayur Maju pun melonjak.

"Dulu saya hanya pakai alat sederhana, sekarang sudah bisa pakai mesin yang membantu pekerjaan saya lebih cepat," ungkap Nina. Hasilnya, omzet bulanan usaha ini mencapai Rp 6-9 juta, angka yang cukup besar bagi ibu rumah tangga yang awalnya hanya bermodalkan kebun kecil. Kini, Sayur Mayur Maju bisa memenuhi kebutuhan konsumen dan mendukung ekonomi keluarga Nina secara signifikan.

Di balik kesuksesan Sayur Mayur Maju, ada berbagai tantangan yang harus dihadapi. Mulai dari hama dan penyakit tanaman, seperti kutu daun, ulat grayak, dan penyakit busuk daun, hingga fluktuasi harga pasar yang tidak stabil. Cuaca ekstrem juga menjadi tantangan tersendiri. "Kadang hujan deras atau cuaca panas ekstrem bisa bikin tanaman stres," jelas Nina.

Keterbatasan air dan kualitas tanah yang kurang subur juga sering menjadi kendala dalam proses budidaya. Selain itu, persaingan pasar di daerahnya cukup ketat, dengan banyak petani lokal lain yang juga menawarkan produk serupa.

"Dengan adanya pesaing, kami harus menjaga kualitas dan harga agar tetap kompetitif," ujarnya. Belum lagi soal teknologi. Sebagai petani kecil, Nina masih terbatas dalam hal akses teknologi pertanian modern yang bisa meningkatkan produktivitas dan kualitas panen.

Meski begitu, bantuan Program YESS cukup membantu dalam menutupi kekurangan ini dan mendorong pertumbuhan usahanya.

"Nina's business received significant support from the YESS (Youth Entrepreneurship and Employment Support Services) Program, which provided a grant of IDR 17,500,000 in 2023. This assistance was allocated to expand the planting area, from initially only 2 plots to 6 plots, each measuring 10x25 meters.

In addition to land expansion, this grant fund was also used to update planting equipment, such as mini tractors, semi-automatic sprayers, and water machines. With this new equipment, land processing becomes faster and more efficient, so that productivity increases and the turnover of Sayur Mayur Maju's business soars.

"I used to only use simple tools, now I can use machines that help my work faster," said Nina. As a result, the monthly turnover of this business reaches IDR 6-9 million, a fairly large figure for a housewife who initially only had a small garden. Now, Sayur Mayur Maju can meet consumer needs and significantly support Nina's family economy.

Behind the success of Sayur Mayur Maju, there are various challenges that must be faced. Starting from pests and plant diseases, such as aphids, armyworms, and leaf rot, to unstable market price fluctuations. Extreme weather is also a challenge. "Sometimes heavy rain or extreme hot weather can stress plants," explained Nina.

Limited water and less fertile soil quality are also often obstacles in the cultivation process. In addition, market competition in her area is quite tight, with many other local farmers also offering similar products.

"With competitors, we have to maintain quality and prices to remain competitive," she said. Not to mention the technology. As a small farmer, Nina is still limited in terms of access to modern agricultural technology that can increase productivity and harvest quality.

Even so, the assistance of the YESS Program is quite helpful in covering this deficiency and encouraging the growth of her business.



Demi mempertahankan usahanya, Sayur Mayur Maju berinovasi dalam metode budidaya. Nina memilih varietas sawi unggul yang lebih tahan terhadap penyakit dan cuaca ekstrem. Selain itu, Sayur Mayur Maju menerapkan metode budidaya organik, mengurangi penggunaan bahan kimia demi menjaga kualitas tanah dan memenuhi permintaan pasar yang mencari produk organik.

"Orang-orang sekarang lebih suka sayur organik, jadi saya juga berusaha memenuhi permintaan itu," jelasnya.
Selain itu, Nina menjalin hubungan erat dengan pelanggan tetapnya. Ia menawarkan pengantaran gratis untuk pesanan tertentu dan rutin berkomunikasi dengan pelanggan guna mendapatkan masukan yang membantunya meningkatkan kualitas produk dan layanan. Hubungan baik dengan konsumen ini menjadi keunggulan tersendiri bagi Sayur Mayur Maju dalam menjaga pelanggan tetap.

Dalam pemasaran, Sayur Mayur Maju tidak hanya bergantung pada penjualan di pasar, tetapi juga berkolaborasi dengan pengepul dan pengecer sayuran. Selain menjual di kios pasar, usaha ini juga melayani pesanan online, sebuah langkah yang dipandu oleh fasilitator Program YESS agar bisa menjangkau lebih banyak konsumen.

"Kami belajar memanfaatkan teknologi. Sekarang pelanggan bisa pesan melalui media sosial atau Sayur Mayur Maju memberikan dampak positif tidak hanya bagi keluarga Nina tetapi juga bagi masyarakat sekitar. Usaha ini membuka lapangan pekerjaan bagi warga setempat dan menjadi inspirasi bagi petani lain.

Dengan dukungan Program YESS, Nina dapat menjual produknya secara lebih efektif, sehingga ada harapan untuk ekspansi lebih luas di masa depan.

In order to maintain her business, Sayur Mayur Maju innovates in cultivation methods. Nina chooses superior mustard varieties that are more resistant to disease and extreme weather. In addition, Sayur Mayur Maju applies organic cultivation methods, reducing the use of chemicals to maintain soil quality and meet market demand for organic products.

"People now prefer organic vegetables, so I also try to meet that demand," she explained.
In addition, Nina maintains close relationships with her regular customers. She offers free delivery for certain orders and regularly communicates with customers to get input that helps her improve the quality of products and services. This good relationship with consumers is a distinct advantage for Sayur Mayur Maju in maintaining loyal customers.

In marketing, Sayur Mayur Maju does not only rely on sales in the market, but also collaborates with vegetable collectors and retailers. In addition to selling at market stalls, this business also serves online orders, a step guided by the YESS Program facilitator in order to reach more consumers.

"We learned to utilize technology. Now customers can order through social media or Sayur Mayur Maju has a positive impact not only on Nina's family but also on the surrounding community. This business opens up jobs for local residents and is an inspiration for other farmers.

With the support of the YESS Program, Nina can sell her products more effectively, so there is hope for wider expansion in the future.



"Semoga ke depannya Sayur Mayur Maju bisa dikenal lebih luas, bahkan hingga luar daerah," harapnya.

Saat ini Nina menjadi inspirasi bagi petani muda untuk berani terjun di bidang pertanian. "Pertanian sekarang bukan hanya soal bercocok tanam, tapi juga mengelola bisnis yang bisa berkembang dan memberi manfaat bagi banyak orang," pesannya kepada generasi muda.

"Hopefully in the future Sayur Mayur Maju can be known more widely, even outside the region," he hoped. Currently, Nina is an inspiration for young farmers to dare to enter the agricultural sector. "Agriculture now is not only about farming, but also managing a business that can grow and provide benefits to many people," he said to the younger generation.



Untung Naik Berkat Tumbuh Subur Sayur Hidroponik



SYIFA
PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

Pengusaha muda dari Desa Sinar Bulan, Kecamatan Satui, Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan ini, kini menikmati manisnya hasil dari ketekunan dan usaha kerasnya di bidang pertanian hidroponik. Melalui usaha bernama "Tumbuh Subur Hidroponik," Syifa berhasil mengembangkan budidaya seledri dan selada secara modern dan mampu meraih omzet hingga Rp 8 juta per bulan.

This young entrepreneur from Sinar Bulan Village, Satui District, Tanah Bumbu Regency, South Kalimantan, is now enjoying the sweet fruits of her perseverance and hard work in the field of hydroponic farming. Through a business called "Tumbuh Subur Hidroponik," Syifa has succeeded in developing modern celery and lettuce cultivation and is able to achieve a turnover of up to IDR 8 million per month.

Lahir pada tahun 2003, Syifa merupakan sosok yang visioner sejak usia muda. Di tengah banyaknya pilihan karier lain, ia melihat peluang besar dalam pertanian hidroponik. Dengan semakin tingginya permintaan sayuran segar dari masyarakat sekitar, yang meningkat akibat banyaknya perusahaan tambang batu bara di Satui, Syifa menyadari prospek cerah budidaya seledri dan selada yang ia tekuni.

Tak hanya untuk rumah tangga, kedua sayuran ini juga banyak dibutuhkan di warung-warung makan dan bisnis kuliner yang tengah menjamur di daerah tersebut.

"Awalnya usaha ini dirintis oleh kakak saya pada tahun 2019. Saat itu masih kecil-kecilan, dan saya yang masih duduk di bangku kelas X SMK hanya membantu sambil belajar sedikit-sedikit. Kami sering pindah-pindah tempat karena lokasi usaha yang kerap terendam banjir. Mungkin sudah empat kali pindah tempat," kenangnya.

Dari omzet awal hanya sekitar Rp 1 juta, usaha ini mulai berkembang berkat ketekunan dan daya juang yang tinggi. Pada tahun 2021, Syifa mendapat kepercayaan penuh untuk mengelola "Tumbuh Subur Hidroponik" ketika kakaknya harus fokus pada pekerjaan lain.

Born in 2003, Syifa has been a visionary since she was young. Amidst many other career choices, she saw a great opportunity in hydroponic farming. With the increasing demand for fresh vegetables from the surrounding community, which increased due to the many coal mining companies in Satui, Syifa realized the bright prospects of her celery and lettuce cultivation.

Not only for households, these two vegetables are also in great demand in food stalls and culinary businesses that are mushrooming in the area.

"Initially, this business was pioneered by my brother in 2019. At that time it was still small, and I, who was still in grade X of vocational school, only helped while learning a little bit. We often moved places because the business location was often flooded. Maybe we have moved four times," she recalled.

From an initial turnover of only around IDR 1 million, this business began to grow thanks to perseverance and high fighting spirit. In 2021, Syifa was given full trust to manage "Tumbuh Subur Hidroponik" when her brother had to focus on other work.

Berbekal semangat dan pengetahuan dari pengalaman sehari-hari, Syifa mulai membangun jaringannya. Ia menjual hasil panen ke pasar dan memenuhi permintaan dari pengusaha kuliner setempat. Tidak hanya itu, Syifa juga aktif mempromosikan produknya melalui media sosial, seperti WhatsApp Story.

"Ada juga konsumen yang datang langsung ke sini setelah melihat promosi kami di internet. Kami juga sediakan layanan delivery, dan kalau pesanannya banyak, saya ajak orang-orang sekitar untuk membantu," ujarnya.

Tahun 2022 menjadi titik balik besar dalam perjalanan Syifa. Ia bergabung dengan Program Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS), sebuah program kerjasama Kementerian Pertanian RI dengan International Fund for Agricultural Development (IFAD) yang bertujuan mendorong jiwa wirausaha di kalangan pemuda di sektor pertanian.

Melalui pelatihan di program YESS, Syifa mendapatkan wawasan baru tentang literasi keuangan, cara pengelolaan usaha yang baik, dan strategi pemasaran produk.
Dari program YESS pula, Syifa mendapatkan hibah kompetitif senilai Rp 50 juta untuk mengembangkan usahanya. "Dana hibah itu saya gunakan untuk menambah instalasi hidroponik, sehingga kapasitas produksi kami bisa meningkat," jelas Syifa.

Hibah kompetitif adalah salah satu bentuk dukungan YESS yang memberikan dana langsung kepada petani muda, yang kemudian dipantau selama dua tahun untuk melihat perkembangan usahanya. Berkat dana ini, produksi "Tumbuh Subur Hidroponik" pun semakin meningkat, dan kini Syifa mampu memproduksi lebih banyak sayuran setiap bulannya.

Armed with enthusiasm and knowledge from daily experiences, Syifa began to build her network. She sells her harvest to the market and fulfills requests from local culinary entrepreneurs. Not only that, Syifa also actively promotes her products through social media, such as WhatsApp Story.

"There are also consumers who come directly here after seeing our promotions on the internet. We also provide delivery services, and if there are a lot of orders, I invite people around to help," she said.

2022 was a major turning point in Syifa's journey. She joined the Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS) Program, a collaborative program between the Indonesian Ministry of Agriculture and the International Fund for Agricultural Development (IFAD) which aims to encourage an entrepreneurial spirit among young people in the agricultural sector.

Through training in the YESS program, Syifa gained new insights into financial literacy, how to manage a good business, and product marketing strategies.
From the YESS program, Syifa also received a competitive grant worth IDR 50 million to develop her business. "I used the grant to add hydroponic installations, so that our production capacity could increase," explained Syifa.

Competitive grants are one form of YESS support that provides direct funding to young farmers, who are then monitored for two years to see the development of their business. Thanks to this funding, the production of "Tumbuh Subur Hidroponik" has increased, and now Syifa is able to produce more vegetables every month.



Namun, usaha ini tidak selamanya berjalan mulus. Pada Januari 2024, Syifa menghadapi tantangan besar saat tanamannya terserang penyakit. Wabah tersebut menyebabkan sebagian besar tanamannya menguning dan layu, yang berujung pada kegagalan panen.

Omzet yang biasanya mencapai jutaan rupiah merosot tajam hingga kurang dari Rp 1 juta. Menghadapi situasi sulit ini, Syifa segera menghubungi fasilitator muda dari Program YESS, yang kemudian membantu berkoordinasi dengan Provincial Project Implementation Unit (PPIU) Kalimantan Selatan.

Dengan bantuan *Business Development Services Providers* (BDSP) Satui, Syifa mendapatkan bimbingan untuk mengatasi masalah ini. "Awalnya, saya sangat panik melihat banyak tanaman yang layu.

Tapi saya ingat arahan dari YESS bahwa setiap masalah pasti ada solusinya. Dengan bantuan fasilitator dan BDSP, saya akhirnya bisa mengatasi masalah ini dan mencegah wabah yang sama di bulan berikutnya," jelasnya penuh rasa syukur.

Berkat kesigapannya, masalah tersebut dapat segera teratasi, dan produksi pun kembali normal di bulan berikutnya.

Kesuksesan yang diraih Syifa bukan hanya hasil dari kerja kerasnya sendiri, tetapi juga bukti nyata bahwa dukungan pemerintah melalui Program YESS berperan penting dalam mendorong keberhasilan pengusaha muda di sektor pertanian.

Selain mendapatkan hibah dan pelatihan, Syifa juga mendapat wawasan penting tentang jejaring kemitraan yang menjadi bagian dari Program YESS. Kini, "Tumbuh Subur Hidroponik" telah memiliki kemitraan dengan beberapa pelaku UMKM lokal, koperasi Borneo Mandiri, dan pasar-pasar di Kecamatan Angsana.

However, this business did not always run smoothly. In January 2024, Syifa faced a major challenge when her plants were attacked by a disease. The outbreak caused most of her plants to turn yellow and wilt, leading to crop failure.

The turnover, which usually reached millions of rupiah, dropped sharply to less than IDR 1 million. Faced with this difficult situation, Syifa immediately contacted a young facilitator from the YESS Program, who then helped coordinate with the South Kalimantan Provincial Project Implementation Unit (PPIU).

With the help of Satui Business Development Services Providers (BDSP), Syifa received guidance to overcome this problem. "At first, I was very panicked seeing many plants wilting.

But I remember the direction from YESS that every problem must have a solution. With the help of the facilitator and BDSP, I was finally able to overcome this problem and prevent the same outbreak in the following months," he explained gratefully.

Thanks to her alertness, the problem was resolved immediately, and production returned to normal the following month.

Syifa's success is not only the result of her own hard work, but also real proof that government support through the YESS Program plays an important role in encouraging the success of young entrepreneurs in the agricultural sector.

In addition to receiving grants and training, Syifa also gained important insights into the partnership network that is part of the YESS Program. Now, "Tumbuh Subur Hidroponik" has partnerships with several local MSMEs, the Borneo Mandiri cooperative, and markets in Angsana District.

Melalui berbagai inovasi, seperti sistem delivery dan kolaborasi dengan warga sekitar untuk membantu distribusi, usaha Syifa ini juga membawa manfaat ekonomi bagi komunitas di sekitarnya. "Kami berdayakan orang-orang di sekitar rumah untuk bantu kalau lagi banyak pesanan, terutama buat delivery. Jadi, usaha ini bukan cuma menguntungkan saya, tapi juga orang-orang sekitar," tambahnya.

Through various innovations, such as a delivery system and collaboration with local residents to help with distribution, Syifa's business also brings economic benefits to the surrounding community. "We empower people around the house to help when there are a lot of orders, especially for delivery. So, this business not only benefits me, but also the people around me," she added.

Perjalanan Syifa membangun "Tumbuh Subur Hidroponik" dari awal hingga menjadi usaha dengan omzet yang stabil menunjukkan bahwa dengan tekad, pengetahuan, dan dukungan yang tepat, sukses di bidang pertanian adalah hal yang sangat mungkin dicapai anak muda.
Syifa pun berharap usahanya ini dapat terus berkembang, menciptakan lapangan kerja lebih luas, dan memberikan kontribusi nyata bagi perekonomian lokal di Satui dan sekitarnya.

Syifa's journey in building "Tumbuh Subur Hidroponik" from the beginning to becoming a business with stable turnover shows that with determination, knowledge, and the right support, success in agriculture is something that is very possible for young people to achieve.
Syifa also hopes that her business can continue to grow, create more jobs, and make a real contribution to the local economy in Satui and its surroundings.



Ambil Keputusan Tepat, Pengusaha Wanita ini Sukses Bertani Sayuran Hidroponik - Sulasih



SULASIH PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL

Di tengah perubahan zaman dan tantangan ekonomi, Sulasih mengambil langkah berani untuk meninggalkan pekerjaannya sebagai karyawan di perusahaan demi berfokus untuk bertani. Keputusan yang diambil sejak 2019 tersebut membuahkan hasil, pertanian hidroponik Sulasih berkembang pesat dan mengubah perekonomian keluarga.

Amidst changing times and economic challenges, Sulasih took a bold step to leave her job as an employee in a company to focus on farming. The decision taken since 2019 has paid off, Sulasih's hydroponic farming is growing rapidly and changing the family's economy.

"Keputusan ini saya ambil dengan penuh keyakinan. Saya percaya, bertani hidroponik adalah pilihan yang tepat untuk masa depan keluarga saya," ujar wanita 32 tahun dari Kecamatan Sungai Loban, Kabupaten Tanah Bumbu ini.
Awalnya, ia mulai menanam selada di polybag hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun, hasil yang memuaskan dari tanaman pertamanya memotivasi dia untuk memperbesar usaha. "Panen pertama sangat menggembirakan, jadi saya berpikir untuk menjual ke pasar. Ternyata responsnya sangat positif," tambahnya.

Kini, Sulasih telah mengembangkan usahanya dengan menanam dua jenis sayuran, yaitu selada dan seledri, pada sekitar 40 meja media tanam. Dengan omzet yang mencapai lebih dari Rp 7 juta per bulan, usaha hidroponiknya tidak hanya mencukupi kebutuhan keluarga, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal.
"Sebagian pelanggan datang langsung untuk mengambil sayuran, sementara yang lain kami kirim ke kecamatan terdekat," jelas Sulasih.
Keberhasilan yang diraih tidak terlepas dari kecintaannya pada dunia pertanian.

"I made this decision with full confidence. I believe that hydroponic farming is the right choice for my family's future," said the 32-year-old woman from Sungai Loban District, Tanah Bumbu Regency.
Initially, she started growing lettuce in polybags just to meet her daily needs. However, the satisfying results from her first crop motivated her to expand her business. "The first harvest was very encouraging, so I thought about selling to the market. It turned out that the response was very positive," she added.

Now, Sulasih has expanded her business by growing two types of vegetables, namely lettuce and celery, on around 40 planting media tables. With a turnover of more than IDR 7 million per month, her hydroponic business not only meets her family's needs but also makes a significant contribution to the local economy.
"Some customers come directly to pick up vegetables, while we send others to the nearest sub-district," explained Sulasih.
The success achieved is inseparable from her love for the world of agriculture.





Inovasi terbaru yang sedang dipersiapkan Sulasih adalah pengembangan bibit premium yang dia ciptakan sendiri. "Saya sering menggunakan bibit dari pabrikan, tetapi hasilnya tidak selalu konsisten. Dengan bibit premium yang saya buat sendiri, saya berharap hasil panen bisa lebih optimal dan biaya operasional bisa berkurang," jelasnya.
Bergabung dalam komunitas hidroponik juga memberikan manfaat besar bagi Sulasih. Dia memimpin kluster yang terdiri dari enam petani muda, di mana mereka saling berbagi pengalaman dan mendiskusikan tantangan yang dihadapi dalam usaha hidroponik. "Kami sering mengadakan pertemuan melalui Zoom untuk saling mendukung. Ini sangat membantu kami untuk tetap semangat," ungkapnya.
Lebih dari sekadar kesuksesan pribadi, Sulasih ingin menginspirasi orang lain. Dia berencana membuat video tutorial tentang hidroponik dan membagikannya di media sosial. "Saya ingin lebih banyak orang melihat dan belajar dari usaha ini. Harapan saya, mereka juga terinspirasi untuk mencoba bertani," ujarnya.

Dengan segala pencapaian yang diraih, Sulasih memiliki ambisi untuk mengembangkan usahanya lebih besar lagi. Dia merencanakan penambahan meja tanam dan pembangunan greenhouse untuk melindungi tanaman dari hama. "Saya juga ingin mengkolaborasikan usaha ini dengan budidaya ikan lele di bawah meja tanam," tambahnya. Kisah Sulasih adalah contoh nyata bahwa dengan keberanian, kerja keras, dan semangat belajar, seseorang bisa meraih kesuksesan. "Pertanian bisa menjadi jalan menuju kehidupan yang lebih baik, tidak hanya untuk saya, tetapi juga untuk masyarakat di sekitar," tutupnya penuh harapan.

Sulasih tidak hanya berjuang untuk dirinya sendiri, tetapi juga ingin memberikan manfaat bagi orang lain. Melalui usahanya, dia menunjukkan bahwa pertanian, khususnya hidroponik, memiliki potensi besar untuk membangun perekonomian lokal dan menciptakan peluang kerja.
Kegigihan dan inovasinya dalam mengelola usaha menjadi inspirasi bagi banyak orang, terutama generasi muda, untuk melihat peluang dalam bidang pertanian dan memanfaatkan teknologi modern demi mencapai keberhasilan.

The latest innovation that Sulasih is preparing is the development of premium seeds that she created herself. "I often use seeds from manufacturers, but the results are not always consistent. With premium seeds that I make myself, I hope the harvest can be more optimal and operational costs can be reduced," she explained.
Joining the hydroponic community also provides great benefits for Sulasih. She leads a cluster of six young farmers, where they share experiences and discuss the challenges faced in the hydroponic business. "We often hold meetings via Zoom to support each other. This really helps us to stay motivated," she said.
More than just personal success, Sulasih wants to inspire others. She plans to make video tutorials about hydroponics and share them on social media. "I want more people to see and learn from this business. I hope they are also inspired to try farming," she said.

With all the achievements she has achieved, Sulasih has the ambition to develop her business even bigger. She plans to add a planting table and build a greenhouse to protect the plants from pests. "I also want to collaborate this business with catfish cultivation under the planting table," she added. Sulasih's story is a real example that with courage, hard work, and a passion for learning, someone can achieve success. "Agriculture can be a path to a better life, not only for me, but also for the surrounding community," she concluded hopefully.

Sulasih is not only fighting for herself, but also wants to provide benefits to others. Through her efforts, she shows that agriculture, especially hydroponics, has great potential to build the local economy and create job opportunities.
Her tenacity and innovation in managing her business are an inspiration for many people, especially the younger generation, to see opportunities in agriculture and utilize modern technology to achieve success.



Pemuda Ini Ubah Hobi Jadi Usaha Pembibitan Sukses



RAHMAT SUSANTO (PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

Rahmat Susanto, pemuda berusia 29 tahun dari Desa Karan Sari, Kalimantan Selatan, membuktikan bahwa hobi bisa menjadi pijakan menuju kesuksesan. Dari sekadar menanam bibit buah di halaman rumah, ia kini dikenal sebagai pengusaha pembibitan yang sukses dan menjadi rujukan petani lokal.

Rahmat Susanto, a 29-year-old from Karan Sari Village, South Kalimantan, proves that a hobby can be a stepping stone to success. From simply planting fruit seedlings in his yard, he is now known as a successful nursery entrepreneur and a reference for local farmers.

"Hobi saya menanam bibit awalnya hanya untuk mengisi waktu. Namun, saya melihat banyak orang membutuhkan bibit berkualitas," ujar Rahmat. Dari sana, ia mulai serius menekuni bidang ini, hingga mendapat kesempatan mengikuti program YESS, yang mendukung wirausahawan muda di sektor pertanian.

Bekal dari Pelatihan dan Hibah Rahmat mengikuti berbagai pelatihan melalui program YESS, Bisa untuk membangun usaha dari nol yang membantu pengelolaan dana dan investasi, meningkatkan pemahaman teknik pembibitan modern dan membuka peluang pemasaran melalui platform online.

Pada 2022, Rahmat berhasil memperoleh hibah kompetitif senilai Rp 25 juta. Dana ini digunakan untuk memperluas lahan, membangun fasilitas, dan membeli peralatan usaha.

Namun, di balik kesuksesannya, Rahmat juga menghadapi sejumlah kendala dalam usaha pembibitannya. Salah satu tantangan utama yang ia hadapi adalah masalah perawatan bibit yang memerlukan perhatian ekstra, terutama dalam memastikan kualitas bibit yang dihasilkan tetap unggul. "Penyakit tanaman dan perawatan yang tepat adalah tantangan utama, karena bibit yang tidak terawat dengan baik bisa mempengaruhi kualitas dan kuantitas produksi," ungkap Rahmat.

"My hobby of planting seeds was initially just to fill my time. However, I saw that many people needed quality seeds," said Rahmat. From there, he began to seriously pursue this field, until he got the opportunity to join the YESS program, which supports young entrepreneurs in the agricultural sector.

Provisions from Training and Grants Rahmat participated in various training through the YESS program, Able to build a business from scratch that helps manage funds and investments, increase understanding of modern seedling techniques and open up marketing opportunities through online platforms.

In 2022, Rahmat managed to obtain a competitive grant worth IDR 25 million. These funds are used to expand land, build facilities, and purchase business equipment.

However, behind his success, Rahmat also faced a number of obstacles in his nursery business. One of the main challenges he faced was the problem of seedling care which required extra attention, especially in ensuring the quality of the seeds produced remained superior. "Plant diseases and proper care are the main challenges, because seeds that are not well cared for can affect the quality and quantity of production," said Rahmat.

Selain itu, ia juga menghadapi kesulitan dalam hal pemasaran awal, karena banyak petani yang belum familiar dengan bibit berkualitas dan sistem pembibitan modern. Untuk mengatasi hal ini, Rahmat terus meningkatkan pengetahuannya melalui pelatihan dan melakukan pendekatan lebih dekat dengan petani untuk menjelaskan manfaat bibit unggul yang ia tawarkan. Kini, Rahmat memproduksi bibit unggul seperti kelapa sawit, mangga, alpukat, dan jeruk dekopan. "Saya ingin membantu petani meningkatkan hasil panen mereka dengan bibit berkualitas," katanya. Selain kesuksesan pribadi, Rahmat juga berbagi ilmu dengan komunitasnya, membantu petani lain untuk berkembang bersama.



Rahmat menyampaikan bahwa keberanian mencoba adalah kunci. "Mulailah dari apa yang kalian sukai. Jangan takut bermimpi besar, tetapi pastikan ada rencana dan kemauan untuk belajar," tuturnya. Kisah Rahmat Susanto menjadi bukti bahwa sektor pertanian memiliki peluang besar bagi generasi muda yang berani mencoba, belajar, dan berinovasi.
Dengan semangat dan dedikasi, Rahmat Susanto berhasil membuktikan bahwa sektor pembibitan dapat menjadi usaha yang menjanjikan dan menguntungkan. Lewat kerja kerasnya, ia tidak hanya meraih kesuksesan pribadi, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi petani lokal dan komunitas sekitarnya.



In addition, he also faced difficulties in terms of initial marketing, because many farmers were not familiar with quality seeds and modern nursery systems. To overcome this, Rahmat continued to increase his knowledge through training and approaching farmers more closely to explain the benefits of the superior seeds he offered. Now, Rahmat produces superior seeds such as oil palm, mango, avocado, and dekopan orange. "I want to help farmers increase their harvest with quality seeds," he said. In addition to personal success, Rahmat also shares knowledge with his community, helping other farmers to grow together.

Rahmat said that the courage to try is the key. "Start from what you like. Don't be afraid to dream big, but make sure you have a plan and a willingness to learn," he said. Rahmat Susanto's story is proof that the agricultural sector has great opportunities for young people who dare to try, learn, and innovate. With passion and dedication, Rahmat Susanto has succeeded in proving that the nursery sector can be a promising and profitable business. Through his hard work, he has not only achieved personal success, but also made a positive contribution to local farmers and the surrounding community.



Dari Sayur Kangkung, Menginspirasi Ibu-Ibu Sekitar



ENI SUGIARTI (PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

Eni Sugarti, ibu rumah tangga berusia 32 tahun asal Kecamatan Satui, Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan, sukses mengubah hobi memasak dan berkebun menjadi usaha pertanian yang menguntungkan. Dengan lahan seluas 1/4 hektar, Eni kini dikenal sebagai petani kangkung sukses di daerahnya.

Eni Sugarti, a 32-year-old housewife from Satui District, Tanah Bumbu Regency, South Kalimantan, has successfully turned her cooking and gardening hobbies into a profitable agricultural business. With a 1/4 hectare plot of land, Eni is now known as a successful kale farmer in her area.

Hobi memasak dan kebutuhan bahan segar yang sulit dijangkau mendorong Eni menanam berbagai sayuran di halaman rumahnya. "Awalnya hanya untuk kebutuhan dapur, tapi permintaan tetangga mulai meningkat, dan saya melihat peluang usaha," ujarnya.
Pada tahun 2022, Eni menerima hibah kompetitif dari Program YESS sebesar Rp 25.000.000. Dana ini digunakan untuk memperluas kebun dan meningkatkan produksi.

Her hobby of cooking and the need for fresh ingredients that are hard to reach prompted Eni to plant various vegetables in her yard. "Initially it was only for kitchen needs, but the demand from neighbors started to increase, and I saw a business opportunity," she said.
In 2022, Eni received a competitive grant from the YESS Program of IDR 25,000,000. This fund was used to expand her garden and increase production.

Sebagai penerima manfaat Program YESS, Eni aktif mengikuti pelatihan untuk mengembangkan usahanya, seperti cara menyusun proposal bisnis, pemasaran digital, pengelolaan pupuk organik, literasi keuangan, dan strategi memulai usaha. "Pelatihan ini membuka wawasan saya, membantu meningkatkan keterampilan, serta memberikan kepercayaan diri untuk menjalankan dan mengembangkan usaha dengan lebih baik," ungkapnya.

As a beneficiary of the YESS Program, Eni actively participates in training to develop her business, such as how to prepare a business proposal, digital marketing, organic fertilizer management, financial literacy, and business start-up strategies. "This training opened my horizons, helped improve my skills, and gave me the confidence to run and develop my business better," she said.



Dalam perjalanan usahanya, Eni menghadapi berbagai tantangan, seperti serangan hama dan penyakit yang pernah merusak sebagian besar panennya, perubahan cuaca ekstrem yang memengaruhi pertumbuhan tanaman, hingga kendala pemasaran di mana ia harus berusaha meyakinkan pelanggan tentang kualitas produknya. Selain itu, keterbatasan modal sebelum menerima hibah membuat Eni harus berhemat dan memutar hasil panen untuk memperbesar usahanya. "Semua kesulitan itu saya jadikan pelajaran untuk terus belajar dan mencari solusi," katanya penuh semangat.

Kini, Eni memproduksi kangkung secara profesional dan dapat memanen secara rutin. Produknya dipasarkan ke tetangga, pasar lokal, hingga melalui media online. Pengepul bahkan datang langsung ke rumahnya untuk membeli hasil panen.

Kesuksesan Eni turut memberikan inspirasi bagi ibu-ibu di sekitarnya. "Saya sering berbagi pengalaman dengan teman-teman dan tetangga, agar mereka juga berani mencoba bertani," katanya.
Menurut Eni, kunci sukses adalah keberanian memulai. "Jangan takut mencoba sesuatu yang baru. Dengan usaha, semangat, dan dukungan yang tepat, hobi pun bisa menjadi sumber penghasilan," tutupnya.
Kisah Eni Sugarti adalah bukti bahwa dengan pengetahuan dan dedikasi, siapa saja bisa mengubah hobi menjadi usaha yang sukses, memberikan manfaat tidak hanya bagi diri sendiri tetapi juga bagi keluarga dan komunitas.

During her business journey, Eni faced various challenges, such as pest and disease attacks that once destroyed most of her harvest, extreme weather changes that affected plant growth, and marketing obstacles where she had to try to convince customers about the quality of her products. In addition, limited capital before receiving the grant forced Eni to save and turn the harvest to expand her business. "I used all those difficulties as lessons to continue learning and finding solutions," she said enthusiastically.

Now, Eni produces water spinach professionally and can harvest it regularly. Her products are marketed to neighbors, local markets, and even through online media. Collectors even come directly to her house to buy the harvest.

Eni's success has also inspired other mothers around her. "I often share my experiences with friends and neighbors, so that they also dare to try farming," she said.
According to Eni, the key to success is the courage to start. "Don't be afraid to try something new. With effort, enthusiasm, and the right support, a hobby can become a source of income," she concluded.
Eni Sugarti's story is proof that with knowledge and dedication, anyone can turn a hobby into a successful business, providing benefits not only for themselves but also for their families and communities.



Ciptakan Peluang Usaha Mandiri dengan Hidroponik -Marsus Andrianto



MARSUS ANDRIANTO PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL

Marsus Andrianto, pemuda berusia 30 tahun, berhasil menjadikan hidroponik sebagai peluang bisnis yang menjanjikan. Melalui usahanya, Risha Hydro Farm, ia memproduksi berbagai sayuran dan buah segar seperti selada, pakcoy, anggur, dan melon.

Marsus Andrianto, a 30-year-old man, has succeeded in making hydroponics a promising business opportunity. Through his business, Risha Hydro Farm, he produces various fresh vegetables and fruits such as lettuce, pak choi, grapes, and melons.

Marsus memulai usahanya dari lahan kecil di depan rumah dengan teknik hidroponik sederhana. "Saya mulai dengan alat seadanya, fokus belajar, dan menjaga kualitas produk," ujarnya.

Perjalanan Marsus berubah signifikan pada tahun 2021 ketika ia memperoleh hibah kompetitif sebesar Rp 56.961.000 dari program YESS. "Dana ini sangat membantu saya untuk membeli peralatan dan memperluas kapasitas produksi," ungkapnya.

Berbekal pelatihan sebagai penerima manfaat Program YESS, Masrus rutin mengikuti pelatihan yang membantunya mengembangkan usaha. Sehingga "Ini memberikan semangat baru untuk mengembangkan usaha saya." Ujarnya. Selain itu "Pelatihan ini mengajarkan saya cara mengelola dana usaha secara efektif." Dan "Pelatihan-pelatihan ini menjadi fondasi penting untuk merencanakan pengembangan usaha ke depan," tambahnya.

Marsus started his business from a small plot of land in front of his house using simple hydroponic techniques. "I started with simple tools, focused on learning, and maintaining product quality," he said.

Marsus' journey changed significantly in 2021 when he received a competitive grant of IDR 56,961,000 from the YESS program. "This fund really helped me to buy equipment and expand production capacity," he said.

Armed with training as a beneficiary of the YESS Program, Masrus routinely attends training that helps him develop his business. So "This gives me new enthusiasm to develop my business." He said. In addition, "This training teaches me how to manage business funds effectively." And "These trainings are an important foundation for planning future business development," he added.





Namun, perjalanan Marsus tidak tanpa tantangan. Salah satu kendala terbesar yang dihadapinya adalah dalam budidaya melon hidroponik, di mana tanaman melon seringkali mengalami masalah pada pertumbuhannya, seperti kekurangan nutrisi atau kesalahan dalam pengaturan pH dan kelembaban yang dapat mempengaruhi hasil panen. "Dari situ, saya belajar lebih banyak untuk memahami dan memperbaiki teknik dalam usaha yang saya geluti," ujar Masrus. Ia kemudian melakukan riset dan bereksperimen dengan berbagai teknik dan peralatan, seperti pengaturan sistem irigasi yang lebih tepat dan pemantauan rutin terhadap kondisi tanaman. Seiring berjalannya waktu, Masrus berhasil mengatasi masalah tersebut dan meningkatkan kualitas serta hasil panen melonnya.

Dengan kerja keras dan inovasi, Risha Hydro Farm kini memiliki dua greenhouse yang mendukung produksi lebih banyak dan beragam. "Produk kami sekarang tidak hanya dijual di pasar lokal, tetapi juga ke toko buah," ungkap Masrus.

Kesuksesan Marsus memberikan inspirasi bagi pemuda di sekitarnya. "Saya sering berbagi pengalaman dan ilmu dengan mereka yang tertarik memulai hidroponik," ujarnya. Ia bahkan mengadakan pelatihan informal untuk mendorong generasi muda terjun ke dunia pertanian modern.

However, Marsus' journey was not without challenges. One of the biggest obstacles he faced was in hydroponic melon cultivation, where melon plants often experience problems in their growth, such as lack of nutrients or errors in pH and humidity settings that can affect the harvest. "From there, I learned more to understand and improve the techniques in the business I was engaged in," said Masrus. He then conducted research and experimented with various techniques and equipment, such as more precise irrigation system settings and routine monitoring of plant conditions. Over time, Masrus managed to overcome these problems and improve the quality and yield of his melon harvest.

With hard work and innovation, Risha Hydro Farm now has two greenhouses that support more and more diverse production. "Our products are now not only sold in local markets, but also to fruit shops," said Masrus.

With hard work and innovation, Risha Hydro Farm now has two greenhouses that support more and more diverse production. "Our products are now not only sold in local markets, but also to fruit shops," said Marsus.



Mengolah Tanah, Mengubah Hidup: Usaha Tani Ibu Rumah Tangga Gen Z



DEVI SAPRI RAHAYU
PENERIMA MANFAAT
PPIU KALSEL

Devi Sapri Rahayu, seorang ibu rumah tangga berusia 22 tahun, membuktikan bahwa pertanian dapat menjadi peluang usaha yang menjanjikan. Berawal dari hobi menanam seledri di polybag di halaman rumah, Devi berhasil mengembangkan usahanya hingga menjadi sumber penghasilan utama bagi keluarganya. Kini, lewat Suko Tani, ia mampu menghasilkan omzet hingga Rp 4 juta per bulan.

Devi Sapri Rahayu, a 22-year-old housewife, proves that farming can be a promising business opportunity. Starting from a hobby of planting celery in polybags in her yard, Devi managed to develop her business into the main source of income for her family. Now, through Suko Tani, she is able to generate a turnover of up to IDR 4 million per month.

Devi memulai usahanya dengan peralatan sederhana dan keterbatasan lahan. Ketika mendapatkan hibah kompetitif dari program YESS sebesar Rp 11.000.000, ia menggunakan dana tersebut untuk memperluas lahan dan meningkatkan produksi. "Hibah ini menjadi titik balik bagi usaha saya. Saya bisa membeli perlengkapan yang dibutuhkan untuk mengelola tanaman lebih baik," ujarnya.
Sebagai penerima manfaat program YESS, Devi aktif mengikuti berbagai pelatihan yang membantu mengembangkan usahanya. Pelatihan seperti literasi keuangan, teknik pertanian modern, strategi memulai usaha, dan pembuatan proposal bisnis memberikan fondasi penting bagi Devi. "Dari pelatihan-pelatihan ini, saya belajar cara mengelola keuangan, meningkatkan hasil panen, dan memasarkan produk secara efektif," ungkapnya.

Perjalanan Devi tidak selalu mulus. Ia menghadapi tantangan seperti fluktuasi harga pasar yang memengaruhi pendapatan, serangan hama yang sempat mengurangi hasil panennya, serta kesulitan awal dalam memperluas jaringan pemasaran. "Awalnya sulit mendapatkan pembeli tetap, apalagi di tengah banyaknya kompetitor. Tapi saya terus belajar dan mencoba berbagai cara, seperti memanfaatkan media sosial untuk promosi," katanya.

Devi started her business with simple equipment and limited land. When she received a competitive grant from the YESS program of IDR 11,000,000, she used the funds to expand her land and increase production. "This grant was a turning point for my business. I was able to buy the equipment needed to manage my crops better," she said. As a beneficiary of the YESS program, Devi actively participated in various trainings that helped develop her business. Trainings such as financial literacy, modern agricultural techniques, business start-up strategies, and business proposal writing provided an important foundation for Devi. "From these trainings, I learned how to manage finances, increase yields, and market products effectively," she said.

Devi's journey was not always smooth. She faced challenges such as market price fluctuations that affected her income, pest attacks that reduced her harvest, and initial difficulties in expanding her marketing network. "Initially, it was difficult to get regular buyers, especially with so many competitors. But I kept learning and trying various ways, such as using social media for promotion," she said.



Kini, usaha Suko Tani berkembang pesat, dengan pemasaran yang menjangkau pasar lokal, tetangga sekitar, dan platform online. Kesuksesan ini menginspirasi banyak ibu rumah tangga dan pemuda di komunitasnya. Devi sering berbagi pengalaman dan memberikan motivasi kepada orang lain yang tertarik memulai usaha serupa. "Saya ingin menunjukkan bahwa bertani itu bisa menguntungkan dan bermanfaat, tidak hanya untuk keluarga, tapi juga masyarakat sekitar," ujarnya.

Devi percaya bahwa keberanian memulai adalah kunci utama kesuksesan. "Jangan takut mencoba, meski dari hal kecil. Dengan niat, kerja keras, dan dukungan yang tepat, kita bisa mencapai mimpi kita," tutupnya dengan penuh semangat.
Kisah Devi Sapri Rahayu menjadi bukti bahwa hobi dapat diubah menjadi sumber penghasilan yang menguntungkan. Melalui Suko Tani, ia tidak hanya meraih kesuksesan pribadi, tetapi juga menginspirasi komunitas untuk memanfaatkan potensi pertanian secara berkelanjutan.

Today, Suko Tani's business is growing rapidly, with marketing reaching local markets, surrounding neighbors, and online platforms. This success has inspired many housewives and young people in her community. Devi often shares her experiences and provides motivation to others who are interested in starting a similar business. "I want to show that farming can be profitable and beneficial, not only for the family, but also the surrounding community," she said.

Devi believes that the courage to start is the main key to success. "Don't be afraid to try, even from small things. With intention, hard work, and the right support, we can achieve our dreams," she concluded enthusiastically. Devi Sapri Rahayu's story is proof that hobbies can be turned into profitable sources of income. Through Suko Tani, she not only achieved personal success, but also inspired the community to utilize the potential of agriculture sustainably.





Tekan dan Kerja Keras, Pemuda Tamatan Sekolah Dasar Ini Berbagi Tips Cuan



SUMADI
(PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

Sumadi, seorang petani hidroponik dari Kecamatan Mantewe Kabupaten Tanah Bumbu yang berhasil mengembangkan usaha dari dua instalasi kecil menjadi tujuh instalasi yang sukses. Dengan latar belakang pendidikan hanya sampai Sekolah Dasar (SD), Sumadi menunjukkan bahwa tekad dan kerja keras dapat mengatasi segala keterbatasan dan membawa keberhasilan.

Sumadi, a hydroponic farmer from Mantewe District, Tanah Bumbu Regency, who successfully developed his business from two small installations to seven successful installations. With an educational background only up to Elementary School (SD), Sumadi showed that determination and hard work can overcome all limitations and bring success.

Sumadi memulai usahanya di bidang hidroponik pada tahun 2019. Berawal dengan komoditas pakcoy dan pasar lokal, Sumadi hanya memiliki dua instalasi hidroponik di awal perjalanannya. Dengan latar belakang pendidikan yang terbatas, Sumadi terus belajar secara mandiri dan mengembangkan usahanya. Saat pertama kali memulai, Sumadi menghadapi banyak tantangan. Keterbatasan modal dan pengetahuan menjadi hambatan utama.

Namun, Sumadi tidak menyerah. Ia terus belajar tentang teknik hidroponik dan cara-cara meningkatkan hasil panen. Pada awalnya, produksi pakcoy dari dua instalasi hidroponik hanya mampu memenuhi permintaan pasar lokal dengan jumlah yang terbatas. Pada tahun 2021, Sumadi mendapatkan hibah sebesar Rp21.390.000 dari program YESS.

Hibah ini menjadi titik balik dalam usahanya. Dengan dana tersebut, Sumadi mampu memperluas usahanya dengan menambah instalasi hidroponik. Saat ini, total instalasi yang dimiliki Sumadi mencapai tujuh unit, yang semuanya fokus pada produksi selada

Sumadi started his hydroponic business in 2019. Starting with pak choy and local market commodities, Sumadi only had two hydroponic installations at the beginning of his journey. With a limited educational background, Sumadi continued to learn independently and develop his business. When he first started, Sumadi faced many challenges. Limited capital and knowledge were the main obstacles.

However, Sumadi did not give up. He continued to learn about hydroponic techniques and ways to increase yields. Initially, the production of pak choy from two hydroponic installations was only able to meet local market demand in limited quantities. In 2021, Sumadi received a grant of IDR 21,390,000 from the YESS program.

This grant was a turning point in his business. With these funds, Sumadi was able to expand his business by adding hydroponic installations. Currently, the total installations owned by Sumadi have reached seven units, all of which focus on lettuce production.



Setelah bergabung dengan program YESS, Sumadi mengikuti berbagai pelatihan yang diselenggarakan oleh program tersebut. Pelatihan ini mencakup teknik dasar hidroponik, manajemen usaha pertanian, penggunaan teknologi modern, serta praktik pertanian berkelanjutan. Pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru, tetapi juga meningkatkan keterampilan praktis Sumadi dalam mengelola usahanya. Bahkan saat ini keterampilan sumadi sudah bersertifikasi BNSP berkat di fasilitasi program YESS. Sumadi mengalami peningkatan hasil panen yang signifikan setelah mengikuti program YESS dan menerapkan berbagai inovasi dalam usahanya. Data produksi menunjukkan bahwa dengan tujuh instalasi hidroponik, Sumadi mampu memproduksi sekitar 70 kilogram selada per bulan. Peningkatan ini tidak hanya berdampak pada jumlah produksi tetapi juga kualitas hasil panen yang semakin baik.

Sumadi juga menjalin kemitraan dengan salah satu ritel modern di kabupaten Tanah Bumbu yaitu GS Ekpress. Salah satu pasar yang sangat berperan dalam mengenalkan produknya dalam pengembangan usahanya
Melalui GS Ekpress ini, Sumadi mendapatkan akses ke pasar modern lainya untuk membantu Sumadi dalam hal pemasaran produk, sehingga selada hidroponiknya dapat dijual ke pasar yang lebih luas.

Dengan prospek pasar yang terus meningkat dan komitmen untuk terus belajar dan berinovasi, Sumadi optimis bahwa usahanya akan terus berkembang di masa depan. Kisah suksesnya adalah bukti nyata bahwa pertanian hidroponik memiliki potensi besar untuk dikembangkan dan memberikan dampak positif bagi petani dan masyarakat sekitar.

After joining the YESS program, Sumadi participated in various trainings organized by the program. This training includes basic hydroponic techniques, agricultural business management, the use of modern technology, and sustainable agricultural practices. This training not only provides new knowledge, but also improves Sumadi's practical skills in managing his business. Even now, Sumadi's skills are already certified by BNSP thanks to the facilitation of the YESS program. Sumadi experienced a significant increase in harvest yields after joining the YESS program and implementing various innovations in his business. Production data shows that with seven hydroponic installations, Sumadi is able to produce around 70 kilograms of lettuce per month. This increase not only has an impact on the amount of production but also the quality of the harvest which is getting better.

Sumadi also established a partnership with one of the modern retailers in Tanah Bumbu district, namely GS Express. One of the markets that plays a very important role in introducing his products in developing his business.
Through GS Express, Sumadi gets access to other modern markets to help Sumadi in terms of product marketing, so that his hydroponic lettuce can be sold to a wider market.

With ever-increasing market prospects and a commitment to continuous learning and innovation, Sumadi is optimistic that his business will continue to grow in the future. His success story is real proof that hydroponic farming has great potential to be developed and provide a positive impact for farmers and the surrounding community.





Teluk Kepayang dengan Eksotisnen Cluster Sapinya



MISLIANA (PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

Misliana, seorang ibu rumah tangga di Teluk Kepayang, adalah perempuan tangguh yang kini menjadi salah satu tokoh penting dalam komunitas peternakan sapi muda di desanya. Sebagai penerima manfaat dari program YESS, ia tak hanya berhasil mengembangkan usaha peternakan, tetapi juga menjadi contoh nyata bagi perempuan lain yang ingin meningkatkan ekonomi keluarga melalui sektor peternakan.

Misliana, a housewife in Teluk Kepayang, is a strong woman who is now an important figure in the young cattle farming community in her village. As a beneficiary of the YESS program, she has not only succeeded in developing a livestock business, but has also become a real example for other women who want to improve their family's economy through the livestock sector.

Motivasi Misliana terjun ke dunia peternakan berawal dari keinginannya untuk membantu menopang perekonomian keluarga. Setiap pagi dan sore, ia rutin memberi makan dan minum sapi-sapi ternaknya yang dipelihara di lahan perkebunan sawit miliknya. Meski statusnya sebagai ibu rumah tangga sering kali menyibukkan, Misliana tetap berdedikasi dalam mengelola usaha peternakannya. Dengan dukungan program YESS, Misliana belajar banyak hal baru terkait manajemen peternakan, kesehatan sapi, dan pengelolaan pakan, yang membuatnya semakin percaya diri untuk mengembangkan usaha ini
Tidak hanya itu, Misliana juga telah berhasil menjalin kerja sama yang kuat dengan beberapa offtaker ternama, seperti Wagimin Farm dan Rumah Bengkel Sapi.

Dengan kemitraan ini, ia memiliki akses langsung ke pasar untuk hasil ternaknya, sehingga semakin membuka peluang usaha yang berkelanjutan. Kerja sama ini tak hanya memperluas jangkauan pemasaran sapi-sapi ternaknya, tetapi juga memberikan kepastian harga yang lebih baik dan stabil.

Misliana's motivation to enter the world of animal husbandry began with her desire to help support her family's economy. Every morning and evening, she routinely feeds and waters her cattle that are raised on her palm oil plantation. Although her status as a housewife often keeps her busy, Misliana remains dedicated to managing her livestock business. With the support of the YESS program, Misliana learned many new things related to livestock management, cattle health, and feed management, which made her more confident in developing this business. Not only that, Misliana has also succeeded in establishing strong partnerships with several well-known offtakers, such as Wagimin Farm and Rumah Bengkel Sapi.

With this partnership, she has direct access to the market for her livestock, thus opening up more sustainable business opportunities. This partnership not only expands the marketing reach of her cattle, but also provides certainty of better and more stable prices.

Sebagai ketua klaster peternak sapi muda, Misliana aktif mengajak anggota lain di komunitasnya untuk bersama-sama mengembangkan usaha peternakan, demi meningkatkan skala usaha dan kesejahteraan seluruh anggota. Di bawah kepemimpinannya, klaster ini telah menjadi komunitas peternak yang solid, saling mendukung, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Kini, Misliana telah membuktikan bahwa perempuan, terutama ibu rumah tangga, memiliki peran strategis dalam mengembangkan ekonomi keluarga melalui peternakan. Dukungan program YESS dan kemitraannya dengan offtaker telah menjadi kunci kesuksesan usahanya. Keberhasilan Misliana menjadi inspirasi dan dorongan bagi banyak perempuan lain di desanya untuk memberdayakan diri melalui wirausaha, sehingga membawa manfaat jangka panjang bagi kesejahteraan masyarakat sekitar

As the head of the young cattle farmer cluster, Misliana actively invites other members in her community to jointly develop livestock businesses, in order to increase the scale of the business and the welfare of all members. Under her leadership, this cluster has become a solid community of farmers, supporting each other, and working together to achieve common goals.

Now, Misliana has proven that women, especially housewives, have a strategic role in developing the family economy through livestock farming. The support of the YESS program and her partnership with offtakers have been the keys to the success of her business. Misliana's success has inspired and encouraged many other women in her village to empower themselves through entrepreneurship, thus bringing long-term benefits to the welfare of the surrounding community.



Usia Muda 20 Tahun, Jadi Juragan Kambing



AGUNG DWI PRASETIYO (PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

Agung Dwi Prasetiyo, seorang pemuda berusia 20 tahun, merupakan contoh sukses dari generasi muda yang berani mengambil langkah besar dalam dunia wirausaha. Sebagai salah satu penerima manfaat Program YESS

Agung Dwi Prasetiyo, a 20-year-old entrepreneur, exemplifies the boldness of today's youth in the realm of entrepreneurship. He is among the beneficiaries of the YESS Program, which has played a significant role in his success.

Agung kini mengelola usaha peternakan kambing yang ia mulai pada tahun 2022, setelah lulus dari perguruan tinggi negeri di Banjarbaru dengan gelar di bidang Peternakan pilihan Agung untuk terjun ke peternakan kambing tidak datang begitu saja.

Ia melihat bahwa kambing adalah hewan ternak yang relatif mudah dirawat, dengan siklus produksi yang lebih cepat, sehingga lebih cepat pula menghasilkan keuntungan. Dengan pemikiran ini, Agung memulai usahanya, meskipun tantangan besar, terutama terkait permodalan, terus menghantui langkah awalnya.

Sebagai seorang anak muda dengan semangat tinggi untuk memulai usaha, Agung sempat terkendala oleh terbatasnya modal. Namun, dukungan orang tua menjadi fondasi awal yang penting.

Meski modal yang diberikan tidak besar, Agung mampu memulai usaha peternakannya dengan membeli dua ekor kambing. Selain itu, ia juga kreatif dalam mencari solusi permodalan tambahan dengan membuka peluang bagi masyarakat sekitar untuk berinvestasi atau menitipkan kambing mereka di peternakannya dengan sistem bagi hasil. Cara ini terbukti efektif dalam membantu Agung mengembangkan usahanya

Agung currently operates a goat farming business, which he established in 2022, shortly after graduating from a state university in Banjarbaru with a degree in Animal Husbandry. His decision to pursue goat farming was not made lightly.

Recognizing that goats are relatively easy to care for and have a quicker production cycle, Agung saw the potential for faster profit generation. However, he faced significant challenges, particularly regarding initial capital, which complicated his early efforts.

As a young entrepreneur brimming with enthusiasm, Agung initially grappled with limited financial resources. Nevertheless, the support of his parents provided a crucial foundation for his venture.

Although the capital he received was modest, Agung managed to launch his livestock business by purchasing two goats. Additionally, he demonstrated creativity in securing further funding by offering the local community opportunities to invest or entrust their goats to his farm under a profit-sharing arrangement. This innovative approach has proven effective in fostering the growth of his business.



Seiring berjalannya waktu, masalah permodalan yang dihadapi Agung mulai teratasi setelah ia bergabung dengan Program YESS. Program ini memberikan Agung pelatihan yang membuka wawasan baru tentang bisnis, pengetahuan yang tidak ia dapatkan selama kuliah. Lebih dari itu, Program YESS juga memberikan Agung modal usaha sebesar 65 juta rupiah melalui program inkubator bisnis yang difasilitasi oleh SMK PP Negeri Banjarbaru. Dana ini menjadi titik balik penting bagi Agung untuk semakin memperluas dan mengembangkan usahanya

Kisah Agung Dwi Prasetiyo membuktikan bahwa dengan semangat, inovasi, dan dukungan yang tepat, anak muda bisa meraih sukses dalam bidang yang mereka tekuni. Peternakan kambing yang awalnya dimulai dengan penuh keterbatasan kini tumbuh menjadi usaha yang menjanjikan, membuka peluang besar untuk masa depan yang lebih cerah

Over time, Agung's financial challenges were alleviated after he joined the YESS Program. This initiative offered him invaluable training that provided insights into business practices, knowledge he did not acquire during his college education. Additionally, the YESS Program facilitated access to business capital amounting to 65 million rupiah through a business incubator program managed by SMK PP Negeri Banjarbaru. This funding marked a significant turning point for Agung, enabling him to further expand and develop his business.

The story of Agung Dwi Prasetiyo exemplifies how, with the right combination of enthusiasm, innovation, and support, young individuals can achieve success in their chosen fields. What began as a goat farming venture fraught with limitations has now evolved into a promising business, creating substantial opportunities for a brighter future.



"Pemuda Pelopor Klaster Sapi dari Desa Betung Sukses Gerakan Masyarakat Desa Beternak secara Efisien



BAMBANG IRAWAN (PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

Bambang Irawan, seorang pemuda inspiratif dari Desa Betung, Kecamatan Kusan Hilir, adalah penerima manfaat program YESS yang berhasil mengubah arah hidupnya dengan membentuk klaster komoditas sapi. Perjalanan Bambang di dunia peternakan dimulai empat tahun lalu ketika ia memutuskan untuk berhenti dari pekerjaan di perkebunan sawit dan mendalami bisnis peternakan sapi.

Bambang Irawan, an inspiring young man from Betung Village in the Kusan Hilir District, is a beneficiary of the YESS program and has successfully transformed his life by establishing a cattle commodity cluster. His journey into livestock began four years ago when he made the pivotal decision to leave his job on a palm oil plantation and pursue a career in cattle farming.

Bermodalkan keinginan kuat dan bimbingan dari senior-seniornya, Bambang belajar memahami segala hal mengenai cara berbisnis sapi, mulai dari manajemen pemeliharaan hingga strategi pemasaran, Saat ini, Bambang tidak hanya berdiri sendiri dalam usaha ini. Ia telah menjalin kerja sama dengan beberapa mitra bisnis penting, seperti UD Bandar Sapi dan Joko Suwarno, yang merupakan offatker sekaligus senior yang berpengalaman dalam bisnis sapi. Berkat kemitraan ini, Bambang memiliki akses pasar yang lebih luas dan bimbingan dalam menjalankan usaha secara efisien

Dukungan permodalan melalui hibah kompetitif dari program YESS juga memberikan dorongan yang sangat berarti dalam pengembangan skala usahanya

With a strong desire for growth and the guidance of his mentors, Bambang has acquired comprehensive knowledge about operating a cattle business, encompassing everything from maintenance management to marketing strategies. He is no longer navigating this venture alone; he has formed strategic partnerships with key business associates, such as UD Bandar Sapi and Joko Suwarno, both of whom are seasoned off-takers in the cattle industry. These collaborations have not only expanded Bambang's market access but also provided him with invaluable insights for efficient business management.

Moreover, capital support through competitive grants from the YESS program has significantly enhanced his ability to scale the business.



Dengan adanya hibah kompetitif, Bambang berencana untuk memperluas dampak positif yang dihasilkan oleh klaster ternaknya. Selain meningkatkan jumlah ternak dan memperluas pasar, ia ingin menggandeng peternak lain di sekitarnya untuk bersama-sama mengembangkan hilirisasi usaha dengan menciptakan produk turunan dari peternakan sapi. Salah satu ide inovatifnya adalah mengolah kotoran sapi menjadi pupuk organik, yang tidak hanya dapat meningkatkan pendapatan tetapi juga memberikan nilai tambah secara lingkungan

Komitmen Bambang untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di desanya membuatnya tidak hanya sebagai peternak, tetapi juga sebagai penggerak komunitas peternak sapi yang lebih mandiri dan berkelanjutan. Dengan keberhasilannya, Bambang berharap lebih banyak pemuda di desanya terinspirasi untuk memanfaatkan peluang yang ada di sektor peternakan, mengubah potensi lokal menjadi sumber kesejahteraan bagi masyarakat.

Through the competitive grant, Bambang aims to enhance the positive impact of his livestock cluster. His plans include increasing the livestock population and expanding market access, as well as fostering collaboration with neighboring farmers to develop downstream businesses by creating value-added products derived from cattle farming. One of his innovative initiatives involves transforming cow dung into organic fertilizer, which not only boosts income but also contributes positively to the environment.

Bambang's dedication to fostering economic growth in his village positions him as not just a farmer, but a catalyst for a more self-sufficient and sustainable cattle farming community. Through his successes, he aspires to inspire more young individuals in his village to seize the opportunities within the livestock sector, thereby transforming local potential into a source of prosperity for the entire community.







Ibu Rumah Tangga, Ciptakan Produk Khas Tanah Bumbu Sale Pisang Akbar



EKA MAYA SANDRA (PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

Eka Maya, seorang Ibu Rumah Tangga dari Desa Gunung Besar, Kec. Simpang Empat, Kab. Tanah Bumbu, telah mencapai kesuksesan dalam dunia bisnis dengan memulai usaha pengolahan hasil pertanian yang disebut "Pisang Sale Akbar" pada tahun 2018.

Eka Maya, a housewife residing in Gunung Besar Village within the Simpang Empat District of Tanah Bumbu Regency, has made significant strides in the business realm by establishing an agricultural product processing enterprise known as "Pisang Sale Akbar" in 2018.

Kisah sukses Eka Maya dimulai ketika anaknya yang sangat suka mengkonsumsi pisang dan melihat banyak pisang di sekitar tempat tinggal yang tidak terolah dengan baik dan bahkan busuk karena produksi pisang yang melimpah, terutama pisang mauli.

Eka Maya, yang ingin menciptakan cemilan dari pisang mauli, awalnya menjual produknya hanya kepada pedagang sayuran lokal menggunakan kemasan plastik biasa dengan harga Rp.5000 perbungkus dengan omzet sebesar Rp.200.000 per bulan.

Namun, dengan melihat peluang pasar yang luas, Eka Maya tetap semangat untuk meningkatkan hasil produksi dan terus berinovasi, termasuk dengan memasarkan produk melalui media sosial.

Dengan keinginan yang kuat untuk mengembangkan usahanya, Eka Maya bergabung dengan program Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS) pada tahun 2023 dan mengikuti beberapa pelatihan yang sangat berguna.

Eka Maya's success story commenced when her child, who had a penchant for bananas, noticed an abundance of improperly processed and even overripe Mauli bananas around their home, resulting from the high production of this variety.

With a vision to create snacks from these bananas, Eka Maya initially marketed her products to local vegetable traders, utilizing standard plastic packaging and pricing each pack at IDR 5,000, which generated a monthly turnover of IDR 200,000.

Recognizing the vast market potential, Eka Maya remained committed to enhancing her production and exploring innovative marketing strategies, including leveraging social media platforms.

In her pursuit of business growth, Eka Maya enrolled in the Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS) program in 2023, participating in several valuable training sessions to further her development.



Selama pelatihan, Eka Maya memperoleh keterampilan penting dalam mengembangkan dan memperbaiki manajemen usahanya. Eka Maya mengikuti pelatihan proposal bisnis untuk mempelajari cara membuat proposal bisnis yang efektif, mengikuti pelatihan literasi keuangan yang membantunya memahami cara mencatat keuangan usahanya dengan baik dan benar.

Selain itu Eka Maya juga mendapatkan hibah kompetitif dari program YESS Tahun 2023 sebesar Rp. 50.000.000. Hibah ini sangat membantu dalam pengembangan usahanya, dan Eka Maya menggunakannya untuk membeli beberapa alat dan bahan yang digunakan untuk meningkatkan produksi.

Eka Maya, telah mengambil langkah-langkah yang inovatif dengan mengganti kemasan plastik untuk packaging dengan menggunakan pouch yang lebih menarik secara visual. Inovasi ini telah membantu meningkatkan minat konsumen dan membuat produknya lebih menarik. Selain inovasi mereka dengan packaging, Eka Maya juga telah memperluas jangkauan pemasaran dengan menyuplai produk ke beberapa minimarket di Tanah Bumbu dan di luar daerah.

Adapun kapasitas produksi rata-rata 150-200 kg per bulan dan menghasilkan omzet rata-rata 10.000.000 - 11.000.000 per bulan. Eka Maya juga telah mempekerjakan empat orang untuk membantu dalam produksi dan pengemasan.

Melalui upayanya yang gigih dan inovasi, Eka Maya telah mengubah usahanya yang kecil menjadi sebuah bisnis yang sukses, menunjukkan bahwa dengan tekad dan kemauan untuk belajar, segala sesuatu mungkin terjadi. Kisah sukses Eka Maya adalah inspirasi bagi semua orang yang ingin memulai usaha mereka sendiri dan mencapai kesuksesan di dunia bisnis.

During her training, Eka Maya acquired essential skills for enhancing her business management capabilities. She participated in a business proposal workshop, which equipped her with the knowledge to craft effective proposals, and engaged in financial literacy training that enabled her to accurately record her business finances.

In addition, Eka Maya was awarded a competitive grant from the YESS program in 2023, amounting to IDR 50,000,000. This financial support significantly aided her business development, allowing her to purchase various tools and materials to boost production.

Eka Maya has also taken innovative measures by replacing traditional plastic packaging with more visually appealing pouches. This change has not only enhanced the aesthetic appeal of her products but has also increased consumer interest. Furthermore, she has expanded her marketing efforts by supplying her products to several minimarkets in Tanah Bumbu and beyond.

Currently, her average production capacity ranges from 150 to 200 kilograms per month, generating a monthly turnover of approximately IDR 10,000,000 to IDR 11,000,000. To support her operations, Eka Maya has hired four employees to assist with production and packaging.

Through her dedication and innovative approach, Eka Maya has successfully transformed her small business into a thriving enterprise. Her journey serves as an inspiring example for anyone aspiring to establish their own business and achieve success in the competitive marketplace.



Apoteker Muda Bergelutdengan Dunia Pertanian Melalui Itik Petelur



AHMAD AMRULLAH PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL

Ahmad Amrullah, seorang lulusan pendidikan kesehatan berusia 28 tahun, owner dari S.Farm To Farm. Usaha ini awalnya merupakan usaha dari orang tua Amrullah yang kemudia dilanjutkan oleh Amrullah setelah menyelesaikan pendidikannya, melihat potensi dari bebek petelur diwilayahnya sehingga berkeinginan untuk mengembangkan usaha tersebut dan bisa memenuhi permintaan pasar. Dengan modal awal 150 ekor bebek petelur, memiliki kandang dengan luas 4 × 8 m.

Ahmad Amrullah, a 28-year-old graduate in health education, is the owner of S.Farm To Farm. This enterprise was initially established by Amrullah's parents and subsequently taken over by him after he completed his education. Recognizing the potential for laying ducks in his region, he sought to expand the business to meet market demand. He started with an initial investment of 150 laying ducks and operates from a cage measuring 4 × 8 meters.

Pada tahun 2022 Amrullah bergabung ke dalam Program Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS) dan mengikutibeberapa pelatihan penting yang membantu dalam pengembangan usahanya. Pelatihan ini diantaranya pelatihan pembuatan pakan ternak itik, proposal bisnis, smart farming, dan pelatihan digital marketing.

Selain pelatihan-pelatihan tersebut, Amrullah juga berhasil mendapatkan dana hibah kompetitif dari Program YESS sebesar Rp50.000.000 untuk mengembangkan usahanya. Dengan dana ini, ia dapat meningkatkan kapasitas produksi bebek itik sebanyak 500 ekor dengan tingkat produksi 3.240 - 9.300 butir per bulan, dengan omzet yang didapatkan mulai Rp6.850.000 hingga Rp23.760.000 per bulan.

In 2022, Amrullah became a participant in the Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS) Program, where he attended several pivotal training sessions aimed at enhancing his business acumen. These sessions covered a range of topics, including duck feed production, business proposal development, smart farming techniques, and digital marketing strategies.

Moreover, Amrullah successfully secured a competitive grant of IDR 50,000,000 from the YESS Program to further expand his business. This funding enabled him to increase his duck production capacity by 500 ducks, resulting in a monthly production of between 3,240 and 9,300 eggs. Consequently, his monthly revenue now ranges from IDR 6,850,000 to IDR 23,760,000.



Dalam menjalankan usaha ini tidak lepas dari tantangan dan kendala yang dihadapi, selain harga pakan yang terus meningkat, pada bulan Desember-Januari 2024 usahanya mengalami kendala karena wabah H1N1 yang menyebabkan bebek yang dimiliki mati dan hanya tersisa 200 ekor.

Meskipun menghadapi kendala tersebut tidak mematahkan semangat Amrullah untuk bangkit dan bekerja keras untuk mengembangkan kembali usahanya. Saat ini jumlah produksi yang dimiliki sebanyak 5.400 - 5.500 butir dengan omzet yang didapatkan 14.850.000 - 15.125.000 perbulan. Untuk pemasaran Amrullah menggunakan strategi pemasaran yang efektif melalui media sosial dan menawarkan ke beberapa warung makan, toko sembako, dan pasar tradisional.

Adapun dampak positif yang telah dilakukan Amrullah yaituaktif menjadi narasumber di beberapa pelatihan swakelola yang diadakan oleh Program YESS di tingkat kecamatan, di mana ia berbagi pengetahuannya dan pengalaman dengan teman-teman penerima manfaat lainnya. Selain itu, Amrullaj juga memberikan anakan bebek kepada masyarakat untuk dipelihara dan menghasilkan telur bebek atau daging bebek. Kemudian membeli hasil yang diperoleh sebagai bentuk tanggung jawab dan memberikan usaha kepada masyarakat yang ingin mendapatkan penghasilan tambahan.
Perjalanan Amrullah adalah cerita inspiratif tentang ketekunan, semangat, dan kerja keras. Amrullah telah belajar dari tantangan-tantangan yang dihadapi dan telah mengambil tindakan yang diperlukan untuk sukses di bidang pertanian.

In managing this business, various challenges and obstacles arise, including the rising cost of feed. Additionally, during December and January 2024, the business encountered significant setbacks due to an H1N1 outbreak that resulted in the loss of many ducks, leaving only 200 remaining.

Despite encountering various obstacles, Amrullah's determination to revitalize his business remains unwavering. He currently produces between 5,400 and 5,500 units, generating a monthly turnover of approximately 14,850,000 to 15,125,000. Amrullah employs an effective marketing strategy that leverages social media and extends to local food stalls, grocery stores, and traditional markets.

Amrullah has also made a significant positive impact by actively participating as a resource person in several self-management training sessions organized by the YESS Program at the sub-district level. In these sessions, he shares his knowledge and experiences with fellow beneficiaries. Furthermore, he provides ducklings to community members, enabling them to raise them for duck eggs and meat. He then purchases the products as a form of support, thereby fostering additional income opportunities for those in the community.

Amrullah's journey exemplifies perseverance, enthusiasm, and hard work. He has learned valuable lessons from the challenges he faced and has taken proactive measures to achieve success in agriculture.



Selain Berdangan Kebab, Pemuda Tani ini juga Raup Cuan Lewat Ternak Itik



AHMAD SHODIKIN (PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

Ahmad Shodikin seorang milenial berusia 24 tahun, usaha yang dijalankan merupakan usaha warisan dari orang tua, melihat latar belakang keluarga yang berasal dari keluarga petani Shodikin ingin melanjutkan usaha tersebut dan mengubahnya menjadi usaha yang sukses. Selain itu Shodikin juga melihat potensi besar di wilayahnya, dengan sumber daya alam yang masih terjaga dan cukup luas, Shodikin percaya bahwa itu adalah peluang yang sangat baik untuk bisa mengembangkan usaha pertanian dan peternakan.

Ahmad Shodikin, a 24-year-old millennial, is dedicated to continuing and enhancing the family business inherited from his parents. Coming from a farming background, Shodikin is determined to transform this legacy into a thriving enterprise. He recognizes the significant potential in his region, characterized by well-preserved and abundant natural resources. With this in mind, Shodikin is optimistic about the opportunities available for developing both agricultural and livestock ventures.

Dalam menjalankan usaha ini tidak lepas dari kendala yang dihadapi diantaranya adalah perubahan iklim yang membuat cuaca tidak dapat diprediksi, sehingga sulit untuk memelihara bebek, harga pakan yang terus meningkat, serta pembibitan yang masih sangat sulit dan sedikit.

In the course of operating this business, several challenges must be addressed. These include the unpredictable impacts of climate change, which complicate duck farming; the rising costs of feed; and the ongoing difficulties and limitations associated with breeding.

Pada tahun 2022 Shodikin bergabung ke dalam Program Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS)dan mengikuti beberapa pelatihan penting yang membantu dalam pengembangan usahanya. Pelatihan ini diantaranya Workshop Motivasi Bisnis, Start Up, Advance Training Teknis Pertanian (pengenalan teknologi pembuatan POC), Smart Farming, Advance Training Teknis Pertanian Bidang Peternakan (budidaya ternak dan pengolahan pakan itik) dan Advanced Training Digital Marketing (Peningkatan Kelembagaan Bidang Pertanian).

In 2022, Shodikin enrolled in the Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS) Program, where he participated in several key training sessions aimed at enhancing his business acumen. These training sessions included a Business Motivation Workshop, a Startup program, Advanced Agricultural Technical Training (introducing POC manufacturing technology), Smart Farming techniques, Advanced Agricultural Training in the Animal Husbandry Sector (focusing on livestock cultivation and duck feed processing), and Advanced Digital Marketing Training (focusing on institutional improvements within the agricultural sector).

Selain pelatihan tersebut Shodikin juga mendapatkan dana hibah kompetitif dari Program YESS sebesar Rp50.000.000 yang membantu dalam mengembangkan usaha dan meningkatkan kapasitas produksi.

Furthermore, Shodikin received a competitive grant of IDR 50,000,000 from the YESS Program, which significantly contributed to the growth of his business and the enhancement of his production capacity.

Dalam hal pemasaran Shodikin telah bekerja sama dengan toko-toko sembako dan katering untuk memperluas jangkauan pasar. Adapun kapasitas produksi dalam satu bulan yaitu 4.500 butir per bulan dengan omzet Rp13.500.000 per bulan.

Adapun pencapain yang telah didapatkan yaitu, sebelumnya Shodikin hanya memelihara bebek sistem konvensional namun di tahun 2024 ia bisa memelihara bebek sistem modern dengan membangun kandang panggung dengan luas 30 x 5 m, yang dapat menampung hingga 800 ekor. Selain itu dampak positif yang diberikan untuk orang seitar adalah Shodikin bisa menjadi role model bagi teman-teman di sekitarnya untuk terjun ke dunia pertanian dan peternakan. Selain itu Shodikin juga aktif menjadi narasumber di beberapa pelatihan yang diadakan Program YESS di tingkat kecamatan.

Harapan Shodikin kedepannya bisa terus menerus menebarkan virus-virus pertanian dan peternakan yang lebih modern. Sehingga masyarakat serta para millenial bisa mengikuti jejaknya dan menjadi salah satu pahlawan ketahanan pangan yang ada diwilayahnya.

In the realm of marketing, Shodikin has strategically partnered with grocery stores and catering services to enhance market reach. His production capacity currently stands at 4,500 eggs per month, generating a revenue of IDR 13,500,000.

Significant achievements include Shodikin's transition from raising conventional ducks to modern ducks in 2024. He has constructed a stage cage measuring 30 x 5 meters, capable of accommodating up to 800 ducks. Furthermore, Shodikin has positively impacted the surrounding community by serving as a role model, encouraging peers to engage in agriculture and animal husbandry. He is also actively involved as a resource person in various training sessions conducted by the YESS Program at the sub-district level.

Looking ahead, Shodikin aspires to further disseminate modern agricultural and animal husbandry practices, hoping to inspire community members and millennials to follow his example and contribute to local food security.



Lulus dari Perbankan Geluti Peternakan Bebek Pedaging - Mustajab



MUSTAJAB (PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

Mustajab, owner dari peternakan bebek pedaging dari Desa Gusunge Kecamatan Kusan Hilir. Awal mulanya Mustajab bekerja di perbankan, salah satu customer nya mengajukan dana KUR untuk permodalan usaha bebek pedaging melihat potensi usaha yang bisa dikembangkan serta didukung bahan baku pakan alternatif seperti ikan-ikan yang segar mudah didapatkan dengan harga relatif terjangkau ditambah bahan pakan lainnya mudah didapatkan sehingga bisa di kelola menjadi pakan alternatif buat konsumsi bebek pedaging.

Mustajab, the proprietor of a meat duck farm in Gusunge Village, Kusan Hilir District, transitioned from a banking career to agriculture. His journey began when one of his clients sought KUR funding to establish a meat duck business. Recognizing the potential for growth in this sector, Mustajab identified alternative feed sources, such as readily available and affordable fresh fish, along with other accessible feed ingredients. This insight allowed him to develop a sustainable feeding strategy for meat ducks, enhancing the viability of his business.

Melihat peluang tersebut membuat mustajab berani untuk terjun berwirausaha bebek pedaging dan menjadi orang pertama yang membuka usaha bebek pedaging diwilayah Kusan Hilir. Adapun jumlah awal bebek yang dipelihara sebanyak 50 ekor dengan omzet yang didapatkan Rp2.500.000.

Recognizing a unique opportunity, Mustajab displayed remarkable courage by entering the meat duck industry, becoming the first individual to establish such a business in the Kusan Hilir area. Initially, he raised 50 ducks, achieving a turnover of Rp2,500,000.

Adapun kendala awal yang dihadapi dalam menjalankan usaha ternak bebek pedaging adalah kematian bebek yang sangat besar yang disebabkan oleh penyakit lumpuh bebek, dikarenakan pemberian pakan yang mengandung ikan terlalu banyak, sehingga Mustajab mulai mengurangi campuran ikan dan menambahkan sagu serta dedak agar menciptakan protein yang seimbang untuk pakan bebek pedaging. Selain itu kendala yang dihadapi adalah penyakit mata biru pada bebek.

However, Mustajab encountered significant challenges in his meat duck farming venture, particularly a high mortality rate among the ducks due to paralysis. This issue was traced back to the excessive inclusion of fish in their feed. In response, he adjusted the feed composition by reducing the fish content and incorporating sago and bran to ensure a balanced protein diet for the ducks. Additionally, he faced challenges related to blue eye disease in his flock.



Pada tahun 2022 Mustajab Pada tahun 2022 Shodikinbergabung ke dalam Program Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS) dan mengikuti beberapa pelatihan penting yang membantu dalam pengembangan usahanya. pembelian vitamin, pakan dan lain sebagainya.
Pelatihan ini diantaranya Workshop Motivasi Bisnis (Peningkatan Kapasitas Pemuda Melalui Workshop Business Motivation Pathways), dan Literasi Keuangan (Peningkatan Kapsitas Pemuda Melalui Workshop Literasi Keuagan). Selain mengikuti pelatihan Mustajab juga mendapatkan dana hibah kompetitif dari Program YESS sebesar Rp25.000.000 yang digunakan utuk penambaahan DOD, pembelian vitamin, pakan dan lain sebagainya.

Adapun bebek pedaging yang dihasilkan banyak diminati dikarenakan kualitas bebek dijaga dengan baik dari bobot mulai 1.5 kg/ ekor dengan harga Rp50.000 dan rasa daging yang tidak amis dikarenakan kualitas pakan dari olahan sendiri. Adapun siklus produksi yaitu dimasukkan di kandang starter selama 15 hari kemudian pindah kandang peremajaan dari umur 15-30 hari setelah itu di pindah ke kandang pembesaran dari umur 30 – 65 hari, untuk penyediaan DOD bebek pedaging Mustajab telah bekerjasama dengan BPTU dan Pt. Japfa.

Adapun kapasitas produksi sendiri saat ini yaitu rata - rata 200 ekor per bulan dengan omzet yang didapatkan sebesar Rp10.000.000 per bulan. Pemasaran dilakukann dengan kerja sama dengan Syamsir Alam, warung makan, dan pasar tradisional.

In 2022, Mustajab Shodikin became a participant in the Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS) Program, where he attended several pivotal training sessions that significantly contributed to the development of his business. These trainings included a Business Motivation Workshop aimed at enhancing youth capacity and a Financial Literacy Workshop designed to improve financial management skills. Additionally, Mustajab received a competitive grant of IDR 25,000,000 from the YESS Program, which he utilized for the procurement of day-old ducklings (DOD), vitamins, feed, and other necessary supplies.

The meat ducks he produces are in high demand, attributed to the careful maintenance of quality, starting at a weight of 1.5 kg per duck, with a sale price of IDR 50,000. The quality feed used in their processing ensures that the meat is flavorful and free from any off-putting odors. The production cycle involves placing the ducks in a starter cage for the first 15 days, followed by relocation to a rejuvenation cage from 15 to 30 days, and finally transitioning to a rearing cage from 30 to 65 days. For sourcing the DOD meat ducks, Mustajab has partnered with BPTU and PT. Japfa.

Currently, his production capacity averages 200 ducks per month, generating a turnover of IDR 10,000,000. Marketing efforts are conducted in collaboration with Syamsir Alam, food stalls, and local traditional markets.





Dampak positif yang dibagikan keorang sekitar yaitu menjadi narasumber di beberapa pelatihan yang diadakan Program YESS ditingkat kecamatan serta mengajak dan mengedukasi pemuda yang ada disekitar tempat tinggalnya untuk mulai berwirausaha dibidang pertanian khususnya bebek pedaging.

Kisah sukses mustajab menunjukkan potensi yang tak terbatas dibidang pertanian dan peternakan khususnya bebek pedaging, dengan fokus pada kualitas produk dan melakukan kerjasama dengan beberapa pihak terkait didukung dengan promosi usaha melalui media sosial merupakan solusi untuk memajukan usaha pertanian dan peternakan untuk masa depan

The positive influence extends to those in the vicinity through the role of a resource person in various training sessions conducted by the YESS Program at the sub-district level. This initiative involves engaging and educating local youth to embark on entrepreneurial ventures in the agricultural sector, particularly in the realm of meat duck farming.

The success story of Mustajab exemplifies the vast potential within the agricultural and livestock industries, specifically concerning meat ducks. By emphasizing product quality and fostering collaborations with relevant stakeholders, alongside utilizing social media for business promotion, we can pave the way for advancements in agricultural and livestock enterprises in the future.

Gebrakan Pemuda Awali Budidaya Jamur Tiram. hingga Raup Cuan dan Pekerjakan Masyarakat Lokal



INTAN W (PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

Intan Wahidah merupakan penerima manfaat hibah kompetitif pada tahun 2021 yang bertempat tinggal di Desa Betung Kec. Kusan Hilir. Adapun awal mula terjun untuk usaha jamur tiram yaitu pada akhir tahun bulan Agustus 2020 setelah menikah sudah memiliki target untuk memiliki usaha, terbesitlah ide untuk membudidaya jamur tiram karna jamur timar belum banyak yang menjual dipasaran pada saat itu dan suami dari Intan juga mempunyai pengalaman dalam bidang pertanian khususnya membudidayakan jamur tiram.

Intan Wahidah, a recipient of a competitive grant in 2021, resides in Betung Village, Kusan Hilir District. Her venture into the oyster mushroom business began in late August 2020, shortly after her marriage. With the ambition to establish a business, she identified an opportunity in cultivating oyster mushrooms, noting the limited availability of these mushrooms in the market at that time. Moreover, Intan's husband brought valuable experience in agriculture, particularly in the cultivation of oyster mushrooms, further enhancing their prospects in this endeavor.

Sehingga Intan dan Suami mulai membuat kumbung disamping rumah dengn ukuran 2 m x 8 m dengan modal seadanya karna saat itu pekerjaan hanya petani sawah. Setelah modal yang digunakan habis untuk membuat kumbung akhirnya Intan meminjam uang untuk penambahan modal usaha ke keluarga untuk membeli media jamur atau baglog dengan jumlah baglog yang dibeli sebanyak 500 baglog.

Setelah media tersebut tumbuh dan mengeluarkan jamur dengan jumlah 1,5kg - 2kg /hari dan dijual dengan harga Rp 8.000/ bungkus, hasil penjualan kemudian di tabung untuk membayar modal yg dipinjam tadi hanya dengan waktu kurang lebih dua bulan akhirnya Intan mampu membeli baglog sendiri tanpa pinjam sampai saat ini.

Intan and her husband embarked on a venture to produce mushroom houses adjacent to their residence, utilizing a modest space of 2 meters by 8 meters. Initially, their resources were limited, as they primarily worked as rice farmers. Once their initial capital for constructing the mushroom houses was depleted, Intan sought financial assistance from family members to secure additional funding. With this support, she purchased 500 baglogs for mushroom cultivation.

As the baglogs matured, they yielded between 1.5 to 2 kilograms of mushrooms daily, which were sold at a price of Rp. 8,000 per pack. The revenue generated from these sales was allocated to repay the borrowed capital. Remarkably, within just two months, Intan was able to purchase her own baglogs outright, eliminating the need for further borrowing and establishing a sustainable business model.

Adapun kendala yang dihadapi ketika awal mula merintis usaha yaitu pemasaran jamur tiram yang masih susah, karena sebagian masyarakat belum tau cara pengolahan jamur tiram dan pada saat itu saingannya adalah jamur sawit. Selain itu kendala yang sering dihadapi yaitu hama pada tanaman jamur.

Manfaat yang dirasakan setelah bergabung di Program YESS dan mendapatkan hibah kompetitif yaitu pelajaran, motivasi yang didapatkan sangan berguna untuk usaha yang sedang dijalankan, selain itu manfaat lain yang dirasakan yaitu usaha yang tadinya hanya sampingan kini menjadi prioritas utama, yang dulunya kumbung bersambung dengan rumah sekarang sudah bisa membangun dua kumbung dengan ukuran besar.
Untuk meningkatkan produksi saat ini kami berani mengambil resiko untuk mencoba membuat media tanam sendiri, setelah dua tahun berjalannya usaha dan Intan selalu mencoba untuk membuat media tanam beberapa kali gagal pada saat pembuatan namun tak berheni mencoba sampai pada tahun ke empat belajar khusus pembuatan namun gagal ada sebagian tumbuh namun banyak yang gagal karena dipengaruhi oleh jenis serbuk kayu yang tidak sesuai. Untuk pemasaran Intan sudah bekerjasama dengan penjual sayuran di daerah Sungai Loban dan pasar tradisional di Kec. Kusan Hilir.
Kedepannya Intan ingin memperbesar kumbung dan menambah lebih banyak media karna sampai saat ini pasar meminta banyak dari sebelumnya. Adapun dampak positif yang Intan lakukan yaitu saat ini sudah mampu mempekerjakan 1 orang karyawan untuk masalah pemasaran dan penyiraman.



The challenges encountered when establishing a business centered around oyster mushrooms included difficulties in marketing, as many individuals were unfamiliar with how to prepare these mushrooms. At that time, competition from palm mushrooms was also significant. Additionally, pest infestations on mushroom crops presented a frequent obstacle that required attention.

The benefits experienced after joining the YESS Program and receiving a competitive grant have been significant. The lessons learned and the motivation gained have proven invaluable for the business. What began as a side venture has now become a primary focus. We have transitioned from operating a single small mushroom house connected to our residence to constructing two larger mushroom houses.

To enhance production capacity, we are willing to take the risk of developing our own planting medium. After two years of running the business, Intan has persistently attempted to create this medium. Despite facing numerous failures, she continued her efforts, particularly in the fourth year, focusing on mastering the process. Unfortunately, many attempts were unsuccessful due to the unsuitable type of sawdust used.

For marketing, Intan has established collaborations with vegetable vendors in the Sungai Loban area and traditional markets within the Kusan Hilir District. Looking ahead, she aims to expand the mushroom houses and increase production capacity, as market demand is currently exceeding supply.

A positive outcome of these efforts is that Intan has been able to employ one individual to assist with marketing and maintenance tasks such as watering.



Kuasai Pasar Ayam Kampung, Pemuda Tani ini di Banjiri Pesanan



AGUS IRAWAN (PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

Merupakan penerima manfaat yang tinggal di Desa UPT. Karya Bakti adapun latar belakang memulai usaha yaitu melihat peluang bisnis dibidang peternakan yang cukup menjanjikan dan memiliki prospek usaha yang baik kedepannya. Selain itu juga permintaan pasar dari dalam maupun luar daerah yang cukup tinggi menjadi salah satu factor yang melatar belakangi dalam menekuni usaha di bidang peternakan ayam kampung.

The beneficiary resides in the UPT Village and possesses a background in entrepreneurship. Recognizing a promising opportunity in the livestock sector, they have identified free-range chicken farming as a business with strong future prospects. Additionally, there is significant market demand both locally and regionally, which serves as a motivating factor for pursuing this venture.

Harga jual yang relatif stabil dan harga yang mahal dibandingkan dengan ayam pedaging jenis lainnya. Harga jual ayam kampung perkilo dari harga 45.000 – 50.000. permintaan pasar akan ayam kampung ini mencapai 500 ekor per 10 hari namun permintaan itu saat ini masih belum dapat di penuhi. Kendala yang dihadapi dalam budidaya ayam kampung yaitu.

- Modal usaha yang masih terbatas sehingga hanya mampu memprodksi sedikit dalam satu priodenya.
- Harga Doc yang tinggi
- Harga pakan yang tinggi

Manfaat yang dirasakan setelah bergabung dan mendapat kan dukungan program YESS yaitu Program yess memberikan banyak sekali manfaat dalam setiap program yang diberikan kepada penerima manfaat mulai dari pelatihan managemet keuangan, budidaya, pemanfaatan sumberdaya, memberikan informasi tentang banyak hal dibidang pertanian dan membukakan jalan kepada para petani muda yang memiliki semangat didunia pertanian, selain itu bantuan modal dari Program Yess memberikan angin segar untuk para pemgusaha muda dalam mengembangkan usahanya.

The selling price of native chickens remains relatively stable, yet it is higher compared to other types of broiler chickens, ranging from 45,000 to 50,000 per kilogram. The market demand for native chickens reaches approximately 500 units every ten days, but this demand is currently unmet.

Several challenges hinder the cultivation of native chickens, including:

- *Limited business capital, which restricts production capacity within each cycle.*
- *High prices for day-old chicks (DOC).*
- *Elevated feed costs.*

Participating in the YESS program has yielded significant benefits for beneficiaries. This program offers extensive support, including financial management training, cultivation techniques, and resource utilization. It also provides valuable information relevant to the agricultural sector and opens opportunities for enthusiastic young farmers. Furthermore, the capital assistance from the YESS program has breathed new life into young entrepreneurs, enabling them to develop and expand their businesses.

Dalam perjalanan nya Agus mulai mencoba inovasi dalam berternak ayam kampung dari kendala-kendala yang dihadapi akhirnya mencoba untuk menetaskan DOC sendiri dengan resiko pertumbuhan yang sedikit berbeda dengan DOC pabrikan namun hal ini dapat menekan biaya produksi, selain itu pakan menjadi salah satu variable yang mendorong untuk membuat pakan alternatif agar menekan biaya produksi yang sifatnya di gunakan sebagai pakan tambahan untuk mengurangi biaya penggunaan konsentrak pabrikan yang mahal. Adapun mitra usaha yaitu Mas Rizal selaku offtaker ayam kampung dan Bayu Prasetyo selaku tengkulak ayam sebamban.

Keberlajutan dan dampak positif yang dilakukan yaitumemotivasi anak muda sekitar untuk memulai usaha peternakan ayam kampung, membentuk klaster ayam kampung untuk memperluas pasar dan mencukupi permintaan ayam kampung yang tinggi.

Pencapaian yang telah didapatkan yaitu dari awal memulai usaha dengan menggunakan ayam kampung biasa 20 ekor hingga sekarang dapat memproduksi ayam kampung 300 ekor dalam satu priode panen dengan omzet 15.000.0000 per priode panen dengan keuntungan 35% dari keuntungan yang didapat sedikit demi sedikit dapat menambah asset berupa kandang pembesaran ukuran 3 x 7 meter 3 buah kendang doc, 1 buah kendang peremajaan.

Harapan dimasa yang akan datang perjuangan kami dalam memperjuangkan usaha di dunia peternakan ayam kampung ini yaitu memberi harapan kepada para petani muda untuk tidak mengharapkan mendapatkan pekerjaan dari orang lain tetapi bagaimana anak muda memilki semangat untuk menciptakan pekerjaan nya sendiri. Dunia pertanian sangat menjanjikan apabila di tekuni dan diusakan dengan sebaik-baiknya.

During his journey, Agus embarked on an innovative approach to raising native chickens in response to various challenges. He began hatching his own Day-Old Chicks (DOC), which presented a different growth risk compared to factory-raised DOC. This approach has significantly reduced production costs. Additionally, he recognized that feed is a critical variable in poultry farming and has developed alternative feed options to mitigate the expense of costly factory concentrates. His business partners include Mas Rizal, who serves as the offtaker for native chickens, and Bayu Prasetyo, who acts as the intermediary for Sebamban chickens.

The sustainability initiatives Agus has implemented have not only benefited his business but have also inspired local youth to venture into native chicken farming. This has led to the formation of a native chicken cluster, aimed at expanding the market and meeting the growing demand for native chickens.

As a testament to his success, Agus started with just 20 ordinary native chickens and has since scaled up production to 300 chickens per harvest period. This growth has resulted in a turnover of 15,000,000 per harvest, with a profit margin of 35%. Through consistent effort, he has gradually expanded his assets, which now include a 3 x 7 meter rearing cage, three DOC cages, and one rejuvenation cage.

Looking ahead, Agus hopes that his endeavors in native chicken farming will inspire young farmers to pursue entrepreneurial opportunities instead of relying solely on traditional employment. He believes that agriculture holds immense potential for those willing to invest their efforts and dedication into it.



Pasca Pandemi, Tercetus Ide Usaha Keripik Baroka



ERVINA DAMAYANTI (PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

Ervina Damayanti adalah penerima manfaat Program YESS yang menjalankan usaha Keripik Barokah 354. Usaha ini berawal pada masa pandemi COVID-19, ketika suaminya bekerja sebagai buruh bangunan, dan Ervina sebagai ibu rumah tangga. Dalam menghadapi tantangan ekonomi, mereka memutuskan untuk memulai usaha keripik singkong dengan modal minim dan keahlian yang sederhana.

Ervina Damayanti is a beneficiary of the YESS Program and the founder of Keripik Barokah 354. This venture was established during the COVID-19 pandemic, a time when her husband was employed as a construction worker while Ervina managed the household. In response to economic challenges, they made the decision to launch a cassava chips business, leveraging minimal capital and basic skills.

Ervina terinspirasi untuk memulai usaha keripik singkong karena proses pembuatannya yang mudah dan rasanya yang enak. Konsumen pertama keripik singkong buatannya adalah suami dan anaknya, yang memberikan respon positif. Dukungan keluarga ini membuat Ervina semakin percaya diri untuk menjual produknya ke masyarakat.

Tantangan yang dihadapi, seperti alat produksi yang kurang memadai, tidak menghalangi semangatnya. Meskipun awalnya pendapatan hanya mencapai Rp 50.000 per hari, Ervina terus berusaha dengan menitipkan produk keripiknya ke penjual sayur di pasar, yang kemudian menjadi langganan tetap.

Bergabung dengan Program YESS dan mengikuti pelatihan seperti Star Up dan Literasi Keuangan membawa banyak manfaat. Ervina belajar mengelola keuangan dengan lebih baik dan mendapatkan akses ke offtaker bahan baku serta perizinan usaha.

Ervina was inspired to establish a cassava chips business due to the simplicity of the production process and the delightful flavor of the product. Her initial consumers were her husband and children, whose positive feedback bolstered her confidence to market her chips to a broader audience.

Despite facing challenges such as insufficient production equipment, Ervina's enthusiasm remained unwavering. Initially, her daily income was only IDR 50,000; however, she persevered by entrusting her chips to vegetable vendors at the market, who soon became her regular customers.

Her participation in the YESS Program, along with training in areas such as Startup and Financial Literacy, has yielded significant benefits. Ervina has improved her financial management skills and gained access to raw material suppliers and necessary business permits. As a result, her business is now experiencing rapid growth, with production levels reaching between 80 to 120 kg per month and generating an income of approximately IDR 4,800,000 to IDR 7,200,000 monthly.





Kini, usahanya berkembang pesat dengan produksi mencapai 80-120 kg per bulan, menghasilkan pendapatan sekitar Rp 4.800.000 hingga Rp 7.200.000 per bulanKe depan, Ervina berharap bisa memperluas produksi dan membuka lapangan pekerjaan bagi orang-orang di sekitarnya. Perjalanan usahanya adalah contoh nyata bahwa dengan kegigihan dan dukungan yang tepat, usaha kecil bisa berkembang menjadi lebih besar.

Ervina Damayanti is a beneficiary of the YESS Program and the proprietor of Keripik Barokah 354. This enterprise was initiated during the COVID-19 pandemic, at a time when her husband was employed as a construction worker while Ervina managed the household. In response to economic challenges, they made the decision to launch a cassava chips business, leveraging minimal capital and basic skills.



Kuasai Pasar Seledri di Simpang Empat, Pemuda Tani ini Ajak Kolaborasi



NURMALIYANI (PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

Nurmaliyani adalah seorang penerima manfaat Program YESS yang menjalankan usaha budidaya seledri sejak tahun 2021. Usaha ini dimulai karena ketertarikan pribadi untuk menjadi petani sayuran, ditambah dengan kebutuhan seledri di berbagai warung makanan di wilayah Simpang dan sekitarnya.

Nurmaliyani is a beneficiary of the YESS Program and has been operating a celery cultivation business since 2021. She embarked on this venture driven by her personal interest in vegetable farming, as well as the growing demand for celery among food stalls in the Simpang area and its surrounding regions.

Seledri adalah bahan tambahan yang sering digunakan dalam berbagai masakan seperti bakso, nasi sop, dan masakan Padang, meskipun tidak selalu dikonsumsi dalam jumlah besar.
Setelah melakukan survei ke beberapa warung di wilayah Simpang Empat, Nurmaliyani mendapatkan informasi bahwa selama ini warung-warung tersebut membeli seledri di pasar tradisional. Hal ini mendorong Nurmaliyani untuk memulai budidaya seledri dengan menggunakan media tanam hidroponik. Hidroponik dipilih karena efisien dalam penggunaan lahan, air, dan waktu, serta mengurangi risiko hama dan penyakit.

Awalnya, usaha ini dimulai dengan lahan seluas 3,5 x 10 meter di samping rumah, menggunakan 37 pipa paralon dengan 870 lubang tanam. Karena meningkatnya permintaan pasar, instalasi hidroponik kemudian diperluas ke area seluas 8 x 15 meter dengan tambahan 4.000 lubang tanam, sehingga total terdapat 4.837 lubang tanam. Sistem panen dilakukan dengan teknik petik dan sortir, kemudian ditimbang dan diikat, dengan harga jual rata-rata Rp. 90.000 per kilogram. Adapun kapasitas produksi dalam satu musim tanam yaitu 225 kg dengan harga per kg Rp 100.000 – Rp 120.000 dengan rata-rata omzet Rp 25.000.000/musim tanam.

Celery serves as a versatile ingredient frequently incorporated into various dishes, including meatballs, rice soup, and Padang cuisine, although it is typically used in modest quantities. Following a survey of multiple stalls in the Simpang Empat area, Nurmaliyani discovered that these vendors have been sourcing their celery from traditional markets. This insight motivated her to initiate celery cultivation using hydroponic planting methods. Hydroponics was selected for its efficiency in land and water use, as well as its ability to minimize the risk of pests and diseases.

The business began on a 3.5 x 10 meter plot adjacent to her home, utilizing 37 PVC pipes equipped with 870 planting holes. In response to growing market demand, the hydroponic installation was subsequently expanded to an area of 8 x 15 meters, adding an additional 4,000 planting holes, resulting in a total of 4,837 planting holes. The harvesting process involves picking and sorting the celery, followed by weighing and bundling. The average selling price is IDR 90,000 per kilogram. During a single planting season, the production capacity reaches 225 kg, with prices ranging from IDR 100,000 to IDR 120,000 per kilogram, yielding an average turnover of IDR 25,000,000 per planting season.

Manfaat yang dirasakan setelah bergabung dengan Program YESS mendapat relasi, mengikuti pelatihan startup, literasi keuangan, serta pendampingan untuk izin usaha. Ke depannya, Nurmaliyani berharap bisa menambah green house dan lubang tanam untuk memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat, serta menginspirasi pemuda setempat untuk terjun ke dunia wirausaha di bidang pertanian.

The benefits experienced after joining the YESS Program include the establishment of valuable relationships, participation in startup training, financial literacy education, and support for obtaining business permits. Looking ahead, Nurmaliyani aspires to expand her operations by incorporating greenhouses and planting holes to meet the growing market demand. Additionally, she aims to inspire local youth to pursue entrepreneurship in the agricultural sector.



Ibu Rumah Tangga ini. Berhasil Buat Pakan Alternatif Itik. Solusi Harga Pakan Mahal



DEWI
(PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

Dewi adalah seorang ibu rumah tangga yang telah sukses mengembangkan usaha bebek petelur di Desa Mudalang, Kecamatan Kusan Hilir. Ia mulai usaha tersebut bersama suaminya pada tahun 2021 dengan 30 ekor bebek, yang awalnya hanya menjual hasil telur ke tetangga sekitar.

Dewi, a housewife, has successfully established a duck egg-laying business in Mudalang Village, located in the Kusan Hilir District. She and her husband launched the venture in 2021, initially starting with 30 ducks and selling their eggs exclusively to neighbors.

Seiring waktu, Dewi berhasil meningkatkan jumlah bebek peliharaannya hingga 130 ekor dengan menggunakan pakan alternatif yang terbuat dari campuran sagu dan dedak untuk mengatasi kendala biaya pakan yang semakin tinggi.

Manfaat yang dirasakan setelah bergabung dan mendapat modal dari Program YESS yaitu, banyak sekali manfaat dan pelajaran yang diberikan dari berbagai pelatihan pelatihan yang pernah diikuti yaitu pelatihan workshop motivasi bisnis, literasi keuangan yang bermanfaat untuk mengetahui profit usaha, advanced training budidaya dan pengolahan pakan yang bermanfaat untuk mengetahui komposisi pakan yang pas untuk itik dan start up. Selain itu manfaat yang sangat terasa setelah mendapatkan hibah kompetitif di mana Dewi mampu menambah jumlah indukan sebanyak 300 ekor bebek yang membuat kapasitas produksi telur bebek setiap bulannya semakin meningkat.

Manfaat yang dirasakan setelah bergabung dan mendapat modal dari Program YESS yaitu, banyak sekali manfaat dan pelajaran yang diberikan dari berbagai pelatihan pelatihan yang pernah diikuti yaitu pelatihan workshop motivasi bisnis, literasi keuangan yang bermanfaat untuk mengetahui profit usaha, advanced training budidaya dan pengolahan pakan yang bermanfaat untuk mengetahui komposisi pakan yang pas untuk itik dan start up.

Over time, Dewi successfully increased her duck population to 130 by utilizing an alternative feed composed of sago and bran, which helped mitigate the rising costs of conventional feed.

Participation in the YESS Program has yielded numerous benefits for Dewi, particularly through the valuable insights gained from various training sessions. These include workshops on business motivation, financial literacy —which aids in understanding business profitability—and advanced training in cultivation and feed processing, which provides knowledge on optimal feed composition for ducks and startup operations. Moreover, a competitive grant enabled Dewi to expand her breeding stock by 300 ducks, significantly enhancing her monthly duck egg production capacity.

The advantages gained after participating in and receiving funding from the YESS Program are substantial, alongside the invaluable lessons acquired through various training sessions. These include workshops on business motivation, financial literacy training that facilitates a comprehensive understanding of business profitability, advanced training on farming practices and feed formulation, which is instrumental in determining optimal feed composition for ducks, and guidance on start-up management.

Selain itu manfaat yang sangat terasa setelah mendapatkan hibah kompetitif di mana Dewi mampu menambah jumlah indukan sebanyak 300 ekor bebek yang membuat kapasitas produksi telur bebek setiap bulannya semakin meningkat.

Pencapaian yang dilakukan Dewi yang awalnya hanya memiliki 130 indukan bebek ekor dengan tingkat produksi sebanyak 2.730 – 3.142 butir/bulan dengan omzet Rp6.825.000 – Rp7.855.000/bulan. Setelah mendapatkan hibah kompetitif PM melakukan pembelian bebek sebanyak 300 ekor sehingga total bebek petelur yang dipelihara sebanyak 430 ekor dengan produksi berkisar 3.441 – 11.301 butir/bulan dengan omzet Rp8.602.000 – Rp31.642.000/ bulan.

Dewi juga memanfaatkan hasil telurnya dengan mengolahnya menjadi produk telur asin, yang membantu mengembangkan usahanya lebih jauh. Harapannya ke depan adalah untuk terus belajar dan mengembangkan usahanya, serta mendorong lebih banyak pemuda untuk berwirausaha demi membangun masa depan yang lebih baik.



Furthermore, the benefits were significantly realized following the acquisition of a competitive grant, which enabled Dewi to increase her parent duck population by 300, thereby enhancing her monthly duck egg production capacity.

Initially, Dewi managed a flock of 130 parent ducks, yielding between 2,730 and 3,142 eggs monthly, resulting in a revenue ranging from IDR 6,825,000 to IDR 7,855,000. After receiving the competitive grant, she expanded her flock to a total of 430 laying ducks, which now produces approximately 3,441 to 11,301 eggs each month, generating revenue between IDR 8,602,000 and IDR 31,642,000.

In addition to her egg production, Dewi has diversified her business by processing eggs into salted egg products, further enhancing her enterprise. Looking ahead, she aspires to continue her learning journey and develop her business while inspiring more young individuals to pursue entrepreneurship, contributing to a brighter future.



Berhasil Budidaya Jamur hingga Tingkatkan Ekonomi Keluarga



SITI RAUHUN (PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

Siti Rauhun adalah seorang ibu rumah tangga yang tinggal di Kecamatan Karang Bintang. Sejak lama, ia memiliki cita-cita untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarganya. Meskipun kesibukan mengurus rumah tangga menyita waktu dan energinya, Siti tidak membiarkan hal tersebut menghalanginya untuk mengejar impian. Ia memutuskan untuk memulai usaha budidaya jamur sebagai langkah nyata untuk mencapai tujuannya.

Siti Rauhun is a dedicated housewife residing in the Karang Bintang District. For an extended period, she has aspired to enhance her family's economic situation. Despite the demands of managing her household, which consume significant time and energy, Siti remains resolute in her pursuit of this dream. She has taken a proactive step by starting a mushroom cultivation business, marking a significant move toward realizing her goals.

Pada tahun 2023, Siti Rauhun menerima kabar baik ketika terpilih sebagai salah satu penerima hibah kompetitif Program YESS. Ia mendapatkan dana hibah sebesar Rp 25.000.000 dengan kategori berkembang. Dana ini menjadi titik balik yang signifikan dalam perjalanan usahanya.

Dengan dana tersebut, Siti dapat memperluas kapasitas produksinya dengan menambah greenhouse. Fasilitas yang lebih baik ini memungkinkan Siti untuk meningkatkan volume produksi jamur. Selain itu, ia juga dapat membeli peralatan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hasil panen.

Dengan penambahan greenhouse, kapasitas produksi Siti Rauhun meningkat secara signifikan. Ia kini bisa memproduksi jamur dalam jumlah yang lebih banyak dibanding sebelumnya. Meskipun penjualannya masih terbatas di sekitar Kecamatan Karang Bintang, permintaan dari konsumen di daerah tersebut sangat tinggi.

Banyak pelanggan yang menyukai jamur hasil budidaya Siti, namun ia masih merasa bahwa jumlah produksi panen yang diperoleh belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pasar yang ada.

Pada tahun 2023, Siti Rauhun menerima kabar baik ketika terpilih sebagai salah satu penerima hibah kompetitif Program YESS. Ia mendapatkan dana hibah sebesar Rp 25.000.000 dengan kategori berkembang. Dana ini menjadi titik balik yang signifikan dalam perjalanan usahanya.

In 2023, Siti Rauhun received exciting news: she was selected as a recipient of the YESS Program competitive grant, receiving IDR 25,000,000 in the development category. This funding marked a significant turning point in her business journey.

With this financial support, Siti expanded her production capacity by adding a greenhouse, enhancing her facilities and allowing for an increased volume of mushroom production. Additionally, she was able to acquire essential equipment to improve the quality of her harvest.

As a result of the greenhouse addition, Siti Rauhun's production capacity has seen substantial growth, enabling her to produce mushrooms in larger quantities than ever before. Although her sales are currently limited to the Karang Bintang District, the demand from local consumers remains exceptionally high.

While many customers appreciate the mushrooms cultivated by Siti, she still feels that her current production levels are insufficient to meet the existing market demands.

In 2023, Siti Rauhun received excellent news when she was selected as one of the recipients of the competitive grants under the YESS Program. She was awarded a grant of IDR 25,000,000 in the "developing" category. This grant marked a significant turning point in the journey of her enterprise.

Dengan dana tersebut, Siti dapat memperluas kapasitas produksinya dengan menambah greenhouse. Fasilitas yang lebih baik ini memungkinkan Siti untuk meningkatkan volume produksi jamur. Selain itu, ia juga dapat membeli peralatan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hasil panen.
Dengan penambahan greenhouse, kapasitas produksi Siti Rauhun meningkat secara signifikan. Ia kini bisa memproduksi jamur dalam jumlah yang lebih banyak dibanding sebelumnya. Meskipun penjualannya masih terbatas di sekitar Kecamatan Karang Bintang, permintaan dari konsumen di daerah tersebut sangat tinggi. Banyak pelanggan yang menyukai jamur hasil budidaya Siti, namun ia masih merasa bahwa jumlah produksi panen yang diperoleh belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pasar yang ada.

Siti Rauhun sangat bersyukur atas bantuan yang diterimanya melalui Program YESS. Ia berharap dengan terus mengembangkan usaha budidaya jamurnya, ia bisa memberikan kontribusi yang lebih besar bagi perekonomian keluarganya. Selain itu, Siti memiliki impian untuk memperluas jangkauan pasar penjualannya di luar Kecamatan Karang Bintang.
Dengan semangat yang tak pernah padam, Siti terus berupaya untuk meningkatkan kualitas produk, berinovasi dalam metode budidaya, serta memanfaatkan peluang pelatihan dan pendampingan yang ada. Harapannya, usaha yang dijalankan tidak hanya akan membantu keluarganya, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar.
Kisah sukses Siti Rauhun menunjukkan bahwa dengan tekad yang kuat, kerja keras, dan dukungan yang tepat, siapa pun bisa mencapai impian mereka, termasuk seorang ibu rumah tangga. Usaha budidaya jamur yang dikelolanya bukan hanya menjadi sumber penghasilan, tetapi juga menjadi inspirasi bagi perempuan lain di komunitasnya untuk memulai usaha mereka sendiri demi kesejahteraan keluarga.

With the support of this fund, Siti has successfully expanded her production capacity by adding a greenhouse. This enhanced facility enables her to significantly increase her mushroom output. Furthermore, she is now able to acquire the necessary equipment to improve the quality of her harvest.

As a result of the greenhouse addition, Siti Rauhun's production capacity has seen a marked increase, allowing her to cultivate mushrooms in greater quantities than previously possible. Despite her sales currently being confined to the Karang Bintang District, the demand from local consumers remains exceptionally high. Many customers appreciate the quality of Siti's mushrooms; however, she feels that her current production levels still fall short of meeting the market's needs.

Siti Rauhun expresses profound gratitude for the support she received through the YESS Program. She aspires to further develop her mushroom cultivation business, enabling her to contribute significantly to her family's financial well-being. Additionally, Siti dreams of expanding her market reach beyond the Karang Bintang District.

With unwavering determination, Siti diligently works to enhance product quality, innovate her cultivation techniques, and capitalize on available training and mentoring opportunities. She envisions her business not only as a means to support her family but also as a catalyst for positive change within her community.

Siti Rauhun's success story exemplifies that with strong resolve, dedication, and appropriate support, anyone can realize their aspirations, including homemakers. The mushroom cultivation venture she oversees serves not only as a source of income but also as an inspiration for other women in her community to embark on their own entrepreneurial journeys for the betterment of their families.





Difable bukan Batasan untuk Bertani Cabai di Karang Bintang



RAHMAT EFENDI (PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

Di Kecamatan Karang Bintang, nama Rahmat Efendi menjadi buah bibir berkat tekad dan semangatnya dalam mengembangkan usaha budidaya tanaman cabai. Bukan hanya seorang petani biasa, Rahmat juga seorang penyandang disabilitas yang mampu menunjukkan bahwa keterbatasan fisik bukanlah penghalang untuk mencapai kesuksesan.

In Karang Bintang District, Rahmat Efendi's name has become a household name thanks to his determination and passion in developing a chili cultivation business. Not just an ordinary farmer, Rahmat is also a person with disabilities who is able to show that physical limitations are not a barrier to achieving success.

Pada tahun 2023, Rahmat menerima hibah kompetitif dari Program YESS (Youth Entrepreneurship and Employment Support Services) dengan nilai pengajuan sebesar Rp 25.000.000, dalam kategori berkembang. Sejak itu, usaha pertanian cabainya berkembang pesat, menunjukkan bahwa dengan semangat dan dukungan yang tepat, setiap individu bisa meraih keberhasilan.

Rahmat Efendi selalu memiliki minat besar di dunia pertanian, meskipun kondisi disabilitasnya sempat menjadi penghalang. Namun, keinginannya untuk mandiri secara finansial serta membantu keluarganya membawanya pada keputusan untuk berfokus pada budidaya tanaman cabai.

Sebelum mendapatkan hibah dari Program YESS, Rahmat mengelola usahanya dengan peralatan dan modal seadanya. Kendala biaya dan keterbatasan peralatan seringkali membuat usaha tersebut berjalan lambat, namun Rahmat tidak pernah menyerah.

Program YESS, yang bertujuan untuk mendukung pengusaha muda di sektor pertanian, membuka peluang bagi Rahmat untuk mengajukan proposal hibah. Dengan ketelitian dan perencanaan yang matang, Rahmat berhasil mendapatkan hibah tersebut, yang menjadi titik balik penting dalam usahanya.

In 2023, Rahmat received a competitive grant from the Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS) Program, amounting to IDR 25,000,000 in the developing category. Since then, his chili farming venture has experienced remarkable growth, exemplifying how passion and support can empower individuals to achieve success.

Rahmat Efendi has always harbored a strong interest in agriculture, despite facing challenges due to his disability. His aspiration for financial independence and a desire to support his family motivated him to focus on cultivating chili plants.

Prior to securing the grant from the YESS Program, Rahmat operated his business with limited equipment and capital. Financial constraints and inadequate resources often slowed his progress, yet Rahmat remained undeterred.

The YESS Program, designed to assist young entrepreneurs in the agricultural sector, provided Rahmat with the opportunity to submit a grant proposal. Through meticulous preparation and strategic planning, he successfully obtained the grant, marking a significant turning point for his business.

Setelah mendapatkan hibah sebesar Rp 25.000.000, Rahmat memanfaatkannya untuk memperluas skala usahanya. Dana tersebut digunakan untuk membeli bibit unggul, membangun infrastruktur pertanian seperti pemasangan sistem irigasi sederhana, serta membeli pupuk dan peralatan pendukung lainnya.

Dengan dukungan finansial ini, Rahmat mampu mengatasi beberapa tantangan utama yang ia hadapi sebelumnya, seperti keterbatasan air dan hama yang sering menyerang tanaman cabainya. Investasi pada teknologi pertanian yang lebih baik juga meningkatkan efisiensi kerja di lapangan, sehingga usaha budidaya cabai Rahmat semakin berkembang.

Semenjak menerima hibah kompetitif dari Program YESS, usaha Rahmat menunjukkan perkembangan yang signifikan. Kualitas dan kuantitas cabai yang dihasilkan meningkat, yang pada akhirnya berdampak langsung pada omzet penjualan. Setiap kali musim panen tiba, Rahmat mampu menjual lebih banyak cabai dengan kualitas yang lebih baik, sehingga pendapatannya terus mengalami kenaikan setiap bulannya.

Kenaikan omzet ini adalah bukti nyata dari kerja keras Rahmat serta pemanfaatan dana hibah yang optimal. Saat ini, Rahmat telah memiliki pasar yang lebih luas, tidak hanya di tingkat lokal tetapi juga menjangkau beberapa pasar di luar Kecamatan Karang Bintang.

Dengan dukungan finansial ini, Rahmat mampu mengatasi beberapa tantangan utama yang ia hadapi sebelumnya, seperti keterbatasan air dan hama yang sering menyerang tanaman cabainya. Investasi pada teknologi pertanian yang lebih baik juga meningkatkan efisiensi kerja di lapangan, sehingga usaha budidaya cabai Rahmat semakin berkembang.

Semenjak menerima hibah kompetitif dari Program YESS, usaha Rahmat menunjukkan perkembangan yang signifikan. Kualitas dan kuantitas cabai yang dihasilkan meningkat, yang pada akhirnya berdampak langsung pada omzet penjualan.

After receiving a grant of IDR 25,000,000, Rahmat utilized the funds to expand his business operations. The financial support enabled him to purchase high-quality seeds, develop agricultural infrastructure —including the installation of a simple irrigation system—and acquire fertilizer and other essential equipment.

This investment allowed Rahmat to effectively address several significant challenges he had previously encountered, such as limited water supply and pest infestations that frequently affected his chili plants. By adopting improved agricultural technology, he also enhanced operational efficiency in the field, leading to continued growth in his chili cultivation business.

Since securing the competitive grant from the YESS Program, Rahmat's enterprise has experienced remarkable development. The quality and quantity of chilies produced have notably increased, directly impacting his sales turnover. Each harvest season, Rahmat is now able to sell a greater volume of high-quality chilies, resulting in a consistent monthly increase in his income.

This rise in turnover stands as a testament to Rahmat's dedication and the effective utilization of the grant funds. Currently, he has expanded his market reach, not only within the local area but also into several markets beyond the Karang Bintang District.

Through this financial assistance, Rahmat successfully addressed several critical challenges he had previously encountered, including water shortages and pest infestations that frequently targeted his chili crops. Strategic investments in advanced agricultural technologies further enhanced operational efficiency in the field, fostering the continued growth of Rahmat's chili cultivation enterprise.
Since receiving the competitive grant from the YESS Program, Rahmat's business has exhibited remarkable progress. Both the quality and quantity of chili production have substantially improved, resulting in a direct and positive impact on revenue generation.



Setiap kali musim panen tiba, Rahmat mampu menjual lebih banyak cabai dengan kualitas yang lebih baik, sehingga pendapatannya terus mengalami kenaikan setiap bulannya.
Kenaikan omzet ini adalah bukti nyata dari kerja keras Rahmat serta pemanfaatan dana hibah yang optimal. Saat ini, Rahmat telah memiliki pasar yang lebih luas, tidak hanya di tingkat lokal tetapi juga menjangkau beberapa pasar di luar Kecamatan Karang Bintang.

Kisah sukses Rahmat Efendi tidak hanya menggambarkan kemampuan seorang petani disabilitas untuk berhasil, tetapi juga menjadi inspirasi bagi banyak orang, khususnya mereka yang memiliki keterbatasan fisik. Tekad Rahmat untuk terus maju, meski berbagai tantangan menghadangnya, menunjukkan bahwa dengan semangat yang kuat dan dukungan yang tepat, siapa pun bisa berhasil.

Rahmat juga aktif berbagi pengalaman dan pengetahuannya kepada petani-petani muda di daerahnya. Ia berharap, apa yang ia capai bisa menjadi inspirasi bagi generasi muda lainnya, terutama para penyandang disabilitas, agar tidak takut bermimpi dan mengejar cita-cita mereka.

Kini, Rahmat berencana untuk terus mengembangkan usahanya, dengan target memperluas lahan tanam serta meningkatkan jumlah produksi. Ia juga bercita-cita untuk menghasilkan produk olahan cabai, seperti sambal atau produk turunan lainnya, guna meningkatkan nilai tambah bagi usahanya.

Dengan tekad yang tinggi dan dukungan dari Program YESS, Rahmat Efendi tidak hanya mengubah nasib dirinya dan keluarganya, tetapi juga membuka jalan bagi banyak orang lain untuk berani bermimpi dan mewujudkan potensi terbaik mereka.

With the arrival of each harvest season, Rahmat consistently experiences an increase in both the quality and quantity of chilies sold, leading to a steady rise in his monthly income.

This growth in revenue is a tangible testament to Rahmat's dedication and his effective utilization of grant funds. Presently, he has expanded his market reach beyond the local community, successfully accessing several markets outside the Karang Bintang District.

Rahmat Efendi's success story exemplifies the potential for individuals with disabilities to thrive, serving as an inspiration to many, particularly those facing physical challenges. His unwavering determination to persevere in the face of adversity demonstrates that with a resilient spirit and adequate support, anyone can achieve success.

In addition to his personal achievements, Rahmat actively shares his experiences and expertise with young farmers in his community. He aspires to inspire the next generation, particularly those with disabilities, encouraging them to pursue their dreams without fear.

Looking ahead, Rahmat intends to further develop his business by expanding his cultivation area and increasing production. He also aims to venture into producing processed chili products, such as chili sauce and other derivatives, to enhance the value of his enterprise.

With steadfast determination and the support of the YESS Program, Rahmat Efendi has not only transformed his own life and that of his family but has also paved the way for many others to dream boldly and realize their full potential.



Sering diremehkan Ketika Bertani, Pemuda ini Buktikan Manisnya Bisnis Papaya California



ARDINA NUROHAMMA (PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

Di Kecamatan Karang Bintang, seorang perempuan muda bernama Ardina Nurohamma telah membuktikan bahwa tekad dan semangat pantang menyerah dapat membawa kesuksesan, bahkan di dunia yang sering didominasi oleh kaum laki-laki. Sebagai pembudidaya pepaya California, Ardina telah menorehkan kisah inspiratif berkat usahanya yang terus berkembang. Meski menghadapi berbagai tantangan, ia tetap optimis dalam mengembangkan bisnisnya.

In the Karang Bintang District, a young woman named Ardina Nurohamma exemplifies how determination and an unwavering spirit can lead to success, even in a male-dominated environment. As a California papaya cultivator, Ardina has crafted an inspiring narrative through her burgeoning business. Despite encountering various challenges, she maintains an optimistic outlook as she continues to develop her enterprise.

Sejak awal, Ardina Nurohamma telah tertarik dengan dunia pertanian, khususnya budidaya pepaya California. Meskipun di daerahnya profesi petani sering diidentikkan dengan laki-laki, Ardina tidak membiarkan stereotip tersebut menghalangi langkahnya. Ia memulai usaha budidaya pepaya California dengan penuh keyakinan, meskipun sumber daya yang ia miliki pada saat itu masih terbatas.

From the outset, Ardina Nurohamma has demonstrated a keen interest in agriculture, particularly in the cultivation of California papaya. Despite the common perception that farming is predominantly a male profession in her region, Ardina refused to let this stereotype impede her progress. She embarked on her California papaya cultivation venture with remarkable confidence, even in the face of limited resources.

Pepaya California dikenal memiliki nilai ekonomi yang tinggi karena rasanya yang manis, daging buahnya yang tebal, serta ukurannya yang ideal untuk pasar. Melihat potensi tersebut, Ardina terus berusaha mengembangkan kebun pepayanya dengan lahan yang seadanya. Namun, tantangan besar seperti keterbatasan modal dan infrastruktur kerap kali menjadi penghalang dalam upayanya untuk memperluas usaha.

California papaya is recognized for its high economic value, characterized by its sweet flavor, substantial flesh, and market-friendly size. Aware of this potential, Ardina diligently worked to develop her papaya garden within the confines of available land. However, she frequently encountered significant challenges, including limited capital and inadequate infrastructure, which hampered her efforts to expand her business.

Dengan tekad kuat, Ardina menyusun proposal pengajuan hibah sebesar Rp 25.000.000 yang akhirnya disetujui. Dana ini menjadi kunci penting dalam pengembangan usahanya.

Driven by determination, Ardina prepared a grant proposal for IDR 25,000,000, which was ultimately approved. This funding proved to be a crucial element in the advancement of her enterprise.

Dengan hibah tersebut, Ardina bisa memperbaiki infrastruktur pertaniannya. Ia membeli bibit pepaya unggul, sistem irigasi yang lebih efisien, serta peralatan pertanian yang memungkinkannya untuk meningkatkan produktivitas. Selain itu, dana ini juga digunakan untuk memperluas lahan tanam pepaya, sehingga hasil panennya dapat meningkat secara signifikan.

With the grant, Ardina enhanced her agricultural infrastructure by purchasing superior papaya seeds, implementing a more efficient irrigation system, and acquiring agricultural equipment that significantly boosted her productivity. Additionally, these funds facilitated the expansion of her papaya planting area, resulting in a marked increase in her harvest.

Keuletan Ardina dalam merawat tanamannya membawa hasil yang memuaskan. Pepaya California yang ia budidayakan tumbuh subur, dengan kualitas buah yang baik dan memiliki daya jual tinggi di pasar. Setiap kali panen, ia mampu meningkatkan hasil produksinya, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan omzet usahanya.

Dengan bantuan hibah kompetitif dari Program YESS, usaha Ardina Nurohamma semakin berkembang. Tidak hanya memperluas lahan dan meningkatkan jumlah produksi, ia juga mulai merencanakan strategi jangka panjang untuk lebih memperluas pasar. Saat ini, pepaya California yang dihasilkannya sudah dipasarkan di berbagai daerah di luar Kecamatan Karang Bintang, dan permintaannya terus meningkat.

Ardina bercita-cita untuk menjadikan usahanya sebagai pemasok utama pepaya California di wilayahnya, dengan target untuk memperluas distribusi ke pasar yang lebih besar. Ia juga berencana untuk memanfaatkan potensi produk olahan dari pepaya, seperti jus, selai, dan makanan ringan berbasis pepaya, guna meningkatkan nilai tambah usahanya.

Kesuksesan Ardina Nurohamma tidak hanya membuktikan bahwa seorang perempuan bisa berhasil di dunia pertanian, tetapi juga menjadi inspirasi bagi banyak perempuan muda di daerahnya. Ia menunjukkan bahwa semangat dan kerja keras dapat mengalahkan segala keterbatasan, baik dari segi modal maupun stereotip gender.

Ardina berharap kesuksesannya bisa menjadi motivasi bagi perempuan lain untuk berani mengejar impian mereka, baik di sektor pertanian maupun bidang lain yang mereka geluti. Baginya, dukungan dari Program YESS menjadi dorongan besar untuk terus maju, dan ia percaya bahwa dengan perencanaan yang baik, setiap petani muda dapat meraih keberhasilan serupa.

Ardina's dedication to nurturing her plants has yielded impressive results. The California papaya she cultivates thrives, producing high-quality fruit with significant market value. With each harvest, she successfully increases her yield, which positively impacts her business turnover.

Thanks to a competitive grant from the YESS Program, Ardina Nurohamma's enterprise is experiencing growth. Not only is she expanding her land and production capacity, but she is also developing a long-term strategy to broaden her market reach. Currently, her California papayas are being sold in various regions beyond the Karang Bintang District, and demand continues to rise.

Ardina aims to position her business as the primary supplier of California papayas in her region, with aspirations to extend distribution to a larger market. Additionally, she plans to explore the potential of processed papaya products, such as juice, jam, and snacks, to enhance the value of her offerings.

Ardina Nurohamma's achievements demonstrate that women can excel in the agricultural sector and serve as an inspiration to many young women in her community. She illustrates that passion and perseverance can transcend barriers related to capital and gender stereotypes.

Ardina hopes her success encourages other women to pursue their dreams, whether in agriculture or other fields. For her, the support from the YESS Program has been a significant catalyst for progress, and she firmly believes that with effective planning, every young farmer can attain similar success.



Gunakan Teknologi Smart farming Low Cost Petani Selada ini Rasakan Kebermanfaatanya



I WAYAN SUTANA (PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

I Wayan Suantana, seorang pembudidaya tanaman asal Kecamatan Karang Bintang, telah menorehkan kisah suksesnya dalam budidaya selada hidroponik. I Wayan Suantana memulai perjalanan agribisnisnya dengan ketertarikan pada metode hidroponik, sebuah metode pertanian yang tidak menggunakan tanah dan cocok diterapkan di lahan terbatas.

I Wayan Suantana, a plant cultivator from the Karang Bintang District, have documented my success in hydroponic lettuce cultivation. My journey in agribusiness commenced with a keen interest in hydroponic techniques, which is a soil-less farming method particularly well-suited for areas with limited land availability.

Ia melihat potensi besar dari selada yang dibudidayakan secara hidroponik karena tanaman ini banyak diminati di pasar, terutama untuk restoran, supermarket, dan masyarakat yang peduli dengan makanan sehat.

Pada awalnya, Wayan memulai dengan skala kecil, menggunakan peralatan sederhana dan memanfaatkan ruang di pekarangan rumahnya. Ia belajar tentang teknik hidroponik secara otodidak dan dari komunitas petani setempat.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal pendanaan dan peralatan yang memadai, Wayan tetap berkomitmen untuk mengembangkan usahanya.

Titik balik dalam pengembangan usahanya terjadi pada tahun 2024, ketika Wayan Suantana berhasil meraih hibah kompetitif sebesar Rp 50.000.000 dari Program YESS (Youth Entrepreneurship and Employment Support Services).

Hibah ini difokuskan untuk mendukung petani muda yang memiliki potensi besar dalam mengembangkan usaha di bidang pertanian. Dengan bantuan dana tersebut, Wayan dapat memperluas kapasitas produksi hidroponik dan meningkatkan kualitas infrastrukturnya.

Wayan recognized the significant potential of hydroponically cultivated lettuce, a product that is increasingly in demand among restaurants, supermarkets, and health-conscious consumers.

Initially, he embarked on this venture on a small scale, utilizing basic equipment and the available space in his yard. He became proficient in hydroponic techniques through self-study and engagement with the local farming community.

Despite encountering various challenges, particularly in securing funding and acquiring adequate equipment, Wayan remains dedicated to the growth of his business.

A pivotal moment in his entrepreneurial journey occurred in 2024 when he successfully secured a competitive grant of IDR 50,000,000 from the Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS) Program.

This initiative aims to support young farmers with promising business potential in the agricultural sector. With this funding, Wayan was able to enhance his hydroponic production capacity and improve the quality of his infrastructure.

Dengan dana hibah tersebut, Wayan Suantana membeli peralatan hidroponik yang lebih canggih, termasuk sistem irigasi otomatis, greenhouse, dan nutrisi tanaman berkualitas tinggi. Ia juga memperluas ruang budidayanya dengan menambah instalasi hidroponik, sehingga kapasitas produksi seladanya bisa meningkat dua kali lipat. Hibah ini memberinya kesempatan untuk meningkatkan efisiensi usahanya sekaligus menjaga kualitas tanaman selada yang dihasilkan.

Setelah mendapatkan hibah, usaha budidaya selada hidroponik yang dikelola oleh Wayan berkembang pesat. Ia mampu meningkatkan jumlah produksi secara signifikan, dengan tanaman selada yang tumbuh lebih cepat dan sehat berkat teknologi dan nutrisi yang tepat. Dalam waktu yang relatif singkat, Wayan mulai melihat peningkatan produktivitas yang berdampak langsung pada pendapatan usahanya.

Selada hidroponik Wayan dikenal di pasar karena kualitasnya yang segar dan bebas pestisida. Hal ini membuat permintaan terhadap produknya terus meningkat, terutama dari kalangan restoran dan supermarket di wilayah Karang Bintang dan sekitarnya. Setiap panen, Wayan berhasil memenuhi kebutuhan pasar lokal, bahkan ada permintaan untuk memperluas distribusi ke luar wilayah.

With the grant funding, Wayan Suantana acquired advanced hydroponic equipment, which included an automatic irrigation system, a greenhouse, and high-quality plant nutrients. Additionally, he expanded his cultivation area by incorporating a new hydroponic installation, thereby doubling his lettuce production capacity. This grant provided him with the opportunity to enhance the efficiency of his business while ensuring the quality of the lettuce he produces.

Following the receipt of the grant, Wayan's hydroponic lettuce cultivation business experienced rapid growth. He significantly increased production volume, with his lettuce plants thriving more quickly and healthily, thanks to the appropriate technology and nutrients. In a relatively short time, Wayan observed a notable rise in productivity, which directly boosted his business income.

Wayan's hydroponic lettuce has gained a reputation in the market for its freshness and pesticide-free quality. This has resulted in a growing demand for his products, particularly among restaurants and supermarkets in the Karang Bintang area and its vicinity. With each harvest, Wayan successfully meets local market needs, and there have even been requests to expand distribution beyond the region.



Dengan perkembangan yang sudah dicapainya, I Wayan Suantana berencana untuk terus mengembangkan budidaya hidroponiknya. Ia ingin memperluas lahan dan menambah variasi tanaman yang dibudidayakan, sehingga tidak hanya fokus pada selada, tetapi juga pada sayuran hidroponik lainnya seperti bayam, kangkung, dan pakcoy. Rencananya, Wayan akan mengembangkan sistem produksi yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan dengan memanfaatkan energi terbarukan seperti panel surya untuk mendukung operasionalnya.

Selain itu, Wayan juga bercita-cita untuk berbagi ilmu dengan petani-petani muda lainnya di Karang Bintang. Ia ingin membangun komunitas petani hidroponik yang dapat saling mendukung dan mengembangkan pertanian modern di wilayah tersebut. Dengan adanya komunitas ini, Wayan berharap dapat mendorong lebih banyak generasi muda untuk tertarik pada sektor pertanian dan menjadikannya sebagai pilihan karir yang menjanjikan.

Inspirasi bagi Generasi Muda kesuksesan I Wayan Suantana sebagai pembudidaya selada hidroponik adalah bukti bahwa dengan teknologi modern, ketekunan, dan dukungan yang tepat, siapa pun bisa meraih kesuksesan di dunia pertanian. Program YESS memberikan dorongan yang signifikan bagi Wayan untuk mengembangkan usahanya, dan kisahnya kini menjadi inspirasi bagi generasi muda lainnya yang ingin berkecimpung di sektor pertanian.

With the progress he has made, I Wayan Suantana intends to further develop his hydroponic cultivation. He aims to expand his land and diversify his crops beyond lettuce to include other hydroponic vegetables such as spinach, kale, and pak choi. His vision includes creating a more environmentally sustainable production system by harnessing renewable energy sources, such as solar panels, to support his operations.

Moreover, Wayan aspires to share his knowledge with fellow young farmers in Karang Bintang. He envisions establishing a community of hydroponic farmers who can provide mutual support and advance modern agricultural practices in the region. Through this initiative, Wayan hopes to inspire more young individuals to pursue careers in agriculture, highlighting its potential as a viable and rewarding profession.

I Wayan Suantana's success as a hydroponic lettuce farmer serves as a testament to the fact that, with modern technology, determination, and adequate support, anyone can achieve success in agriculture. The YESS program has played a pivotal role in enhancing Wayan's business, and his journey now stands as an inspiration for other young people eager to enter the agricultural sector.



Meraih Kesuksesan dari Kandang Kambing ke Puncak Inspirasi



RATNA DEWI (PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

Di tengah dominasi kaum laki-laki di sektor peternakan, Ratna Dewi, seorang perempuan tangguh asal Kecamatan Karang Bintang, berhasil menorehkan kesuksesan sebagai peternak kambing. Dengan tekad kuat dan semangat yang tak tergoyahkan, Ratna terus mengembangkan usahanya meski menghadapi berbagai tantangan. Kesungguhannya dalam mengelola usaha peternakan kambing.

Amidst the prevailing male dominance in the livestock sector, Ratna Dewi, a resilient woman from the Karang Bintang District, has achieved notable success as a goat farmer. Through her strong determination and unwavering spirit, Ratna continues to advance her business despite encountering various challenges. Her genuine commitment to managing her goat farming venture is commendable.

Sebelum terjun ke dunia peternakan, Ratna Dewi sudah terbiasa dengan dunia agribisnis dari orang tua dan lingkungannya. Namun, minatnya pada usaha peternakan kambing tumbuh ketika ia menyadari potensi besar yang dimiliki sektor ini. Ia melihat kambing sebagai hewan ternak yang tidak hanya memiliki nilai ekonomi tinggi, baik untuk daging maupun susu, tetapi juga cukup mudah dipelihara dengan perawatan yang tepat.

Before embarking on her journey in animal husbandry, Ratna Dewi was already acquainted with the agribusiness sector through her family background and surroundings. Her interest in goat farming intensified upon recognizing the significant potential within this industry. She perceived goats not only as livestock with substantial economic value—both in terms of meat and milk—but also as relatively easy to manage with appropriate care.

Ratna memulai usahanya secara mandiri, dengan jumlah kambing yang terbatas. Meski begitu, ia dengan cermat belajar tentang teknik peternakan yang baik, mulai dari pengelolaan pakan, perawatan kesehatan, hingga penanganan reproduksi kambing. Ratna juga aktif mengikuti berbagai pelatihan dan seminar yang diselenggarakan oleh dinas peternakan di daerahnya, untuk menambah pengetahuannya.

Ratna commenced her business independently, starting with a modest number of goats. Despite this, she diligently studied effective animal husbandry practices, focusing on aspects such as feed management, healthcare, and goat reproduction. Additionally, she actively engaged in various training sessions and seminars organized by local livestock services to enhance her knowledge.

Pada tahun 2022, Ratna melihat peluang emas ketika Program YESS (Youth Entrepreneurship and Employment Support Services) membuka kesempatan bagi wirausahawan muda di sektor pertanian dan peternakan. Dengan keyakinan bahwa hibah tersebut bisa mendorong usahanya ke tingkat yang lebih besar, Ratna menyusun proposal dan berhasil mendapatkan hibah sebesar Rp 50.000.000 dalam kategori maju.

In 2022, Ratna identified a valuable opportunity when the YESS (Youth Entrepreneurship and Employment Support Services) Program began offering support for young entrepreneurs in agriculture and livestock. Confident that the grant could elevate her business, Ratna meticulously prepared a proposal, ultimately securing a grant of IDR 50,000,000 in the advanced category.



Dana tersebut menjadi penentu penting dalam pengembangan peternakan kambing Ratna. Dengan dana hibah tersebut, Ratna bisa menambah jumlah ternaknya, memperbaiki kandang, serta meningkatkan kualitas pakan dan kesehatan kambing-kambingnya. Selain itu, ia juga menggunakan dana tersebut untuk mengembangkan sistem pengelolaan yang lebih modern dan efisien, termasuk pemanfaatan teknologi sederhana dalam pemantauan kesehatan ternak.

Setelah mendapatkan hibah dari Program YESS, usaha peternakan Ratna mengalami perkembangan yang signifikan. Jumlah kambing yang ia ternakkan bertambah, dan kualitas ternaknya semakin baik. Ratna tidak hanya fokus pada produksi daging, tetapi juga mulai mengembangkan usaha di bidang susu kambing dan produk turunan lainnya, seperti pupuk organik yang dihasilkan dari kotoran kambing.

Selain peningkatan jumlah ternak, Ratna juga memperluas jaringan pemasaran. Ia mulai memasok kambingnya ke berbagai pasar dan pedagang di sekitar Kecamatan Karang Bintang, serta menjalin kerjasama dengan rumah makan dan produsen produk olahan daging kambing. Produksi susu kambing yang ia kembangkan pun mulai diminati pasar lokal karena dikenal kaya akan manfaat kesehatan.

Keberhasilan ini juga berdampak pada peningkatan omzet usahanya. Pendapatan Ratna meningkat secara konsisten, dan ia mulai memikirkan langkah-langkah selanjutnya untuk memperbesar usahanya lebih jauh lagi.

Tekad dan Semangat Ratna sebagai Perempuan Peternak. Ratna bekerja keras, mengurus ternaknya dengan penuh dedikasi, serta terus mencari cara untuk mengoptimalkan usahanya. Ia juga membangun jaringan dengan sesama peternak di wilayahnya, sehingga bisa berbagi pengalaman dan pengetahuan. Tekadnya yang kuat tidak hanya membawanya pada kesuksesan pribadi, tetapi juga memberikan inspirasi bagi perempuan lain di lingkungannya.

The funding received was a pivotal factor in the development of Ratna's goat farm. With the grant, she was able to expand her livestock, rehabilitate the pens, and enhance the quality of feed, thereby improving the health of her goats. Additionally, Ratna leveraged these funds to implement a modern and efficient management system, incorporating simple technology for monitoring livestock health.

Following the grant from the YESS Program, Ratna's livestock business flourished significantly. The number of goats she raised increased, and the overall quality of her livestock improved. Beyond meat production, Ratna ventured into the goat milk sector and began developing derivative products, including organic fertilizer made from goat manure.

In tandem with expanding her livestock, Ratna also broadened her marketing network. She began supplying goats to various markets and traders throughout the Karang Bintang District and established partnerships with restaurants and producers of processed goat meat products. Her goat milk production gained traction in the local market due to its recognized health benefits.

This success led to a notable increase in her business turnover. Ratna's income grew consistently, prompting her to contemplate further expansion of her business.

Ratna's determination and spirit as a female farmer are commendable. She dedicates herself to caring for her livestock while actively seeking ways to optimize her operations. By building networks with fellow farmers in her area, she shares experiences and knowledge, fostering a supportive community. Her unwavering determination not only propels her personal success but also serves as an inspiration to other women in her community.



Dari Singkong menjadi Rengginang, dari Mantewe untuk Kalimantan Selatan



SIMON BENY P (PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

Bapak Simon Beny Pamungkas, seorang warga Kecamatan Mantewe, merupakan salah satu penerima manfaat Program YESS yang berhasil mengembangkan usahanya melalui hibah kompetitif yang diterimanya pada tahun 2021. Berkat dana hibah ini, Bapak Simon dapat meningkatkan usaha pengolahan kerupuk rengginang yang berbahan dasar singkong, yang sebelumnya masih dalam skala kecil dan terbatas pada penjualan lokal.

Simon Beny Pamungkas, a resident of Mantewe District, is a notable beneficiary of the YESS Program, having successfully developed his business through a competitive grant awarded in 2021. This funding enabled Mr. Simon to expand his cassava-based rengginang cracker processing enterprise, which had previously operated on a small scale with limited local sales.

Bapak Simon memulai usahanya dengan melihat potensi singkong sebagai bahan baku utama pembuatan rengginang. Mengingat singkong cukup mudah diperoleh di daerahnya, ia berinovasi menciptakan produk rengginang singkong yang renyah dan memiliki cita rasa khas. Namun, sebelum mendapatkan bantuan dari Program YESS, usahanya hanya diproduksi secara manual dan dalam jumlah kecil karena keterbatasan modal dan peralatan. Pada tahun 2021, Bapak Simon berhasil memperoleh dana hibah kompetitif dari Program YESS. Dengan bantuan ini, ia dapat:

- Membeli Peralatan Produksi: Hibah yang diterimanya digunakan untuk membeli peralatan seperti mesin pemotong singkong dan penggoreng berkapasitas besar, yang sangat membantu dalam meningkatkan efisiensi produksi.
- Peningkatan Kualitas Produk: Dengan peralatan yang lebih memadai, Bapak Simon dapat menghasilkan rengginang singkong yang lebih renyah dan memiliki kualitas yang konsisten. Ia juga bisa melakukan inovasi pada varian rasa, sehingga menarik lebih banyak konsumen.
- Memperluas Jaringan Pemasaran: Bantuan dari Program YESS juga digunakan untuk memperluas jaringan pemasaran, baik di pasar lokal maupun melalui media sosial. Dengan pemasaran yang lebih luas, produk rengginang singkong Bapak Simon kini telah menjangkau konsumen di luar daerah Mantewe, bahkan ada permintaan dari daerah lain di Kalimantan Selatan.

Simon Beny Pamungkas, a resident of Mantewe District, is a notable beneficiary of the YESS Program, having successfully developed his business through a competitive grant awarded in 2021. This funding enabled Mr. Simon to expand his small-scale cassava-based rengginang cracker processing business, which was initially limited to local sales.
With the support of the YESS Program, Mr. Simon accomplished the following:

- *Acquisition of Production Equipment: The grant facilitated the purchase of essential equipment, including a large-capacity cassava cutting machine and fryer, significantly enhancing production efficiency.*
- *Enhancement of Product Quality: With improved equipment, Mr. Simon can now produce cassava rengginang that is crispier and maintains consistent quality. He has also innovated by introducing various flavor variants, thereby attracting a broader consumer base.*
- *Expansion of Marketing Network: The assistance from the YESS Program allowed Mr. Simon to broaden his marketing efforts, both locally and through social media platforms. As a result, his cassava rengginang products have reached consumers beyond the Mantewe area, generating demand from other regions in South Kalimantan.*

Keberhasilan usaha ini memberikan dampak positif bagi ekonomi keluarga Bapak Simon. Ia kini mampu menciptakan lapangan kerja bagi beberapa warga sekitar yang membantu dalam proses produksi dan distribusi produk. Dengan berkembangnya usaha rengginang singkong, pendapatan keluarga Bapak Simon juga mengalami peningkatan yang signifikan, sehingga mampu memberikan kehidupan yang lebih baik bagi keluarganya.

Ke depan, Bapak Simon berencana untuk terus mengembangkan usahanya dengan memperbaiki kemasan produk agar lebih menarik dan profesional, serta menjajaki peluang distribusi ke toko-toko oleh-oleh di sekitar Kalimantan Selatan. Ia juga berencana untuk mengikuti pelatihan manajemen usaha dari Program YESS agar mampu mengelola usahanya dengan lebih profesional dan berkelanjutan.

Kisah sukses Bapak Simon Beny Pamungkas ini menunjukkan bahwa dengan dukungan dan pendampingan yang tepat, para pelaku UMKM di daerah dapat berkembang dan meningkatkan skala usahanya. Program YESS tidak hanya memberikan bantuan dana, tetapi juga membuka akses bagi para penerima manfaat untuk memperoleh ilmu dan pelatihan yang dibutuhkan untuk memperkuat usaha mereka. Berkat kegigihannya dan bantuan Program YESS, Bapak Simon telah membuktikan bahwa rengginang singkong bisa menjadi produk unggulan yang memberikan manfaat ekonomi sekaligus memberdayakan masyarakat sekitar.

The success of Mr. Simon's business has positively influenced his family's economic situation. He is now able to create employment opportunities for several local residents who contribute to the production and distribution of his product. The growth of the cassava rengginang business has led to a significant increase in Mr. Simon's family income, enabling them to enjoy a better quality of life.

Looking ahead, Mr. Simon intends to further develop his business by enhancing product packaging to make it more appealing and professional. Additionally, he aims to explore distribution opportunities with souvenir shops throughout South Kalimantan. He also plans to participate in business management training offered by the YESS Program to enhance his managerial skills and ensure sustainable business practices.

Simon Beny Pamungkas's success story illustrates how, with appropriate support and mentorship, micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in the region can thrive and scale their operations. The YESS Program not only provides financial assistance but also facilitates access to essential knowledge and training that strengthen businesses. Through his determination and the support of the YESS Program, Mr. Simon has demonstrated that cassava rengginang can emerge as a superior product, generating economic benefits while empowering the local community.



Beternak sambil Mengajar Vokasi, Menginspirasi dengan cara Tut Wuri Handayani



RAHMADI SAID (PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

Bapak Rahman Said, seorang warga Kecamatan Mantewe dan penerima dana hibah kompetitif dari Program YESS pada tahun 2021, telah membuktikan bahwa usaha peternakan kambing dapat berkembang pesat meskipun dijalankan bersamaan dengan profesi lain. Selain sebagai peternak, Bapak Rahman juga merupakan guru di SMK 1 Mantewe, dan ia dengan sukses membagi waktunya antara mengajar dan mengelola usaha peternakan.

Rahman Said, a resident of Mantewe District and a recipient of a competitive grant from the YESS Program in 2021, has demonstrated that goat farming can thrive even when pursued alongside other professions. In addition to his role as a farmer, Mr. Rahman is also a teacher at SMK 1 Mantewe. He effectively balances his responsibilities between educating students and managing his livestock business.

Bapak Rahman mulai menjalankan usaha peternakan kambing dengan tujuan untuk meningkatkan penghasilan tambahan bagi keluarganya. Ia melihat bahwa kebutuhan akan daging kambing di wilayah sekitar cukup tinggi, sehingga peternakan kambing memiliki peluang pasar yang menjanjikan. Namun, keterbatasan modal dan fasilitas membuat usaha ini belum berkembang optimal.

Dengan adanya hibah dari Program YESS pada tahun 2021, Bapak Rahman mampu melakukan beberapa pengembangan penting pada usaha peternakannya, antara lain:

- Perbaikan Kandang: Dana hibah digunakan untuk memperbaiki kandang kambing, menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan nyaman bagi hewan ternaknya. Hal ini membantu meningkatkan kesehatan dan produktivitas kambing yang dipelihara.
- Peningkatan Jumlah Ternak: Hibah tersebut juga memungkinkan Bapak Rahman menambah jumlah kambing, sehingga meningkatkan kapasitas produksi dan memenuhi permintaan pasar yang lebih besar.
- Peningkatan Kualitas Pakan: Dengan bantuan dana, ia mampu menyediakan pakan berkualitas yang lebih baik, yang berperan penting dalam pertumbuhan dan kesehatan kambing. Ini berdampak pada kualitas daging yang lebih baik, sehingga meningkatkan nilai jual ternak.

Rahman initiated a goat farming business to generate additional income for his family, recognizing a significant demand for goat meat in the local market, which presented a promising opportunity. However, limited capital and inadequate facilities initially hindered the optimal development of his venture.
In 2021, with funding from the YESS Program, Mr. Rahman implemented several critical enhancements to his livestock business, including:

- *Improvement of the Pen:The grant facilitated upgrades to the goat pen, resulting in a cleaner and more comfortable environment for the livestock. This enhancement significantly contributed to the health and productivity of the goats.*
- *Increase in the Number of Livestock: With the financial support, Mr. Rahman was able to expand his herd, thereby enhancing production capacity and better meeting the growing market demand.*
- *Improvement of Feed Quality: The grant enabled him to procure higher-quality feed, which is essential for the growth and health of the goats. This improvement not only elevated the quality of the meat but also increased the market value of the livestock.*



Sebagai seorang guru, Bapak Rahman memiliki tanggung jawab penuh untuk mendidik para siswa di SMK 1 Mantewe. Meski sibuk, ia berhasil membagi waktu antara mengajar dan mengelola peternakannya dengan baik. Di pagi hari, ia fokus pada tugas mengajar, sedangkan pada sore dan akhir pekan, ia mengurus peternakan kambingnya. Bapak Rahman juga memberdayakan beberapa anggota keluarga untuk membantu dalam pekerjaan harian di peternakan, sehingga usahanya tetap berjalan lancar.

Dengan berkembangnya peternakan kambing ini, Bapak Rahman tidak hanya meningkatkan pendapatan keluarganya tetapi juga mampu membuka peluang kerja bagi beberapa warga di sekitarnya. Selain itu, ia sering berbagi pengetahuan mengenai peternakan kambing kepada para siswa di SMK tempatnya mengajar, sehingga turut menginspirasi generasi muda untuk mengembangkan potensi di sektor peternakan.

Ke depan, Bapak Rahman berencana untuk lebih meningkatkan skala peternakannya. Ia berencana mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam peternakan dan memperluas jaringan pemasaran untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Program YESS juga telah memberinya pelatihan kewirausahaan, yang sangat membantu dalam pengelolaan usaha peternakan yang lebih profesional.

Kisah sukses Bapak Rahman Said menunjukkan bahwa dengan manajemen waktu yang baik dan dukungan yang tepat, seseorang dapat berhasil mengelola usaha sampingan tanpa mengorbankan pekerjaan utama. Program YESS tidak hanya memberikan modal, tetapi juga mendukung pengembangan kapasitas kewirausahaan, yang telah membantu Bapak Rahman menjalankan usaha peternakan dengan lebih terencana. Melalui komitmen dan kerja kerasnya, Bapak Rahman telah menjadi contoh sukses bagi masyarakat di Kecamatan Mantewe dan inspirasi bagi siswa-siswanya di SMK 1 Mantewe.

As a dedicated educator, Mr. Rahman bears the full responsibility of educating students at SMK 1 Mantewe. Despite his busy schedule, he adeptly balances his teaching duties with managing his goat farm. In the mornings, he concentrates on his teaching responsibilities, while afternoons and weekends are devoted to the care of his livestock. To ensure the smooth operation of his farm, Mr. Rahman also enlists the assistance of several family members in daily tasks.

The development of his goat farm has not only enhanced his family's income but has also created job opportunities for several local residents. Moreover, Mr. Rahman frequently shares his knowledge of goat farming with his students at the vocational school, motivating the younger generation to explore potential careers in the livestock sector.

Looking ahead, Mr. Rahman intends to expand the scale of his farm further. He aims to optimize technological advancements in agriculture and broaden his marketing network to reach a more extensive customer base. The YESS program has provided him with valuable entrepreneurship training, which has been instrumental in managing a more professional livestock business.

Rahman's success story exemplifies how effective time management and adequate support can enable individuals to successfully manage a side business without compromising their primary employment. The YESS program not only offers financial assistance but also fosters entrepreneurial development, which has helped Mr. Rahman operate his livestock business in a more structured manner. Through his dedication and hard work, Mr. Rahman has become a role model for the Mantewe District community and an inspiration to his students at SMK 1 Mantewe.



Munculkan Hilirisasi Padi Berupa Beras Sehat



SITI SAUDATUL (PENERIMA MANFAAT PPIU KALSLE)

Ibu Siti Saudatul, seorang ibu rumah tangga dari Kecamatan Angsana, adalah salah satu penerima dana hibah kompetitif dari Program YESS pada tahun 2023. Dengan bantuan hibah ini, ia berhasil mengembangkan usaha di sektor pertanian padi dan menciptakan produk beras dalam kemasan dengan slogan "Beras Organik." Usaha ini dijalankannya untuk membantu perekonomian keluarga sekaligus mendukung suaminya dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Mrs. Siti Saudatul, a housewife residing in Angsana District, is a recipient of a competitive grant from the YESS Program in 2023. With the support of this grant, she has successfully established a business in the rice farming sector, producing packaged rice products under the slogan "Organic Rice." This endeavor not only bolsters her family's economy but also assists her husband in fulfilling their household needs.

Ibu Siti memulai usaha pertanian padi dengan tujuan menghasilkan produk pangan berkualitas tinggi bagi masyarakat sekitar. Ia menyadari pentingnya beras organik yang lebih sehat dan alami di tengah meningkatnya kesadaran masyarakat akan pangan yang ramah lingkungan. Dengan ketekunan dan niat untuk membantu perekonomian keluarga, Ibu Siti mulai mengembangkan sistem pertanian organik dalam usahanya.

Pada tahun 2023, Ibu Siti berhasil menerima dana hibah kompetitif dari Program YESS, yang digunakan untuk:

- Pembelian Peralatan Pertanian: Hibah tersebut memungkinkan Ibu Siti untuk membeli peralatan pendukung, seperti mesin tanam dan alat pemanen yang mempercepat proses pertanian.

- Pengemasan Beras: Ibu Siti menggunakan sebagian dana untuk menciptakan kemasan beras yang menarik dan profesional, yang dilengkapi dengan slogan "Beras Organik." Hal ini membantu meningkatkan daya tarik produk di mata konsumen dan meningkatkan nilai jualnya.

- Pemasaran Produk: Ia juga mulai memasarkan produk beras organik ini ke pasar lokal dan bahkan menjajaki peluang penjualan melalui media sosial. Program YESS memberikan pelatihan pemasaran digital yang sangat membantu dalam memperluas jangkauan pasar.

Mrs. Siti initiated her rice farming business with the objective of producing high-quality food products for her local community. Recognizing the growing public interest in environmentally friendly options, she understood the significance of providing healthier, organic rice. Driven by perseverance and a desire to enhance her family's economic situation, Mrs. Siti developed an organic farming system within her enterprise.

In 2023, Mrs. Siti successfully secured a competitive grant from the YESS Program, which facilitated several key initiatives:

- *Acquisition of Agricultural Equipment: The grant enabled her to purchase essential equipment, including planting machines and harvesters, thereby accelerating the farming process.*
- *Rice Packaging: A portion of the funds was allocated to creating attractive and professional packaging for her rice, featuring the slogan "Organic Rice." This enhancement significantly increased the product's appeal and market value.*
- *Product Marketing: Mrs. Siti also commenced marketing her organic rice locally, while exploring sales opportunities through social media platforms. The digital marketing training provided by the YESS Program proved invaluable in expanding her market reach.*



Meskipun tugas utamanya adalah sebagai Ibu rumah tangga, Ibu Siti berhasil membagi waktu antara mengurus keluarga dan mengelola usahanya. Keterbatasan waktu dan tenaga sebagai seorang ibu rumah tangga tidak menyurutkan semangatnya untuk terus bekerja keras. Dengan dukungan suami dan anak-anak, Ibu Siti berhasil mengatasi tantangan ini dan secara konsisten meningkatkan produktivitas usahanya.

Dampak Ekonomi dan Sosial

Usaha beras organik yang dijalankan Ibu Siti tidak hanya berdampak pada ekonomi keluarganya tetapi juga membawa manfaat bagi lingkungan sekitar. Dengan metode pertanian organik, Ibu Siti membantu mengurangi penggunaan bahan kimia berbahaya, yang berdampak positif pada kesehatan tanah dan ekosistem. Selain itu, usahanya juga menjadi inspirasi bagi ibu-ibu rumah tangga lainnya di daerahnya untuk ikut berwirausaha.

Rencana Pengembangan ke depan, Ibu Siti berencana untuk meningkatkan skala produksi dan memperluas jaringan pemasaran. Ia bercita-cita untuk menjadikan produk beras organik ini sebagai produk unggulan Kecamatan Angsana dan membuka peluang distribusi ke kota-kota lain di Kalimantan Selatan. Dengan bekal pelatihan dari Program YESS, ia optimis dapat mengembangkan usahanya lebih jauh.

Kesimpulan

Kisah sukses Ibu Siti Saudatul menunjukkan bahwa seorang ibu rumah tangga juga dapat menjadi pengusaha sukses dengan kerja keras dan dukungan yang tepat. Program YESS telah memberinya peluang dan sumber daya untuk mengembangkan usaha, sekaligus memberdayakan dirinya dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Keberhasilan ini menjadi bukti bahwa tekad dan komitmen mampu membawa perubahan besar, tidak hanya bagi keluarganya tetapi juga bagi masyarakat di sekitarnya.



Despite her primary role as a homemaker, Mrs. Siti successfully balances her family responsibilities with managing her business. The constraints of time and energy inherent in her domestic duties have not diminished her determination to work diligently. With the unwavering support of her husband and children, she has adeptly navigated these challenges, leading to consistent growth in her business's productivity.

Economic and Social Impact

Mrs. Siti's organic rice enterprise not only enhances her family's financial situation but also positively impacts the local environment. By employing organic farming practices, she contributes to the reduction of harmful chemical usage, thereby promoting healthier soil and ecosystems. Furthermore, her entrepreneurial success has served as an inspiration for other housewives in her community, encouraging them to pursue their own ventures.

In the future, Mrs. Siti intends to scale up production and broaden her marketing network. Her ambition is to establish this organic rice product as a premier offering from Angsana District and to explore distribution channels to other cities in South Kalimantan. With the training provided by the YESS Program, she is confident in her ability to advance her business further.

The success story of Mrs. Siti Saudatul illustrates that a housewife can achieve entrepreneurial success through dedication and appropriate support. The YESS Program has equipped her with the necessary opportunities and resources to enhance her business while empowering her to improve her family's economic situation. This achievement serves as a testament to the power of determination and commitment in effecting significant change, not only for her family but also for the broader community.



KAB
HULU SUNGAI SELATAN




SOSIALISASI KOPERASI YESS
&
PEMBINAAN HIBAH KOMPETITIF DAN

Legitnya Gula Habang, Inovasi Dari Desa Jambu Yang Inovatif



SYAMSIAH (PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

Syamsiah, seorang pengusaha dari Desa Jambu, Kecamatan Padang Batung, Kabupaten Hulu Sungai Selatan (HSS), Kalimantan Selatan, memulai perjalanan usahanya di tahun 2021 sebagai reseller gula merah.

Syamsiah, an entrepreneur from Jambu Village, Padang Batung District, Hulu Sungai Selatan Regency (HSS), South Kalimantan, started her business journey in 2021 as a brown sugar reseller.

Awalnya, beliau hanya menjual gula merah yang dibeli dari petani setempat. Namun, semangat untuk terus berkembang dan melihat peluang pasar yang lebih luas mendorong Ibu Syamsiah untuk berinovasi.

Initially, he only sold brown sugar bought from local farmers. However, the enthusiasm to continue to develop and see wider market opportunities encourages Mrs. Syamsiah to innovate.

Pada tahun 2022, beliau memutuskan untuk mulai memproduksi sendiri gula merah biasa dengan membeli nira langsung dari petani lokal. Dengan pengalaman sebagai reseller, beliau memahami bahwa produk gula merah memiliki potensi pasar yang baik, namun perlu sesuatu yang berbeda untuk bisa bersaing. Maka, tercetuslah ide inovasi untuk menambahkan ekstrak sari jahe ke dalam gula merah produksinya, menciptakan gula merah jahe yang unik dan berbeda dari produk serupa lainnya.

In 2022, he decided to start producing regular brown sugar himself by purchasing sap directly from local farmers. With experience as a reseller, he understands that brown sugar products have good market potential, but need something different to be able to compete. So, the innovative idea emerged to add ginger juice extract to the brown sugar produced, creating ginger brown sugar that was unique and different from other similar products.

Selama tahun 2022 hingga pertengahan 2023, Ibu Syamsiah menjual produk gula merah jahe miliknya ke toko-toko lokal di sekitaran kabupaten Hulu Sungai Selatan melalui sistem titip jual. Pada masa ini, omzet yang didapatkan sekitar 1,5 juta rupiah per bulan. Walaupun penjualan cukup stabil, Ibu Syamsiah menyadari bahwa untuk mengembangkan usahanya lebih jauh, ia membutuhkan pengetahuan bisnis yang lebih mendalam dan akses pasar yang lebih luas.

During 2022 to mid-2023, Mrs. Syamsiah sells her ginger brown sugar products to local shops around the Hulu Sungai Selatan district using a tip-to-sell system. At this time, the turnover obtained was around 1.5 million rupiah per month. Even though sales were quite stable, Mrs. Syamsiah realized that to develop her business further, she needed deeper business knowledge and access to a wider market.

Awal tahun 2024, menjadi titik balik bagi usaha Ibu Syamsiah. Beliau mengikuti program Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS),

The beginning of 2024 will be a turning point for Mrs. Syamsiah's business. He participated in the Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS) program,



Usaha gula jahe miliknya mulai menunjukkan peningkatan signifikan. Pada pertengahan tahun 2024, omzet usahanya naik menjadi 2 juta rupiah per bulan. Tak hanya itu, berkat dukungan dari program YESS, produk gula merah jahe Ibu Syamsiah diikutsertakan dalam berbagai pameran dan event di Banjarmasin serta di berbagai daerah sekitar Hulu Sungai Selatan. Melalui pameran-pameran ini, produk gula jahe miliknya semakin dikenal luas dan menjangkau pasar yang lebih besar.

Salah satu pencapaian Ibu Syamsiah di tahun 2024 adalah keberhasilannya dalam mengikuti program hibah kompetitif dari YESS. Beliau berhasil lolos seleksi dan menerima bantuan usaha sebesar 10 juta rupiah, yang digunakan untuk mengembangkan skala produksi dan memperluas jangkauan pasar. Setelah pencairan dana hibah tersebut, Ibu Syamsiah segera meningkatkan kapasitas produksi dan memperbaiki alat-alat produksi di usahanya.

Hasilnya, pada bulan Agustus 2024, omzet usahanya melonjak drastis mencapai 7,5 juta rupiah per bulan. Tak hanya itu, pelanggan produk gula jahe Ibu Syamsiah kini tidak hanya berasal dari Hulu Sungai Selatan, tetapi sudah merambah ke kota-kota lain seperti Martapura, Banjarmasin, dan Tanah Bumbu. Dengan strategi pemasaran yang lebih baik, produk gula jahe ini semakin diminati, terutama di kalangan konsumen yang mengutamakan bahan alami dan cita rasa tradisional.

Dengan pencapaian yang luar biasa ini, Ibu Syamsiah terus berinovasi dan berupaya mengembangkan usahanya lebih jauh. Dukungan dari program YESS serta inovasi produk yang unik membuat produk gula jahe miliknya semakin dikenal luas dan memiliki tempat khusus di hati konsumen. Ibu Syamsiah juga bercita-cita untuk memperluas pasar hingga ke tingkat nasional, serta terus menginspirasi pengusaha lainnya di desa untuk berani berinovasi dan mengambil peluang.

His ginger sugar business began to show significant improvement. By mid-2024, his business turnover will increase to 2 million rupiah per month. Not only that, thanks to support from the YESS program, Mrs. Syamsiah's ginger brown sugar products were included in various exhibitions and events in Banjarmasin and in various areas around Hulu Sungai Selatan. Through these exhibitions, his ginger sugar products are becoming more widely known and reaching a larger market.

One of Mrs. Syamsiah's big achievements in 2024 is her success in participating in the competitive grant program from YESS. He successfully passed the selection and received business assistance of 10 million rupiah, which was used to develop production scale and expand market reach. After disbursing the grant funds, Mrs. Syamsiah immediately increased production capacity and improved production equipment in her business.

As a result, in August 2024, his business turnover jumped drastically to reach 7.5 million rupiah per month. Not only that, customers for Mrs. Syamsiah's ginger sugar products now not only come from Hulu Sungai Selatan, but have spread to other cities such as Martapura, Banjarmasin and Tanah Bumbu. With better marketing strategies, ginger sugar products are increasingly in demand, especially among consumers who prioritize natural ingredients and traditional flavors.

With this extraordinary achievement, Mrs. Syamsiah continues to innovate and strive to develop her business further. Support from the YESS program and unique product innovations have made its ginger sugar products increasingly widely known and have a special place in consumers' hearts. Mrs. Syamsiah also dreams of expanding the market to the national level, as well as continuing to inspire other entrepreneurs in the village to dare to innovate and take opportunities.

Bibit - Bibit Sayuran Produksi Wanita Tangguh Angkinang - Norhasanah



NORHASANAH (PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

Norhasanah, seorang wanita muda berusia 24 tahun, lahir dan besar di keluarga petani. Dia melanjutkan usaha pertanian milik orang tuanya dengan fokus pada penjualan bibit hortikultura. Pendidikan formalnya hingga tingkat SMA telah memberinya dasar yang kuat untuk mengasah potensi diri, meskipun dia tidak melanjutkan ke perguruan tinggi.

Norhasanah, a 24-year-old young woman, was born and raised in a farming family. She continued her parents' farming business with a focus on selling horticultural seeds. Her formal education up to high school level has given her a strong foundation, although she did not continue to college.

Usaha bibit hortikultura yang ditekuni Norhasanah awalnya memiliki omzet sebesar 3 juta rupiah per bulan pada tahun 2022. Meskipun menghadapi berbagai tantangan seperti masalah cuaca, penyakit tanaman, dan keterbatasan pengetahuan, Norhasanah tetap gigih dalam usahanya untuk meningkatkan kualitas dan hasil produksi bibit. Norhasanah memiliki motivasi yang kuat untuk mengembangkan usahanya dan meningkatkan taraf hidup keluarganya. Keinginannya untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru mendorongnya untuk bergabung dengan program Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS).

Melalui program ini, Norhasanah mengikuti berbagai pelatihan seperti Advance Training, BMP, dan Start-Up, yang memberinya wawasan dan keterampilan baru dalam pengelolaan usaha pertanian. Selain itu, partisipasinya dalam program YESS juga memperkenalkannya pada metode pertanian modern dan teknologi yang lebih efisien, serta praktik-praktik ramah lingkungan. Berkat usaha dan dedikasinya, omzet usaha Norhasanah meningkat pesat menjadi 15 juta IDR per bulan. Keberhasilannya ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan keluarganya, tetapi juga memberikan lapangan kerja tambahan bagi orang lain.

Tentunya banyak rintangan dan tantangan yang dialami norhasanah seperti, mengalami kesulitan dalam menyediakan tempat yang memadai untuk membangun rumah persemaian.

Kepemilikan lahan yang tersedia tidak cukup luas dan infrastruktur yang ada kurang memadai untuk mendukung pertumbuhan bibit yang optimal, dikarenakan daerah rawa,.

The horticultural seed business that Norhasanah is engaged in initially had a turnover of IDR 3 million per month in 2022. Despite facing various challenges such as weather problems, plant diseases, and limited knowledge, Norhasanah remains persistent in her efforts to improve the quality and production of the seeds produced. Norhasanah has a strong motivation to develop her business and improve her family's standard of living. Her desire to gain new knowledge and skills prompted her to join the Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS) program.

Through this program, Norhasanah participated in various trainings such as Advance Training, BMP, and Start-Up, which gave her new insights and skills in managing an agricultural business. In addition, her participation in the YESS program also introduced her to modern agricultural methods and more efficient technology, as well as environmentally friendly practices. Thanks to her efforts and dedication, Norhasanah's business turnover increased rapidly to IDR 15 million per month. Her success not only improved her family's welfare but also provided additional jobs for others.

Of course, Norhasanah experienced many obstacles and challenges, such as difficulty in providing adequate space to build a nursery.

The available land ownership is not large enough and the existing infrastructure is inadequate to support optimal seedling growth, due to the swampy area.

Pemasaran produk bibit hortikultura Norhasanah terbatas pada daerah sekitarnya. Dia mengalami kesulitan untuk menjangkau konsumen di luar daerah dan provinsi, yang berpotensi meningkatkan skala bisnisnya.

Keterbatasan dalam akses transportasi dan jaringan pemasaran menjadi hambatan utama dalam mencapai pasar yang lebih luas, juga menghadapi keterbatasan dalam ketersediaan benih berkualitas. Hal ini mempengaruhi kapasitas produksinya dan kualitas bibit yang dihasilkan. Keterbatasan benih juga membuatnya sulit untuk memenuhi permintaan pasar yang semakin meningkat. Norhasanah mengetahui program YESS dari temannya yang sudah lebih dahulu mengikuti program. Tekad dan kemauan belajar membuat Norhasanah semakin mantap ingin masuk program YESS. Program YESS menjadi tempat belajar bagi Norhasanah untuk semakin mengembangkan usahanya, dia memperoleh ilmu dari berbagai pelatihan dan memperoleh jejaring usaha bersama beberapa offtaker.

Norhasanah juga tergabung dalam Klaster Pembibitan sebagai bendahara dan Klaster nya Berhasil mendapat bantuan Hibah kompetitif sebesar Rp. 197 juta, yang membuat semakin memotivasi untuk terus belajar dan terus bermanfaat. Norhasanah telah memperkenalkan berbagai inovasi dalam usahanya untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi produksi. Salah satu inovasi penting yang diterapkan adalah penggunaan media tanam organik yang terbuat dari arang sekam dan limbah organik, serta limbah pabrik karet. Penggunaan media tanam ini tidak hanya ramah lingkungan tetapi juga meningkatkan kualitas bibit hortikultura yang dihasilkan. Dengan inovasi ini, Norhasanah berhasil meningkatkan daya saing produknya di pasar.

Norhasanah's horticultural seedling product marketing is limited to the surrounding area. She has difficulty reaching consumers outside the region and province, which has the potential to increase the scale of her business.

Limitations in access to transportation and marketing networks are the main obstacles in reaching a wider market, as well as facing limitations in the availability of quality seeds. This affects its production capacity and the quality of the seeds produced. The limited seeds also make it difficult to meet the increasing market demand. Norhasanah learned about the YESS program from her friend who had previously participated in the program. Determination and willingness to learn made Norhasanah even more determined to enter the YESS program. The YESS program became a place of learning for Norhasanah to further develop her business, she gained knowledge from various trainings and gained business networks with several offtakers.

Norhasanah is also a member of the Seedling Cluster as treasurer and her Cluster has successfully received competitive grant assistance of IDR 197 million, which makes it even more motivating to continue learning and continue to be useful. Norhasanah has introduced various innovations in its efforts to improve the quality and efficiency of production. One important innovation implemented is the use of organic planting media made from rice husk charcoal and organic waste, as well as rubber factory waste. The use of this planting media is not only environmentally friendly but also improves the quality of the horticultural seeds produced. With this innovation, Norhasanah has succeeded in increasing the competitiveness of its products in the market.





Sarjana Pendidikan Memilih Pembibitan Sebagai Sumber Utama Penghasil Cuan - Salehudin



SALEHUDDIN (PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

Dia adalah Seorang Petani Muda yang berwirausaha di bidang pembibitan tanaman hortikultura, dari cabai, terung, tomat, buncis dan berbagai komoditas hortikultura lainnya. Bernama Salehuddin, kelahiran Hulu Sungai Selatan tahun 1992. Terlahir dari keluarga petani membuatnya harus berusaha menempuh pendidikan yang lebih baik

He is a Young Farmer who is an Entrepreneurship in the field nurseries Of Horticulrural, such as chili, eggplant, tomatoes, beans and various other horticultural commodities. Named Salehuddin, born in Hulu Sungai Selatan in 1992. Born into a farming family, he had to try to get a better education.

Lulusan salah satu pesantren di Hulu Sungai Selatan dengan mendapatkan beasiswa di SMA unggulan Al Baladul Amin, kemudian mendapatkan baisiswa kembali untuk kuliah di UNISKA di Banjarmasin, Jurusan Bimbingan dan konseling. Tekad untuk bisa menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar memotivasi dirinya untuk berwirausaha pertanian di bidang Pembibitan sayuran, karena disekitaran lingkungan rumahnya lahan rawa sehingga kurang efisien untuk dikelola sebagai lahan budidaya tanaman Saat ditanya kenapa jadi petani ? Dia menjawab "Karena jiwa saya terlahir dari petani dan saya ingin membuka banyak lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dibidang pertanian".

A graduate of one of the Islamic boarding schools in Hulu Sungai Selatan with a scholarship at the leading Al Baladul Amin High School, then got another scholarship to study at UNISKA in Banjarmasin, majoring in Guidance and Counseling. The determination to be able to create jobs for the surrounding community motivated him to become an agricultural entrepreneur in the field of vegetable nurseries, because the area around his house was swampy so it was less efficient to be managed as a land for cultivating plants. When asked why he became a farmer? He answered "Because my soul was born from a farmer and I want to open up many jobs for the surrounding community in the agricultural sector".

Tahun awal usahanya dengan modal 4,5 jt, hanya berfokus pada bibit sayuran daun beromzet 25 jt – 30 jt, setelah berjalan 4 tahun (Sekarang) omzet beliau sudah mencapai 135 juta pertahunnya dengan berbagai jenis tanaman hortikulturan dan jumlah pegawai 8 orang.

The initial year of his business with a capital of 4.5 million, only focused on leafy vegetable seeds with a turnover of 25 million - 30 million, after running for 4 years (now) his turnover has reached 135 million per year with various types of horticultural plants and 8 employees.

Untuk mencapai omzet seperti sekarang ini beliau sangat banyak mengalami rintangan, baik dari cuaca yang sering berubah-ubah membuat bibit banyak yang mati, penyakit dan ulat yang banyak karena didaerah rawa, ketika hujan akan banjir dan panas bakal sangat terik, sehingga banyak mengalami kendala dalam berusaha. Banyaknya hama dan penyakit ini membuatnya semakin berusaha untuk mencari tahu bagaimana mengatasinya. Sampai suatu saat ada penyuluh pertanian dari BPP Angkinang mengunjunginya dan menawarkan untuk mengikuti program YESS pertanian,

To achieve turnover like today, he has experienced many obstacles, both from the weather that often changes causing many seeds to die, diseases and caterpillars that are abundant because in swampy areas, when it rains there will be flooding and the heat will be very hot, so he has experienced many obstacles in trying. The many pests and diseases made him try harder to find out how to overcome them. Until one day an agricultural extension worker from BPP Angkinang visited him and offered to join the YESS agricultural program,

Sejak mengikuti program YESS dia banyak mendapat pengalaman dan manfaat untuk menimba ilmu. Tahun 2023 dia mengikuti Advance Training di BDSP Angkinang, mengikuti pelatihan Busnies Motivation Patway, hingga bekerjasama dengan pihak Duta Petani Milinial di Kalimantan Timur untuk bisa menyuplai bibit ke IKN Kalimantan Timur. Sekarang dia membentuk klaster dengan petani pembibitan sekitar dan berhasil mendapat dana Hibah kompetitif Klaster dari Program YESS sebesar 197 jt.

Beliau banyak berinovasi, dengan berbagai macam kegiatan percobaan sehingga terus memanfaatkan teknologi internet dan berhasil mendapat inovasi penggunaan campuran limbah pabrik karet yang berada dikabupaten sebelah, dicampurkan dengan arang sekam sehingga menghemat penggunaan pupuk, dan membuat media tanam cepat menyerap air dan tidak mudah rusak. Kemitraan yang terjalin antar petani bibit membuat kerjasama dengan berbagai perusahaan dan konsumen semakin terpercaya.

Dalam penggunaan benih dia bekerjasama dengan Perusahaan Panah Merah sehingga membuat kualitas benih terjamin dan bibit tidak mudah rusak. bentuk kerjasama dengan sesama petani bibit membuat konsumen akan selalu terpenuhi kebutuhannya Keberlanjutan dari usaha ini terlihat semakin banyaknya orang yang bertani sehingga pasti membutuhkan bibit tanaman, untuk mencukupi diwilayah hulu sungai selatan dan sampai keluar kabupaten bahkan provinsi. Sampai saat ini hampir seluruh masyarakat di desanya membuka usaha pembibitan, dan berdampak bagi masyarakat untuk membuka lapangan pekerjaan dan usaha mikro
Setelah mendapat beberapa kali pelatihan dari program YESS, banyak ilmu yang didapat untuk pengembangan usaha keepannya yang lebih baik, seperti mengatasi hama dan penyakit bibit serta inovasi teknologi yang diterapkan, mamemperoleh manfaat dalam pengembangan pemasaran dan kerjasama dengan berbagai petani di berbagai daerah dan provinsi



Since joining the YESS program, he has gained a lot of experience and benefits to gain knowledge. In 2023, he attended Advance Training at BDSP Angkinang, attended the Business Motivation Pathway training, and collaborated with the Millennial Farmer Ambassador in East Kalimantan to be able to supply seeds to the East Kalimantan (IKN is The Next Nation Capital Of Indonesia) . Now he has Farmer cluster with surrounding seed farmers and has succeeded in getting a competitive Cluster Grant fund from the YESS Program of 197 million.

He has innovated a lot, with various experimental activities so that he continues to utilize internet technology and has succeeded in getting the innovation of using a mixture of rubber factory waste in the neighboring district, mixed with rice husk charcoal so as to save on fertilizer use, and make the planting medium absorb water quickly and not easily damaged. The partnership that has been established between seed farmers makes cooperation with various companies and consumers more trusted,

In the use of seeds, he collaborates with the Panah Merah Company so that the quality of the seeds is guaranteed and the seeds are not easily damaged. The form of cooperation with fellow seed farmers ensures that consumers' needs will always be met. The sustainability of this business is seen in the increasing number of people who are farming so that they definitely need plant seeds, to meet the needs of the southern upstream areas and even outside the district and even the province. Until now, almost all people in the village have opened nursery businesses, and have an impact on the community to open up employment opportunities and micro businesses.
After receiving several trainings from the YESS program, he gained a lot of knowledge to develop his business better, such as overcoming pests and seed diseases and implementing technological innovations, gaining benefits in developing marketing and cooperation with various farmers in various regions and provinces.

Dari Menunggu Jodoh hingga menjadi Pengusaha Akar Pinang



RUSMITA (PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

Rusmita usia 20 tahun, Perempuan muda yang penuh semangat dan penuh inergi dalam menjalani aktivitas, memang sudah seharusnya perempuan muda harus memiliki arah dalam menentukan tujuan hidupnya, sepeti halnya rusmita dalam menjalankan usaha kuliner keluarga yang dirintis oleh sang ibu.

Rusmita is 20 years old, a young woman who is full of enthusiasm and energy in carrying out her activities. Indeed, young women should have a direction in determining their life goals, just like Rusmita in running the family culinary business pioneered by her mother.

"KARINANG" atau Akar Pinang adalah cemilan favorit masyarakat di wilayah kecamatan loksado yang terbuat dari bahan baku tepung ketan, telur, bawang merah, daun seledri. dan. Awalnya "karinang" hanya cemilan favorit keluarga yang oleh sang ibu dibuat untuk mengurangi biaya jajan anak-anaknya terhadap makanan ringan atau cemilan yang tidak jelas mutu dan kandungan gizinya, terlebih keluarganya bukan keluarga yang berada.

Rusmita yang sudah menamatkan Sekolah Menengah Atas (SMA) hanya bisa rebahan dirumah sembari menunggu seorang laki-laki meminangnya, tanpa bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan. Untung tak dapat diraih malang tak dapat ditolak. Program YESS akhirnya tiba di Kabupaten Hulu Sungai Selatan menyambangi rumah keluarga Rusmita.

Sejak saat itu semuanya berubah menjadi lebih baik cemilan favorit keluarga berubah menjadi cemilan favorit satu kecamatan. Sang ibu sebagai produsen dan Rusmita sebagai marketingnya " ini luar biasa" kata Rusmita, sekarang targetnya tidak hanya kecamatan tapi kabupaten hulu sungai selatan, yang tadinya rebahan menunggu jodoh sekarang targetnya berubah, ingin melanjutkan pendidikan ke perkuliahan, sembari menjajakan jualannya melalui media sosial, dia juga mengadopsi sistem penjualan "direct sales" ilmu tersebut diperolehnya dari hasil pelatihan di program YESS. Luar Biasa.





"KARINANG" or Akar Pinang is a favorite snack of the people in the Loksado sub-district area which is made from the raw ingredients of sticky rice flour, eggs, shallots, celery leaves. And. Initially "karinang" was just a family favorite snack that the mother made to reduce the cost of snacking for her children on snacks or snacks whose quality and nutritional content were unclear, especially since her family was not a well-off family.

Rusmita, who had finished high school (SMA), could only lie at home while waiting for a man to propose to her, without being able to continue her education at college level. Profit cannot be achieved, misfortune cannot be rejected. The YESS program finally arrived in Hulu Sungai Selatan Regency and visited Rusmita's family's house.

Since then, everything has changed for the better. The family's favorite snack has become the district's favorite snack. The mother is the producer and Rusmita is the marketing "this is extraordinary," said Rusmita, now the target is not only the sub-district but the Hulu Sungai Selatan district, which previously lay down waiting for a soul mate, now the target has changed, she wants to continue her education at college, while peddling her sales through social media, she also adopted a "direct sales" sales system. This knowledge was obtained from the results of training in the YESS program. Extraordinary.

Jajaki Pasar Online untuk Pemasaran Kerupuk Singkong



BAHRIAH (PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

Berani berubah dan berinovasi adalah kunci Bahriah, seorang perempuan asal Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan menjadi salah satu wirausaha pengolahan kerupuk yang berbahan baku dari komoditas pertanian yaitu singkong. Bisnis pengolahan kerupuk singkong ini terus berkembang hingga sekarang telah mencapai omzet Rp.6.000.000 perbulan.

Daring to change and innovate is the key for Bahriah, a woman from Daha Utara, Hulu Sungai Selatan Regency, to become one of the entrepreneurs processing crackers made from agricultural commodities, namely cassava. This cassava cracker processing business continues to grow until now it has reached a turnover of Rp. 6,000,000 per month.

Kisah Bahriah memulai usaha pengolahan kerupuk singkong ini berawal dari tahun 2014, dimana saat itu dia memutuskan untuk memulai usaha dengan modal yang minim. Ia menuturkan modal awal usahanya hanya sebesar Rp.50.000. Tak disangka, keputusan perempuan yang berusia 38 tahun ini justru bisa mengubah nasibnya menjadi pengusaha sukses kerupuk.

Dia menuturkan modal awal usahanya saat itu digunakan untuk membeli 10 kilogram singkong sebagai bahan baku selama sepekan. Melihat peluang usaha yang prospektif Bahriah lalu memulai untuk memasarkan produknya secara online melalui aplikasi facebook dan whatsapp. Bahriah mulai rajin memfoto dan memposting produk olahannya di laman media social miliknya. Secara perlahan produksi kerupuk singkong besutan Bahriah semakin meningkat dan berkembang hingga 200 kilogram perminggu.

Sadar perlunya variasi, Bahriah berinovasi untuk memberikan warna-warna yang cerah dan lucu agar kerupuk olahannya terlihat lebih menarik. Produk olahan kerupuk yang ditekuninya menjadi salah satu oleh-oleh khas daerah Nagara. Produk tersebut banyak dititipkan di warung-warung kecil, minimarket dan pusat oleh-oleh di Nagara dan daerah sekitarnya.

Bahriah's story of starting a cassava cracker processing business began in 2014, when she decided to start a business with minimal capital. She said her initial capital was only IDR 50,000. Unexpectedly, the decision of this 38-year-old woman could change her fate to become a successful cracker entrepreneur.

She said her initial capital at that time was used to buy 10 kilograms of cassava as raw material for a week. Seeing the prospective business opportunity, Bahriah then started to market her products online through the Facebook and WhatsApp applications. Bahriah began to diligently photograph and post her processed products on her social media pages. Slowly, Bahriah's cassava cracker production increased and grew to 200 kilograms per week.

Realizing the need for variation, Bahriah innovated to provide bright and cute colors so that her processed crackers looked more attractive. The processed cracker products she is working on have become one of the typical souvenirs of the Nagara area. These products are often sold in small shops, minimarkets and souvenir centers in Nagara and the surrounding areas.



Satu - satunya Sukses Kembangkan Pembibitan di Padang Batung



MUHAMMAD ZAINI (PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

Muhammad Zaini merupakan PM satu-satunya Kecamatan Padang Batung berusia 29 tahun yang menjadikan persemaian/pembibitan hortikultura sebagai usahanya, bahkan Zaini merupakan satu-satunya orang petani muda yang menjalankan usaha ini. Muhammmad Zaini memulai usaha pembibitan hortikultura ini sejak tahun 2023.

Muhammad Zaini is the only PM of Padang Batung District aged 29 who makes horticultural nurseries/seedlings his business, in fact Zaini is the only young farmer who runs this business. Muhammad Zaini started this horticultural nursery business in 2023.

"Semula hanya bermodal tempat persemaian yang ukurannya dengan lebar 2 x 4 meter kurang lebih menampung 4.000 pohon. Alhamdulillah sekarang bisa membangun tempat baru yang bisa menampung lebih dari 10.000 pohon. Untuk saat ini mampu memproduksi 30.000 pohon selama 1 bulan." Ujar Zaini. Adapun nama usaha dari Muhammad Zaini yakni "Persemaian atau Pembibitan (Hortikultura) Husein"". Bibit yang disediakan beragam seperti cabe rawit, cabe keriting, terung, papaya, tomat dll.

Dalam hal pemasaran Zaini mmanfaatkan Media Sosial yang dapat diakses dengan mudah oleh semua kalangan melalui nomor WA +62 831-5991-1714 dan Facebook ZainiMuhammad. Zaini melakukan pengantaran atau dengan istilah lain Delivery Order ke dalam maupun luar Kabupaten Hulu Sungai Selatan seperti Balangan, Sungai Danau, Kaimantan tengah, Palaihari dll. Pengiriman dilakukannya sendiri menggunakan motornya "waktu keberangkatan pengiriman tergantung jarak, kalau perjalanan jauh biasanya jam 2 pagi saya berangkat menggunakan motor" ujar Zaini.

Di dalam waktu satu bulan Zaini dapat menjual bibit 20.000 pohon dari berbagai komoditas dengan harga jual Rp400/pohon, sehingga pendapatan perbulan adalah Rp8.000.000. Agar menjaga keloyalan konsumen Zaini dapat memberikan diskon harga ke pelanggan. Semakin hari usaha Zaini semakin berkembang karena permintaan bibit hortikultura yang tinggi.

"Initially, we only had a nursery measuring 2 x 4 meters wide and could accommodate approximately 4,000 trees. Alhamdulillah, now we can build a new place that can accommodate more than 10,000 trees. Currently, we are able to produce 30,000 trees per month." Zaini said. The name of Muhammad Zaini's business is "Persemaian or Pembinaan (Hortikultura) Husein". The seeds provided are varied, such as cayenne pepper, curly pepper, eggplant, papaya, tomato, etc.

In terms of marketing, Zaini utilizes Social Media which can be easily accessed by all groups through the WA number +62 831-5991-1714 and Facebook ZainiMuhammad. Zaini makes deliveries or in other words Delivery Orders to inside and outside Hulu Sungai Selatan Regency such as Balangan, Sungai Danau, Central Kalimantan, Palaihari, etc. The delivery is done by himself using his motorbike "the departure time of the delivery depends on the distance, if the trip is long, usually at 2 am I leave using a motorbike" said Zaini.

Within one month Zaini can sell 20,000 seedlings of various commodities with a selling price of Rp400/tree, so that the monthly income is Rp8,000,000. In order to maintain consumer loyalty, Zaini can provide price discounts to customers. Every day Zaini's business is growing because of the high demand for horticultural seedlings.

Lokasi Lahan Jauh dari Akses Jalan bukan Hambatan Sukses Tanah Semangka



YOHANA (PENERIMA MANFAAT PPIU KALSEL)

Yohana merupakan salah satu PM dari Daha Selatan bertempat di Desa Muning Baru KM.6. Yohana merupakan wanita muda yang menggeluti profesi sebagai petani di lahan rawa lebak. Sulitnya infrastruktur lahan rawa tidak membuatnya patah semangat menekuni usahanya.

Yohana is one of the PMs from Daha Selatan located in Muning Baru Village KM.6. Yohana is a young woman who works as a farmer in Lebak swamp land. The difficulty of swamp land infrastructure has not discouraged him from pursuing his business.

Letak lahan Ibu Yohana terletak lebih dari 1km dari jalan raya, namun hal tersebut tidak membuat Yohana jadi malas ataupun patah semangat, justru Yohana memiliki semangat yang tinggi.

Yohana dan suaminya membeli lahan pada tahun 2011 dengan luas 0.5 ha, dan kemudian menggarapnya bersama-sama dengan biaya yang dikeluarkan 5 Juta rupiah untuk membuka lahan. Yohana dan suaminya menanami lahan tersebut dengan modal seadanya dan memulai usahanya pada tahun 2011, dengan konsistensi, meraka mampu menambah luasan lahan dengan membeli lagi lahan di sebelahnya. Hingga saat ini mereka memilki lahan 2 ha yang siap di tanami semangka.

Yohana dan suaminya bisa menanam hingga 2000 bibit setiap musimnya, dengan modal yang dihabiskan berkisar Rp. 30.000.000. lahan yang mereka miliki terletak di daerah rawa. yang hanya mampu dikelola 1 kali saja setiap tahunnya, yaitu berkisar pada bulan juni-agustus.

Sistem budidaya semangka di Daha Selatan memilki perbedaan dengan lahan lain. yang menjadi karakteristiknya adalah ketika air rawa surut, rumput yang mengering dijadikan alas buah semangka secara alami untuk menghindari kotak langsung buah dengan tanah, guna menghindari pembusukan.

Mrs. Yohana's land is located more than 1km from the highway, but this does not make Yohana lazy or discouraged, in fact Yohana has high spirits.

Yohana and her husband bought land in 2011 with an area of 0.5 ha, and then worked on it together with a cost of IDR 5.000.000, to open the land. Yohana and her husband planted the land with minimal capital and started their business in 2011, with consistency, they were able to increase the area of land by buying more land next to it. Until now they have 2 ha of land ready to be planted with watermelon.

Yohana and her husband can plant up to 2000 seedlings each season, with capital spent around IDR 30,000,000. the land they own is located in a swampy area. which can only be managed once a year, which is around June-August.

The watermelon cultivation system in South Daha is different from other land. What is characteristic is that when the swamp water recedes, the dried grass becomes a natural base for the watermelon fruit to prevent the fruit from coming into direct contact with the soil, in order to avoid rotting.

Usia Muda Geluti Usaha Cuan Itik Petelur dari Angkinang



AHMAD RIZANI (PENERIMA MAMFAAT PPIU KALSEL

Ahmad Rizani Peternak Muda itik petelur berusia 26 tahun dari Desa Angkinang RT 04 RW 02 Kec. Angkinang Hulu Sungai Selatan menunjukan kesuksesannya dalam dunia peternakan itik petelur. Selain menggantungkan ekonomi pada pertanian dan perkebunan, Dia juga bergantung pada sektor usaha Ternak Itik.

Ahmad Rizani, a 26-year-old young duck breeder from Angkinang Village RT 04 RW 02, Angkinang Hulu Sungai Selatan District, has shown his success in the world of duck farming. In addition to relying on agriculture and plantations for his economy, he also relies on the duck farming business sector.

Karena melihat peluang keuntungan ekonomi dari beternak itik ini bukan hanya dari daging saja, melainkan dari telurnya juga. Peternakan itik petelur membawa kesukssan bagi Ahmad Rizani dalam berwirausaha.

Nama usaha Ahmad Rizani "Berkat Cangkal Farm" memulai usaha tersebut pada bulan Maret 2018, yang saat itu populasinya berjumlah 350 ekor itik petelur, karena banyaknya permintaan telur dari masyarakat dan pasar, pada bulan November 2018 Ahmad Rizani menambah jumlah populasi menjadi 500 ekor.

Susahnya mencari pekerjaan selepas lulus sekolah membuat Ahmad Rizani, bertekad untuk fokus mengembangkan usaha ternak itik petelur.
Lika-liku dalam menjalankan usaha ternak itik yang dijalani Ahmad Rizani ketika adanya wabah Covid-19, dampak yang dirasakan sangat besar, terutama dari segi penjualan. Permintaan dari masyarakat berkurang yang mengakibatkan harga telur anjlok karena dibatasinya kegiatan- kegiatan masyarakat, seperti kegiatan keagamaan, pesata pernikahan dan lainnya. Pada saat yang sama juga terjadi banjir sehingga berdampak keterlampatan suplai distribusi bahan berupa obat – obatan, vitamin dan pakan itik, dikarenakan akses penghubung antar kota terputus yang mengakibatkan kematian pada itiknya.

Karena melihat peluang keuntungan ekonomi dari beternak itik ini bukan hanya dari daging saja, melainkan dari telurnya juga. Peternakan itik petelur membawa kesukssan bagi Ahmad Rizani dalam berwirausaha.

Because seeing the economic profit opportunities from raising ducks is not only from meat, but also from eggs. Egg-laying duck farming brings success to Ahmad Rizani in entrepreneurship.

Ahmad Rizani's business name "Berkat Cangkal Farm" started the business in March 2018, at that time the population was 350 egg-laying ducks, due to the high demand for eggs from the community and the market, in November 2018 Ahmad Rizani increased the population to 500.

The difficulty of finding a job after graduating from school made Ahmad Rizani determined to focus on developing an egg-laying duck farming business. The twists and turns in running a duck farming business that Ahmad Rizani was running when the Covid-19 outbreak occurred, the impact felt was very large, especially in terms of sales. Demand from the community decreased which resulted in the price of eggs plummeting due to restrictions on community activities, such as religious activities, weddings and others. At the same time, a flood also occurred, resulting in delays in the distribution of supplies of medicines, vitamins and duck feed, because access between cities was cut off, resulting in the death of the ducks.

Because seeing the economic profit opportunities from raising ducks is not only from the meat, but also from the eggs. Egg-laying duck farming brings success to Ahmad Rizani in entrepreneurship.

Cara Ia mengatasi persoalan tersebut dengan cara mengurangi jumlah populasi yang dulunya 500 ekor menjadi 250 ekor. Selain itu Ia juga menggembangkan usaha penetasan telur. Dengan cara tersebut Ahmad Rizani dapat menaikan dan menstabilkan omzet penghasilan.
Awal memulai usaha Ahmad beternak sistem gembala di lahan persawahan dengan jumlah itik sebanyak 350 eko, presentasi bertelur sebesar 70 %. sehingga mampu memperoleh 245 butir telur per hari, dengan harga jual Rp. 2.500 pada saat itu menghasilkan omzet perbulan Rp 18.375.000.

Ahmad Rizani mengikuti Program Yess sebagai calon Penerima Manfaat (CPM) pada bulan Januari 2024 ia mengembangkan diri dengan berbagai bentuk pelatihan, seperti Businss Motivation Pathwat (BMP) dan Starup kelas peternakan unggas itik petelur. Ahmad Rizani menjadi Penerima Manfaat dan menerima dana hibah sebesar Rp. 50.000.000. Dengan bantuan dana ini Ia mengembangkan kapasitas usahanya dengan menambah populasi sebesar 280 ekor, sehingga jumlah total itiknya saat ini menjadi 525 ekor.

His way of overcoming this problem was by reducing the population from 500 to 250. In addition, he also developed an egg hatchery business. In this way, Ahmad Rizani was able to increase and stabilize his income turnover.
At the beginning of his business, Ahmad raised a herding system in rice fields with 350 ducks, with a laying percentage of 70%. So he was able to obtain 245 eggs per day, with a selling price of Rp. 2,500 at that time, generating a monthly turnover of Rp. 18,375,000.

Ahmad Rizani joined the Yess Program as a prospective Beneficiary (CPM) in January 2024. He developed himself with various forms of training, such as the Business Motivation Pathway (BMP) and the Startup class for laying duck poultry farming. Ahmad Rizani became a Beneficiary and received a grant of Rp. 50,000,000. With this funding, he developed his business capacity by increasing the population by 280, so that the total number of his ducks is now 525.



Ibu Rumah Tangga Kembangkan Cluster Itik di Angkinang



HENNYKA ULFA (PENERIMA MAMFAAT PPIU KALSEL

Hennyka Ulfah Peternak itik petelur milenial berusia 30 tahun dari Desa Telaga Sili-sili RT 01 RW 01 Kec. Angkinang Hulu Sungai Selatan menunjukan kesuksesannya dalam dunia peternakan itik petelur, dengan nama usaha "Itik Bini"

Hennyka Ulfah 30 year old millennial laying duck breeder from Telaga Sili-sili Village RT 01 RW 01 Kec. Angkinang Hulu Sungai Selatan shows its success in the world of laying duck farming, with the business name "Itik Bini"

Hennka Ulfah tidak hanya menggantungkan ekonomi di bidang budidaya tanaman saja, memulai mengembangkan usaha ternak itik yang berawal dari ketidakcukupan biaya sehari-hari. Ia termotivasi untuk mencoba usaha beternak itik petelur.

Alasan Hennka Ulfah memilih usaha bidang peternakan berawal dari potensi dilingkungan tempat tinggalnya yang mana mayoritas masyarakat disana adalah peternak itik petelur.

Awal memulai usaha pada Januari 2017 ia membeli indukan itik sebanyak 50 ekor dengan budidaya sistem gembala dipersawahan. dari 50 ekor tersebut, mampu menghasilkan 35 butir per hari dengan harga jual 2500 sehingga menghasilkan omzet perbulan sebesar Rp 2.625.000.

Pada tahun 2023 jumlah itik Hennyka mengalami peningkatan kapasitas menjadi 800 ekor dan menghasilkan 560 butir perhari sehingga rata-rata hasil perbulan mencapai 16.800 butir telur. dengan harga jual Rp 3.000 saat ini, henyka mampu menghasilkan omzet penjualan Rp 50.400.000 per bulan. Peningkatan kapasitas usaha tersebut bermula dari keberaniannya dalam meakses perbankan (KUR).
Dalam menjalankan usaha tidak luput dari tantangan dan lika-liku yang dijalani Hennka Ulfah dalam menjalankan usahanya yaitu serangan virus pada unggas yang mengakibatkan kematian pada ternaknya. Cara mengatasi dan mencegah serangan virus biasanya Hennka Ulfah mengantisipai terlebih dahulu dengan memberikan vaksin pada itiknya dan rutin membersihkan kandang ternaknya.

Hennka Ulfah did not only depend on her economy in the field of crop cultivation, she started developing a duck farming business which started from insufficient daily costs. He was motivated to try his hand at raising egg-laying ducks.

The reason Hennka Ulfah chose the livestock business started from the potential of the environment where he lives, where the majority of people there are egg-laying duck breeders.

When he first started his business in January 2017, he bought 50 broodstock ducks using a shepherd system in the rice fields. Of these 50 heads, they are able to produce 35 eggs per day at a selling price of IDR 2,500, resulting in a monthly turnover of IDR 2,625,000.

In 2023 the number of Hennyka ducks will increase in capacity to 800 and produce 560 eggs per day so that the average monthly yield reaches 16,800 eggs. With the current selling price of IDR 3,000, Henyka is able to generate a sales turnover of IDR 50,400,000 per month. The increase in business capacity stems from courage in accessing banking (KUR).
In running a business, Hennka Ulfah does not escape the challenges and twists and turns that he goes through in running his business, namely a virus attack on poultry which results in the death of his livestock. Hennka Ulfah usually anticipates how to deal with and prevent virus attacks first by giving vaccines to his ducks and regularly cleaning his livestock pens.

Saat pandemi covid-19 usaha Hennka Ulfah juga terdampak mengalami penurunan omzet penjualan karena tidak dapat memasarkan telur itik keluar daerah dan harga telur pada saat itu sangat anjlok dan pemasaran hanya dilakukan di daerah Hulu Sungai Selatan.

Pada tahun 2023 Hennyka Ulfah mendapatkan wadah untuk menimba ilmu dan mengembangkan potensi diri. Bergabung dengan program YESS sebagai calon Penerima Manfaat (CPM), ia mengikuti platihan Businss Motivation Pathwat (BMP) dan Star Up dan melakukan pengukuhan pembentukan klaster itiknya yang sebelumnya sudah terbentuk.

Tahun 2024 Hennyka Ulfah mendapat akses permodalan dari program Yess melalui Hibah Kompetitif Kategori Klaster sebesar Rp. 200.000.000. Dana ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memanagemen kelompok usaha dan meningkatkan kesejahtraan anggota klaster, serta menciptakan lapangan pekerjaan bagi warga sekitar.

Hennyka Ulfa tidak hanya melakukan penjualan telur itik saja, ia juga melakukan inovasi olahan telur asin dengan rasa original dan rasa rempah. Pembuatan telur asin ini menjadi solusi saat harga telur menurun dipasaran sehingga dengan mengolah menjadi telur asin dapat menambah nilai jual dan pendapatan. Secara luas dalam pemasaran telur hennyka menyasar diberbagai lini pasar, seperti konsumen rumahan melalui Digital Marketing, Warung dan pengepul besar.

Ibu Hennyka Ulfah menjadi ketua klater itik petelur dengan nama kelaster " Itik Bini Amanah Sukses", beranggotakan 5 orang. Dengan dibentuknya klaster ini harapannya dapat memudahkan para anggota klaster untuk berkomunikasi dan bertukar pikiran dalam beternak itik.

Ibu Hennyka berharap kedepannya penjualan telur akan semakin meningkat dan berkembang, sehingga bisa semakin memotivasi para anak muda dalam berwirausaha. Hennyka mengatakan "perempuan juga bisa sukses di peternakan".



During the Covid-19 pandemic, Hennka Ulfah's business was also affected by a decrease in sales turnover because she could not market duck eggs outside the region and the price of eggs at that time plummeted and marketing was only carried out in the Hulu Sungai Selatan area.

In 2023, Hennyka Ulfah received a place to gain knowledge and develop her potential. Joining the YESS program as a prospective Beneficiary (CPM), she took part in the Business Motivation Pathway (BMP) and Star Up training and confirmed the formation of her previously formed duck cluster.

In 2024, Hennyka Ulfah received access to capital from the Yess program through the Cluster Category Competitive Grant of IDR 200,000,000. This fund aims to improve the ability to manage business groups and improve the welfare of cluster members, as well as create jobs for local residents.

Hennyka Ulfa not only sells duck eggs, she also innovates salted egg processing with original flavors and spice flavors. Making salted eggs is a solution when egg prices fall in the market, so that processing them into salted eggs can increase sales value and income. Broadly speaking, in marketing eggs, Hennyka targets various market lines, such as home consumers through Digital Marketing, Stalls and large collectors.

Mrs. Hennyka Ulfah is the head of the egg-laying duck cluster with the name "Itik Bini Amanah Sukses" cluster, with 5 members. With the formation of this cluster, it is hoped that it will make it easier for cluster members to communicate and exchange ideas in raising ducks.

Mrs. Hennyka hopes that in the future egg sales will increase and develop, so that it can further motivate young people to become entrepreneurs. Hennyka said "women can also be successful in farming".



Kuasai Pasar Pembibitan Sayur Sekitaran Rumah



LATIFAH (PENERIMA MAMFAAT PPIU KALSEL)

Saat ini latifah tinggal bersama Ibu di Desa Muning Baru Rt. 003 Rw. 002 , adalah seorang ibu rumah tangga berumur 29 tahun memiliki 1 anak laki-laki dan 1 anak perempuan, merupakan seorang pembudidaya hortikultura yaitu Pembibitan tanaman sayur seperti bibit cabai, bibit terong, dan bibit tomat

Currently, Latifah lives with her mother in Muning Baru Village, Rt. 003 Rw. 002, is a 29 year old housewife who has 1 son and 1 daughter, is a horticultural cultivator, namely cultivating vegetable plants such as chili seeds, eggplant seeds and tomato seeds

Pada awal tahun 2018 Latifah memulai usaha ini yang terinspirasi dari mertua dan juga teman-teman sekitar yang sudah sukses sebagai pembudidaya bibit hortikultura.

Modal awal untuk pembibitin ini adalah Rp.3.000.000, Uang ini digunakan untuk pembelian rak bibit dan benih. Harga untuk satuan bibit ini dijual beragam dan tergantung jumlah pesanan, berkisar dari Rp. 350-450/pohon, bibit yang di produksi adalah terong ungu, terong madu, terong asam, bibit cabai keriting, bibit cabai besar, bibit cabai rawit , kembang kol, semangka, labu, timun suri, Papaya, dan Tomat.

Sistem penjualannya dibagi menjadi 2 , pertama pemesanan terlebih dahulu, dengan uang DP 30% di awal. yang ke 2, di jual langsung ke pembeli pada saat tanaman sudah layak jual. berkisar 20-30 hari. biasanya di jual dengan harga kisaran 300-400 per pohon nya.

Pada tahun 2023 Ibu Latifah mendapatkan wadah untuk menImba ilmu dan sebagai calon penerima manfaat (CPM), ia pernah mengikuti pelatihan Busines Motivation Pathways (BMP). Dengan adanya program YESS dari Kementrian Pertanian membawa dampak positif yang signifikan bagi Ibu Latifah.

Alhamdulilah untuk penjualan budidaya bibit ini sekarang mengalami peningkatan dan pengirimanya pun sudah mulai mencakup dari kota Kandangan, Barabai, Rantau,dan Muning baru. Dan sekarang Ibu Latifah mengembangkan usaha budidaya bibit ini berada di Desa Taniran Selatan

At the beginning of 2018 Latifah started this business which was inspired by her in-laws and local friends who were already successful as cultivators of horticultural seeds.

The initial capital for this nursery is Rp. 3,000,000. This money is used to purchase seed racks and seeds. The prices for these seed units are sold in various ways and depend on the number of orders, ranging from Rp. 350-450/tree, the seeds produced are purple eggplant, honey eggplant, sour eggplant, curly chili seeds, large chili seeds, cayenne pepper seeds, cauliflower, watermelon, pumpkin, suri cucumber, papaya and tomatoes.

The sales system is divided into 2, the first is to order in advance, with a 30% down payment at the beginning. the second, sold directly to buyers when the plants are ready to be sold. around 20-30 days. usually sold for around 300-400 per tree.

In 2023, Mrs. Latifah received a platform to gain knowledge and as a prospective beneficiary (CPM), she attended Business Motivation Pathways (BMP) training. The YESS program from the Ministry of Agriculture has had a significant positive impact on Mrs. Latifah.

Thank God, sales of cultivated seeds are now increasing and deliveries have started to cover the cities of Kandangan, Barabai, Rantau and Muning Baru. And now Mrs. Latifah is developing this seed cultivation business in South Taniran Village

Wanita Muda Bertarung Dengan Terung



NURKHALISAH (PENERIMA MAMFAAT PPIU KALSEL)

Berlokasi di desa Siang Gantung RT.001 RW.001 kecamatan daha barat, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, kebanyakan anak muda pada umumnya, Norkhalisah adalah anak muda berumur 25 tahun yang menekuni bidang pertanian dengan menanam Terung.

Located in Siang Gantung village RT.001 RW.001 Daha Barat sub-district, Hulu Sungai Selatan Regency, most of the young people in general, Norkhalisah is a 25 year old young person who is involved in agriculture by growing eggplant.

Awal mula memulai pengetahuan tantang bercocok tanam diperoleh dari turun temurun dari orang tuanya, Sejak tahun 2020 Norkhalisa mulai memberanikan diri menjalankan usaha secara mandiri dengan dibantu oleh 1 orang kakaknya. Lahan yang dikembangkan seluas 0,5 ha, dengan populasi tanaman sebanyak 4000 pohon. Pemasran saat ini bergantung pada pedagang besar yang langsung mendatangi ke lokasi usahanya.

Salah satu keunikan petani di desa ini adalah mereka hanya bisa memanfaatkan lahan pertanian hanya 1 kali musim dalam setahun, hal ini dikarenakan karakteristik daerah rawa yang cenderung mengalami genangan dalam kurun waktu tertentu. musim tanam biasanya dimulai pada bulan Mei hingga Agustus. Kendati demikian, khususnya Kecamatan Daha merupakan kawasan penentu harga komoditas hortikultura. Saat musim panen tiba, pasokan sayur dan buah melimpah di daerah tersebut. Menjadi tempat berkumpulnya para pedagang yang ingin mendapatkan barang yang melimpah dengan kualitas yang baik dan harga yang murah.

Nurkhalisa memiliki lahan 2 ha, dimana separuhnya (1 ha) berada pada topografi tanah yang agak tinggi, dan 1 Ha nya lagi berada di level rendah. Pada keadaan ini, permukaan air tidak sampai menggenangi kesuluruhan area tanahnya, sehingga dia mampu mengupayakan pola tanam sepanjang musim.

In the beginning, knowledge about farming was passed down from her parents. Since 2020, Norkhalisa began to have the courage to run a business independently with the help of one of her older siblings. The land being developed covers an area of 0.5 ha, with a plant population of 4000 trees. Marketing currently depends on wholesalers who come directly to their business locations.

One of the unique things about farmers in this village is that they can only use agricultural land only once a year, this is due to the characteristics of swamp areas which tend to experience inundation at certain periods of time. The growing season usually starts from May to August. Nevertheless, Daha District in particular is an area that determines the prices of horticultural commodities. When the harvest season arrives, the supply of vegetables and fruit is abundant in the area. It is a gathering place for traders who want to get abundant goods with good quality and low prices.

Nurkhalisa has 2 ha of land, half of which (1 ha) is at a relatively high land topography, and the other 1 ha is at a low level. In this situation, the water level does not inundate the entire area of the land, so he is able to maintain a planting pattern throughout the season.

Hingga saat ini luas tanam yang dia kelola sebesar 1 Ha dengan populasi sebanyak 8000 pohon. "Jika diasumsikan per pohon menghasilkan rata-rata 3 Kg, dengan harga Rp. 3000/kg maka sekali musim kami mampu menghasilkan uang sebesar Rp. 72.000.000. Modal usaha berkisar 20-30 Juta" begitu ungkapnya.

Norkhalisa sudah mengikuti kegiatan pelatihan dari program YESS, seperti ; Literasi Keuangan Dasar yang Sangat Membantu dan Memotivasi bagaimana cara mengelola waktu, mengelola keuangan dalam rumah tangga, baik mengelola pencatatan keluar dan masuknya pendapatan dalam rumah tangga.

Selain itu dia juga diberikan kesempatan mengikuti pelatihan start up sehingga menambah motivasi dan memberikan wawasan dasar terkait bisnis yang bisa menjangkau pangsa pasar lebih luas. Dan Norkhalisa berharap agar kedepanya bisa terus mendapatkan pendampingan dariprogram Yess sehingga bisa mempermudah keberlanjutan usahanya.

Until now, the planting area he manages is 1 Ha with a population of 8,000 trees. "If it is assumed that each tree produces an average of 3 kg, at a price of Rp. 3000/kg so in one season we are able to make Rp. 72,000,000. "The business capital is around 20-30 million," he said.

Norkhalisa has participated in training activities from the YESSprogram, such as; Basic Financial Literacy which is very helpful and motivating on how to manage time, manage finances in the household, and manage records of income coming in and out of the household.

Apart from that, he was also given the opportunity to take part in start-up training to increase motivation and provide basic insight into businesses that can reach a wider market share. And Norkhalisa hopes that in the future she can continue to receive assistance from the Yess program so that it can facilitate the sustainability of her business.





Sejalur dengan Pendidikannya Diploma, Petani Muda ini Raup Cuan dari Hortikultura



NOR HARIS A (PENERIMA MAMFAAT PPIU KALSEL)

Nur Haris Abdillah yang di sapa dengan nama Haris, seorang pria berusia 28 tahun, adalah lulusan D3 Pertanian yang berdedikasi dalam mengembangkan usahanya di bidang pertanian hortikultura. Selama empat tahun terakhir, Haris menanam berbagai jenis tanaman hortikultura, seperti cabai, pare, labu air, dan terong.

Nur Haris Abdillah, known as Haris, is a 28 year old man, a D3 Agriculture graduate who is dedicated to developing his business in the field of horticultural agriculture. For the last four years, Haris has planted various types of horticultural plants, such as chilies, bitter melon, water gourd and eggplant.

Memulai usahanya dengan omzet sebesar 3 juta per bulan, Haris telah berhasil meningkatkan pendapatannya menjadi 15 juta per bulan berkat ketekunan dan kerja kerasnya. Haris memiliki motivasi yang kuat untuk menjadi petani mandiri dan berkontribusi pada sektor pertanian di daerahnya. Keinginan untuk mengembangkan usaha sendiri dan memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar mendorongnya untuk terus belajar dan berinovasi dalam praktik pertanian.

Starting his business with a turnover of 3 million per month, Haris has succeeded in increasing his income to 15 million per month thanks to his persistence and hard work. Haris has a strong motivation to become an independent farmer and contribute to the agricultural sector in his area. The desire to develop his own business and have a positive impact on the surrounding community encourages him to continue learning and innovating in agricultural practices.

Dengan latar belakang pendidikan yang baik dan motivasi yang kuat, Haris Abdillah telah membuktikan bahwa dengan tekad dan dedikasi, kesuksesan dalam bidang pertanian dapat dicapai. Keberhasilannya dalam meningkatkan omzet dan mengembangkan usahanya menjadi inspirasi bagi petani muda lainnya untuk terus berinovasi dan berkontribusi pada sektor pertanian.

With a good educational background and strong motivation, Haris Abdillah has proven that with determination and dedication, success in the agricultural sector can be achieved. His success in increasing turnover and developing his business has become an inspiration for other young farmers to continue to innovate and contribute to the agricultural sector.

Haris mencoba menanam melon, namun menemukan bahwa tanaman tersebut kurang cocok dengan kondisi lingkungan di daerahnya. Faktorfaktor seperti suhu, kelembaban, dan jenis tanah tidak mendukung pertumbuhan melon dengan baik, sehingga hasil panen tidak maksimal. Sebagai petani hortikultura, Haris sering menghadapi tantangan dalam mengatasi serangan hama dan penyakit yang dapat merusak tanaman dan mengurangi hasil panen. Penanganan yang tidak tepat atau terlambat dapat menyebabkan kerugian yang signifikan. Untuk meningkatkan efisiensi dan hasil produksi, Haris perlu terus mengikuti perkembangan teknologi pertanian.

Haris tried growing melons, but found that the plants were not suitable for the environmental conditions in his area. Factors such as temperature, humidity and soil type do not support melon growth well, so the harvest is not optimal. As a horticultural farmer, Haris often faces challenges in overcoming pest and disease attacks that can damage plants and reduce crop yields. Improper or late handling can cause significant losses. To increase efficiency and production results, Haris needs to continue to follow developments in agricultural technology.

Mengadopsi teknologi baru seperti irigasi tetes, penggunaan sensor tanah, dan aplikasi digital pertanian dapat membantu mengoptimalkan produksi. Ada penyuluh yang datang mengajak Haris untuk mengikuti program YESS karena haris senang belajar sehingga memacu untuk menambah ilmu lagi untuk dibidang pertanian. Haris dipercaya sebagai ketua klaster dalam program YESS. Peran ini memberinya kesempatan untuk memimpin dan mengkoordinasi aktivitas serta inisiatif bersama petani lain dalam klaster. Ini tidak hanya memperkuat kepemimpinannya tetapi juga membangun kemampuan untuk bekerja dalam tim dan mengelola kolaborasi antarpetani.

Melalui pelatihan lanjutan *(Advance Training)*, Haris memiliki akses ke pengetahuan dan keterampilan terbaru dalam teknik pertanian, manajemen usaha, manajemen keuangan dan inovasi produk. Pelatihan ini membantu meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas produknya. Dengan komitmen dan dedikasinya terhadap pertanian berkelanjutan dan inovasi, Haris telah menginspirasi banyak orang untuk mengikuti jejaknya. Keberhasilannya dalam meningkatkan hasil panen, mengadopsi praktik pertanian ramah lingkungan, dan aktif berkontribusi pada kesejahteraan sosial di komunitasnya telah menciptakan dampak positif yang signifikan. Ia bermimpi untuk memperluas usahanya, meningkatkan skala produksi, dan menciptakan lebih banyak lapangan kerja bagi masyarakat lokal. Selain itu, Haris berambisi untuk menjadi agen perubahan dalam mengembangkan teknologi pertanian yang inovatif dan berkelanjutan.



Adopting new technologies such as drip irrigation, use of soil sensors and digital agricultural applications can help optimize production. There was an instructor who came to invite Haris to take part in the YESS program because Haris liked learning, which encouraged him to gain more knowledge in the agricultural sector. Haris is trusted as the cluster leader in the YESS program. This role gives him the opportunity to lead and coordinate activities and initiatives with other farmers in the cluster. This not only strengthens his leadership but also builds his ability to work in a team and manage collaboration between farmers.

Through advanced training, Haris has access to the latest knowledge and skills in agricultural techniques, business management, financial management and product innovation. This training helps improve operational efficiency and product quality. With his commitment and dedication to sustainable agriculture and innovation, Haris has inspired many people to follow in his footsteps. His success in increasing crop yields, adopting environmentally friendly agricultural practices, and actively contributing to social welfare in his community has created a significant positive impact. He dreams of expanding his business, increasing the scale of production, and creating more jobs for the local community. Apart from that, Haris has the ambition to become an agent of change in developing innovative and sustainable agricultural technology.



Berkaca Pasar Telur Itik di Yogyakarta, Pemuda ini Sukses Kembangkan Itik Petelur



RABIATUL ADAWIYAH (PENERIMA MAMFAAT PPIU KALSEL)

Rabiatul Adawiyah memulai karirnya sebagai peternak dengan latar belakang yang penuh tantangan namun penuh semangat untuk berhasil. Awalnya, ia tertarik untuk beternak itik karena melihat pangsa pasar yang cukup baik.

Rabiatul Adawiyah started his career as a breeder from a background full of challenges but full of enthusiasm to succeed. Initially, he was interested in raising ducks because he saw a fairly good market share.

Meskipun mengalami kesulitan awal dalam memasarkan produksinya, Rabiatul tidak menyerah. Sebaliknya, dia mengambil inisiatif dengan menggunakan media sosial untuk mempromosikan produknya, dan berhasil dalam meningkatkan penjualan ditingkat lokal. Program YESS menyediakan pelatihan yang komprehensif, termasuk dalam bidang manajemen usaha, teknik pertanian modern, pemasaran, dan keberlanjutan. Hal ini membantunya tertarik untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam mengelola usaha pertanian dengan lebih efektif dan berkelanjutan.

Despite experiencing initial difficulties in marketing his production, Rabiatul did not give up. Instead, he took the initiative by using social media to promote his products, and was successful in increasing sales at the local level. The YESS program provides comprehensive training, including in the areas of business management, modern agricultural techniques, marketing and sustainability. This helped him become interested in improving his skills and knowledge in managing agricultural businesses more effectively and sustainably.

Melalui jaringan dan kerja sama dalam program ini, Rabiatul mendapatkan akses lebih baik ke sumber daya, seperti benih unggul, teknologi pertanian terbaru, pemasaran dan distribusi hasil panen. Program YESS memungkinkannya untuk terhubung dengan sesama petani, ahli pertanian, dan pelaku bisnis lainnya. Ini tidak hanya memperluas jaringan profesional tetapi juga memberikannya kesempatan untuk berkolaborasi dalam proyek-proyek bersama komunitas petani muda atau berbagi pengalaman dan strategi.

Through networking and collaboration in this program, Rabiatul gets better access to resources, such as superior seeds, the latest agricultural technology, marketing and distribution of harvests. The YESS program allows him to connect with fellow farmers, agricultural experts and other business people. This not only expands the professional network but also gives him the opportunity to collaborate on projects with the young farming community or share experiences and strategies.

Menghadapi kesulitan dalam memasarkan telur itik secara konvensional, Rabiatul mengambil langkah berani dengan memanfaatkan media sosial. Dia aktif berbagi cerita, pengalaman, dan tips tentang beternak itik petelur di platform seperti Instagram, Facebook, dan WhatsApp. Langkah ini tidak hanya meningkatkan kesadaran pasar terhadap produknya tetapi juga membuka jalur baru untuk mendapatkan pelanggan potensial.

Facing difficulties in marketing duck eggs conventionally, Rabiatul took a bold step by utilizing social media. He actively shares stories, experiences and tips about raising laying ducks on platforms such as Instagram, Facebook and WhatsApp. This step not only increases market awareness of its products but also opens up new paths to getting potential customers.

Rabiatul tidak hanya fokus pada pemasaran produknya tetapi juga berbagi ilmu dan pengalaman dalam beternak itik petelur kepada masyarakat luas melalui media sosial. Dia menggunakan platform ini untuk edukasi tentang permasalahan dan strategi beternak itik petelur. Tindakan ini tidak hanya membangun reputasinya sebagai ahli dalam bidangnya tetapi juga meningkatkan citra positif usahanya. Meskipun awalnya mengalami penolakan dari pengepul telur dan kesulitan dalam menjual langsung ke warung-warung.

Rabiatul tidak menyerah. Dia mencari solusi dengan mencoba strategi baru dan terus mengembangkan cara-cara inovatif untuk mengatasi tantangan pasar yang dihadapinya. Keberhasilan dan dedikasi Rabiatul Adawiyah tidak hanya memberi dampak positif pada usahanya sendiri tetapi juga menginspirasi banyak petani dan peternak muda lainnya untuk berinovasi dan berani mengambil resiko dalam berusaha.

Tujuan masa depan Rabiatul adalah untuk terus memperluas usahanya, meningkatkan skala produksi, dan menciptakan lebih banyak lapangan kerja bagi masyarakat lokal. Dia berambisi untuk menjadi agen perubahan dalam mengembangkan teknologi pertanian yang inovatif dan berkelanjutan, serta ingin terus berbagi pengetahuan dan pengalaman untuk memperkuat komunitas pertanian di sekitarnya. Dengan pendekatan yang berkelanjutan dan fokus pada dampak positif, Rabiatul Adawiyah menjadi teladan bagi generasi berikutnya dalam membangun masa depan pertanian yang lebih berkelanjutan dan produktif.

Rabiatul not only focuses on marketing his products but also shares knowledge and experience in raising egg-laying ducks with the wider community via social media. He uses this platform to educate about the problems and strategies for raising egg-laying ducks. This action not only builds his reputation as an expert in his field but also enhances the positive image of his business. Despite initially experiencing resistance from egg collectors and difficulties in selling directly to stalls.

Rabiatul does not give up, looking for solutions by trying new strategies and continuing to develop innovative ways to overcome the market challenges he faces. Rabiatul Adawiyah's success and dedication not only has a positive impact on his own business but also inspires many other young farmers and breeders to innovate and dare to take risks in business.

Rabiatul's future goals are to continue expanding his business, increasing the scale of production, and creating more jobs for the local community. He has the ambition to become an agent of change in developing innovative and sustainable agricultural technology, and wants to continue sharing knowledge and experience to strengthen the agricultural community around him. With a sustainable approach and focus on positive impacts, Rabiatul Adawiyah is a role model for the next generation in building a more sustainable and productive agricultural future.





Perjalanan Bisnis dari Lahan Setengah Hektar hingga Omzet 50 Juta



MUHAMMAD AL FARIZA (PENERIMA MAMFAAT PPIU KALSEL)

Di sebuah desa Longawang RT.01 RW.01 Kecamatan Telaga Langsat Kabupaten Hulu Sungaln Selatan, tinggal seorang petani cabai bernama Bapak Muhammad Al Fariza. Bapak Fariacza tidak memiliki lahan yang luas, hanya 0,5 hektar yang la gunakan untuk bertani. Namun, di balik lahan yang terbatas ini, terdapat kisah inspiratif tentang ketekunan, inovasi, dan kesuksesan yang patut dicontoh

In the village of Longawang RT.01 RW.01, Telaga Langsat District, Hulu Sungain Selatan Regency, there lives a chili farmer named Mr. Muhammad Al Fariza. Mr Fariacza does not have a large area of land, only 0.5 hectares which he uses for farming. However, behind this limited land, there is an inspiring story of perseverance, innovation and exemplary success

Pada awalnya, Al fariza menghadapi banyak tantangan. Lahan setengah hektarnya tampak kecil dibandingkan dengan lahan milik petani lain di desanya. Namun, ia memiliki tekad dan semangat untuk membuktikan bahwa ukuran lahan bukanlah faktor utama dalam keberhasilan bertani. Dengan pengetahuan dasar tentang pertanian cabai dan beberapa pengalaman sebelumnya, ia memulai usahanya dengan keterbatasan lahan dan modal. Al fariza memutuskan untuk memanfaatkan metode pertanian modern untuk memaksimalkan hasil dari lahan terbatasnya. la mengikuti pelatihan tentang teknik berkebun cabai yang efisien, dan penggunaan pupuk organik. la juga berinvestasi dalam benih cabai unggul yang memiliki potensi hasil tinggi dan ketahanan terhadap penyakit.

Selain aspek teknis pertanian, Al fariza juga memahami pentingnya manajemen yang baik dan strategi pemasaran. la mencatat setiap detail pengeluaran terkait perawatan tanaman, penggunaan pupuk, dan hasil panen. Dengan cara ini, la dapat mengidentifikasi pola-pola yang berpengaruh pada hasil dan membuat keputusan yang lebih baik pada penanaman selanjutnya. Dalam hal pemasaran, Al fariza menjaiin hubungan dengan berbagai pembeli dan pengepul di pasar lokal dan kota-kota sekitarnya. la juga memanfaatkan media sosial dan platform online untuk menjangkau pelanggan yang lebih luas. Dengan cara ini, ia dapat menjual cabai segar dengan harga yang lebih baik dan memastikan produk-produknya sampai ke tangan konsumen yang tepat.

In the beginning, Al Fariza faced many challenges. His half hectare of land seemed small compared to the land owned by other farmers in his village. However, he has the determination and enthusiasm to prove that land size is not the main factor in farming success. With basic knowledge about chili farming and some previous experience, he started his business with limited land and capital. Al Fariza decided to utilize modern farming methods to maximize yields from his limited land. He attended training on efficient chili gardening techniques and the use of organic fertilizer. He also invested in superior chili seeds which have high yield potential and disease resistance.

Apart from the technical aspects of agriculture, Al Fariza also understands the importance of good management and marketing strategies. He recorded every detail of expenses related to plant care, fertilizer use, and harvest results. This way, he can identify patterns that influence yields and make better decisions on future plantings. In terms of marketing, Al Fariza maintains relationships with various buyers and collectors in local markets and surrounding cities. He also utilizes social media and online platforms to reach a wider range of customers. This way, he can sell fresh chilies at better prices and ensure his products reach the right consumers.

Al Fariza sering diundang sebagai Narasumber dalam berbagai kegiatan pelatihan di desa-desa, berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang bertanam cabai, serta teknik-teknik yang telah membantunya mencapai hasil yang gemilang. Melalui dedikasi dan semangatnya, Al Fariza tidak hanya berhasil meningkatkan pendapatannya, tetapi juga mengubah pandangan banyak orang. Kisahnya adalah contoh nyata bahwa dengan kerja keras ketekunan, inovasi, manajemen yang baik, dan strategi yang tepat, keberhasilan dalam bertani tidak harus bergantung pada ukuran lahan, tetapi pada bagaimana kita memanfaatkannya dengan baik.

Al Fariza is often invited as a resource person in various training activities in villages, sharing experiences and knowledge about growing chilies, as well as techniques that have helped him achieve brilliant results. Through his dedication and enthusiasm, Al Fariza not only succeeded in increasing his income, but also changed the views of many people. His story is a clear example that with hard work, perseverance, innovation, good management, and the right strategy, success in farming does not have to depend on the size of the land, but on how we use it well.







Dari YouTube bisa Buat Hidroponik di Hulu Sungai Selatan



M. RIZANI (PENERIMA MAMFAAT PPIU KALSEL)

Muhammad Rizani, atau yang dikenal oleh masyarakat setempat dengan nama Iza, adalah petani muda berusia 32 tahun yang sangat inspiratif. Berkat keberanian, tekad yang bulat, dan pembelajaran secara otodidak, beliau berhasil menanam selada hidroponik meskipun bermodal terbatas. Lokasi usaha hidroponik Bapak Iza berada di Desa Sirih, RT 002, RW 001, Kecamatan Kalumpang, Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Dengan lahan terbatas ini, beliau mampu memanfaatkan potensi lokal untuk membangun bisnisnya

Muhammad Rizani, or known locally as Iza, is a very inspiring 32 year old young farmer. Thanks to his courage, determination and self-taught learning, he succeeded in growing hydroponic lettuce even though he had limited capital. The location of Mr. Iza's hydroponic business is in Sirih Village, RT 002, RW 001, Kalumpang District, Hulu Sungai Selatan Regency. With this limited land, he was able to utilize local potential to build his business

Pada akhir tahun 2021, Iza memulai usaha selada hidroponik dengan berbekal menonton video di YouTube. Awalnya, ia menggunakan sistem rakit apung sederhana yang dibuat dari kayu-kayu bekas di sekitar rumah. Rakit apung tersebut memiliki 200 lubang tanam. Setelah setahun, pada tahun 2022, ia berhasil mengembangkan rakit apung dengan kapasitas hingga 600 lubang tanam.

Namun, tantangan datang saat panen pertama. Masyarakat belum familiar dengan selada hidroponik, dan Iza belum memiliki banyak koneksi ke pedagang. Untuk mengatasi hal ini, ia memasarkan produknya melalui Marketplace di Facebook. Berkat kesabaran dan usaha yang tak kenal lelah, Iza akhirnya mendapatkan konsumen dalam jumlah besar, terutama pada masa pandemi COVID-19 ketika kebutuhan akan sayuran segar meningkat.

Pada tahun 2023, Iza mulai mengganti sistem rakit apung dengan pipa untuk meningkatkan efisiensi. Hingga tahun 2024, ia telah memiliki 2.000 lubang tanam hidroponik dan 800 lubang untuk peremajaan. Semua proses perawatan dilakukan dengan baik, termasuk pemeriksaan saluran pengairan dan pertumbuhan selada setiap harinya.

At the end of 2021, Iza started a hydroponic lettuce business armed with watching videos on YouTube. Initially, he used a simple floating raft system made from used wood around the house. The floating raft has 200 planting holes. After a year, in 2022, he succeeded in developing a floating raft with a capacity of up to 600 planting holes.

However, challenges came during the first harvest. People are not yet familiar with hydroponic lettuce, and Iza does not have many connections to traders. To overcome this, he markets his products through Marketplace on Facebook. Thanks to his patience and tireless efforts, Iza finally got a large number of consumers, especially during the COVID-19 pandemic when the need for fresh vegetables increased.

In 2023, Iza began replacing the floating raft system with pipes to increase efficiency. By 2024, he will have 2,000 hydroponic planting holes and 800 holes for rejuvenation. All maintenance processes are carried out properly, including checking the irrigation channels and lettuce growth every day.

Kuasai Hulu Hilir Pemasaran Itik Petelur, Wanita Gali Potensi Lokal



RAMLAH (PENERIMA MAMFAAT PPIU KALSEL)

Salah satu penerima manfaat program YESS di Desa Tambingkar, Kecamatan Kalumpang, adalah Ramlah. Perempuan muda ini menunjukkan dedikasi luar biasa dalam membantu suaminya, Muhammad Amien Putera, mengelola usahapeternakan itik petelur. Kegiatan sehari-harinya meliputi pemberian pakan, pengambilan telur di kandang, hingga pengemasan telur untuk dijual kepada pembeli.

One of the beneficiaries of the YESS program in Tambingkar Village, Kalumpang District, is Ramlah. This young woman showed extraordinary dedication in helping her husband, Muhammad Amien Putera, manage his laying duck farming business. Daily activities include providing feed, collecting eggs in the cage, and packaging eggs for sale to buyers.

Melalui program YESS, Ramlah dan suaminya mendapatkan pelatihan literasi keuangan dasar. Salah satu materi yang mereka pelajari adalah pentingnya menyisihkan uang untuk ditabung. "Pelatihan ini membuka mata saya betapa pentingnya memiliki tabungan untuk kebutuhan tak terduga di masa depan," ujar Ramlah.

Usaha budidaya itik petelur ini dimulai pada tahun 2018. Inspirasi datang dari orang tua Ramlah yang juga menjalankan usaha serupa dengan penghasilan yang cukup baik. Dengan modal yang cukup untuk membuat kandang dan membeli indukan itik, serta memanfaatkan lahan kosong milik keluarga, mereka mulai menjalankan usaha ini.

Saat ini, Ramlah memiliki 100 ekor indukan itik yang menghasilkan sekitar 45 butir telur setiap hari. Dengan harga jual Rp2.700 per butir, mereka mampu memproduksi sekitar 1.350 butir telur setiap bulan, menghasilkan omzet sekitar Rp3.645.000 per bulan.

Rutinitas Ramlah dalam budidaya itik dimulai setiap pagi dengan memberi pakan, membersihkan kandang, mengecek kesehatan itik, dan mengumpulkan telur.

Through the YESS program, Ramlah and her husband received basic financial literacy training. One of the materials they learned was the importance of setting aside money for savings. "This training opened my eyes to how important it is to have savings for unexpected needs in the future," said Ramlah.

This laying duck cultivation business started in 2018. The inspiration came from Ramlah's parents who also ran a similar business with a fairly good income. With enough capital to build a cage and buy broodstock for ducks, as well as utilizing the family's empty land, they started running this business.

Currently, Ramlah has 100 brood ducks which produce around 45 eggs every day. With a selling price of IDR 2,700 per egg, they are able to produce around 1,350 eggs every month, generating a turnover of around IDR 3,645,000 per month.

Ramlah's routine in raising ducks starts every morning with feeding, cleaning the cage, checking the health of the ducks, and collecting eggs.

Sore harinya, ia kembali memberi pakan, mengambil telur, membersihkan telur dari kotoran, melakukan sortir, dan mengemas telur untuk dijual. Telur-telur yang dihasilkan dijual ke berbagai pelanggan tetap seperti pedagang pengepul Bapak Candra, toko sembako Nana, toko sembako Mama Firdan, dan ibu-ibu sekitar rumah.

Strategi pasar yang dia jalani adalah memutus rantai pemasok besar dengan cara menjualnya langsung ke konsumen. namun dalam jumlah kecil. Ramlah membuktikan bahwa dengan tekad, kerja keras, dan pemanfaatan program pelatihan seperti YESS, perempuan muda bisa sukses dalam usaha agribisnis. Keberhasilan ini tidak hanya memberikan penghasilan yang stabil tetapi juga membuka peluang bagi generasi muda lainnya untuk mengembangkan potensi di sektor peternakan dan agribisnis

In the afternoon, he returned to feed them, took the eggs, cleaned the eggs from dirt, sorted them, and packaged the eggs for sale. The eggs produced are sold to various regular customers such as collector Mr. Candra, Nana's basic food shop, Mama Firdan's basic food shop, and women around the house.

The market strategy he is pursuing is to break the chain of large suppliers by selling directly to consumers. but in small quantities. Ramlah proves that with determination, hard work, and the use of training programs like YESS, young women can be successful in agribusiness. This success not only provides a stable income but also opens up opportunities for other young people to develop their potential in the livestock and agribusiness sectors





Bangkitnya Usaha Keripik Pisang "Al Bagir"



ANI
(PENERIMA MAMFAAT PPIU KALSEL)

Dengan semangat baru, Ani kembali memproduksi keripik pisang Al Bagir. Ia menerapkan ilmu yang diperoleh dari pelatihan untuk meningkatkan kualitas produknya dan memasarkan secara lebih strategis. Usahanya membuahkan hasil; pelanggan setia kembali, dan produk keripiknya menarik perhatian pasar yang lebih luas.

With new enthusiasm, Ani returned to producing Al Bagir banana chips. He applies the knowledge gained from training to improve the quality of his products and market them more strategically. His efforts paid off; loyal customers returned, and the chip products attracted the attention of a wider market.

Kesuksesan Ani tidak diraih tanpa hambatan. Pada tahun 2019, kebun pisang yang menjadi sumber bahan baku utama diserang hama monyet, mengakibatkan kerugian besar dan kesulitan memenuhi permintaan pasar. Belum selesai dengan cobaan ini, pandemi COVID-19 melanda. Krisis tersebut memperparah keadaan, dengan pasokan bahan baku yang semakin terbatas dan tanggung jawab Ani untuk mengurus keluarga. Kondisi ini memaksa Ani menghentikan produksi keripik Al Bagir, membuat usahanya perlahan-lahan ditinggalkan.

Tahun 2024 menjadi titik balik bagi Ani. Mendengar tentang program YESS (Youth Entrepreneurship and Employment Support Services), Ani memutuskan bergabung. Melalui pelatihan "Business Motivation Pathway," Ani mendapatkan inspirasi dan wawasan baru tentang pentingnya perencanaan bisnis yang matang dan strategi pemasaran yang efektif. Pelatihan ini membangkitkan kembali semangatnya untuk menghidupkan usaha keripik pisang Al Bagir.

Dengan semangat baru, Ani kembali memproduksi keripik pisang Al Bagir. Ia menerapkan ilmu yang diperoleh dari pelatihan untuk meningkatkan kualitas produknya dan memasarkan secara lebih strategis. Usahanya membuahkan hasil; pelanggan setia kembali, dan produk keripiknya menarik perhatian pasar yang lebih luas.

Ani's success was not achieved without obstacles. In 2019, banana plantations, which are the main source of raw materials, were attacked by monkey pests, resulting in large losses and difficulty meeting market demand. This ordeal had not yet finished, the COVID-19 pandemic hit. The crisis made the situation worse, with the supply of raw materials increasingly limited and Ani's responsibility to take care of her family. This condition forced Ani to stop producing Al Bagir chips, causing his business to slowly be abandoned.

2024 will be a turning point for Ani. Hearing about the YESS (Youth Entrepreneurship and Employment Support Services) program, Ani decided to join. Through the "Business Motivation Pathway" training, Ani gained inspiration and new insight into the importance of thorough business planning and effective marketing strategies. This training revived his enthusiasm to revive the Al Bagir banana chips business.

With new enthusiasm, Ani returned to producing Al Bagir banana chips. He applies the knowledge gained from training to improve the quality of his products and market them more strategically. His efforts paid off; loyal customers returned, and the chip products attracted the attention of a wider market.

Kini, keripik pisang Al Bagir telah kembali menjadi salah satu produk unggulan di pasar Kandangan. Ani merasa bersyukur atas dukungan dari program YESS yang memberikan pelatihan dan motivasi untuk bangkit.

Dengan kerja keras, ketekunan, dan semangat pantang menyerah, Ani Mariani berhasil membangkitkan kembali usahanya yang sempat terpuruk. Keberhasilannya tidak hanya meningkatkan perekonomian keluarganya tetapi juga menjadi inspirasi bagi banyak ibu rumah tangga lainnya. Kisah Ani adalah bukti bahwa dengan tekad dan dukungan yang tepat, segala rintangan dapat diatasi, dan mimpi bisa kembali diwujudkan.

Now, Al Bagir banana chips have once again become one of the leading products in the Kandangan market. Ani feels grateful for the support from the YESS program which provides training and motivation to rise.

With hard work, perseverance and an unyielding spirit, Ani Mariani succeeded in resurrecting her business which had collapsed. Her success has not only improved her family's economy but has also become an inspiration for many other housewives. Ani's story is proof that with determination and the right support, all obstacles can be overcome, and dreams can be realized again.





Pemuda Inspiratif yang Berbakat Membudidayakan Berbagai Jenis Cabai



KHAIRUL FADELI (PENERIMA MAMFAAT PPIU KALSEL)

Khairul Fadeli adalah seorang petani dari Desa Sungai Kupang, telah membuktikan bahwa kerja keras, ketekunan, dan pembelajaran yang terus-menerus dapat membawa kesuksesan. Sejak muda, Khairul telah berkecimpung di dunia pertanian. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, ia menemukan passion sejatinya dalam membudidayakan berbagai jenis cabai. Berkat dedikasinya, kini ia dikenal sebagai salah satu petani cabai sukses di desanya.

Khairul Fadeli is a farmer from Sungai Kupang Village, who has proven that hard work, persistence and continuous learning can bring success. Since he was young, Khairul has been involved in the world of agriculture. However, in recent years, he found his true passion in cultivating various types of chilies. Thanks to his dedication, he is now known as one of the successful chili farmers in his village.

Khairul tidak hanya menanam satu jenis cabai, tetapi juga mengelola berbagai varietas seperti cabai keriting, cabai besar, dan cabai rawit. Diversifikasi ini menjadi strategi cerdas untuk mengelola risiko dan menjaga ketersediaan produk yang konsisten di tengah fluktuasi harga atau permintaan pasar. Dengan luas lahan yang cukup, Khairul berhasil menghasilkan panen cabai yang melimpah dan berkualitas tinggi. Permintaan pasar yang terus meningkat menjadi bukti atas keberhasilannya.

Khairul not only grows one type of chili, but also manages various varieties such as curly chilies, large chilies and cayenne peppers. This diversification is a smart strategy to manage risk and maintain consistent product availability amidst fluctuations in prices or market demand. With sufficient land area, Khairul succeeded in producing an abundant and high quality chili harvest. The ever-increasing market demand is proof of its success.

Keberhasilan ini tidak diraih dengan cara instan. Proses panjang yang dilalui Khairul melibatkan berbagai upaya untuk mempelajari teknik-teknik baru dan melakukan inovasi dalam pengelolaan lahan. Dengan kerja keras dan ketelitian, ia mampu menghadirkan produk-produk berkualitas yang diminati oleh konsumen. Tidak hanya itu, Khairul juga memastikan bahwa semua proses pertanian dilakukan dengan memperhatikan kelestarian lingkungan.

This success was not achieved instantly. The long process that Khairul went through involved various efforts to learn new techniques and innovate in land management. With hard work and precision, he is able to present quality products that are in demand by consumers. Not only that, Khairul also ensures that all agricultural processes are carried out with environmental sustainability in mind.

Kesuksesan Khairul tidak datang dengan mudah. Ia menyadari bahwa bertani tidak hanya membutuhkan kerja keras, tetapi juga memerlukan pengetahuan dan strategi yang tepat. Tantangan seperti perubahan iklim, serangan hama, dan fluktuasi harga pasar menjadi bagian dari perjalanan yang harus ia hadapi. Namun, semangat pantang menyerah membuat Khairul terus mencari cara untuk mengatasinya. Pada tahun 2024, Khairul bergabung dengan program YESS (*Youth Entrepreneurship and Employment Support Services).*

Khairul's success did not come easily. He realized that farming not only requires hard work, but also requires knowledge and the right strategy. Challenges such as climate change, pest attacks and market price fluctuations are part of the journey he has to face. However, the spirit of never giving up makes Khairul continue to look for ways to overcome it. In 2024, Khairul joined the YESS program (Youth Entrepreneurship and Employment Support Services).

Melalui program ini, ia mengikuti berbagai pelatihan yang memberikan wawasan tentang teknik budidaya modern, manajemen usaha tani, dan strategi pemasaran. Program ini juga membuka kesempatan bagi Khairul untuk berbagi pengalaman dengan petani muda lainnya dan membangun jaringan yang lebih luas.

Pelatihan tersebut menjadi titik balik bagi Khairul. Ia belajar cara mengoptimalkan hasil panen, meningkatkan kualitas produk, dan mengelola usaha dengan lebih efektif. Pengetahuan yang didapatkan membuatnya semakin terampil, dan hasilnya langsung terlihat pada peningkatan produksi dan kualitas cabai yang dihasilkan. Tidak hanya itu, Khairul juga mulai memanfaatkan teknologi digital untuk memasarkan produknya, sehingga jangkauan usahanya semakin luas.

Kesuksesan dalam budidaya cabai mendorong Khairul untuk terus berkembang. Saat ini, ia merencanakan perluasan lahan pertaniannya dan mulai mencoba budidaya jagung manis. Ia melihat peluang besar dalam pasar jagung manis dan percaya bahwa diversifikasi tanaman akan memberikan manfaat jangka panjang bagi usahanya. Dengan rencana ini, Khairul berharap dapat memperkuat posisi usahanya di pasar sekaligus meningkatkan pendapatan.

Selain itu, Khairul juga bercita-cita untuk mendirikan kelompok tani di desanya. Dengan membentuk kelompok tani, ia ingin berbagi ilmu dan pengalaman yang dimilikinya kepada petani lain, sehingga mereka dapat bersama-sama meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan. Ia percaya bahwa kolaborasi antarpetani akan menciptakan dampak positif yang lebih besar.

Dengan semangat tinggi dan dukungan dari program YESS, Khairul Fadeli terus berinovasi dan mengembangkan usahanya. Ia tidak hanya fokus pada pertanian cabai, tetapi juga bertekad untuk mengeksplorasi potensi komoditas lain yang menjanjikan. Kesuksesannya menjadi inspirasi bagi banyak petani muda di Desa Sungai Kupang dan sekitarnya, membuktikan bahwa dengan kerja keras, pengetahuan, dan keberanian untuk belajar, kesuksesan dalam bertani dapat diraih oleh siapa saja yang mau berusaha.

Kisah Khairul adalah bukti nyata bahwa petani muda memiliki peran penting dalam menciptakan masa depan pertanian yang berkelanjutan.

Through this program, he participated in various trainings that provided insight into modern cultivation techniques, farm management, and marketing strategies. This program also opened up opportunities for Khairul to share experiences with other young farmers and build a wider network.

The training was a turning point for Khairul. He learned how to optimize harvest results, improve product quality, and manage his business more effectively. The knowledge he gained made him more skilled, and the results were immediately visible in the increased production and quality of the chilies produced. Not only that, Khairul also began to utilize digital technology to market his products, so that his business reach became wider.

Success in chili cultivation encouraged Khairul to continue to grow. Currently, he is planning to expand his agricultural land and is starting to try cultivating sweet corn. He sees great opportunities in the sweet corn market and believes that crop diversification will provide long-term benefits for his business. With this plan, Khairul hopes to strengthen his business position in the market while increasing income.

In addition, Khairul also aspires to establish a farmer group in his village. By forming a farmer group, he wants to share his knowledge and experience with other farmers, so that they can jointly increase productivity and welfare. He believes that collaboration between farmers will create a greater positive impact.

With high enthusiasm and support from the YESS program, Khairul Fadeli continues to innovate and develop his business. He does not only focus on chili farming, but is also determined to explore the potential of other promising commodities. His success has become an inspiration for many young farmers in Sungai Kupang Village and its surroundings, proving that with hard work, knowledge, and the courage to learn, success in farming can be achieved by anyone who wants to try.

Khairul's story is real proof that young farmers have an important role in creating a sustainable agricultural future.



Semangat Tanpa Batas dari Penyandang Disbailitas dengan Beternak Itik



M. RIZKI (PENERIMA MAMFAAT PPIU KALSEL)

Muhammad Rizki, atau yang akrab disapa Iki oleh masyarakat Desa Lungau, adalah seorang pemuda dengan semangat luar biasa, gigih, dan pantang menyerah. Meskipun menghadapi keterbatasan fisik, Rizki tetap berjuang untuk membantu keluarga dan meraih mimpinya. Pemuda kelahiran Kandangan pada 13 Agustus 1998 ini tumbuh dalam keluarga sederhana yang mengajarkannya nilai-nilai kerja keras dan kemandirian sejak dini

Muhammad Rizki, or who is familiarly called Iki by the people of Lungau Village, is a young man with extraordinary enthusiasm, perseverance and never giving up. Even though he faces physical limitations, Rizki continues to struggle to help his family and achieve his dreams. This young man, born in Kandangan on August 13 1998, grew up in a simple family which taught him the values of hard work and independence from an early age.

Setelah menyelesaikan pendidikan di STM/SMK, Rizki mulai bekerja untuk membantu keluarganya. Namun, sebuah kecelakaan tragis mengubah hidupnya; tangan kanannya harus diamputasi. Kendati demikian, Rizki tidak menyerah pada keadaan. Ia bertekad untuk tetap produktif dan tidak ingin menjadi beban bagi keluarganya. Dengan semangat yang membara, ia mulai mencari peluang kerja, meski harus mengandalkan pekerjaan serabutan seperti beternak ayam dan itik.

After completing his education at STM/SMK, Rizki started working to help his family. However, a tragic accident changed his life; his right hand had to be amputated. Nevertheless, Rizki did not give up on the situation. He is determined to remain productive and does not want to be a burden on his family. With burning enthusiasm, he began looking for work opportunities, even though he had to rely on odd jobs such as raising chickens and ducks.

Pada tahun 2020, Rizki memutuskan untuk serius mengelola usaha peternakan itik yang ia beri nama **Ternak Itik Farm Amandit**. Bermodalkan semangat dan dorongan dari kedua orang tuanya, ia memulai usaha ini dengan membeli 10 ekor itik. Awalnya, perjalanan tersebut tidaklah mudah. Berbagai kendala, seperti pengetahuan terbatas dan tantangan teknis dalam beternak, menjadi ujian yang harus ia lalui. Namun, Rizki tidak menyerah. Ia terus belajar, baik dari pengalaman maupun dari informasi yang ia dapatkan melalui berbagai sumber.

*In 2020, Rizki decided to get serious about managing a duck farming business which he named **Amandit Farm Duck Farm**. With enthusiasm and encouragement from his parents, he started this business by buying 10 ducks. Initially, the journey was not easy. Various obstacles, such as limited knowledge and technical challenges in raising livestock, are tests that he must pass. However, Rizki did not give up. He continues to learn, both from experience and from information he obtains through various sources*

Seiring waktu, Rizki berhasil mengatasi berbagai hambatan dan meningkatkan kapasitas usahanya. Ia mulai menggunakan teknologi modern untuk meningkatkan efisiensi, seperti mesin penetas otomatis yang menggantikan metode tradisional. Sistem semi-umbaran yang semula ia gunakan kini diperbaiki dan disesuaikan dengan standar modern.

Over time, Rizki managed to overcome various obstacles and increase his business capacity. He began using modern technology to increase efficiency, such as automatic hatching machines that replaced traditional methods. The semi-barrier system he originally used has now been improved and adapted to modern standards.

Usaha yang dimulai dengan pendapatan sekitar satu juta rupiah per bulan kini berkembang pesat, menghasilkan hingga tiga juta rupiah per bulan. Jumlah itik yang ia pelihara pun terus bertambah, seiring dengan meningkatnya permintaan pasar. Rizki menjual itiknya secara offline di pasar unggas bersama kedua orang tuanya, serta memanfaatkan media sosial seperti Facebook Marketplace untuk pemasaran online. Strategi ini membantu Rizki menjangkau pasar yang lebih luas.
Namun, usaha ini masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan modal. Meskipun permintaan itik di pasaran sangat tinggi, Rizki belum dapat memperluas kapasitas produksinya karena terbentur keterbatasan dana.

Pada tahun 2024, Rizki bergabung dengan program "Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS)", yang menjadi titik terang dalam perjalanan usahanya. Program ini memberinya kesempatan untuk mengikuti berbagai pelatihan yang relevan dengan bidang peternakan, seperti teknik budidaya, manajemen usaha, dan strategi pemasaran. Selain itu, Rizki juga mengajukan proposal untuk mendapatkan hibah kompetitif dari program YESS, yang diharapkan dapat membantu mengatasi kendala modal yang selama ini menghambat pengembangan usahanya.

Dukungan yang diberikan program YESS membuka peluang besar bagi Rizki untuk meningkatkan kualitas peternakan dan memperluas skala usahanya. Ia berharap bahwa melalui hibah ini, ia dapat merealisasikan visinya untuk menjadikan "Ternak Itik Farm Amandit" sebagai salah satu peternakan itik terkemuka di desanya.

The business that started with an income of around one million rupiah per month is now growing rapidly, earning up to three million rupiah per month. The number of ducks he keeps continues to increase, along with increasing market demand. Rizki sells his ducks offline at the poultry market with his parents, and uses social media such as Facebook Marketplace for online marketing. This strategy helps Rizki reach a wider market.

However, this business still faces challenges in the form of limited capital. Even though demand for ducks on the market is very high, Rizki has not been able to expand its production capacity due to limited funds.
In 2024, Rizki joined the "Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS)" program, which became a bright spot in his business journey. This program gives him the opportunity to take part in various training relevant to the livestock sector, such as cultivation techniques, business management and marketing strategies. Apart from that, Rizki also submitted a proposal to obtain a competitive grant from the YESS program, which is expected to help overcome capital constraints that have hampered his business development.

The support provided by the YESS program opens up great opportunities for Rizki to improve the quality of his livestock and expand the scale of his business. He hopes that through this grant, he can realize his vision of making "Amandit Farm Duck Farm" one of the leading duck farms in his village.





Perempuan Berdaya, Adaptif dan Tanpa Batasan Meskipun Banyak Keterbatasan



NOR EVINAWATI (PENERIMA MAMFAAT PPIU KALSEL)

Di Desa Gambah Dalam Barat, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, terdapat kisah inspiratif dari seorang petani perempuan bernama Evinawati. Dengan semangat yang luar biasa, pada tahun 2016, Evinawati bersama sang suami memutuskan untuk mencoba peruntungan di dunia pertanian.

In Gambah Dalam Barat Village, Kandangan District, Hulu Sungai Selatan Regency, lies the inspiring story of a female farmer named Evinawati. With extraordinary determination, in 2016, Evinawati and her husband decided to venture into agriculture.

Berbekal tekad yang kuat, mereka mulai mengelola lahan seluas 9 borong dengan harapan dapat meningkatkan perekonomian keluarga.

Armed with strong resolve, they began cultivating a 9-borong plot of land, hoping to improve their family's economic situation.

Evinawati memulai perjalanan bertaninya dengan pengetahuan dan modal yang terbatas. Namun, ia tidak pernah menyerah. Untuk menyesuaikan diri dengan kondisi musim dan cuaca, Evinawati menanam berbagai jenis tanaman. Di musim hujan, ia memilih menanam cabai yang membutuhkan banyak air, sedangkan di musim kemarau, jagung menjadi andalannya. Selain memperhatikan faktor cuaca, ia juga memantau permintaan pasar, sehingga hasil panennya selalu memiliki nilai jual yang baik.

Evinawati began her farming journey with limited knowledge and capital. However, she never gave up. To adapt to seasonal and weather conditions, Evinawati cultivated a variety of crops. During the rainy season, she focused on growing chili, which requires ample water, while in the dry season, corn became her mainstay. In addition to considering weather factors, she also closely monitored market demand, ensuring that her harvests always had strong market value.

Seiring waktu, Evinawati bergabung dengan komunitas petani milenial di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Dalam komunitas ini, ia bertemu dengan banyak petani muda yang memiliki semangat serupa untuk mengembangkan sektor pertanian. Mereka saling berbagi pengalaman dan pengetahuan, menciptakan ruang untuk inovasi serta memberikan dukungan satu sama lain dalam menghadapi tantangan di lapangan.

Over time, Evinawati joined the millennial farmer community in Hulu Sungai Selatan Regency. Within this community, she connected with many young farmers who shared her passion for advancing the agricultural sector. They exchanged experiences and knowledge, creating space for innovation while offering support to one another in overcoming challenges in the field.

Evinawati juga menjadi bagian dari program YESS (Youth Entrepreneurship and Employment Support Services), sebuah program yang memberikan pelatihan dan bimbingan kepada para petani muda. Melalui program ini, Evinawati mendapatkan banyak pengetahuan baru, seperti teknik budidaya modern dan efisien, manajemen usaha, serta strategi pemasaran. Pelatihan ini memberikan Evinawati keterampilan untuk mengelola pertaniannya secara lebih efektif.

Evinawati also became part of the YESS (Youth Entrepreneurship and Employment Support Services) program, a program that provides training and mentorship for young farmers. Through this program, Evinawati gained valuable new knowledge, such as modern and efficient farming techniques, business management, and marketing strategies. This training gave Evinawati the skills to manage her farming business more effectively.

Ilmu yang didapat dari program YESS membuat Evinawati semakin percaya diri. Ia mulai menerapkan teknik-teknik baru di lahannya, yang memberikan hasil nyata berupa peningkatan kualitas dan kuantitas panen. Dengan hasil panen yang lebih baik, kesejahteraan keluarganya juga meningkat secara signifikan.

Berkat kerja keras dan dedikasinya, Evinawati kini dikenal sebagai salah satu petani sukses di desanya. Kisah perjuangannya menjadi inspirasi bagi banyak orang, terutama para perempuan yang ingin berkontribusi pada perekonomian keluarga melalui usaha tani. Ia menunjukkan bahwa perempuan juga dapat menjadi pelaku utama dalam sektor pertanian.

Evinawati terus berkomitmen untuk belajar dan berkembang. Ia percaya bahwa melalui inovasi, kerja keras, dan kolaborasi, ia dapat memberikan masa depan yang lebih baik bagi keluarganya serta komunitas di sekitarnya. Kisah Evinawati adalah bukti nyata bahwa semangat dan tekad mampu mengubah tantangan menjadi peluang untuk meraih kesuksesan.

The knowledge she acquired through the YESS program boosted Evinawati's confidence. She began applying these new techniques to her land, which produced visible results, including significant improvements in both the quality and quantity of her harvests. With better yields, her family's welfare also improved substantially.

Thanks to her hard work and dedication, Evinawati is now recognized as one of the successful farmers in her village. Her story of perseverance has inspired many, especially women who aspire to contribute to their family's economy through farming. She has shown that women can also take the lead in the agricultural sector.

Evinawati remains committed to learning and growing. She believes that through innovation, hard work, and collaboration, she can create a better future for her family and the surrounding community. Evinawati's story is a testament to the fact that passion and determination can transform challenges into opportunities for success.



Dari Kotoran Menjadi Cuan



HASNIDA RAHMAWATI (PENERIMA MAMFAAT PPIU KALSEL)

Hasnida Rahmawati, seorang perempuan muda dengan semangat wirausaha, telah membuktikan bahwa usaha sampingan bisa berkembang menjadi bisnis yang menjanjikan. Perjalanan suksesnya dimulai pada tahun 2020 saat ia sedang menikmati hobinya bertanam bunga dan tanaman dalam polibag.

Hasnida Rahmawati, a young woman with an entrepreneurial spirit, has proven that a side business can grow into a promising enterprise. Her journey to success began in 2020 when she was enjoying her hobby of growing flowers and plants in polybags.

Ketika itu, ia merasa keberatan dengan harga pupuk kompos yang mencapai Rp. 25.000 per karung kecil. Namun, ide inovatif muncul ketika ia menyadari banyaknya kotoran hewan di sekitar rumah yang terbuang begitu saja. Hasnida pun bertekad mengolah pupuk kompos secara mandiri, memanfaatkan lahan kecil di belakang rumahnya

Awalnya, Hasnida menghadapi berbagai tantangan. Keterbatasan finansial dan kondisi cuaca yang tak menentu menjadi kendala besar. Hujan seringkali membuat pupuk yang telah difermentasi basah kembali, sehingga waktu pengeringan menjadi lebih lama. Meski sempat ingin menyerah, tekad kuat untuk memanfaatkan peluang di daerahnya yang minim produsen pupuk kompos membuatnya tetap bertahan

Awalnya, Hasnida menghadapi berbagai tantangan. Keterbatasan finansial dan kondisi cuaca yang tak menentu menjadi kendala besar. Hujan seringkali membuat pupuk yang telah difermentasi basah kembali, sehingga waktu pengeringan menjadi lebih lama.

Meski sempat ingin menyerah, tekad kuat untuk memanfaatkan peluang di daerahnya yang minim produsen pupuk kompos membuatnya tetap bertahan

At that time, she was burdened by the high price of compost, which reached Rp. 25,000 per small sack. However, an innovative idea struck her when she noticed the abundance of animal waste around her home that was simply being discarded. Determined to take action, Hasnida decided to produce compost independently, utilizing a small plot of land behind her house.

Initially, Hasnida faced various challenges. Financial limitations and unpredictable weather conditions were major obstacles. Rain often made the fermented fertilizer wet again, so the drying time was longer. Although she wanted to give up, her strong determination to take advantage of opportunities in her area with minimal compost fertilizer producers kept her going

Initially, Hasnida faced various challenges. Financial limitations and unpredictable weather conditions were major obstacles. Rain often made the fermented fertilizer wet again, so the drying time was longer.

Although she wanted to give up, her strong determination to take advantage of opportunities in her area with minimal compost fertilizer producers kept her going

Pada tahun 2023, Hasnida mendapatkan kesempatan untuk bergabung dalam Program YESS. Ia mengikuti pelatihan di Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Simpur, termasuk Business Motivation Pathway (BMP). Selain wawasan bisnis yang semakin luas, Program YESS juga memberinya dana hibah sebesar Rp. 7 juta. Dana ini digunakan untuk mengembangkan bisnisnya, terutama untuk meningkatkan kapasitas produksi dan memperbaiki fasilitas penampungan, sehingga proses pengolahan pupuk menjadi lebih efisien dan tahan terhadap perubahan cuaca.

Dukungan dari Program YESS membantu Hasnida memperluas jaringan pemasaran. Ia mulai memanfaatkan platform digital seperti WhatsApp dan Facebook, mengingat banyak ibu-ibu di komunitasnya yang aktif di media sosial. Langkah ini ternyata sangat efektif. Penjualannya meningkat karena kini pelanggan dapat memesan pupuk organik dengan mudah dan cepat melalui media sosial.

Dengan ketekunan dan dukungan dari Program YESS, Hasnida kini mampu memasarkan produk pupuknya ke pasar yang lebih luas. Ia terus mengembangkan "Pengolahan Pupuk Maxima" dengan harapan bisa menjadi pelopor usaha pupuk organik di daerahnya dan membantu masyarakat mengurangi limbah hewan. Rencana masa depannya adalah memperbesar kapasitas produksi dan memperluas pangsa pasar agar pupuk organik yang dihasilkan dapat menjangkau lebih banyak wilayah.

In 2023, Hasnida got the opportunity to join the YESS Program. She attended training at the Simpur District Agricultural Extension Center, including the Business Motivation Pathway (BMP). In addition to broadening her business insight, the YESS Program also provided her with a grant of IDR 7 million. This fund was used to develop her business, especially to increase production capacity and improve storage facilities, so that the fertilizer processing process would be more efficient and resistant to weather changes.

Support from the YESS Program helped Hasnida expand her marketing network. She started utilizing digital platforms such as WhatsApp and Facebook, considering that many mothers in her community were active on social media. This step turned out to be very effective. Her sales increased because now customers can order organic fertilizer easily and quickly through social media.

With perseverance and support from the YESS Program, Hasnida is now able to market her fertilizer products to a wider market. She continues to develop "Maxima Fertilizer Processing" with the hope of becoming a pioneer in the organic fertilizer business in her area and helping the community reduce animal waste. Her future plans are to increase production capacity and expand market share so that the organic fertilizer produced can reach more areas.



Mengelola Keuangan dengan Bijak Berkat Pelatihan Program YESS



JUWAIRIYAH (PENERIMA MAMFAAT PPIU KALSEL)

Ibu Juwairiyah, seorang ibu rumah tangga dari Desa Bajayau Tengah Kecamatan Daha Barat, telah mengubah cara dia mengelola keuangan keluarganya secara signifikan berkat pelatihan dari Program YESS. Program ini memberikan materi penting mengenai perbedaan antara kebutuhan dan keinginan serta pentingnya menabung.

Mrs. Juwairiyah, a housewife from Bajayau Tengah Village, Daha Barat District, has significantly changed the way she manages her family's finances thanks to training from the YESS Program. This program provides essential lessons on the difference between needs and wants, as well as the importance of saving.

Sebelum mengikuti pelatihan, Ibu Juwairiyah sering merasa kesulitan dalam mengatur anggaran keluarga. Dia sering menghabiskan uang untuk barang-barang yang tidak terlalu penting, mengabaikan prioritas utama seperti pendidikan anak dan kebutuhan rumah tangga. Namun, setelah mengikuti materi dari Program YESS, dia mulai memahami perbedaan mendasar antara kebutuhan dan keinginan.

Dengan pengetahuan baru ini, Ibu Juwairiyah dapat membedakan antara pengeluaran yang benar-benar diperlukan dan pengeluaran yang bisa ditunda atau dihindari. Ini membantunya untuk membuat anggaran yang lebih efektif dan menempatkan uang pada prioritas yang benar.

Selain itu, materi mengenai tabungan dan mengapa menabung sangat mempengaruhi kebiasaan finansialnya. Ibu Juwairiyah belajar tentang pentingnya menyisihkan sebagian penghasilan untuk tabungan, serta bagaimana menabung dapat membantu menghadapi kebutuhan mendesak di masa depan. Dia mulai menerapkan teknik-teknik menabung yang diajarkan dan kini memiliki dana darurat yang cukup untuk keluarga.

Perubahan ini tidak hanya memperbaiki keadaan finansialnya, tetapi juga memberikan rasa tenang dan stabilitas dalam kehidupan sehari-hari. Ibu Juwairiyah merasa lebih percaya diri dalam pengelolaan keuangan dan dapat merencanakan masa depan keluarganya dengan lebih baik.

Before attending the training, Mrs. Juwairiyah often struggled with managing her family's budget. She frequently spent money on non-essential items, neglecting key priorities such as her children's education and household needs. However, after learning from the YESS Program, she began to understand the fundamental difference between needs and wants.

With this new knowledge, Mrs. Juwairiyah can distinguish between essential expenses and those that can be postponed or avoided. This helps her create a more effective budget and allocate money to the right priorities.

Additionally, the lessons on saving and its importance have greatly influenced her financial habits. Mrs. Juwairiyah learned the significance of setting aside a portion of her income for savings and how saving can help in handling urgent needs in the future. She started applying the saving techniques taught in the program and now has an adequate emergency fund for her family.

This change has not only improved her financial situation but also provided a sense of peace and stability in her daily life. Mrs. Juwairiyah feels more confident in managing her finances and can plan her family's future more effectively.

Pelatihan dari Program YESS telah memberikan dampak yang positif dan memberikan Ibu Juwairiyah alat yang diperlukan untuk mencapai kesejahteraan finansial. Ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan keuangan dalam membantu individu mengelola anggaran mereka dengan bijaksana dan mempersiapkan masa depan yang lebih baik.

The training from the YESS Program has had a positive impact and equipped Mrs. Juwairiyah with the necessary tools to achieve financial well-being. This highlights the importance of financial education in helping individuals manage their budgets wisely and prepare for a better future.







Beternak Itik, Berdayakan Ibu Rumah Tangga



RISTA YULIANTI (PENERIMA MAMFAAT PPIU KALSEL)

Rista Yulianti, peternak itik petelur dari Desa Asam Kecamatan Sungai Raya. Ibu dua anak ini memilikikeinginan untuk memiliki usaha sendiri disamping sebagai ibu rumah tangga. Mulai tertarik untuk memulai usaha peternakan terutama belajar dari pengalaman orang tuanya yang juga merupakan peternak itik petelur. Perempuan kelahiran Amparaya 35 tahun silam ini mantap memulai usaha dengan modal awal 100 ekor itik dan dengan izin suami sebagai penyemangat.

Rista Yulianti, a duck egg farmer from Asam Village, Sungai Raya District, is a mother of two with a strong desire to run her own business while also managing her household. Her interest in starting a farming business grew as she learned from the experience of her parents, who were also duck egg farmers. Born in Amparaya 35 years ago, she confidently began her venture with an initial capital of 100 ducks, supported by her husband's encouragement.

Pada saat itu Rista belum mempunyaikandang sehingga telurnya masih tidak stabil.

At that time, Rista did not have a proper duck pen, which resulted in inconsistent egg production

Selain tidak sulit dalam pemeliharaannya juga tidak memerlukan waktu yang lama dalam pemberian pakan itik untuk sehari-hari. Awalnya pakan yang digunakan selain pakan pabrikan IP 335 WONOKOYO dan pakan alami buatan Rista dan suaminya dengan mengolah pakan sendiri menggunakan batang pohon rumbia yang diparut, dedak atau bekatul, serta ikan – ikan kecil. Selain karena merupakan pakan alami yang paling umum di wilayah Hulu Sungai Selatan, Desa Asam juga dikenal sebagai salah satu desa yang banyak menghasilkan ikan baik itu budidaya maupun ikan air tawar liar. Desa Asam juga dikenal memiliki banyak spot pancing di wilayah Kecamatan Sungai Raya.

Besides being easy to maintain, duck farming also does not require much time for daily feeding. Initially, Rista used a combination of factory-made feed, IP 335 WONOKOYO, and homemade natural feed that she and her husband prepared. They processed their own feed using grated sago palm stems, rice bran, and small fish. This choice was not only cost-effective but also aligned with common feeding practices in Hulu Sungai Selatan. Asam Village is well known for its abundant fish supply, both from aquaculture and wild freshwater sources. Additionally, the village is famous for its many fishing spots within Sungai Raya District.

Beternak itik cepat menghasilkan untung yang cukup menjanjikan dalam jangka panjang. Setelah memulai usaha sejak Agustus 2018 Rista Yulianti kini sudah memiliki 2 buah kandang ukuran 4 x 20 m dan 4 x 24 m. Sekarang Rista hanya memiliki 200 ekor itik usia 6 bulan lebih stelah itik yangs ebelumnya dijual karena memasuki usia afkir sehingga produksi telur juga menurun. Namun Rista juga berencana untuk menambah lagi itik yang akan diternakkannya. Serta masih minimnya peternak itik petelur di wilayah Rista yang kebanyakan bermata pencaharian sebagai bertani dan pekebun, maka peluang Rista untuk bisa berkembang jauh lebih besar.

Duck farming offers promising long-term profits. Since starting her business in August 2018, Rista Yulianti has expanded and now owns two duck pens, measuring 4 x 20 meters and 4 x 24 meters. Currently, she has 200 ducks that are over six months old, after selling her previous flock that had reached the end of its productive cycle, resulting in decreased egg production. However, Rista plans to increase the number of ducks she raises.

Selain telur itik yang dihasilkan dari itik petelur, kotoran itik juga bisa berguna sehagai bahan pupuk alami untuk perkebunan yang biasanya Rista berikan cuma-cuma kepada warga sekitar untuk berkebun yang memerlukan.

Selama beternakitik, Rista memiliki beberapa tantangan seperti adanya kenaikan harga pakan sehingga terkadangtetap menggunakan alternatif dengan pengolahan pakan dari campuran ikan, rumbia dan gabuk (bekatul). Yang meskipun lebih murah namun tetap sukai itik petelur. Adanya serangan penyakit flu burung yang membuat sebagian dari itik petelur mati sehingga berdampak pada menurunnya jumlah telur yang dihasilkan, bahkan berhenti bertelur. Perubahan cuaca, adanya perubahan suhu panas dari kemarau ke musim hujan mengakibatkan itik petelur kurang produktif, selain karena suhu tubuhnya kurang sehat, banyaknya nyamuk di musim hujan juga mempengaruhi keadaan itik saat bertelur.

Rista biasanya melakukan pencegahan dengan memberikan obat-obatan secara rutin. Juga dengan vaksin atau vitamin khusus untuk ternak Itik. Untuk mengatasi efek perubahan cuaca dan musim saya harus tetap menjaga kebersihan kandang, tempat makan dan minumnya yang rutin ganti setiap hari. Untuk mengurang nyamuk Rista biasanya membersihkan sekitar kandang dengan menyemprotkan obat gulma dan membersihkan disekirat kandang setiap bulannya sehingga tidak ada genangan yang berpotensi menjadi sarang nyamuk.

Rista merasakan kendala pada harga telur yang tidak stabil karena masuknya telur yang lebih murah dari luar daerah, yang tentu sedikit banyak mempengaruhi permintaan telur itik oleh pelanggan.

In addition to producing duck eggs, the manure from her ducks can also be used as a natural fertilizer for plantations. Rista usually gives it away for free to local residents who need it for their gardens.

Throughout her duck farming journey, Rista has faced several challenges, including rising feed prices. To manage costs, she often relies on alternative feed made from a mix of fish, sago palm stems, and rice bran, which, despite being cheaper, is still favored by her ducks. Another major challenge has been avian influenza outbreaks, which have caused some of her ducks to die, leading to a decline in egg production—or even a complete halt at times. Weather changes also pose a challenge, especially during the transition from the dry season to the rainy season. The increase in humidity and temperature fluctuations can affect the ducks' productivity, as their bodies become less healthy. Additionally, the rainy season brings more mosquitoes, which can further impact the ducks' egg-laying conditions. To prevent these issues,

Rista regularly administers medication, including vaccines and special vitamins for her ducks. She also maintains strict hygiene in the duck pens by cleaning them thoroughly and changing the feed and water containers daily to ensure the ducks remain healthy and productive. To reduce mosquitoes, Rista regularly cleans the area around the duck pen by spraying herbicide and removing weeds. She also ensures that there are no stagnant water pools, which could serve as mosquito breeding grounds. This cleaning routine is done monthly to keep the environment around the pen safe and healthy for her ducks.

Rista faces challenges with unstable egg prices due to the influx of cheaper eggs from outside the region. This competition affects local demand for her duck eggs, making it harder to maintain consistent sales.



Rista untuk tetap mempertahankan pelanggan dia memberikan garansi uang kembali jika telur yang jualnya busuk atau rusak. Namun untungnya Rista memiliki pelanggan tetap yang bisa menampung seluruh telur itik kami jika terjadi penurunan permintaan dari pelanggan lainnya. Yaitu dari UD. Alfian Grup (toko) yang beralamat di Jl. Veteran Sungai Sipal Martapura serta pelanggan tetap lainnya yang berasal dari Kecamatan Sungai Raya seperti M. Ardianor pedagang sembako eceran, Mama Widya pemilik catering, dan Acil Aluh pemilik warung makan ketupat di Desa Hamalau. Sehingga meskipun adanya pesaing penjualitik petelur yang langsung menjualnya ke pasarmenjadi pesaing sesama pengelola usaha itik petelur yang berani menurunkan harga telur Rista tetap menjaga kualitas telur itik dan garansi uang kembali sehingga pelanggan tetap bermitra dengannya.

Dengan aset sekarang yang mencapai Rp 40.000.000 Ristamemiliki omzet Rp 7.000.000 sampai Rp 10.000.000 setiap bulannya tergantung kestablian harga telur di pasaran.

Setelah adik Rista bergabung dengan Program Yess, Rista juga tergerak untuk ikut bergabung di Program Yess. Setelah mengakses Learning Management Sysem dari Program Yess yang dapat diakses secara online dan mengikuti Community Based Rista kemudian mengetahui pentingnya sebuah pencatatan keuangan sederhana yang dapat menjadi indikator majunya sebuah usaha dan memahami bahwa yang dilakukannya selama ini adalah tepat untuk mencatat penjualan dan pembelian pada usahanya.

Rista juga mengajak beberapa tetangga sedesanya untuk ikut bergabung dengan Proram Yess sehingga bisa membukan wawasan bersama-sama terutama sesamaibu rumah tangga sehingga tergerak untuk dapat memiliki penghasilan sendiri namun tetap dapat dilakukan di rumah. Sekarang Rista Yulianti mengikuti seleksi Hibah Kompetitif dari Program Yess di kategori maju dengan usaha itik petelurnya.

Rista to maintain customers she provides a money back guarantee if the eggs she sells are rotten or damaged. But fortunately Rista has regular customers who can accommodate all our duck eggs if there is a decrease in demand from other customers. Namely from UD. Alfian Group (shop) located at Jl. Veteran Sungai Sipal Martapura and other regular customers from Sungai Raya District such as M. Ardianor, a retail grocery trader, Mama Widya, a catering owner, and Acil Aluh, a ketupat food stall owner in Hamalau Village. So even though there are competitors selling laying ducks who sell them directly to the market, becoming competitors with fellow laying duck business managers who dare to lower egg prices, Rista still maintains the quality of the duck eggs and a money back guarantee so that customers continue to partner with her.

With current assets reaching IDR 40,000,000, Rista has a turnover of IDR 7,000,000 to IDR 10,000,000 every month depending on the stability of egg prices on the market.

After Rista's younger sibling joined the Yess Program, Rista was also moved to join the Yess Program. After accessing the Learning Management System from the Yess Program which can be accessed online and following Community Based Rista then learned the importance of simple financial records that can be an indicator of the progress of a business and understood that what she had been doing so far was right to record sales and purchases in her business.

Rista also invited several neighbors in her village to join the Yess Program so that they could open up insights together, especially fellow housewives, so that they were moved to be able to have their own income but still be able to do it at home. Now Rista Yulianti is participating in the Competitive Grant selection from the Yess Program in the advanced category with her egg-laying duck business.



Petani Perempuan Pilar Kunci Pertanian Berkembang



ANIDA NORHALIZAH (PENERIMA MAMFAAT PPIU KALSEL)

Desa Mandala, Indonesia – Di tengah semangat untuk mengembangkan pertanian yang berkelanjutan, seorang petani muda di Desa Mandala, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kalsel, mengubah paradigma tentang peran gender dalam sektor pertanian.
Anida Norhalizah (24), pemilik kebun cabai seluas setengah hektar di desa tersebut, telah berhasil mencapai panen yang melimpah hingga 4 Ton dan perkiraan omset mencapai 160 juta dalam satu periode masa tanam, meskipun usianya masih muda.

Mandala Village, Indonesia – Amid efforts to develop sustainable agriculture, a young farmer in Mandala Village, Hulu Sungai Selatan Regency, South Kalimantan, is redefining gender roles in the agricultural sector.
Anida Norhalizah (24), the owner of a half-hectare chili farm, has successfully harvested up to 4 tons of chilies in a single growing season, with an estimated revenue of Rp 160 million, proving that age is no barrier to success in farming.

Anida memulai kegiatan pertaniannya dengan memanfaatkan pengetahuan dari keluarga petani dan pelatihan yang dia ikuti. Dalam menjalankan usaha pertanian, Anida memilih jenis cabai tanjung karena penjualannya yang gampang serta melihat permintaan pasar yang sangat tinggi dan terus meningkat, juga masa tanam yang relatif singkat ,dimbangi dengan harga yang tinggi. Selain itu, juga membuka lapangan pekerjaan untuk orang-orang sekitar.

Di tengah gemuruh pasar cabai yang terus berkembang di Indonesia, perempuan-perempuan petani telah muncul sebagai kekuatan utama di belakang ladang-ladang yang subur. Dari desa-desa kecil hingga lahan-lahan yang luas di pedesaan, mereka tidak hanya menunjukkan keahlian dalam bertani tetapi juga mengubah paradigma tentang peran gender dalam sektor pertanian.

Pengalaman Ibu Anida adalah cermin dari semakin pentingnya peran perempuan dalam pertanian. Mereka tidak hanya bekerja di ladang sebagai pekerja keras tetapi juga mengambil peran strategis dalam pengambilan keputusan dan manajemen usaha pertanian. Dalam beberapa tahun terakhir, banyak organisasi non-pemerintah dan pemerintah telah aktif mendorong pelatihan dan pendidikan bagi perempuan di bidang pertanian, dengan tujuan meningkatkan kemandirian ekonomi mereka.

Anida began her farming journey by applying knowledge passed down from her farming family and insights gained from various agricultural trainings. She chose to cultivate Tanjung chili, a variety known for its high demand, ease of selling, and short growing cycle, which is balanced by a consistently high market price. Beyond running her farm, Anida's business also creates job opportunities for the local community, further contributing to the economic growth of her village.
.
Amid the bustling chili market in Indonesia, women farmers have emerged as a driving force behind the country's fertile fields. From small villages to vast rural farmlands, they are not only demonstrating exceptional farming expertise but also reshaping traditional gender roles in the agricultural sector.

Anida's experience reflects the growing importance of women's roles in agriculture. Women are no longer just hardworking laborers in the fields—they are also key decision-makers and farm business managers.
In recent years, both government and non-governmental organizations have actively promoted training and education programs for women in agriculture, aiming to enhance their economic independence and empower them to thrive in the industry.

Partisipasi aktif perempuan dalam pertanian cabai juga mencerminkan keberhasilan kebijakan pemerintah yang mendorong inklusivitas gender dalam sektor pertanian. Dengan demikian, mereka bukan hanya mengubah lahan-lahan subur menjadi ladang yang produktif tetapi juga menjadi agen perubahan sosial yang membawa manfaat bagi komunitas lokal dan negara secara keseluruhan.

Di masa depan, harapan untuk melihat lebih banyak perempuan terlibat dalam pertanian, tidak hanya sebagai penggarap tanah tetapi juga sebagai pemimpin yang mampu memperkuat ketahanan pangan dan ekonomi Indonesia, tetaplah tinggi. Dengan dukungan yang tepat dan pengakuan atas kontribusi mereka, perempuan petani cabai dapat terus membawa perubahan positif yang signifikan bagi industri pertanian dan masyarakat luas.

The active participation of women in chili farming also highlights the success of government policies that promote gender inclusivity in the agricultural sector. As a result, these women are not only transforming fertile lands into productive farms but also becoming agents of social change, benefiting both local communities and the nation as a whole.

Looking ahead, there is great hope for more women to engage in agriculture—not just as farmers, but as leaders who can strengthen Indonesia's food security and economy. With the right support and recognition of their contributions, women chili farmers can continue to drive significant positive change in the agricultural industry and society at large.






WORKSHOP MODEL BISNIS
(WORKSHOPS ON BUSINESS MODEL)

Penutup

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunianya, sehingga kami dapat menyusun Buku ini tentang ***Kisah Sukses Petani Muda Bumi Lambung Mangkurat***.

Pertanian merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia, yang tidak hanya berperan dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat, tetapi juga sebagai sumber mata pencaharian bagi banyak orang.

Dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah, Indonesia memiliki potensi besar untuk mengembangkan sektor pertanian secara berkelanjutan.

Pertanian modern memanfaatkan teknologi terkini dan praktik berkelanjutan untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi.

Dengan penerapan teknik-teknik seperti pertanian presisi, bioteknologi, dan digitalisasi, petani semakin dipermudah untuk menghasilkan makanan dengan cara yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Di tengah tantangan global seperti perubahan iklim, ketahanan pangan, dan kebutuhan akan produk pertanian yang berkualitas, pertanian modern hadir sebagai solusi inovatif.

Di dalam setiap cerita yang akan Anda baca, Anda akan menemukan berbagai latar belakang individu yang berbeda, dari latar belakang sederhana hingga mereka yang telah mengatasi berbagai rintangan dalam hidup. Kisah-kisah ini tidak hanya sekadar menceritakan pencapaian, tetapi juga menggambarkan proses, perjuangan, dan pelajaran yang diambil dari setiap pengalaman.

Harapan kami, melalui kisah-kisah sukses ini, pembaca dapat menemukan inspirasi dan motivasi yang kuat di dalam setiap halaman yang Anda baca. Ingatlah bahwa setiap kesuksesan dimulai dengan keberanian untuk bermimpi dan keinginan untuk berusaha. Serta, dapat memberikan wawasan dan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang peran vital petani dalam pembangunan ekonomi dan sosial.

Petani muda adalah harapan masa depan pertanian di Indonesia. Dengan semangat dan kreativitas yang dimiliki, mereka memiliki potensi untuk membawa perubahan positif dalam dunia pertanian.

Buku ini disusun sebagai wujud kepedulian kami terhadap perkembangan pertanian yang berkelanjutan, serta untuk memberikan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi generasi penerus.

Tim Penyusun
Author Team



Pertanian Nanang Galuh

"Waja Sampai Kaputing"

Success Stories

LOCAL CHAMPION OF YESS PROGRAMME PPIU KALIMANTAN SELATAN

Generasi muda yang ingin berkecimpung di sektor pertanian menghadapi berbagai tantangan, antara lain terbatasnya akses terhadap penggunaan lahan pertanian dan akses terhadap lembaga keuangan.

Berbagai faktor internal seperti persepsi bahwa sektor pertanian kurang bergengsi secara sosial, kotor dan berisiko, rendahnya tingkat upah dan pendapatan di bidang pertanian, belum berkembangnya usaha pertanian pedesaan dan terbatasnya infrastruktur produksi dapat mempengaruhi generasi muda untuk terjun di sektor pertanian.

Sedangkan faktor eksternal seperti semakin tingginya insentif pada sektor non-pertanian, pesatnya perkembangan ekonomi di perkotaan, perubahan struktur budaya generasi muda, serta terbatasnya dukungan dari keluarga.

Keberadaan Provinsi Kalimantan Selatan dan 4 Kabupaten lainnya sebagai salah satu Provinsi pelaksana program YESS sangat erat kaitannya dengan rencana pengembangan zona penyangga pangan di sekitar calon Ibu Kota Negara (IKN) yang digagas oleh Pemerintah Pusat.

Implementasi program YESS di Provinsi Kalimantan Selatan telah berjalan selama 4 tahun sejak tahun 2019 di 3 Kabupaten, Kabupaten Tanah Laut, Kabupaten Banjar, Kabupaten Tanah Bumbu dan telah berjalan sejak tahun 2023 atau lebih dari 1 tahun untuk Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Hingga Desember 2024, terdapat 24.521 Penerima Manfaat (PM) yang terdaftar dalam program YESS yang terbagi berdasarkan jenis kelamin, yaitu 51,4% PM perempuan dan 48,6% PM laki-laki. Serta, berdasarkan sebaran per Kabupaten yaitu (Kabupaten Banjar 9.600, Kabupaten Tanah Laut 6.896, Kabupaten Tanah Bumbu 4.062 dan Kabupaten Hulu Sungai Selatan 3.963).

Keberadaan program YESS dalam hal ini sangatlah strategis untuk dapat menjawab berbagai tantangan dan menjadi solusi terkait dengan keterbatasan generasi muda yang bewirausaha dan bekerja pada sektor pertanian.

Young people who want to get involved in the agricultural sector face various challenges, including limited access to agricultural land use and access to financial institutions.

Various internal factors such as the perception that the agricultural sector is less socially prestigious, dirty and risky, low wages and income in agriculture, underdevelopment of rural agricultural businesses and limited production infrastructure can influence the young generation to enter the agricultural sector.

While external factors such as increasing incentives in the non-agricultural sector, rapid economic development in urban areas, changes in the cultural structure of the younger generation, and limited support from families.

The existence of South Kalimantan Province and 4 other Regencies as one of the Provinces implementing the YESS program is closely related to the plan to develop a food buffer zone around the prospective National Capital City (IKN) initiated by the Central Government.

The implementation of the YESS program in South Kalimantan Province has been running for 4 years since 2019 in 3 Regencies, Tanah Laut Regency, Banjar Regency, Tanah Bumbu Regency and has been running since 2023 or more than 1 year for Hulu Sungai Selatan Regency.

Until December 2024, there are 24,521 Beneficiaries (PM) registered in the YESS program divided by gender, namely 51.4% female PM and 48.6% male PM. Also, based on the distribution per Regency, namely (Banjar Regency 9,600, Tanah Laut Regency 6,896, Tanah Bumbu Regency 4,062 and Hulu Sungai Selatan Regency 3,963).

The existence of the YESS program in this case is very strategic to be able to answer various challenges and become a solution related to the limitations of the young generation who are entrepreneurs and work in the agricultural sector.

PERTANIAN PRESS

Alamat Redaksi :
Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian
Jalan Ir. H. Juanda No. 20, Bogor - 16122
Website : https://epublikasi.pertanian.go.id/pertanianpress

ISBN 978-979-582-340-7 (PDF)
9 789795 823407

Pertanian Nanang Galuh

"Waja Sampai Kaputing"

Success Stories

LOCAL CHAMPION OF YESS PROGRAMME PPIU KALIMANTAN SELATAN

Generasi muda yang ingin berkecimpung di sektor pertanian menghadapi berbagai tantangan, antara lain terbatasnya akses terhadap penggunaan lahan pertanian dan akses terhadap lembaga keuangan.

Berbagai faktor internal seperti persepsi bahwa sektor pertanian kurang bergengsi secara sosial, kotor dan berisiko, rendahnya tingkat upah dan pendapatan di bidang pertanian, belum berkembangnya usaha pertanian pedesaan dan terbatasnya infrastruktur produksi dapat mempengaruhi generasi muda untuk terjun di sektor pertanian.

Sedangkan faktor eksternal seperti semakin tingginya insentif pada sektor non-pertanian, pesatnya perkembangan ekonomi di perkotaan, perubahan struktur budaya generasi muda, serta terbatasnya dukungan dari keluarga.

Keberadaan Provinsi Kalimantan Selatan dan 4 Kabupaten lainnya sebagai salah satu Provinsi pelaksana program YESS sangat erat kaitannya dengan rencana pengembangan zona penyangga pangan di sekitar calon Ibu Kota Negara (IKN) yang digagas oleh Pemerintah Pusat.

Implementasi program YESS di Provinsi Kalimantan Selatan telah berjalan selama 4 tahun sejak tahun 2019 di 3 Kabupaten, Kabupaten Tanah Laut, Kabupaten Banjar, Kabupaten Tanah Bumbu dan telah berjalan sejak tahun 2023 atau lebih dari 1 tahun untuk Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Hingga Desember 2024, terdapat 24.521 Penerima Manfaat (PM) yang terdaftar dalam program YESS yang terbagi berdasarkan jenis kelamin, yaitu 51,4% PM perempuan dan 48,6% PM laki-laki. Serta, berdasarkan sebaran per Kabupaten yaitu (Kabupaten Banjar 9.600, Kabupaten Tanah Laut 6.896, Kabupaten Tanah Bumbu 4.062 dan Kabupaten Hulu Sungai Selatan 3.963).

Keberadaan program YESS dalam hal ini sangatlah strategis untuk dapat menjawab berbagai tantangan dan menjadi solusi terkait dengan keterbatasan generasi muda yang bewirausaha dan bekerja pada sektor pertanian.

Young people who want to get involved in the agricultural sector face various challenges, including limited access to agricultural land use and access to financial institutions.

Various internal factors such as the perception that the agricultural sector is less socially prestigious, dirty and risky, low wages and income in agriculture, underdevelopment of rural agricultural businesses and limited production infrastructure can influence the young generation to enter the agricultural sector.

While external factors such as increasing incentives in the non-agricultural sector, rapid economic development in urban areas, changes in the cultural structure of the younger generation, and limited support from families.

The existence of South Kalimantan Province and 4 other Regencies as one of the Provinces implementing the YESS program is closely related to the plan to develop a food buffer zone around the prospective National Capital City (IKN) initiated by the Central Government.

The implementation of the YESS program in South Kalimantan Province has been running for 4 years since 2019 in 3 Regencies, Tanah Laut Regency, Banjar Regency, Tanah Bumbu Regency and has been running since 2023 or more than 1 year for Hulu Sungai Selatan Regency.

Until December 2024, there are 24,521 Beneficiaries (PM) registered in the YESS program divided by gender, namely 51.4% female PM and 48.6% male PM. Also, based on the distribution per Regency, namely (Banjar Regency 9,600, Tanah Laut Regency 6,896, Tanah Bumbu Regency 4,062 and Hulu Sungai Selatan Regency 3,963).

The existence of the YESS program in this case is very strategic to be able to answer various challenges and become a solution related to the limitations of the young generation who are entrepreneurs and work in the agricultural sector.

PERTANIAN PRESS

Alamat Redaksi :
Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian
Jalan Ir. H. Juanda No. 20, Bogor - 16122
Website : https://epublikasi.pertanian.go.id/pertanianpress

ISBN 978-979-462-339-1
9 789795 823391